MAKNA PRODUKTIVITAS BAGI PEREMPUAN MUSLIMAH DI INDUSTRI KREATIF KABUPATEN JEMBER

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor dalam Program Studi Ekonomi Syari'ah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:
Mahmudah
NIM : F15431365

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mahmudah

NIM : F15431356

Program : Doktor (S-3)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa DISERTASI dengan judul "***Makna Produktivitas Bagi Perempuan Muslimah di Industri Kreatif Kabupaten Jember***" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 19 September 2020

METERAI TEMPEL
961FEAJX347850258

yang menyatakan,

Mahmudah

PERSETUJUAN PROMOTOR

Disertasi Mahmudah ini telah disetujui
pada tanggal 24 Juli 2020

Oleh:

PROMOTOR

Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si

PROMOTOR

Dr. Mugiyati, M.E.I.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Disertasi Mahmudah ini telah diuji dalam tahap kedua pada tanggal 12 Nopember 2020.

Tim penguji:

1. Prof. Dr. H. Aswadi, MAg (Ketua) .....
2. Dr. H. Muhammad Lathoif Ghozali, Lc.,MA .....
   (Sekretaris) .....
3. Prof. Dr. H. Nur Syam, Msi. (Penguji/Promotor) .....
4. Dr. Mugiyati, MEI (Penguji/Promotor) .....
5. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM (Penguji) .....
6. Dr. Sirajul Arifin, MEI (Penguji) .....
7. Dr. Hj. Fatmah, ST., MM. (Penguji) .....

Surabaya, 10 Januari 2021

Ketua,

Prof. Dr. H. Aswadi, MAg.
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mahmudah
NIM : F15431365
Fakultas/Jurusan : Pascasrajana/Ekonomi Syari'ah
E-mail address : mahmudahridlwan75@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ■ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Makna Produktivitas Bagi Perempuan Muslimah di Industri Kreatif Kabupaten Jember

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Januari 2021

Penulis

(Mahmudah)

ABSTRAK

Pada masa sekarang semakin banyak perempuan yang berusaha di sektor publik terutama di industri kreatif yang sesuai dengan karakter mereka. Sebagai perempuan yang identik dengan peran domestik dan sebagai orang yang beragama, maka 1. Bagaimana makna produktivitas bagi perempuan muslimah di industri kreatif Kabupaten Jember 2. Bagaimana implikasi makna produktivitas bagi perempuan muslimah di industri kreatif Kabupaten Jember?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian dengan *purposive*. Data primer dan sekunder diperoleh dengan pengamatan non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumenter, dianalisisis dengan metode kualitatif induktif pendekatan model Miles Huberman.

Hasil penelitian: 1. Makna produktivitas bagi perempuan muslimah di industri kreatif Kabupaten Jember adalah mengerjakan sesuatu yang bernilai ekonomi atau menghasilkan uang, bukan sekedar melakukan aktivitas sehari-hari mengurus rumah tangga, dengan berkeyakinan bahwa yang dikerjakan harus lebih baik dari sebelumnya, supaya tercapai sebuah kemaslahatan bagi semua (*spiritual produktivitas)*. Makna produktivitas tersebut dilatar belakangi oleh pemahaman akan peran dalam keluarga dan internalisasi nilai agama, 2. Implikasi produktivitas yang bermakna mengerjakan sesuatu yang bernilai ekonomi menjadikan perempuan muslimah membuat beberapa strategi guna mempertahankan dan meningkatkan produktivitas. Strategi tersebut adalah pelatihan, komunitas bisnis, spiritual bisnis serta komunikasi peran.

Implikasi penelitian, makna *spiritual produktivitas* selaras dengan produktivitas filosofis kualitatif Dewan Produktivitas Nasional dengan menjadikan peran dalam keluarga dan nilai agama sebagai faktor pendorong peningkatan produktivitas

Kata Kunci : Produktivitas, Perempuan Muslimah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Nowadays more women are doing business in the public sector, especially in the creative industry according to their character. As women who are synonymous with domestic roles and as religious people, 1. What is the meaning of productivity for Muslim women in the creative industry in Jember Regency 2. What are the implications for the meaning of productivity for Muslim women in the creative industry in Jember Regency?

This research is a qualitative research. The research subjects were purposive. Primary and secondary data were obtained by non-participant observation, in-depth interviews, and documentaries, analyzed using qualitative inductive methods with the Miles Huberman model approach.

Results of the study: 1. The meaning of productivity for Muslim women in the creative industry in Jember Regency is doing something that has economic value or makes money, not just doing daily activities taking care of the household, with the belief that what is done must be better than before, in order to achieve a benefit for all (spiritual productivity). The meaning of productivity is based on the understanding of the role in the family and the internalization of religious values; 2. The implication of productivity which means doing something of economic value makes Muslim women make several strategies to maintain and increase productivity. These strategies are training, business community, spiritual business and role communication.

The research implication is that the spiritual meaning of productivity is in line with the qualitative philosophical productivity of the National Productivity Council by making the role in the family and religious values a driving factor for improvement productivity.

Keywords: Productivity, Muslim Women

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الملخص

في الوقت الحاضر ، يتزايد عدد النساء اللواتي يمارسن الأعمال التجارية في القطاع العام ، وخاصة في الصناعة الإبداعية وفقًا لطابعهن. كنساء مرادفات للأدوار المنزلية وكأشخاص متدينين ، 1. ما هو معنى الإنتاجية بالنسبة للمرأة المسلمة في الصناعة الإبداعية في جمبر ريجنسي 2. ما هي الآثار المترتبة على معنى الإنتاجية بالنسبة للمرأة المسلمة في الصناعة الإبداعية في جمبر ريجنسي؟

هذا البحث هو بحث نوعي. كانت موضوعات البحث هادفة. تم الحصول على البيانات الأولية والثانوية من خلال ملاحظة غير المشاركين ، والمقابلات المتعمقة ، والأفلام الوثائقية ، التي تم تحليلها باستخدام الأساليب الاستقرائية النوعية مع نهج نموذج مايلز هوبرمان.

نتائج الدراسة: 1. معنى الإنتاجية بالنسبة للمرأة المسلمة في الصناعة الإبداعية في جمبر ريجنسي هو القيام بشيء له قيمة اقتصادية أو يكسب المال ، وليس مجرد القيام بأنشطة يومية لرعاية الأسرة ، مع الإيمان بأن ما يتم القيام به يجب أن يكون أفضل من ذي قبل ، من أجل تحقيق يستفيد للجميع (الإنتاجية الروحية). يعتمد معنى الإنتاجية على فهم الدور في الأسرة واستيعاب القيم الدينية ؛ 2. دلالة الإنتاجية التي تعني القيام بشيء ذي قيمة اقتصادية تجعل المرأة المسلمة تضع عدة استراتيجيات للحفاظ على الإنتاجية وزيادتها. هذه الاستراتيجيات هي التدريب ومجتمع الأعمال والأعمال الروحية وتواصل الأدوار.

إن مضمون البحث هو أن المعنى الروحي للإنتاجية يتماشى مع الإنتاجية الفلسفية النوعية لمجلس الإنتاجية الوطني من خلال جعل فهم الدور في الأسرة و القيم الدينية عاملاً محفزًا للتحسين الإنتاجية.

الكلمات المفتاحية: الإنتاجية ، المسلمات

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN i
PERSETUJUAN PROMOTOR ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI VERIFIKASI iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
ABSTRAK v
UCAPAN TERIMA KASIH viii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 17
C. Rumusan Masalah 20
D. Tujuan Penelitian 20
E. Kegunaan Penelitian 21
F. Kerangka Teori 23
G. Penelitian Terdahulu 26
H. Metode Penelitian 35
I. Sistematika Pembahasan 43

BAB II PRODUKTIVITAS PEREMPUAN MUSLIMAH

A. Peran Perempuan dalam Keluarga 45
B. Agama dan Produktivitas 54
C. Produktivitas Kerja 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III DESKRIPSI PROFIL DAN FENOMENA PRODUKTIVITAS KERJA PEREMPUAN MUSLIMAH

A. Karakteristik Informan 76

B. Fenomena Produktivitas Kerja 89

1. Faktor Produktivitas 110

a. Pendidikan 111

b. Motivasi 115

c. Pengalaman Kerja 122

d. Etika Kerja 128

e. Peran dalam Keluarga 132

f. Nilai Agama 140

2. Strategi Produktivitas 153

a. Pelatihan 154

b. Komunitas Bisnis 158

c. Komunikasi Peran 161

d. Spiritual Bisnis 167

BAB IV ANALISIS MAKNA DAN IMPLIKASI PRODUKTIVITAS BAGI PEREMPUAN MUSLIMAH

A. Makna Produktivitas Bagi Perempuan Muslimah 192

1. Peran Perempuan di Keluarga 205

2. Internalisasi Nilai Agama 210

3. Spiritual Produktivitas 215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Implikasi Makna Produktivitas 224
1. Pelatihan 224
2. Komunitas Bisnis 226
3. Komunikasi Peran 228
4. Spiritual Bisnis 230

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 231
B. Implikasi Teori 232
C. Keterbatasan Studi dan Rekomendasi 239

DAFTAR PUSTAKA 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ragam industri kreatif di Kabupaten Jember 11

Tabel 1.2 Nama-nama subyek penelitian (informan utama) 40

Tabel 1.3 Nama-nama informan 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Latar Belakang Masalah

Islam menganjurkan manusia untuk bekerja dengan mengerahkan segenap kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Bekerja akan dianggap sebagai ibadah apabila diniatkan untuk menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Karena sejatinya, segala aktivitas yang dilakukan manusia di muka bumi yang diniatkan karena Allah adalah implementasi dari ibadah. Ibadah kepada Allah adalah tujuan diciptakannya manusia di muka bumi. Hal ini sebagaiamana dijelaskan dalam al-Qur'an, 51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ....

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada Ku".[1]

Bekerja bisa dimaknai dengan melakukan usaha untuk kepentingan diri sendiri dapat juga bermakna melakukan usaha atas perintah orang lain. Inti bekerja di sini adalah produksi yaitu menambah nilai manfaat (*utilitas*) suatu barang atau jasa.

Untuk menambah nilai manfaat suatu barang atau jasa, manusia membutuhkan modal produksi. Allah telah menyediakan bumi dan segala

[1] al-Qur'an, 51:56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

isinya bagi manusia untuk didayagunakan bagi kemaslahatan bersama sebagai modal produksi. Bagaimana kualitas dan kuantitas modal produksi tersebut tergantung pada produktivitas manusia sebagai tenaga kerja. Produktivitas adalah bagaimana manusia mengoptimalkan kemampuan diri dalam menciptakan barang dan jasa dengan mendayagunakan sumber daya yang ada. Semakin tinggi optimalisasi diri maka semakin tinggi pula produktivitasnya.

Konsep produktivitas dalam Islam sejatinya telah ada hanya saja belum terumuskan dalam sebuah konsep yang nyata. Banyak sekali ayat al-Qur'an dan Hadis yang berbicara tentang produktivitas.[2] Dalam Islam terdapat 2 ajaran yang erat kaitannya dengan produktivitas.[3]

Pertama, ajaran tentang nasib dan usaha manusia. Apabila manusia meyakini bahwa nasib sudah ditentukan oleh Tuhan sejak lahir sehingga manusia tidak punya kuasa atas usahanya (*jabariyah*) maka produktivitas penganut ajaran ini akan rendah sekali. Sebaliknya apabila manusia meyakini bahwa manusialah yang menentukan nasibnya melalui sebuah usaha (*qadariya*h) maka produktivitas penganut ajaran ini akan tinggi.

---

[2] Peningkatan produktivitas dalam Islam tidak hanya dimaknai dengan sekedar bekerja untuk mencapai target apalagi dengan menghalalakan segala cara tetapi dalam proses meningkatkan produktivitas tersebut harus menghadirkan kebaikan dan kemaslahatan bagi semua, diniatkan untuk beribadah dan mengharap ridlo Allah SWT, lihat al-Qur'an, 67: 2,

الَّذِيْ خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًاۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُوْرُۙ ...

al-Qur'an, 94:7,

فَاِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ ...

al-Qur'an, 9: 105,

وَقُلِ ٱعْمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ...

[3] Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran* (Bandung: Mizan, 1996), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, Islam mengajarkan bahwa setelah kehidupan di dunia yang bersifat material ini akan ada kehidupan di akhirat yang sifatnya abadi. Apabila ajaran ini dimaknai secara *substitutif* yaitu memandang kehidupan dunia itu penting maka produktivitas duniawi akan tinggi sedangkan produktivitas akhirat menurun. Sebaliknya apabila kehidupan akhirat itu dianggap penting maka produktivitas duniawi akan turun. Jika dipahami secara *integratif* maka keduanya akan berjalan secara koheren karena kehidupan dunia dan akhirat adalah sebuah entitas yang menyatu. Produktivitas dunia akan mendatangkan produktivitas akhirat dan produktivitas akhirat mempunyai efek terhadap produktivitas dunia.

Dalam kajian ekonomi kapitalis, produktivitas merupakan faktor dasar yang mempengaruhi kemampuan bersaing dalam suatu usaha. Dengan kata lain, kemajuan dan kemunduran suatu usaha di suatu perusahaan, salah satunya dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan mutu perusahaan. Karena itu, perusahaan harus senantiasa mendorong produktivitas tenaga kerjanya.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam mengukur produktivitas karena tenaga kerja menyerap biaya produksi paling besar dari nominal modal. Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability),* keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*) dan tingkah laku (*behaviour*).[4]

Produktivitas dapat diukur dengan menggunakan cara: 1) produktivitas operasional adalah rasio output terhadap input dengan satuan pembilangnya adalah fisik satuan unit barang; 2) produktivitas finansial adalah rasio *output* terhadap *input* tetapi satuan pembilangnya adalah satuan mata uang. Dalam mengukur produktivitas kerja ada tiga unsur penting yang harus ada yaitu:[5] 1) efesiensi adalah rasio penggunaan masukan (*input*) yang direncanakan dengan hasil yang terealisasi dalam proses produksi. Misal penggunaan bahan baku perhari direncanakan 20 kg tapi realisasi penggunaan hanya 15 kg untuk mendapatkan sejumlah hasil yang ditetapkan; 2) efektivitas adalah ukuran dari sebuah target yang dapat tercapai secara kuantitas maupun waktu, sehingga dapat diperoleh gambaran pencapaian target melebihi rencana; 3) kualitas adalah pencapaian dalam pemenuhan persyaratan, spesifikasi dan harapan konsumen.

Untuk mengukur produktivitas laki-laki dan perempuan dipergunakan cara yang sama yaitu memperbandingkan hasil yang diperoleh dengan sumber daya yang digunakan. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa produktivitas perempuan tidak semaksimal laki-laki apabila berusaha di dunia publik. Padahal produktivas perempuan apabila di nominalkan mulai dari aktivitas

[4]Encep Saepudin dan Mintaraga Eman Surya, "Model Produktivitas Kerja Ditinjau dari Perspektif al Quran", *Jurnal Islamadina,* Vol. 18, No. 1 (Maret, 2017), 59.
[5] Ibid., 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah tangga sampai sektor publik maka produktivitas perempuan akan mencapai nilai produktivitas yang lebih tinggi dibanding laki-laki.[6]

Membicarakan produktivitas perempuan selalu menegasikan peran perempuan dalam keluarga karena produktivitas selalu dihubungkan dengan hasil usaha di sektor publik yaitu bernilai ekonomis. Budaya patriarki yang masih mendominasi masyarakat, di mana pembagian peran dalam keluarga terdikotomi pada peran publik-produktif yang dilakukan laki-laki dan peran domestik-reproduktif yang dilakukan perempuan. Laki-laki berperan mencari nafkah di luar rumah dan perempuan berperan dalam urusan rumah tangga sebagai ibu dan istri. Dari pembagian peran tersebut menjadikan produktivitas perempuan dinilai rendah, bahkan dianggap tidak produktif.

Pembagian peran seperti itu semestinya tidak dibakukan menjadi sesuatu yang kodrati yaitu suatu peran yang tidak bisa diubah. Banyak faktor pendorong yang memungkinkan perempuan bertukar peran dengan laki-laki. Misal karena keterbatasan laki-laki sehingga tidak mampu lagi melakukan peran publik, maka perempuan boleh bahkan harus melakukan peran publik-produktif untuk keberlangsungan ekonomi rumah tangganya. Begitu pula sebaliknya, karena perempuan melakukan peran publik-produktif maka tidak ada salahnya laki-laki melakukan peran domestik seperti menyapu, mencuci, memasak dan lain-lain.

---

[6] Produktivitas adalah hubungan antara kualitas yang dihasilkan dengan jumlah jam kerja yang dilakukan untuk mencapai hasil, dengan kata lain produktivitas mengandung dua dimensi yaitu efesiensi dan efektivitas dan dimensi efektivitas jam kerja ini seringkali diabaikan dalam menilai produktivas perempuan. Rusli Syarif, *Produktivitas* (Bandung, Angkasa, 1991), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sayangnya, ketika perempuan ikut berperan di wilayah publik, perlakuan yang mereka terima berbeda dengan yang diterima laki-laki. Misal dalam masalah upah, perempuan diberi upah yang lebih rendah dari pada laki-laki. Hal itu karena perempuan dianggap tidak terampil, gampang sakit, lemah dan tidak energik serta produktivitasnya rendah

Sejatinya peran serta perempuan untuk menambah penghasilan keluarga tidak mengubah peran idealnya sebagai seorang isteri dan ibu. Pekerjaan perempuan di luar rumah, apapun profesinya baik di sektor formal maupun informal, apapun kedudukannya dan berapapun sumbangan ekonominya, seringkali tidak merubah tugas utama perempuan dalam mengatur rumah tangga. Dari sini dapat dipahami bahwa perempuan senantiasa di haruskan mampu menyeimbangkan peran domestik dan publik.

Dalam Islam, perempuan tidak diwajibkan bekerja untuk mendapatkan penghasilan, karena yang berkewajiban untuk memberikan nafkah keluarga adalah laki-laki sebagai kepala keluarga. Meskipun begitu Islam tidak melarang perempuan bekerja dan mendapatkan penghasilan di sektor publik asalkan mendapatkan izin dari suami atau orang tua serta bekerja pada bidang yang tidak menyalahi kodratnya sebagai perempuan.[7] Islam memberikan hak kepada perempuan untuk mempunyai profesi dan terlibat aktif di sektor publik produktif.

---

[7] al-Quran, 4:32.
وَلَا تَتَمَنَّوۡاْ مَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بِهِۦ بَعۡضَكُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖۚ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٞ مِّمَّا ٱكۡتَسَبُواْۖ وَلِلنِّسَآءِ نَصِيبٞ مِّمَّا ٱكۡتَسَبۡنَۚ وَسۡـَٔلُواْ ٱللَّهَ مِن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمٗا...

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa sekarang ini semakin banyak perempuan yang berperan di sektor publik produktif. Tidak terkecuali dengan perempuan-perempuan muslimah. Mereka bekerja di sektor publik dengan segala macam motif dan tujuan, serta berbagai macam capaian yang dihasilkan (produktivitas).

Di Indonesia, produktivitas ekonomi perempuan dapat dikatakan cukup tinggi. Sekarang ini banyak pengusaha perempuan yang sukses merambah dunia usaha yang di dominasi laki-laki seperti otomotif, elektronik dan teknologi. Kesuksesan tersebut tidak bisa dilepaskan dari kelebihan yang dimiliki seorang perempuan yang berkarakter tangguh, tekun, jujur dan teliti. Kesuksesan perempuan ini sejalan dengan catatan Kementerian Koperasi dan UKM bahwa UMKM yang dikelola perempuan mencapai 14 juta dari total 60 juta UMKM Indonesia pada tahun 2018 dengan kontribusi mencapai 9,17 % terhadap produk domestik bruto (PDB) dan kontribusi terhadap ekspor lebih dari 5 %.[8]

Pemerintah melalui Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak sangat berkepentingan dengan produktivitas perempuan, karena perempuan yang produktif dan mandiri akan menjadikan kesejahteraan keluarga meningkat. Sejak tahun 2002 pemerintah mencanangkan program peningkatan produktivitas ekonomi perempuan (PPEP) dengan tujuan melakukan

[8]Taufik Fajar, "14 Juta Usaha di Indonesia di Kelola Perempuan" dalam https://economy.okezone.com/read/2019/03/06/320/2026418/14-juta-usaha-di-indonesia-dikelola-wanita (26 Pebruari 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan ekonomi perempuan supaya produktivas perempuan meningkat.[9]

Salah satu peluang usaha yang bisa dilakukan perempuan adalah berkiprah pada industri kreatif. Di mana kemampuan modal manusia berupa kreativitas, talenta dan ketrampilan akan menentukan kemampuan bersaing di banding faktor produksi lain pada ekonomi kreatif. Selain itu bisa dilakukan di mana pun, termasuk di rumah. Kriteria dalam ekonomi kreatif tersebut sangat cocok dilakukan perempuan karena bisa bekerja untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga tanpa meningggalkan kewajibanya sebagai isteri dan ibu rumah tangga.[10]

Peran serta perempuan dalam industri kreatif dianggap cocok dan dapat terlaksana dengan baik karena perempuan mempunyai karakteristik yang dapat menjamin keberlangsungan usaha. Karakteristik tersebut adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan perempuan dalam membangun dan mempertahankan hubungan jangka panjang, kemampuan organisasional, mempunyai kepekaan terhadap perbedaan budaya, dan perempuan mempunyai perilaku yang tidak agresif dan tidak mengancam.[11]

---

[9] Kementerian PPPA, *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP)* (Jakarta: Kementrian PPA, 2012), 9.

[10] Penelitian ini menggunakan istilah industri kreatif daripada ekonomi kreatif meskipun dua istilah tersebut mempunyai arti makna yang hampir sama. Pertimbangan penggunaan istilah industri kreatif karena mempunyai jangkauan makna yang lebih luas yaitu kumpulan kegiatan ekonomi yang mengutamakan ide, talenta dan kreativitas sebagai faktor utama dalam berusaha dan berproduksi.

[11] Siti Muyassarotul Hafidzoh, "Menggarap Potensi Perempuan", dalam http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=399964 (10 Nopember 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kontribusi industri kreatif terhadap perekonomian nasional menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 industri kreatif telah menyumbang produk domestik brumo (PDB) Indonesia sebesar Rp. 990 trilyun dan menyerap tenaga kerja sebesar 17,4 %.[12] Pada tahun 2018 telah menyumbang PDB sebesar 1000 trilyun dan pada tahun 2019 diproyeksikan menyumbang PDB sebesar Rp. 1.100 trilyun[13] Dengan besarnya kontribusi positif industri kreatif maka pemerintah membuat sejumlah kebijakan untuk mengembangkan industri kreatif dalam negeri dengan menetapkan sub sektor industri yang dapat digolongkan dalam industri kreatif.[14] Pada tahun 2006 Mari Elka Pangestu selaku Menteri Perdagangan waktu itu mencanangkan program *Indonesia Design Power* yaitu program pemerintah yang bertujuan menjadikan produk Indonesia berstandar internasional dengan memiliki karakteristik nasional sehingga dapat bersaing dan diterima pasar dunia.[15]

Industri kreatif mulai dikenal di Indonesia setelah terjadi krisis ekonomi tahun 2006, di mana banyak terjadi pemutusan hubungan kerja, jumlah pengangguran meningkat, kenaikan biaya produksi komoditas yang berbahab baku impor, harga barang dalam negerti sangat mahal. Terjadinya

---

[12]Roy Franedya, "Bekraf: Tahun ini Kontribusi Ekraf Pada PDB Rp. 1.105 T" dalam https://www.cnbcindonesia.com/news/20181023101630-4-38570/bekraf-tahun-ini-kontribusi-ekraf-pada-pdb-rp-1105-t (26 Pebruari 2020)

[13]Ridho Syukra, "Kontribusi Industri Kreatif terhadap PDB 2019 Di Proyeksikan 7,55 %" dalam https://investor.id/business/kontribusi-industri-kreatif-terhadap-pdb-2019-diproyeksikan-755 (26 Pebruari 2020)

[14]Ada 15 sektor yang masuk dalm industri kreatif yaitu arsitektur, desain, fashion, film, video, fotografi, kuliner, kerajinan, layanan komputer dan piranti lunak, musik, pasar barang seni, penerbitan dan percetakan, periklanan, permainan kreatif, riset dan pengembangan, seni pertunjukan, televisi dan radio.

[15]Dania Eka Putri dan Dwi Rizki Wijayanti, *Perkembangan Ekonomi Kreatif dalam Arus Pembangunan Ekonomi Modern* (Bandung: FPEB UPI, 2013), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

krisis menuntut masyarakat (pengusaha) untuk menggali kreativitas dalam memproduksi barang yang unik dengan bahan baku murah dan bisa diterima oleh konsumen luas.

Industri kreatif yang mempunyai nilai ekonomis dan benefit memberikan kontribusi positif terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Selain itu industri kreatif menuntut pengusaha untuk selalu menggali potensi lokal bangsa guna dijadikan komoditas unik yang mampu bersaing dan dapat diterima pasar dunia. Peluang berkembangnya industri kreatif masih terbuka lebar dan bisa dimanfaatkan oleh siapa saja terutama oleh perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangganya.

Kabupaten Jember sebagai suatu daerah dengan sumber daya alam yang melimpah dan relatif murah, adalah potensi besar bagi pengembangan industri kreatif. Hal ini menjadi penting karena dalam industri kreatif dibutuhkan ketersediaan sumber daya yang efesien selain sebuah kreativitas. Dengan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber budaya yang besar, Kabupaten Jember berpeluang menjadi salah satu pusat industri kreatif. Di antara industri kreatif yang ada di Kabupaten Jember adalah kerajinan batik tulis, kerajinan bambu, kerajinan sangkar burung, anyaman tikar, gerabah, bordir sulam, kerajinan kulit kambing, kerajinan tulang sapi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerajinan limbah kaca, kerajianan kayu gaharu, kerajina kayu dan biji aren, kerajinan biji pocok , kerajiana egrang tanoker, desain kaos dan kuliner.[16]

Tabel 1.1
Ragam Industri Kreatif Kabupaten Jember

No	Jenis Industri Kreatif	Lokasi
1.	Kerajinan batik Tulis	Kec. Sumber Jambe, Kec. Patrang
2.	Kerajinan bambu	Kec. Sukorambi
3.	Kerajinan sangkar burung	Kec. Sukowono
4.	Kerajinan anyaman tikar bahan baku mendong	Kec. Rambipuji
5.	Kerajinan gerabah	Kec. Wuluhan
6.	Kerajinan bordir sulam	Kec. Gumukmas
7.	Kerajinan alat musik Jimbe dan Rebana dari kulit kambing	Kec. Balung
8.	Kerajinan kalung dari tulang sapi	Kec. Balung
9.	Kerajinan kalung dari limbah kaca	Kec. Balung
10.	Kerajinan gelang dari kayu gaharu	Kec. Balung
11.	Kerajinan alat dapur dan tasbih dari kayu dan biji aren	Kec. Balung
12.	Kerajinan tasbih dari biji pocok	Kec. Balung
13.	Kerajinan egrang “Tanoker”	Kec. Ledokombo
14.	Desain kaos “Jember Banget”	Kota Jembar (Patrang, Sumbersari dan Kaliwates)
15.	Kuliner	Kota Jember

Sumber: dokumentasi yang diolah

Tuntutan untuk selalu menggali potensi lokal bangsa guna dijadikan komoditas unik yang mampu bersaing dan diterima pasar direspon oleh perempuan muslimah di Jember. Beberapa perempuan muslimah di Jember terlibat langsung dalam industri kreatif yang berbasis talenta, ide, kreativitas dan keterampilan. Hal itu ditunjukkan dengan kehadiran Mazaya Media melalui novel Suhita, DKM cakes dengan bolen pisang dan donat mantul,

[16] Bappekab Jember dan Lemlit Universitas Jember, “Penyusunan Masterplan Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Bahan Baku Lokal di Kabupaten Jember” dalam *Laporan Akhir* (Jember: Bappekab dan Unej, 2015), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumah Batik Rolla dengan batik khas Jemberan serta beberapa usaha perempuan muslimah lainnya.

Industri kreatif di Jember pada tahun 2019 diramaikan dengan terbitnya novel Suhita yang ditulis oleh seorang perempuan bernama Khilma Anis. Khilma Anis dengan talenta dan kreativitasnya telah berhasil mengembangkan sebuah industri kreatif dengan label Mazaya. Sebuah industri penerbitan berbasis online dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa media sosial sebagai sarana promosi. Produksi dan pemasaran usaha ini dilakukan oleh sebuah tim secara independen dan semua anggota tim yang bekerja pada usaha ini adalah perempuan. Produk awal Mazaya berupa novel (sektor penerbitan dan percetakan). Usaha ini berkembang pesat di mana sepuluh ribu eksemplar novel dengan judul Hati Suhita laku terjual dalam waktu tiga bulan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa kekuatan media sosial, usaha penerbitan ini mampu menciptakan ekonomik kreatif lain dengan produksi komoditas seperti jilbab, bros, bantal (sektor design dan kerajinan) dan usaha perfilman.[17]

Selain Mazaya Media dan Handicraft, ada Rumah Batik Rolla, DKM cakes, UD Purnama Jati, RM Warung Kembang, CV Adeeva Grup Indonesia, Tutul Handicraft, Dapurku, Dapur Busan, serta GLC Jember di industri kreatif Kota Jember. Rumah Batik Rolla adalah sebuah usaha di bidang kerajinan batik Jember dengan motif tembakau, kopi dan kakao sebagai tanaman ciri

[17] Khilma Anis, *Wawancara,* Wuluhan, 18 Nopember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khas daerah. Usaha ini didirikan oleh seorang perempuan yang merasa galau dengan kondisi perbatikan yang ada di Jember. Berawal dari hal tersebut Ibu Iriani mendirikan Rumah Batik Rolla pada tahun 2009 untuk mewadahi dan melestarikan motif batik Jember. Pemasaran produk batik menggunkan menggunakan media sosial sebagai sarana promosi meskipun belum maksimal dan lebih mengandalkan keberadaan Rumah Batik Rolla sebagai tempat promosi produk.[18]

DKM Cakes and Cookies adalah sebuah usaha kuliner yang digawangi seorang perempuan bernama Nina Septiningtyas. Sebelum bergelut di bidang kuliner, Nina adalah seorang ASN yang ahli di bidang komputer. Karena tidak menemukan *passion* sebagai abdi negara, Nina keluar dari status ASN untuk menekuni dunia kuliner berbasis online. Usaha ini dirintis sejak tahun 2012 dengan memproduksi cake basah dan kering, dengan produk andalan berupa bolen pisang dan donat mantul. Dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui media sosial, usaha DKM Cakes mengalami perkembangan pesat, hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya pekerja yang direkrut untuk membantu produktivitas usaha. Selain itu omsetnya mengalami kenaikan yang signifikan mulai dari awal berdirinya.[19]

Tutul Handicraft yang juga digawangi oleh seorang perempuan adalah sebuah usaha di bidang kerajinam manik-manik dengan kapasitas ekspor. Produk Tutul Handicraft telah tersebar di berbagai negara seperti Malaysia,

[18] Iriana Chairini Megawati, *Observas*i dan *dokumenter*, Patrang, 19 Nopember 2019
[19] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 19 Nopember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Singapura, Thailand dan beberapa negara Arab. Produk utama Tutul Handicraft berupa tasbih, kalung, dan aksesoris lain dengan bahan dasar dari kayu. [20]

Perempuan di industri kreatif Kota Jember baik sebagai pemilik usaha maupun pekerja telah berhasil menunjukkan kemampuan diri mereka dalam menciptakan barang dan jasa. Selain itu, kemampuan mengoptimalkan faktor produksi secara efesien dan efektif menunjukkan produktivitas mereka. Perempuan–perempuan tersebut mampu melihat potensi, talenta dan ketrampilan yang dimiliki untuk menciptakan sesuatu yang berdaya guna dan disukai masyarakat.

Khilma Anis dengan Mazaya Media mampu memanfaatkan potensi menulis untuk menghasilkan produk novel. Produksi novel yang disukai masyarakat mampu menciptakan pasar kreatif lain yaitu hasta karya Mazaya berupa desain fashion dan kerajinan tangan berupa gelang, jilbab, mukena, bantal travel dan bros wayang. Tidak berhenti di situ, keberadaan novel tersebut membuka peluang dibuatnya film berdasar cerita novel.

Ibu Iriani sebagai pemilik Rumah Batik Rolla juga mampu melihat peluang pasar batik dengan mendesain motif batik berciri tanaman khas daerah. Kemampuan melihat pasar digabungkan dengan ketrampilan dan talenta yang dimiliki sehingga menghasilkan produk menunjukkan bahwa produktivitas ekonomi perempuan itu ada dan bisa diciptakan dan ditingkatkan.

[20] Ida Giawati, *Wawancara*, Balung, 20 Nopember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterlibatan perempuan dalam industri kreatif membawa implikasi bagi diri dan keluarga perempuan. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa ada dampak positif maupun negatif berkenaan dengan keikut sertaan perempuan dalam mencari penghasilan. Seperti dinyatakan oleh Ninin Ramadhani bahwa perempuan yang berperan ganda akan menimbulkan dampak positif dam negatif. Dampak positifnya akan memperoleh kepuasan sebagai wujud akualisasi diri serta dapat penghasilan sehingga membantu perekonomian keluarga. Adapun dampak negatif yang timbul adalah semakin banyaknya beban kerja yang harus dikerjakan serta berkurangnya waktu untuk keluarga bagi perempuan yang bekerja di luar rumah.[21]

Hal yang sama dikatakan oleh Rensi Mei Nandini, bahwa masyarakat (terutama perempuan) yang mengembangkan usaha kreatif merasakan dua dampak dalam kehidupannya yaitu dampak ekonomi dan sosial. Dampak ekonomi yang mereka rasakan adalah meningkatnya pendapatan, mendapatkan kesempatan kerja serta meningkatkan produksi. Sedangkan dampak sosial yang dirasakan adalah meningkatnya kualitas hidup, meningkatnya toleransi sosial dan pengurangan kesenjangan sosial.[22] Darmin Tuwu juga menyatakan perempuan yang bekerja di sektor publik berperan besar dalam membantu

[21]Ninin Ramadhani, "Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat", *Jurnal Sosiesta*, Vol. 6, No. 2, September 2016.

[22]Rensi Mei Nandini, "Dampak Usaha Ekonomi Kreatif Terhadap Masyarakat Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 4, No. 1, Januari-April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian keluarganya.[23] Jadi, perempuan yang mampu berperan dalam perekomomian keluarga menunjukkan bahwa perempuan tersebut mempunyai produktivitas yang tinggi

Kemampuan perempuan mengoptimalisasi diri dalam menciptakan barang dan jasa secara efesien dan efektif sehingga dapat membuka peluang usaha baik bagi diri sendiri maupun orang lain menunjukkan bahwa produktivitas perempuan yang berusaha di industri kreatif itu ada. Selain itu adanya implikasi dari apa yang dilakukan perempuan muslimah di industri kreatif Kota Jember, di mana ada perubahan baik dari segi ekonomi maupun sosial menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang makna produktivitas bagi perempuan muslimah sebagai pemilik usaha.

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian lain, penelitian ini akan mengeksplor makna produktivitas bagi perempuan muslimah di industri kreatif Kota Jember dengan membahas tentang pembagian peran kerja dalam keluarga, di mana perempuan identik dengan peran domestik reproduktif yaitu tidak ikut bekerja mencari nafkah keluarga. Sebagai seorang muslimah, nilai agama yang diyakini kebenarannya akan dieksplor sampai sejauh mana nilai tersebut terinternalisasi dalam diri perempuan sehingga menjadi faktor pendorong produktivitas.

[23]Darwin Tuwu,"Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik", *Jurnal al Izzah: Jurnal hasil-Hasil Penelitian*, Vol. 13, No. 1, Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran yang dilakukan perempuan akan dielaborasi dengan teori pembagian peran dalam keluarga (*teori nature, nurture dan equilibrum)*. Sebagai seorang muslimah peran perempuan tersebut juga akan dielaborasi dengan *teori Weber* dalam kaitan internalisasi nilai agama pada produktivitas sebagai perilaku ekonomi. Dari hal-hal tersebut di atas, maka penelitian ini diberi judul:***"Makna Produktivitas Kerja Bagi Perempuan Muslimah di Industri Kreatif Kabupaten Jember".***

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Sebagian masyarakat menganggap produktivitas ekonomi perempuan tidak semaksimal laki-laki apabila berusaha di dunia publik. Padahal menurut catatan Kementrian Koperasi dan UKM, perempuan mempunyai kontribusi yang cukup timggi terhadap perekonomian dan pembangunan nasional. Di samping itu, secara ekonomi, apabila di nominalkan mulai dari aktivitas rumah tangga sampai sektor publik maka produktivitas perempuan akan mencapai nilai produktivitas yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Produktivitas perempuan semestinya tidak hanya hanya diukur dari seberapa banyak penghasilan ekonomi yang diperoleh. Tetapi sejauh mana perempuan mampu berbuat, bekerja dan mengaktualisasikan kemampuan, talenta dan ketrampilannya baik di sektor formal maupun informal tanpa menegasikan peran ideal perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membicarakan produktivitas perempuan tidak mungkin menegasikan peran perempuan dalam keluarga karena produktivitas selalu dihubungkan dengan hasil dari usaha di sektor publik yaitu bernilai ekonomis. Budaya patriarki yang masih mendominasi masyarakat, di mana pembagian peran dalam keluarga terdikotomi pada peran publik-produktif yang dilakukan laki-laki dan peran domestik-reproduktif yang dilakukan perempuan. Laki-laki berperan mencari nafkah di luar rumah dan perempuan berperan dalam urusan rumah tangga sebagai ibu dan istri. Dari pembagian peran tersebut menjadikan produktivitas perempuan dinilai rendah, bahkan dianggap tidak produktif
c. Pembagian peran yang terdikotomi antara peran publik domestik dan domestik reproduksi semestinya tidak dibakukan menjadi sesuatu yang kodrati yaitu sesuatu yang tidak bisa diubah. Banyak faktor pendorong yang memungkinkan perempuan bertukar peran dengan laki-laki. Misal karena keterbatasan laki-laki sehingga tidak mampu lagi melakukan peran publik, maka perempuan boleh bahkan harus melakukan peran publik-produktif untuk keberlangsungan ekonomi rumah tangganya. Sayangnya, ketika perempuan ikut berperan di wilayah publik, perlakuan yang mereka terima berbeda dengan yang diterima laki-laki.
d. Dalam Islam, perempuan tidak diwajibkan bekerja untuk mendapatkan penghasilan, karena yang berkewajiban untuk memberikan nafkah keluarga adalah laki-laki sebagai kepala keluarga. Meskipun begitu Islam tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melarang perempuan bekerja dan mendapatkan penghasilan di sektor publik asalkan mendapatkan izin dari suami atau orang tua serta bekerja pada bidang yang tidak menyalahi kodratnya sebagai perempuan. Islam memberikan hak kepada perempuan untuk mempunyai profesi dan terlibat aktif di sektor publik produktif.

e. Salah satu usaha potensial yang dapat dilakukan oleh perempuan adalah bekerja di bidang industri kreatif. Industri kreatif merupakan sebuah industri yang memungkinkan bagi perempuan untuk berkiprah di dalamnya tanpa meninggalkan kodrat dan tanggungjawabnya dalam keluarga karena bisa dilakukan di rumah dengan syarat perempuan tersebut mempunyai talenta, ketrampilan dan kreativitas serta menguasai teknologi. Kemampuan melihat pasar digabungkan dengan ketrampilan dan talenta yang dimiliki sehingga menghasilkan produk menunjukkan bahwa produktivitas perempuan itu ada dan bisa diciptakan dan di tingkatkan

f. Keterlibatan perempuan dalam industri kreatif membawa implikasi bagi diri dan keluarga perempuan. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa ada dampak positif maupun negatif berkenaan dengan keikut sertaan perempuan dalam mencari penghasilan. Di antara dampak positifnya akan memperoleh kepuasan sebagai wujud aktualisasi diri serta dapat penghasilan sehingga membantu perekonomian keluarga. Adapun dampak negatif yang timbul adalah semakin banyaknya beban kerja yang harus dikerjakan serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

xberkurangnya waktu untuk keluarga bagi perempuan yang bekerja di luar rumah.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih jelas dan terarah. Penelitian ini dibatasi pada:

a. Makna produktivitas bagi perempuan muslimah di industri kreatif Kabupaten Jember
b. Implikasi makna produktivitas bagi perempuan muslimah di industri kreatif Kabupaten Jember

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna produktivitas bagi perempuan muslimah di industri kreatif Kabupaten Jember?
2. Bagaimana implikasi makna produktivitas bagi perempuan muslimah di industri kreatif Kabupaten Jember?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah selaras dengan rumusan masalah yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memperolah pemahaman yang mendalam serta mendeskripsikan makna produktivitas bagi perempuan muslim ketika berusaha di industri kreatif Kabupaten Jember.
2. Memperoleh pemahaman yang mendalam serta mendeskripsikan implikasi makna produktivitas bagi perempuan muslimah di industri kreatif Kabupaten Jember

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan berguna untuk:

1. Mengkaji ulang teori *Equilibrum* yang berbicara tentang pembagian peran dalam keluarga. Produktivitas perempuan tidak bisa dilepaskan dengan konsep pembagian peran yang ada di keluarga. Selama ini pembagian kerja terdikotomi pada dua peran yaitu peran publik produksi yang dilakukan oleh laki-laki dan peran domestik reproduksi yang dilakukan oleh perempuan. Karena itu perempuan tidak akan bisa maksimal melakukan peran publik produksi kalau tidak ada dukungan dari anggota keluarga yang lain terutama suami. Peran publik produksi perempuan harus dikomunikasikan dengan suami supaya dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Dengan komunikasi maka keharmonisan dan kemitraan dalam hubungan laki-laki dan perempuan dapat dijalankan dengan baik. Keharmonisan dan kemitraan ini yang seharusnya menjadi tujuan dari sebuah keluarga, bukan pembebanan peran yang tidak seimbang di antara anggota kelurga. Dilihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari faktor agama, Islam tidak melarang perempuan melakukan peran publik produksi selama ada izin dari orang tua atau suami serta apa yang dilakukan tidak bertentangan dengan kodratnya.

2. Mengkaji ulang konsep Weber tentang relasi agama dan ekonomi. Weber menyatakan bahwa ada hubungan antara ajaran agama dan perilaku ekonomi. Nilai agama dapat memberikan dorongan pada seseorang atau kelompok untuk mencapai prestasi termasuk dalam bidang ekonomi (dalam teori berupa peningkatan produktivitas kerja).
3. Mengkaji ulang konsep produktivitas Dewan Produktivitas Nasional yang menyatakan bahwa produktivitas itu mengandung tiga pengertian yaitu filosofis kualitatif, definitif kuantitatif dan teknis operasional. Secara filosofis kualitatif, produktivitas adalah suatu pandangan yang menganggap mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Secara definitif kuantitatif, produktivitas adalah perbandingan (*rasio)* antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya (*input*) yang digunakan persatuan waktu. Definisi ini mengandung makna cara atau metode pengukuran produktivitas. Sedangkan secara teknis operasional, peningkatan produktivitas adalah a) dengan sumber daya yang lebih sedikit diperoleh jumlah produksi yang sama, b) dengan sumber daya yang lebih sedikit diperoleh hasil produksi yang lebih banyak, c) dengan sumber daya yang sama diperoleh hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi yang lebih banyak, d) dengan sumber daya yang lebih banyak diperoleh hasil produksi yang jauh lebih banyak.

4. Selain itu secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk mendorong pengusaha-pengusaha -perempuan khususnya- untuk senantiasa meningkatkan produktivitas yang sejalan dengan perintah agama.

F. Kerangka Teoritik

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teori Equilibrum, teori Weber dan teori produktivitas dari Dewan Produktivitas Nasional. Penelitian tentang makna produktivitas perempuan muslimah dimulai dengan memperbincangkan bagaimana perempuan menempatkan dirinya ketika berperan di sektor publik, di mana selama ini perempuan identik dengan peran domestik.

Berbicara peran perempuan di sektor domestik terdapat dua teori besar yaitu *nature* dan *nurture*. Pada teori *nature*, peran domestik adalah peran yang dilakukan perempuan karena faktor biologis (alami). Perempuan menjalankan peran domestik karena kodratnya secara biologis yaitu mempunyai payudara, mempunyai rahim sehingga mengalami haidl, hamil, melahirkan dan menyusui. Dengan kondisi biologis seperti itu perempuan dianggap lebih cocok berperan di sektor domestik. Dengan kata lain perbedaan sifat antar gender ditentukan oleh perbedaan biologis (seks).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan teori *nurture* yang menyatakan bahwa peran domestik yang dijalankan perempuan selama ini tercipta karena faktor budaya dan sosial yang dilestarikan oleh masyarakat di mana perempuan tersebut tinggal. Budaya suatu daerah belum tentu sama dengan budaya yang ada di daerah lain karena itu peran domestik tidak selalu dijalankan oleh perempuan tapi sesuai dengan budaya dan sosialnya. Dengan begitu perbedaan sifat antar gender tidak ditentukan oleh perbedaan biologis (seks).

Teori Equilibrium muncul menjembatani dua teori yang saling bertentangan tadi. Menurut teori ini, antara laki-laki dan perempuan harus melakukan hubungan yang seimbang tanpa mempertentangkan peran masing-masing baik dalam hubungan keluarga, masyarakat bahkan negara. Karena itu, dalam setiap kebijakan negara harus selalu mempertimbangakn peran dan kepentingan laki-laki dan perempuan secara seimbang. Hubungan antara laki-laki dan kan perempuan bukan untuk dipertentangkan tapi saling melengkapi *(komplementer*).

Teori *equilibrum* tidak mempertentangkan peran domestik perempuan sebagai hasil kodrati atau faktor budaya sosial mayarakat di mana perempuan tinggal. Teori ini menekankan pada keharmonisan antara laki-laki dan perempuan ketika menjalankan suatu peran dalam keluarga. Siapapun yang menjalankan peran domestik atau peran publik, selama peran tadi dapat menciptakan keharmonisan dan ketentraman dalam keluarga maka tidak ada yang salah dan tidak boleh ada yang disalahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan teori equilibrum, yang menekankan pada keharmonisan dan kemitraan dalam relasi laki-laki dan perempuan, digunakan untuk mengelaborasi sejauh mana teori ini dimaknai perempuan muslimah ketika berperan di sektor publik yaitu melakukan usaha untuk mendapatkan penghasilan. Dalam arti, apakah keharmonisan relasi dalam sebuah keluarga menjadi faktor pendorong perempuan melakukan produktivitas ketika berperan di sektor publik. Selain itu akan diketahui bagaimana peran domestik yang selama ini di lekatkan pada perempuan di maknai dan dilakukan pada sebuah relasi dalam keluarga.

Teori Weber juga akan dielaborasi dalam penelitian ini ketika memperbincangkan nilai agama yang diyakini dan dijalankan oleh perempuan muslimah ketika berusaha di sektor publik. Weber menyatakan bahwa nilai agama mempunyai pengaruh pada perilaku ekonomi penganutnya. Penelitian ini akan mengelaborasi sejauh mana nilai-nilai agama, yang dianut perempuan muslimah pengusaha di industri kreatif kabupaten Jember, dimaknai sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi (khusunya pada produktivitas perempuan).

Selanjutnya teori produktivitas oleh Dewan Produktivitas Nasional akan digunakan untuk mengelaborasi makna produktivitas yang dipahami oleh perempuan muslimah. Menurut Dewan Produktivitas Nasioanal, konsep produktivitas dapat dipahami melalui tiga pengertian yaitu filosofis kualitatif, definitif kuantitatif dan teknis operasional. Secara filosofis kualitatif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produktivitas adalah suatu pandangan yang menganggap mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Secara definitif kuantitatif, produktivitas adalah perbandingan (*rasio)* antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya (*input*) yang digunakan persatuan waktu. Definisi ini mengandung makna cara atau metode pengukuran produktivitas. Sedangkan secara teknis operasional, peningkatan produktivitas adalah a) dengan sumber daya yang lebih sedikit diperoleh jumlah produksi yang sama, b) dengan sumber daya yang lebih sedikit diperoleh hasil produksi yang lebih banyak, c) dengan sumber daya yang sama diperoleh hasil produksi yang lebih banyak, d) dengan sumber daya yang lebih banyak diperoleh hasil produksi yang jauh lebih banyak.

Dari tiga teori tersebut, apakah makna produktivitas yang dipahami perempuan muslimah dapat di kategorikan pada pengertian tersebut atau membentuk makna baru. Pencarian makna produktivitas ini akan dimulai dengan mengali data faktor yang mendorong perempuan melakukan produktivitas, setelah itu menggali indikator dari makna produktivitas yang dipahami dan diakhiri dengan mencari implikasi dari pemaknaan tadi bagi produktivitas perempuan muslimah.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui originalitas dari penelitian ini, peneliti mulai dengan menelaah beberapa buku dan penelitian yang mempunyai kesamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tema dengan penelitian ini yaitu produktivitas. Di antara buku dan penelitian tersebut adalah:

1. Buku yang ditulis oleh Stevenson,[24] Umar Husein,[25] Vincent Gaspersz,[26] Mathias Aroef,[27] Tjuju Yuniarsih.[28] Produktivitas, dalam buku-buku tersebut, dimaknai dengan perbandingan (*rasio*) antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input)* dalam menghasilkan suatu produk. Konsep yang disampaikan tersebut karena melihat produktivitas dari dimensi korganisasian sebagai produktivitas kerja. Pembahasan pengertian produktivitas diikuti dengan pembahasan faktor produktivitas, indikator produktivitas, strategi peningkatan produktivitas, serta rumus penilaian produktivitas. Pembahasan dalam buku tersebut berbeda dengan penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini dimulai dengan meneliti bagaimana peran perempuan muslimah dalam keluarga dan nilai agama yang diyakini sebagai faktor pendukung perempuan ketika melakukan produktivitas, kemudian dilanjutkan dengan makna produktivitas bagi perempuan muslimah di industri kreatif Kabupaten Jember.

---

[24] W.J. Stevenson, *Production and Operation Management*, "terj." (Illinois: Richard D. Irwin, 1993), 18-20.
[25] Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 9.
[26] Vincent Gaspersz, *Manajemen Produktivitas Total Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global* (Jakarta: Gramedia, 1998), 112.
[27] Mathias Arief dan Jusman Syafii Djamal, *Grand Techno-Strategy Siasat Memicu Produktivitas Untuk Memenangkan Persaingan Global* (Jakarta: Mizan, 2009), 76.
[28] Tjuju Yuniarsih, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta,2011), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Buku Pandji Anoraga,[29] Simanjutak,[30] Bambang Kusriyanto,[31] Ananta,[32] Purwatiningsih,[33] Muchdarsyah Sinungan,[34] Dewan Produktivitas Nasional[35] menyatakan bahwa produktivitas kerja itu mengandung tiga pengertian yaitu filosofis kualitatif, definitif kuantitatif dan teknis operasional. Secara filosofis kualitatif, produktivitas adalah suatu pandangan yang menganggap mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Secara definitif kuantitatif, produktivitas adalah perbandingan (*rasio)* antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya (*input*) yang digunakan persatuan waktu. Definisi ini mengandung makna cara atau metode pengukuran produktivitas. Sedangkan secara teknis operasional, peningkatan produktivitas adalah a) dengan sumber daya yang lebih sedikit diperoleh jumlah produksi yang sama, b) dengan sumber daya yang lebih sedikit diperoleh hasil produksi yang lebih banyak, c) dengan sumber daya yang sama diperoleh hasil produksi yang lebih banyak, d) dengan sumber daya yang lebih banyak diperoleh hasil produksi yang jauh lebih banyak. Konsep produktivitas kerja dalam buku-buku tersebut mengandung tiga pengertian, tetapi pengertian secara definitif kuantitatif dan teknik

[29] Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 175.
[30] PJ Simanjuntak, *Pengnatar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: FE UI, 1998), 38.
[31]Bambang Kusriyanto, *Meningkatkan Produktivitas Karyawan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1989),32
[32]A.Ananta, *Ekonomi Sumber daya Manusia* (Jakarat:Lembaga Demografi FE dan PAU UI,1990), 293.
[33]Purwatiningsih, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Semarang:Stikubank,1992), 54.
[34]Muchdarsyah Sinungan, Produktivitas, Apa dan Bagaimana (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 18.
[35]Depnaker, *Managemen Konsultasi Produktivitas* (Jakarta: Depnaker, 1994), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional lebih sering di gunakan sebagai rujukan ketika membicarakan produktivitas, dengan kata lain produktivitas dilihat dari dimensi keorganisasian. Hal ini berbeda dengan penelitian ini di mana konsep produktivitas akan ditinjau dari dimensi individu perempuan dengan karakteristik-karakteristik kepribadian yang muncul dalam bentuk sikap dan upaya untuk melakukan suatu usaha dengan meningkatkan kualitas hidup mereka.

3. Penelitian oleh Harjono Sarjono[36] memaparkan tentang model pengukuran produktivitas dan dampak produktivitas. Untuk mengetahui efesiensi dan efektivitas produktivitas diperlukan tolok ukur sebagai pembanding. Model yang digunakan untuk mengukur produktivitas dalam penelitian Harjono adalah mengukur *input* dan *output* sebagai variabel yang harus selalu di monitor. Adanya kenaikan produksi berdampak pada meningkatkan daya saing dan investasi perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian ini, di mana penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur produktivitas. Penelitian ini mendeskripsikan faktor yang mendorong perempuan melakukan produktivitas sehingga diperoleh makna dan implikasi produktivitas bagi perempuan muslimah ketika berproduksi di industri kreatif.

[36] Harjono Sarjono, "Model Pengukuran Produktivitas Berdasarkan Pendekatan Rasio Output Per Input", *Journal The WInnERS*, Vol. 2, No 2, September 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Penelitian oleh Nuszep Almigo[37] meneliti tentang hubungan antara kepuasan kerja dengan produktivitas kerja karyawan di PT. Pupuk Sriwidjaya (Pusri) Palembang. Penelitian dilakukan pada 82 karyawan sebagai subyek penelitian, data dianalisis dengan teknik regresi melalui program SPSS 12.0 *for windows* dan menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang siginifikan antara kepuasan kerja dengan produktivitas kerja karyawana di PT Pusri Pelembang. Penelitian Nuszep berbeda dengan yang peneliti lakukan, di mana penelitian ini menekankan pada makna produktivitas kerja bagi perempuan muslimah, bukan mencari hubungan antara satu faktor dengan produktivitas kerja.
5. Penelitian Desi Rahmawati[38] menjelaskan peran motivasi yang diberikan manajer perusahaan berupa pemberian gaji, bonus dan promosi berpengaruh terhadap produktivitas karyawan. Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang lebih menitik beratkan pada penggalian makna produktivitas bagi perempuan muslimah yang berusaha di industri kreatif Kabupaten Jember.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ardika Sulaeman[39] memaparkan tentang faktor upah dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Penelitian ini merupakan penelitian *survey expalanatory*, yaitu penelitian survey dengan sampel karyawan di 20 pengusaha mebel ukir

[37]Nuszep Almigo, "Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan", *Jurnal Psyche* Vol. 1 No. 1 Desember 2004.
[38]Desi Rahmawati, "Pengaruh Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Fajar Berlian Tulungagung", *Jurnal Bonorowo*, Vol. 1, No. 1, 2013.
[39]Ardika Sulaeman, "Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang", *Jurnal Ekonomika* Vol 13, No. 1, Juni 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kayu di Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang. Penelitian dianalisis menggunkana metode analisis jalur. Dari penelitian didapatkan kesimpulan bahwa upah dan pengalama kerja mempunyai pengaruh yang positif baik secara parsial maupun simultan terhadap produktivitas kerja karyawan. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian fenomenologis kualitatif tentang makna produktivitas kerja.

7. Penelitian H. Hidayat, Woro Utari dan Bachtiar Rahman Malik[40] menjelaskan bahwa kreativitas karyawan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan karena itu penting untuk mengetahui dimensi kreativitas karyawan yang mempengaruhi produktivitas. Sedangkan penelitian in membahas tentang makna produktivitas kerja bagi perempuan muslimah di industri kreatif Kabupaten Jember.
8. Penelitian Sabeli Aliya dan Tobari,[41] tentang pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap produktivitas kerja karyawan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pendidikan, secara parsial, tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan, sedangkan pelatihan berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan. Hal ini berbeda dengan penelitian ini, yang tidak meneliti pengaruh faktor produktivitas tapi lebih

[40] H. Hidayat ,Woro Utari dan Bachtiar Rahman Malik, "Model Kreativitas Karyawan Di Tinjau dari Kreativitas Otomatisasi Mesin Pada Perusahaan Mesin di Mebel Jawa Timur" *Jurnal Mitra Manajeman (JMM Online)* , Vol . 2 No. 1 Januari 2018

[41] Sabeli Aliya dan Tobari ,"Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang", *Jurnal Manajamen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol 1, No. 1, Januari-Juni Tahun 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menitik beratkan pada penggalian makna produktivitas perempuan muslimah.

9. Penelitian Anis Indrawati dan Ari Pradhnawati,[42] tentang peran ganda dan fleksibilitas jam kerja terhadap produktivitas kerja buruh perempuan. Hasil penelitian menyatakan bahwa peran ganda yang dilakukan buruh perempuan di UKM Konveksi Batik Semarang 16 tidak berjalan dengan baik dan seimbang sehingga produktivitas kerjanya menurun. Sedangkan penelitian ini tidak mencari pengaruh peran perempuan pekerja terhadap produktivitas, tetapi mencari bagaimana peran yang dilakukan perempuan menjadi salah satu faktor melakukan produktivitas.
10. Disertasi Eka A.T,[43] memaparkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita dan pengaruhnya. Berbeda dengan penelitian ini, meskipun memaparkan faktor perempuan muslim melakukan produktivitas tetapi tidak untuk mengukur pengaruh dari faktor tersebut. Penelitian ini menitikberatkan pada pencarian makna dari produktivitas perempuan muslimah ketika berusaha di industri kreatif.
11. Buku oleh Misbahul Munir,[44] mendeskripsikan produktivitas perempuan kemudian dianalisis dengan konsep Ekonomi Islam, hal ini berbeda dengan

[42]Anis Indrawati dan Ari Pradhnawati, "Peran Ganda dan Fleksibiltas Jam Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Buruh Perempuan Pada UKM Konveksi Batik Semarang 16", *Jurnal Imu Administrasi Bisnis* vol. 8 No. 4 , 1 Oktober 2019.

[43] Eka A.T., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Studi Pada Pabrik Rokok di Jatim", *Disertasi* tidak diterbitkan, Surabaya: PPS Unair, 1996.

[44]Misbahul Munir, *Produktivitas Perempuan: Studi Analisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini di mana menitik beratkan pada produktivitas perempuan muslimah (sebagai subjek penelitian) ketika berusaha di industri kreatif.

12. Buku Abdul Hamid Mursi,[45] sebagaimana pada umumnya buku tentang manajemen SDM, buku ini memaparkan tentang makna bekerja dan produksi serta relevansinya dengan produktivitas. Hanya saja, apa yang dipaparkan oleh penulis di analisis dengan al Qur'an dan Hadis. Hal ini jelas berbeda dengan penelitian ini, di mana lebih menitikberatkan pada makna produktivitas bagi perempuan muslimah.
13. Penelitian oleh Khoirul Fathoni dan Mohammad Ghozali,[46] menjelaskan tentang produktivitas kerja yang ada di sistem ekonomi konvensional ditinjau menurut Islam. Berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan pada makna produktivitas kerja perempuan muslimah
14. Penelitian Rahmad Annam,[47] memaparkan tentang etos kerja yang baik, yang sesuai dengan konsep Islam, dalam melakukan produktivitas (upaya mencari uang dan harta), akan mampu menjawab persoalan ekonomi manusia. Sedangkan penelitian ini memaparkan nilai agama sebagai salah satu faktor yang mendorong perempuan muslimah melakukan produktivitas kerja.

---

[45]Abdul Hamid Mursi, *SDM yang Produktif Pendekatan al Quran dan Sain*, "terj." (Jakarta: GIP,1999), 5.

[46]Khoirul Fathoni dan Muhammad Ghozali, "Analisa Konsep Produktivitas Kerja Konvensional dalam Pandangan Islam", *Jurnal al Tijarah* Vol 3 No. 1, Juni 2017.

[47] Rahmad Annam, "Etos Kerja dan Produktivitas dalam Upaya Menjawab Permasalahan Ekonomi Islam (Perilaku Mendapatkan Uang/Harta)*",* *Jurnal al Masharif*, Vol 3, No. 2, Juli-Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15. Buku Mohammed Faris,[48] memaparkan tentang produktivitas ditinjau dari dimensi individu muslim. Buku tersebut terdiri dari 9 bab yang dimulai dengan pengertian konsep produktivitas, pembagian produktivitas dan induvidu yang produktif dengan melakukan peningkatkan produktivitas melalui ajaran dan nilai-nilai Islam. Sedangkan penelitian ini memaparkan nilai agama sebagai salah satu faktor yang mendorong produktivitas perempuan muslim.
16. Penelitian Khusniati Rofi'ah,[49] yang mengukur produktivitas perempuan muslimah menyatakan bahwa tingkat produktivitasnya tergolong rendah. Pemahaman agama yang terefleksikan dalam keagamaan sehari-hari tidak paralel dengan perilaku bisnis mereka. Perbedaan dengan penelitian ini, di mana penelitian ini tidak mengukur produktivitas dengan perspektif Islam tetapi menggambarkan produktivitas perempuan muslimah di industri kreatif.
17. Penelitian oleh Encep Saepudin dan Mintaraga Eman Surya,[50] menggambarkan produktivitas lebah sebagai model produktivitas terbaik yang ada dalam Islam. Pelabelan produktivitas Islam dengan lebah disandarkan pada kandungan makna dari al-Qur'an an-Nahl: 65-69. Lebah adalah contoh terbaik untuk mengukur produktivitas kerja. Dari lebah, manusia dapat

[48]Mohammed Faris, *Muslim Produktif Ketika Keimanan Menyatu dengan Produktivitas*, "terj." (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2010), 17.
[49]Khusniati Rofi'ah, "Agama dan Produktvitas Perempuan Studi Perilaku Bisnis Ibu-Ibu Muslimah Dusun Mayak Kelurahan Tonatan Kabupaten Ponorogo", *Jurnal Kodifikasia* Vol. 1 N0. 1 Tahun 2016 .
[50] Saepudin, "Model Produktivitas..."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari bahwa menghasilkan produktivitas itu harus dimulai dari awal proses produksi yang baik. Lebah di awal produksinya tunduk pada aturan yang berlaku yaitu hanya hinggap pada bunga dan hanya menyeruput sari bunga, tidak hinggap pada tempat kotor dan tidak mengambil sari dari bangkai atau barang kotor. Apa yang diambil oleh lebah dikumpulkan dalam sarang yang terjaga dengan baik dan bersih dari kotoran dalam satu siklus yang tertata dengan baik. Kemudian dari sana lebah menciptakan produk-produk yang berguna di antaranya madu dan *pollen bee* (sari madu). Madu adalah cairan kental yang berguna bagi kesehatan. Perbedaan dengan penelitian ini tidak menjadikan produktivitas lebah sebagai pisau analisis karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran produktivitas perempuan muslim di industri kreatif.

H. Metode Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini karena yang akan dikaji adalah suatu tindakan atau apa (makna) yang berada di balik tindakan seseorang. Makna yang hendak dicari dalam penelitian ini adalah *emic view* atau pandangan perempuan muslimah di industri kreatif Kabupaten Jember tentang produktivitas perempuan yang diawali dengan mencari data tentang faktor yang mendorong produktivitas perempuan muslimah, di mana dalam Islam bekerja bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu kewajiban. Selain itu peran perempuan sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga, apa berfungsi sebagai faktor pendorong perempuan tadi untuk melakuakan produktivitas. Begitu pula dengan nilai agama yang diyakini apa menjadi pendorong perempuan melakukan produktivitas.

Dengan pendekatan fenomenologis[51] maka akan memberikan peluang untuk meneliti fenomena tersebut secara menyeluruh dan mendalam (*holistik*) untuk mengetahu dan memahami makna produktivitas bagi perempuan muslimah tadi. Pemahaman akan makna produktivitas perempuan muslimah akan ditindaklanjuti dengan mencari dampak atau implikasi dari pemaknaan tersebut bagi perempuan muslimah.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kabupaten Jember. Wilayah Kabupaten Jember memliki luas 3.293.34 Km2 atau 329.333 hektar dan terbagi pada 30 kecamatan yaitu Kecamatan Sumberbaru, Tanggul, Bangsalsari, Jombang, Kencong, Umbulsari, Gumukmas, Puger, Wuluhan, Balung, Ambulu, Jenggawah, Ajung, Rambipuji, Sukorambi, Panti, Kaliwates, Patrang, Arjasa,

[51]Pendekatan Fenomenologis adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara lansung atau berkaitan dengan sifat-sifat alami pengalaman manusia, dan makna yang ditempatkan padanya. Karena itu fenomenologis sangat relevan menggunakan penelitian kualitatif dalam mengungkapkan suatu realitas. Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 34-38. Janice M. Morse, "Membuat Desain Penelitian Kualitatif yang DiDana"i dalam *Handbook Qualitative Research* , terj, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 281; John W. Cresswell, *Penelitian Kualittaif dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, terj. (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2015), 107-109.

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jelbuk, Sumbersari, Pakusari, Mumbulsari, Tempurejo, Mayang, Sukowono, Sumberjambe, Ledokombo, Kalisat dan Silo

Kabupaten Jember secara topografis (bentuk wilayah) mempunyai posisi yang strategis karena terbagi atas dataran landai (rendah), berbukit sampai bergunung. Dengan bentuk wilayah seperti itu memunculkan berbagai potensi sumber daya alam yang menarik untuk dikaji dan diteliti. Salah satu potensi menarik di Kabupaten Jember adalah adanya produk andalan Jember berupa chocholate, coffee, cerutu dan culture. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh bupati perempuan pertama di Jember dr. Hj. Faida, MMR ketika memperkenalkan Kabupaten Jember di kancah nasional bahkan internasional dengan slogan 4C. Dikenalnya Jember di dunia nasional dan internasional membuka peluang pasar usaha dengan berbasis kekayaan alam lokal.

Di antara usaha berbasis kekayaan lokal yang dilakukan perempuan muslimah Jember adalah kerajinan batik, kerajinan tasbih dan alat rumah tangga dari kayu, hasta karya bermotif wayang pada fashion, kuliner berbahan baku kekayaan lokal seperti edamame, coklat, kopi, kayu gaharu serta lainnya. Hal ini selaras dengan cakupan dari ekonomi kreatif.

3. Proses Pelaksanaan Penelitian

Ketertarikan peneliti pada tema produktivitas perempuan di industri kreatif dimulai dari adanya interaksi pertemanan baik secara nyata maupun maya dengan beberapa informan yang berusaha di industri kreatif Kota Jember.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari interaksi pertemanan tadi, peneliti sedikit banyak mengetahui kondisi informan yaitu bagaimana mereka mendirikan usaha, bagaiamana perkembangan usaha serta bagaimana dampak ekonomi dan sosial dari usaha yang dilakukan. Adanya informan yang berani keluar dari status ASN untuk terjun secara totalitas pada dunia usaha menjadikan peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema produktivitas perempuan.

Dengan memanfaatkan jalinan pertemanan, izin permohonan penelitian diajukan oleh peneliti kepada informan. Awal permohonan izin ada yang dilakukan secara lisan, ada yang melalui media whatsapp. Dengan berbekal izin dari informan meskipun secara informal, pengamatan dan wawancara dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan gambaran singkat tentang kondisi dan proses produksi di tempat usaha sebagai pra penelitian. Ketika melakukan wawancara awal, ada informan yang diminta peneliti merekomendasikan beberapa nama pengusaha perempuan muslimah untuk dijadikan informan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan

Berdasar nama-nama yang direkomendasikan, ditindaklanjuti peneliti dengan mengajukan surat permohonan penelitian kepada para informan tersebut. Para informan yang diberi surat permohonan ada yang langsung memberikan izin, ada juga yang merasa keberatan dengan memberikan alasan keberatannya. Selanjutnya dengan izin yang diberikan, peneliti membuat janji kepada informan untuk melakukan wawancara dengan menyesuaikan waktu dan kondisi peneliti serta informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan dan wawancara dilakukan oleh peneliti selama 7 bulan. Munculnya pandemi covid 19 menjadikan pengamatan dan wawancara tidak dapat terlaksana secara maksimal. Guna mensiasati kondisi serta untuk menvalidkan data, izin wawancara melalui telepon, *video call* juga *voice note* sebagai bahan *crosschek* data diajukan oleh peneliti. Media sosial yang dimiliki informan juga dipantau oleh peneliti untuk mendapatkan tambahan data berkenaan dengan data yang di perlukan.

Wawancara penelitian ini dilakukan di rumah informan, sekaligus tempat usahanya. Pada beberapa wawancara, peneliti tidak memposisikan diri sebagai peneliti tapi sebagai konsumen bahkan kadang sebagai teman yang bersilaturrahim. Dengan posisi yang berbeda tersebut, informasi yang didapatkan peneliti menjadi lebih alami dan jujur karena para informan tidak merasa sebagai objek penelitian atau orang yang diminta informasi. Para informan dengan lancar dan tanpa rasa sungkan berbagi informasi kepada peneliti. Apa yang disampaikan informan kadang dicrosschek oleh peneliti melalui pesan whatsapp atau voice note apabila ada yang kurang jelas dari hasil rekaman wawancara. Peneliti juga rajin memantau media sosial informan untuk mendapatkan informasi baru atau crosschek data.

Penelitian ini, secara keseluruhan, memperoleh informasi dari 21 orang dengan rincian 10 orang sebagai subyek penelitian (informan utama) dan 11 orang sebagai informan pendukung. Pemilihan informan utama sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek penelitian dengan menggunakan metode *purposive*. Kriteria subyek penelitian atau informan utama pada penelitian ini adalah:

a. perempuan muslimah,

b. pemilik dan pengelola usaha di industri kreatif,

c. berusaha di industri kreatif minimal tiga tahun,

d. mayoritas pekerjanya adalah perempuan,

e. memiliki keunikan pada produk yang dihasilkan

Subjek penelitian (informan utama) dalam penelitian ini adalah mereka yang mempunyai pengalaman dan terlibat langsung dalam produktivitas usaha sehingga dapat memberikan uraian secara terperinci (*life history*) berkaitan dengan permasalahan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2
Nama-nama Subyek Penelitian (Informan Utama)

No	Nama	Nama Usaha	Alamat
1	**2**	**3**	**4**
1.	Nina Septiningtyas	DKM Cakes and Cookies (bidang kuliner)	Perumahan Milenia B4 No. 14 Kec. Kaliwates Jember
2.	Firdausi Nirwanawati	UD. Purnama Jati (bidang kuliner)	Jl. Bungur Gg I No. 9 Kec. Kaliwates Jember
3.	Ida Giawati	Balung Tutul Handicraft, Imda Handicraft (bidang kerajinan)	Dsn.Krajan RT. 03 RW. 08 Desa Tutul Kec. Balung Jember
4.	Elistiani	Warung Kembang (bidang kuliner)	Kec. Ajung
5.	Nur Hasanah Mahnan (Anna Mantan)	CV. Adeeva Grup Indonesia (bidang kuliner, fashion dan travel)	Besuk Wirowongso Kec. Wirolegi Jember
6.	Khilma Anis	Mazaya (bidang penerbitan dan hasta karya/kerajinan)	Kec. Wuluhan Jember
7.	Iriani Chairini Megawati	Rolla Batik (bidang kerajinan batik)	Jl. Mawar Kec. Patrang Jember
8.	Ari Triana	Dapur Bussan (bidang kuliner)	Perumahan Milenia Blok F No. Kaliwates Jember
9.	Evy Puji Karningsih	Dapurku (bidang kuliner)	Ds. Ajung Klanceng Kec. Ajung Jember
10.	Siti Melisa	Gaharu GLC Jember (bidang kerajinan dan kuliner)	Ds. Langkap Kec. Bangsalsari Jember

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun keseluruhan informan penelitian ini adalah:

Tabel 1.3
Nama-nama Informan

No	Nama	Pekerjaan	Alamat
1	**2**	**3**	**4**
1.	Rizky Prasetya	(Suami) Pemilik DKM Cakes and Cookies	Perumahan Milenia Blok B-4 No. 1 Jember
2.	Diana	Karyawan DKM Cakes and Cookies	Perumahan Milenia Blok B-4 No. 1 Jember
3.	M. Imron	(Suami) Pemilik Imda Handicraft	Ds. Krajan RT. 03 RW. 08 Desa Tutul Kec. Balung Jember
4.	Khoiriyah	Karyawan Balung Tutul Handicraft	Dsn.Krajan RT. 03 RW. 08 Desa Tutul Kec. Balung Jember
5.	Dina Rosita Anggareni	(Anak) Pengelola UD Purnama Jati	Jl. Bungur Gg I No. 9 Jember
6.	Bey Faurinti	(Anak) Pengelola UD Purnama Jati	Jl. Bungur Gg I No. 9 Jember
7.	Fatimah	Karyawan UD Purnama Jati	Jl. Bungur Gg I No. 9 Jember
8.	Nanik	Karyawan Warung Kembang	Jl. Bungur Gg I No. 9 Jember
9.	Miftah Ianah	Agen Mazaya dan Reseller CV Adeeva Grup	Perumahan Kebonsari
10	Sarinah	Karyawan Rolla Batik	Jl. Mawar Jember
11.	M. Yasid Mahfud	(Suami) Guru	Ajung Kec. Ajung Jember

4. Menulis Laporan Penelitian

Penulisan laporan dilakukan peneliti setiap selesai melakukan wawancara dari informan. Proses wawancara dilakukan dengan media audio rekam, juga dengan media pencatatann manual. Hal itu dilakukan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminimalisir salah dan lupa karena keterbatasan peneliti dalam melakukan proses wawancara.

Setelah selesai wawancara, informasi yang diperoleh melalui media audio rekam diputar ulang untuk dideskripsikan melalui tulisan secara menyeluruh. Dari hasil deskripsi tersebut, reduksi data (pemilihan dan pemilahan) yang sesuai dengan tema dilakukan peneliti. Kemudian data di golongkan sesuai jenisnya, untuk selanjutnya dilakukan analisis.

Apabila dari proses reduksi dan dilanjutkan penyajian data ada data yang meragukan atau tidak jelas maka peneliti melakukan *croscchek* kepada informan. Dalam proses *crosschek* inilah peneliti tidak selalu memposisikan diri sebagai peneliti tapi sebagai teman yang bersilaturrahim atau sebagai konsumen. Bahkan peneliti juga melakukan *crosschek* melalui wahtsapp atau memantau media sosial ketika informan tidak bisa ditemui karena adanya wabah pandemi. Proses ini dilakukan berulang-ulang sampai peneliti mendapatkan informasi yang dianggap valid dan benar.

Setelah proses reduksi dan penyajian data selesai, analisis dilakukan oleh peneliti dengan mendialogkan data yang telah diperoleh dengan teori yang relevan. Dari proses analisis tersebut, hasil temuan didapatkan peneliti berdasar data dan teori yang kemudian di jadikan kesimpulan dari fokus penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini akan diuraikan dalam 5 bab. Bab pertama, merupakan **Pendahuluan.** Penempatan pendahuluan pada bab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama karena yang pertama kali di baca oleh pembaca dalam penelitian adalah problem riset atau latar belakang kenapa penelitian dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian yang digunakan, serta sistimatika pembahasan.

Bab Kedua merupakan K**erangka Teori.** Pada Kerangka teori ini akan didahului dengan sub bab penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian sub bab kajian teori ini akan digunakan sebagai perspektif atau pisau analisis dalam menemukan jawaban dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Bab Ketiga merupakan **Penyajian Data.** Dalam menyajikan data didahului dengan memaparkan objek penelitian. Selanjutnya disajikan data dari rumusan masalah yang pertama yaitu tentang produktivitas perempuan muslim di industri kreatif kota Jember dan rumusan masalah yang kedua yaitu tentang implikasi dari produktivas yang dilakukan perempuan muslim di industri kreatif terhadap sosial ekonomi keluarganya.

Bab Keempat merupakan **Pembahasan.** Dalam bab ini dilakukan analisis dari rumusan masalah yang pertama yaitu tentang produktivitas perempuan muslim di industri kreatif kota Jember dan rumusan masalah yang kedua yaitu tentang implikasi dari produktivas yang dilakukan perempuan muslim di industri kreatif terhadap sosial ekonomi keluarganya.

Bab Kelima merupakan **Penutup** yang berisi kesimpulan, implikasi teori serta rekomendasi dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PRODUKTIVITAS KERJA PEREMPUAN MUSLIM

A. Peran Perempuan Dalam Keluarga

Produktivitas manusia erat kaitannya dengan peran yang dilakukannya dalam keluarga dan masyarakat.[1] Sebagaimana dikutip oleh Horton dan Hunt, dalam Kohn dan Schooler, bahwa peran yang berkaitan dengan pekerjaan akan menimbulkan perubahan kepribadian sehingga terdapat pengaruh timbal balik dari manusia terhadap pekerjaan dan dari pekerjaan terhadap manusia.[2] Hal senada disampaikan Ratna Megawangi, mengutip pendapat Sieber, bahwa banyaknya peran yang dilakukan oleh seseorang membuat seseorang merasa berat tetapi peran juga membuat meningkatnya prestasi dan menimbulkan kepuasaan hidup seseorang.[3] Begitu pula peran yang dilakukan perempuan tentu berpengaruh terhadap produktivitas pekerjaannya.[4]

Pembagian peran dalam keluarga berarti berbicara tentang pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan karena gender. Selama ini

---

[1] Peran yang di maksud adalah peran sosial yang dilakukan di masyarakat yaitu seperangkat tingkah laku yang diharapakan dapat memotivasi seseorang dalam bertingkah laku pada status sosial tertentu. Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda*: *Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender* (Bandung: Mizan, 1999), 67.

[2] Ibid.

[3] Ibid.

[4]Banyak penelitian mengungkapkan bahwa perempuan yang berperan di ruang publik memikul peran ganda (*double role*). Perempuan tersebut tidak hanya berperan dalam ruang domestik (reproduksi) tetapi mereka juga ikut berperan mencari penghasilan (peran publik) dengan berbagai macam motivasi dan tujuan. Perempuan yang melakukan peran ganda menunjukkan produktivitas perempuan sangat tinggi, hal itu dapat dimaknai baik secara bahasa dan istilah. Sayangnya selama ini pengertian produktivitas lebih banyak diukur secara ekonomi atau kuantitas yang dihasilkan, sehingga peran domestik yang dilakukan perempuan dianggap tidak ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran perempuan identik dengan peran domestik-reproduktif karenanya perempuan dianggap sebagai orang yang tidak produktif atau produktivitasnya rendah. Padahal peran domestik yang dilakukan oleh perempuan adalah peran gender, yaitu peran yang dilabelkan pada perempuan oleh konstruksi sosial budaya masyarakat di mana perempuan tersebut tinggal.

Peran gender di masyarakat merujuk pada sistem patriarki sehingga memunculkan peran yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan. Ketidak seimbangan peran itu memunculkan ketidak adilan dan menimbulkan diskriminasi bagi perempuan. Ketika perempuan bekerja di luar rumah seringkali pekerjaan yang dilakukan adalah pekerjaan yang susah kemudian upahnya rendah. Dengan kondisi seperti itu, perempuan yang bekerja di luar rumah masih dibebani dengan pekerjaan rumah tangga seperti mengurus rumah, mengasuh anak, memasak, mencuci, belanja dan lain-lain.[5]

Ada dua teori besar tentang pembagian peran laki-laki dan perempuan berdasar gender, yaitu :

1. Teori Nature

Teori *nature* adalah teori yang berpendapat bahwa perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan bersifat kodrati. Dengan kata lain perbedaan sifat antar gender ditentukan oleh perbedaan biologis (seks). Kondisi biologis yang berbeda menjadi faktor utama dalam penentuan peran sosial laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki peran utama di dalam masyarakat karena

[5] Elly M Setiadi, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana,2011), 883.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap lebih kuat, lebih potensial dan lebih produktif. Perempuan dianggap lemah dan kurang produktif karena organ reproduksinya membatasi gerak perempuan. Perbedaan ini menimbulkan pemisahan fungsi dan tanggung jawab di mana laki-laki berperan pada bidang publik dan perempuan berperan di bidang domestik.[6]

Secara bahasa *nature* adalah kondisi alami; sifat dasar manusia; atau karakteristik yang melekat pada seseorang atau sesutau.[7] Disebut sebagai teori *nature* karena perbedaan laik-laki dan perempuan adalah *natural* (alami). Dari perbedaan alami itu timbul perbedaan bawaan yaitu sifat maskulin dan feminim yang melekat secara alamiah.[8] Dalam menghadapi perbedaan tersebut tidak dengan menghilangkan, melainkan dengan menghapus diskriminasi dan menciptakan hubungan yang serasi.[9]

Peletak dasar teori ini adalah Charles Darwin dan didukung dengan teori Hereditas.[10] Ilmuwan pendukung teori ini adalah ilmuwan klasik dan religius seperti Rousseau, Kant dan Hegel.

2. Teori Nurture

Teori *nurture* adalah teori yang beranggapan bahwa perbedaan relasi antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis tapi karena

---

[6] Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus Utamaanya di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 22.

[7] *Merriem-Webster 11 th Collegiate Dictionary* (ver. 3.0; Merriam Webster, Inc, 2003) DVD

[8] Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda,* 94.

[9] Cara yang dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masing-masing jenis kelamin bahwa sifat yang melekat padanya adalah anugerah dari Tuhan, dan tidak menganggap sifat maskulin lebih tinggi dari sifat feminim atau sebaliknya.

[10] Gregory A Kimble, "Evolution of The Nature Nurture Issue in the History of Psychology" dalam Robert Plomin and Gerald E McClearn (ed), *Nature, Nurture, & Psychology* (Washington DC: American Psychology Association, 1993), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konstruksi sosial masyarakat. Peran sosial yang selama ini dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sebenarnya bukan kehendak Tuhan dan bukan sebagai produk determinasi biologis melainkan produk konstruksi sosial dan pengaruh budaya.[11]

Nurture secara bahasa bermakna kegiatan perawatan atau pemeliharaan, pelatihan dan akumulasi dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi kebiasaan dan ciri-ciri yang nampak.[12] Disebut teori *nurture* karena teori ini menyatakan bahwa atribut gender itu diciptakan oleh faktor sosial dan budaya yang membentuk stereotip dari jenis kelamin tertentu. Penciptaan atribut terjadi ketika seseorang dalam pengasuhan orang tua dan masyarakat secara terus menerus dan berulang kali.[13] Kejadian yang berulang dan terus menerus membentuk kesan di masyarakat bahwa hal itu adalah sesuatu yang alami.[14]

Teori ini juga disebut dengan teori *culture* karena adanya faktor budaya dalam membentuk atribut gender.[15] Menurut teori *nurture*, relativitas tolok ukur atribut maskulin dan feminim antar budaya diakibatkan oleh perbedaan konstruk sosial yang ada di masyarakat. Sifat gender yang berlaku

---

[11] Riant Nugroho, *Gender dan*, 22-23.
[12] *Merriem-Webster 11 th Collegiate Dictionary* (ver. 3.0; Merriam Webster, Inc, 2003) DVD
[13] Richard A. Lippa, *Gender, Nature and Nurture* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc, 2005), 157-172.
[14] Judith Butler, *Undoing Gender* (New York: Routledge, 2004), 231.
[15] Margaret Meat, *Sex and Temperament inThree Primitive Societies* (New York: Morrow, 1963), 451

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada suatu masyarakat belum tentu sama dengan yang berlaku pada masyarakat lain.[16]

Karena itu istilah gender dibedakan dengan istilah seks. Gender adalah sesuatu yang bisa berubah dan dipertukarkan antar jenis kelamin (seks). Perubahan dan pertukaran itu mungkin terjadi karena adanya perbedaan waktu, tempat, tingkat pendidikan, kondisi fisik, orientasi seksual dan lain sebagainya.[17]

Definisi gender merupakan sebuah dekonstruksi norma dan tatanan yang ada. Kebiasaan, perlakuan, peraturan dan penilaian yang berbeda antara laki-laki dan perempuan mulai dikaji ulang dengan perspektif feminisme dan kesetaraan gender sehingga muncul istilah ketimpangan gender, bias gender, hegemoni patriarki, misogini. Gender adalah kesetaraan menyeluruh tanpa memandang jenis kelamin dan solusi dari perbedaan yang ada.

Tokoh pengusung teori nurture adalah Margaret Mead, Virginia Woolf, Sigmund Freud, Hillary M. Lips Judith Butler, Simone de Beauvior, Nancy Chodorow dan lain-lain. Kalau teori nurture didukung oleh pakar ilmu humaniora maka pendukung teori nature adalah ilmuwan yang agamis, karena itu metodologi dan cara pandang yang digunakan berbeda. Perbedaan itu menyebabkan perdebatan antara kedua teori belum menemukan titik temu dan belum diketahui pemenangnya.

---

[16] Judith Butler, *Undoing*, 232.
[17] Anne Fausto Sterling, *Sexing the Body: Gender Politics and the Construction of Sexuality* (New York: Basic Books, 2000), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain teori *nature* dan *nurture*, terdapat teori *equilibrum* yang mencoba menjembatani perbedaan kedua teori tersebut dalam memperbincangkan pembagain peran laki-laki dan perempuan berdasar gender.

3. Teori Equilibrum

Teori *Equilibrum* (keseimbangan) menekankan pada keharmoniasn dan kemitraan dalan hubungan laki-laki dan perempuan. Menurut teori ini, antara laki-laki dan perempuan harus melakukan hubungan yang seimbang tanpa mempertentangkan peran masing-masing baik dalam hubungan keluarga, masyarakat bahkan negara. Karena itu, dalam setiap kebijakan negara harus selalu mempertimbangakn peran dan kepentingan laki-laki dan perempuan secara seimbang. Hubungan antara laki-laki danperempuan bukan untuk dipertentangkan tapi saling melengkapi *(komplementer*). Tokoh pengusung teori *Equilibrum* adalah Talcot Parson[18] dan R.H. Tawney.[19]

[18] Parson berpendapat keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan sosial mengakui adanya perbedaan peran laki-laki dan perempuan tapi perbedaan tersebut bukan untuk dipertentangkan tapi untuk saling melengkapi dan saling membantu. Keharmonisan keluarga akan dapat terwujud apabila pembagian peran dan tugas dilakukan secara seimbang dan serasi. Hal itu bisa dimulai sejak awal melalui pola pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga. Pendapat ini melahirkan paham struktural fungsional yang menerima perbedaan peran asal dilakukan secara demokratis dan dilandasi oleh kesepakatan. lih. Rinusu (ed), *Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan di Indonesia: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kerjasama antara Kementeriam Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia dengan United Nation Developmnet Program, 2007), 53; Orinton Purba, "Konsep dan Teori Gender". https://gendernews88.wordpress.com/2010/09/07/konsep-dan-teori-gender/ (diakses 12 Juli 2020)

[19]Tawney mengemukakan pada realita kehidupan manusia terdapat keragaman peran, hal itu terjadi bisa karena faktor biologis atau budaya. Keragaman peran itu sebaiknya tidak dilandasi dikotomi hubungan laki-laki dan perempuan, bukan pula karena struktural fungsional tetapi karena kebutuhan bersama untuk membangun kemitraan yang harmonis. Setiap individu mempunyai kelebihan sekaligus kekurangan yang bisa saling diisi dan melengkapi dalam kerjasama yang setara. Ibid., 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlepas dari teori peran yang terdikotomi pada dua kubu besar, peran perempuan di masyarakat Indonesia di golongkan ke dalam tiga peran,[20] yaitu :

a. Peran tradisonal yaitu suatu peran di mana perempuan sebagai pengelola rumah tangga seperti membersihkan rumah, mencuci, memasak, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan urusan rumah tangga. Mengasuh dan membimbing anak termasuk dalam peran ini, di mana perempuan berperan sebagai seorang ibu. Ibu merupakan figur yang menentukan dalam membentuk kepribadian anak, karena anak sangat terikat dengan ibunya sejak dalam kandungan.
b. Peran Transisi yaitu suatu peran di mana perempuan ikut mencari nafkah atau ikut bekerja mencari nafkah. Keikut sertaan perempuan tersebut di karenakan berbagai faktor, bisa karena faktor ekonomi, aktualiasi diri maupun faktor yang lain. Kondisi ekonomis, sosial dan budaya ikut mempengaruhi perempuan berperan serta dalam mencari nafkah.
c. Peran Kontemporer yaitu peran di mana perempuan bekerja sebagai perempuan karier dan tidak ikut serta dalam urusan rumah tangga.

Menurut Astuti, peran gender perempuan terbagi atas: [21]

a. Peran Produktif. Peran ini hampir sama dengan peran transisi yaitu seorang perempuan yang ikut berperan dalam mencari nafkah tambahan bagi keluarga. Peran produktif ini berimplikasi pada uang dan barang yang

[20]Departemen Pendidikan Nasional, "Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Nelayan (Stusi Kasus di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)", http://mbaawoeland.blogspot.com/2011/12/peran-ganda-perempuan.html. (diakses 20 Maret 2020).
[21] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima perempuan atas hasil yang dilakukannya dalam kegiatan ekonomi yaitu menghasilakan barang atau jasa. Peran ini identik dengan peran perempuan di sektor publik seperti guru, penjahit, pengrajin, pengusaha dan lain-lain.

b. Peran Reproduktif. Peran ini sama dengan peran tradisional, peran ini menitikberatkan pada kodrat perempuan secara biologis serta tidak di hargai dengan uang atau barang. Peran ini berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia di mana perempuan berperan sebagai ibu yaitu mengandung, melahirkan dan menyusui.

c. Peran Sosial. Peran ini mengarah pada proses sosialisasi dan kebutuhan aktualisasi diri perempuan di masyarakat.

Caroline Moser dengan konsep *"Triples Role"* menjelaskan bahwa pada sebagian masyarakat, peran perempuan dalam kesehariannya itu mengerjakan kegiatan reproduktif, produktif dan pengelolaan komunitas secara bersamaan.[22]

a. Kegiatan reproduktif atau pekerjaan domestik adalah kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan dan perawatan rumah tangga seperti mengasuh anak, memasak di dapur, berbelanja ke pasar, pemeliharaam rumah dan pelayanan kesehatan keluarga.

b. Kegiatan produktif adalah kegiatan untuk memproduksi barang atau jasa untuk mendapatkan penghasilan.

[22]Ratih Dewayanti dan Erna Ermawati, *Marjinalisasi dan Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro di Pedesaaan Jawa* (Bandung: Yayasan Akatiga, 2004), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kegiatan pengelolaan komunitas yaitu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan sosial yang ada di masyarakat seperti arisan, kerja bakti, pengajian, kegiatan kelompok masayarakat dan kegiatan politik.

Aida Vitayala menyatakan bahwa pembagian kerja laki-laki dan perempuan menggambarkan peran perempuan. Di mana pembagain kerja tersebut terkait dengan perbedaan laki-laki dan perempuan dalam fungsi reproduksi, sehingga peran yang dilakukan perempuan terdikotomi pada pekerjaan produktif tidak langsung (domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik), yaitu :[23]

a. Peran tradisi yang menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi yaitu mengurus rumah tangga, melahirkan, mengasuh anak dan mengayomi suami. Hidup perempuan seluruhnya untuk keluarga. Pembagian kerjanya sangat jelas yaitu perempuan di rumah dan laki-laki di luar rumah.
b. Peran transisi adalah pembagian tugas atau kerja mengikuti aspirasi gender tapi eksistensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap menjadi tanggungjawab perempuan.
c. Dwiperan yaitu menempatkan perempuan dalam dua pekerjaan yaitu peran domestik dan publik. Kedua peran tersebut sama penting bagi perempuan. Dukungan dari suami akan mendorong perempuan untuk semangat bekerja atau meningkatkan produktivitas dan sebaliknya keengganan suami

[23]Aida Vitalaya S Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa* (Bogor: IPB Press, 2010), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan produktivitasnya menurun bahkan menimbulkan konflik di antara keduanya.

d. Peran *egalitarian* adalah peran yang menyita perhatian dan waktu perempuan untuk kegiatan di luar rumah. Dukungan moral dan kepedulian laki-laki sangat penting untuk menghindari konflik peran ini. Apabila tidak ada dukungan dan kepedulian akan beresiko saling adu argumentasi dalam mencari pembenaran sehingga menimbulkan ketidak nyamanan suasana kehidupan berkeluarga.

e. Peran kontemporer adalah peran yang dipilih perempuan untuk mandiri tanpa laki-laki. Di Indonesia peran ini belum banyak jumlahnya. Apabila laki-laki sama sekali tidak peduli dengan kepentingan perempuan dan semakin mendominasi maka tidak menutup kemungkinan jumlah perempuan yang memilih peran ini akan semakin meningkat jumlahnya.

B. Agama dan Produktivitas

Agama memiliki hubungan erat dengan perilaku ekonomi seseorang. Pengamalan akan doktrin agama akan berpengaruh pada produktivitas yang dilakukan. Dalam berbagai penelitian antropologi agama, ditemukan adanya hubungan positif antara agama dan ekonomi.[24]

Agama adalah sebuah sistem sosial yang terlembaga dalam masyarakat. Agama sebagai kumpulan norma yang sarat nilai telah mengikat manusia untuk melaksanakan norma tersebut dalam aktivitas keseharian.

[24] M. Amin Abdullah, *Studi Agma, Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ajaran agama yang dipahami manusia merupakan pendororng kehidupan manusia dalam berinteraksi kepada Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya. Ajaran itu dapat diterapkan pada segala aktivitas manusia termasuk dalam semua aktivitas ekonomi seperti produksi, konsumsi dan distribusi.

Islam sebagai sebuah agama telah mengajarkan kepada manusia bagaimana melakukan aktivitas ekonomi yang memberikan maslahah dan manfaat bagi sesama. Islam mampu mengentaskan manusia dari ancaman keselamatan, keamanan dan ketentraman yang disebabkan oleh kerakusan manusia yang bersifat kapitalis.

Agama dan ekonomi memiliki wilayah berbeda, di mana agama berdimensi dogma dan ritual sedangkan ekonomi berdimensi duniawi. Namun dalam hal tertentu agama dan ekonomi memiliki hubungan yang signifikan yaitu sebagai salah satu motivasi spiritual untuk melakukan aktivitas ekonomi yang bernilai kebaikan yaitu menciptakan manfaat dan maslahah bagi sesama. Sejarah juga membuktikan bahwa agama berpengaruh bagi segala aktivtas manusia yang bersifat material, baik aktivitas ekonomi, sosial, budaya dan politik.

Max Weber adalah tokoh yang pertama kali mengemukakan teori relasi agama dan ekonomi.[25] Weber menyatakan bahwa ada hubungan antara ajaran agama dan perilaku ekonomi.[26] Nilai agama dapat memberikan

[25] Mohammad Sobary, *Kesalehan dan tingkah Laku Ekonomi,* (Yogyakarat: Bemtang Budaya, 1999), 15.

[26] Abdullah Taufik (ed), "Tesis Weber dan Islam di Indonesia dalam Agama", dalam *Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi,* (Jakarta: LP3ES, 1998), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorongan pada seseorang atau kelompok untuk mencapai prestasi (peningkatan produktivitas kerja) termasuk dalam bidang ekonomi.[27]

Dalam tesisnya yang berjudul "Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme" Max Weber menyatakan bahwa aliran Calivinis (*Calvinisme*) adalah cikal bakal Kapitalisme. Pada waktu itu pekerjaan penting itu hanya pekerjaan yang berhubungan dengan hal-hal religius saja. *Calvinisme* mencoba menafsir ulang makna bekerja atau pekerjaan tersebut. Pekerjaan sekuler atau bekerja untuk kepentingan dunia itu sama halnya dengan pekerjaan religius. Bekerja itu bernilai ibadah dan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. *Calvinisme* menolak dan tidak menyukai orang yang malas bekerja dan hanya menggantungkan hidupnya pada orang lain. Bekerja itu adalah panggilan dari Tuhan, panggilan Tuhan kepada orang-orang yang terpilih. Karena itu manusia harus memanfaatkan setiap peluang yang mereka dapatkan dengan bekerja semaksimal mungkin.[28]

Tesis Weber yang mengatakan bahwa segala pekerjaan sekuler atau bekerja untuk kepentingan dunia itu sama halnya dengan pekerjaan religius, mempunyai kesamaan dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan pada manusia untuk selalu bekerja dan berusaha, bahkan segala perbuatan manusia akan bernilai ibadah apabila diniatkan karena menjalanakn perintahNya. Bekerja itu bernilai ibadah dan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Perintah bekerja dalam Islam adalah manifestasi manusia sebagai khalifah Allah.

---

[27] Max Weber, *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme* (terj), ,(Jakarta, Pustaka Promethea, 2000), 61.
[28] Ibid., 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam memerintahkan umatnya untuk melakukan yang terbaik bagi diri dan lingkungan sekitarnya. Salah satu bentuk pelaksanaan perintah tersebut adalah melakukan aktivitas produksi dengan mengerahkan segala kemampuan baik dari segi kuantitas dan kualitas, dengan memanfaatkan segala yang terhampar di muka bumi sebagai faktor produksi yang diciptakan oleh Allah bagi manusia.

Aktivitas produksi dalam Islam berhubungan dengan perintah bekerja dan bagaimana bekerja dengan baik. Allah memerintahkan manusia untuk mencari karuniaNya yang banyak bertebaran di muka bumi dan menikmati hasil dari apa yang ada di atas bumi. Bahkan Allah menjadikan bekerja sebagai salah satu ukuran kekhalifahan manusia dan menjadikan setiap apa yang dikerjakan manusia -karena melaksanakan perintahNya- dianggap sebagai sebuah ibadah, maka jelaslah bahwa dalam Islam manusia dituntut untuk selalu produktif.

Tuntutan untuk produktif dalam Islam tidak hanya dimaknai dengan sekedar bekerja untuk mencapai target apalagi dengan menghalalakan segala cara tetapi dalam proses meningkatkan produktivitas tersebut harus menghadirkan kebaikan dan kemaslahatan bagi semua, diniatkan untuk beribadah dan mengharap ridlo Allah SWT. Produktivitas adalah ukuran untuk menilai seseorang dalam mengoptimalkan kemampuan diri ketika menghasilkan barang dan jasa, di mana semakin tinggi optimalisasi diri maka semakin tinggi pula produktiviasnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep produktivitas dalam Islam sejatinya telah ada hanya saja belum terumuskan dalan sebuah konsep yang nyata. Banyak sekali ayat al-Qur'an dan Hadis yang berbicara tentang produktivitas kerja.[29] Salah satu ayat al-Quran yang membicarakan tentang produktivitas kerja seorang muslim terdapat pada surat an-Nahl: 68-69. Ayat-ayat tersebut menjelaskan bagaimana lebah melakukan aktivitas produksi madu, yang kemudian disebut dengan konsep produktivitas lebah.

Lebah adalah contoh terbaik untuk mengukur produktivitas kerja seorang muslim. Dari lebah, manusia dapat mempelajari bahwa menghasilkan produktivitas itu harus dimulai dari awal proses produksi yang baik. Lebah di awal produksinya tunduk pada aturan yang berlaku yaitu hanya hinggap pada bunga dan hanya menyeruput sari bunga, tidak hinggap pada tempat kotor dan tidak mengambil sari dari bangkai atau barang kotor. Apa yang diambil oleh lebah dikumpulkan dalam sarang yang terjaga dengan baik dan bersih dari kotoran dalam satu siklus yang tertata dengan baik. Kemudian dari sana lebah menciptakan produk-produk yang berguna di antaranya madu dan pollen bee. Madu adalah cairan kental yang berguna bagi kesehatan.

---

[29] Di antara ayat al Quran yang menjelaskan tentang produktivias adalah:
al-Qur'an, 67: 2.

الَّذِيْ خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيٰوةَ لِيَبْلُوَكُمْ اَيُّكُمْ اَحْسَنُ عَمَلًاۗ وَهُوَ الْعَزِيْزُ الْغَفُوْرُۙ ...

al-Qur'an, 94:7.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَب ...

al-Qur'an, 9: 105.

وَقُلِ ٱعْمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ...

al-Qur'an, 16:68-69.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى ٱلنَّحْلِ أَنِ ٱتَّخِذِى مِنَ ٱلْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ ٱلشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ... ثُمَّ كُلِى مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسْلُكِى سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia seharusnya mencontoh perilaku lebah yang senantiasa memberikan kinerja terbaik untuk menghasilkan produk yang terbaik. Karena itulah Allah menempatkan lebah sebagai satu surah khusus. Di mana dari lebah manusia bisa mengambil pelajaran dalam melakukan produktivitas yaitu produktivitas yang diharapkan oleh seluruh alam.[30]

Lebah memulai aktivitas produksi dengan memilih tempat yang baik yaitu hinggap pada tumbuhan yang berbunga, kemudian menghisap sari bunga tumbuhan, menyimpannya pada tempat yang jauh dari jangkuan sehingga tercipta produk makanan yang baik dan bermanfaat yaitu madu dan sari madu (bee pollen). Lebah tidak pernah hinggap pada tempat yang kotor dan berbau tidak sedap karena untuk menghasilkan produk yang baik harus dimulai dari bahan yang baik juga.

Selain itu lebah adalah hewan yang banyak memberi manfaat bagi tumbuhan. Dengan dihisapnya sari bunga oleh lebah maka nektar dan tepung sari tidak terbuang percuma dan menjadikan tumbuhan tersebut dapat melakukan regenerasi. Lebah mengubah nektar dan tepung sari menjadi madu yang bergizi dan berguna bagi manusia.

Dalam menjalankan tugasnya, lebah melakukannya dengan tertib dan teratur karena setiap lebah sudah mengetahui apa yang harus dikerjakan dan mereka melakukannnya dengan bergotong royong. Lebah terbagi pada tiga

[30]Encep Saepudin, “Model Produktivitas”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok yaitu ratu lebah, lebah pekerja dan lebah jantan. Masing-masing kelompok lebah bekerja sesuai dengan tugas dan bagiannya.[31]

Pelajaran yang dapat diambil dari lebah adalah produktivitas akan dapat tercapai dengan optimal apabila dimulai dengan perencanaan, pemilihan bahan baku yang berkualitas, pekerja yang baik dan produksi yang maksimal. Bagi manusia produktivitas lebah yang dapat diambil pelajaran adalah; *pertama*, manusia dalam bekerja hendaknya dimulai dengan memilih sumber rezeki yang baik, menghindar dari tempat yang bebas dari unsur haram dan mengandung riba, seperti menghindar dari suap, kolusi, korupsi, penipuan dan unsur dengki, iri dan jahat lainnya. *Kedua*, manusia dalam bekerja hendaknya selalu memegang amanah dan kepercayaan yang diberikan kepadanya sebagaimana lebah yang selalu konsisten dan konsekwen dengan pekerjaan yang dilakukannya. *Ketiga*, manusia dalam bekerja hendaknya bertujuan untuk memberi serta menambah manfaat dan kemaslahatan bagi lingkungan dan kehidupan bukan sebaliknya membuat kerusakan.

Dalam Islam terdapat 2 ajaran yang erat kaitannya dengan produktivitas.[32] *Pertama*, ajaran Islam tentang nasib dan usaha manusia. Apabila manusia meyakini bahwa nasib sudah ditentukan oleh Tuhan sejak

---

[31] Ratu lebah adalah lebah yang paling panjang dan besar daripada lebah yang lain, biasanya hanya ada satu dalam satu kelompok atau koloni. Ratu lebah berusai sekitar 3-5 tahun dan bertugas untuk bertelur sebanyak 1000-2000 telur perhari. Lebah pekerja adalah lebah yang paling banyak jumlahnya dalam satu koloni sekitar 20.000-90.000 ekor dengan usia sekitar 35-42 hari dengan tugas mengumpulkan makanan untuk dioalh sebagai madu dan sari tepung madu (bee pollen). Lebah ini mempunyai sengat berduri dan akan mati apabila sengatnya dipergunakan. Lebah jantan merupakan lebah dengan jemlah sekitar 100-200 ekor dalam setiap koloni dengan tugas mengawini ratu lebah. Lebah jantan yang isa mengawini ratu lebah adalah lebah yang paling kuat dan sehat di antara lebah yang lain. Ibid., 7.

[32] Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran* (Bandung: Mizan, 1996), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahir sehingga manusia tidak punya kuasa atas usahanya (*Jabariyah*) maka produktivitas penganut ajaran ini akan rendah sekali. Sebaliknya apabila manusia meyakini bahwa manusialah yang menentukan nasibnya melalui sebuah usaha (*qadariya*h) maka produktivitas penganut ajaran ini akan tinggi. *Kedua*, Islam mengajarkan bahwa setelah kehidupan di dunia yang bersifat material ini akan ada kehidupan di akhirat yang sifatnya abadi. Apabila ajaran ini dimaknai secara *substitutif* yaitu memandang kehidupan dunia itu penting maka produktivitas duniawi akan tinggi sedangkan produktivitas akhirat menurun. Sebaliknya apabila kehidupan akhirat itu dianggap penting maka produktivitas duniawi akan turun. Jika dipahami secara *integratif* maka keduanya akan berjalan secara koheren karena kehidupan dunia dan akhirat adalah sebuah entitas yang menyatu. Produktivitas dunia akan mendatangkan produktivitas akhirat dan produktivitas akhirat mempunyai efek terhadap produktivitas dunia.

Produktivitas yang dijelaskan oleh Islam ini bisa di samakan dengan pengertian produktivitas dalam tinjauan filosofis, di mana produktivitas itu tidak hanya ditinjau dari sisi ekonomi tapi merupakan sebuah mental atau pandangan. Karena produktivitas adalah suatu proses bukan suatu tujuan maka harus senantiasa diupayakan meningkat dari hari ke hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Produktivitas Kerja

1. Pengertian Produktivitas Kerja

Produktivitas berasal dari kata produk (*product)* yang berarti hasil (*output, a thing produced*). Sedangkan kegiatan atau proses untuk menghasilkan sesuatu (*the act of production*) disebut produksi (*production*). Orang atau badan yang melakukan kegiatan untuk menghasilkan sesuatu disebut dengan produser (*producer*). Adapun produktif (*productive*) adalah kata sifat yang diberikan kepada seseorang atau sesuatu yang mempunyai kekuatan dan kemampuan untuk memproduksi sesuatu. Produktivitas (*productivity*) sendiri mengandung beberapa pengertian.[33]

Produktivitas sebagai suatu konsep pertama kali dicetuskan oleh David Ricardo dan Adam Smith pada tahun 1810, di mana masukan (*input*) dan keluaran (*output*) sebagai elemen utamanya.[34] Meskipun sebenarnya jauh sebelum itu pada tahun 1776 Francois Quensey (1699-1779) seorang ekonom Prancis dalam suatu makalah yang berjudul "*Historis Viewpoint of Economic Theories"* telah mengemukakan suatu teori produktivitas untuk pertama kalinya, dengan melihat tanah pertaniaan sebagai sumber kekayaan yang sebenarnya.[35] Senada dengan apa yang dinyatakan David Ricardo, Stevenson menyatakan bahwa produktivitas adalah indeks untuk mengukur seberapa jauh

---

[33]Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), 44.
[34] Winardi, *Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonom*i, (Bandung: Tarsito, 1997), 20.
[35] Misbahul Munir, *Produktivitas Perempuan: Studi Analisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluaran dapat dicapai dengan mendayagunakan masukan yang dapat di kombinasikan.[36]

Pandji Anoraga dalam buku "Manajemen Bisnis" menyatakana bahwa pengertian produktivitas berkenaan dengan konsep ekonomis, filosofis dan sistem[37] Menurut konsep ekonomis, produktivitas berkenaan dengan usaha manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang berdaya guna untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat. Dalam konsep filosofis, produktivitas mengandung makna pandangan hidup untuk selalu berusaha lebih baik guna meningkatkan mutu hidup di mana keadaan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari besok harus lebih baik dari hari ini, sehingga mendorong manusia untuk selalu berusaha dan mengembangkan diri. Secara sistem, produktivitas memberikan pedoman bahwa dalam mencapai suatu tujuan harus ada kerja sama atau keterpaduan unsur-unsur yang relevan dalam sistem.

Hal senada disampaikan oleh Dewan Produktivitas Nasional bahwa produktivitas dapat dilihat secara filosofis kualitatif, definitif kuantitatif dan teknis operasional. Secara filosofis kualitatif, produktivitas adalah sikap mental atau suatu pandangan yang menganggap mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.[38] Secara definitif kuantitatif, produktivitas adalah perbandingan (*rasio*) antara hasil

---

[36] W.J. Stevenson, *Producton and Operation Management*, "terj. *"* (Illinois: Ricard D. Irwin,1993), 18-20.
[37] Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 175.
[38] Depnaker, *Managemen Konsultasi Produktivitas* (Jakarta: Depnaker, 1994), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya *(input*) yang di gunakan persatuan waktu. Definisi ini mengandung makna cara atau metode pengukuran produktivitas.[39] Sedangkan secara teknis operasional, peningkatan produktivitas adalah a) dengan sumber daya yang lebih sedikit diperoleh jumlah produksi yang sama, b) dengan sumber daya yang lebih sedikit diperoleh hasil produksi yang lebih banyak, c) dengan sumber daya yang sama diperoleh hasil produksi yang lebih banyak, d) dengan sumber daya yang lebih banyak diperoleh hasil produksi yang jauh lebih banyak.[40]

Hasibuan Malayu dalam bukunya "Manajemen Sumber Daya Manusia" memberikan pengertian produktivitas sebagai perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan semua sumber daya yang dipergunakan per satuan waktu. Definisi ini mengandung cara atau metode pengukuran yang secara praktek susah dilakukan karena banyaknya sumber daya yang digunakan dengan proporsi yang berbeda.[41] Pengertian hampir sama diberikan oleh Sinungan, mengutip pendapat L. Greenberg, bahwa produktivitas adalah perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tertentu.[42]

Produktivitas menurut Edy Sutrisno adalah hubungan antara keluaran berupa barang atau jasa dengan masukan berupa tenaga, modal, serta bahan.

---

[39] Simanjuntak J. Payaman, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: FE UI, 1998), 38.
[40] Harjono Sarjono, "Model Pengukuran Produktivitas Berdasarkan Pendekatan Rasio Output Per Input", *Journal The WInnERS*, Vol. 2, No 2, September 2001.
[41] Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 12.
[42] Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja sedangkan keluaran diukur dengan satuan fisik, bentuk dan nilai karena produktivitas adalah ukuran efesiensi produktif.[43] The Liang Gie menyatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil kerja (berupa barang dan jasa) dengan sumber atau tenaga yang dipakai dalam proses produksi.[44]

Menurut Sedarmayanti, produktivitas merupakan perbandingan dari efektivitas keluaran (pencapaian unjuk kerja maksimal) dengan efesiensi salah satu masukan (tenaga kerja) yang mencakup kuantitas, kualitas dalam waktu tertentu.[45] Sedangkan menurut Ashar, produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan dari hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input)* Produktivitas mengandung dua dimensi, dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah pada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yang kedua yaitu efesiensi yang berkaitan dengan bagaimana pekerjaan dilaksanakan.[46]

Dari pemaparan pengertian produktivitas oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dilakukan dengan apa yang yang digunakan dalam memperoleh hasil disertai pandangan atau pola pikir bahwa apa yang dihasilkan saat ini harus lebih baik dari sebelumnya.

---

[43] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2011), 99.
[44] The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern* (Yogyakarta: Liberty, 1998), 108
[45] Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas* (Bandung: Maju Mandar, 2004)
[46] A. Ashar L Saleh (2015), Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Kinerja Terhadap Produktivitas Karyawan Peternakan Ayam Potong Pada Kemitraan PT. Gemuk Bersama (MgB) di Kabupaten Jember, *Jurnal ISEI* Jember, 5, (3), (Jember: Universitas Jember, 2015), 1-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Dalam proses produksi tidak hanya dibutuhkan bahan baku dan tenaga kerja saja, tetapi harus didukung oleh faktor-faktor lain untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Menurut Simanjutak, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah:[47]

a. Kualitas dan Kemampuan Fisik Pekerja, di mana kualitas dan kemampuan pekerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, motivasi kerja, mental dan kemampuan
b. Sarana pendukung untuk meningktakan produktivitas kerja dapat di golongkan menjadi dua golongan yaitu: 1) Menyangkut lingkungan kerja dan 2) Menyangkut kesejahteraan yang tercermin dalam sistem pengupahan, jaminan sosial serta jaminan kelangsungan kerja.
c. Supra sarana adalah sesuatu yang terjadi di luar perusahaan (faktor *ekstern*).

Ravianto, sebagaimana dikutip oleh Sinungan, mengatakan bahwa produktivitas kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu:[48]

a. Pendidikan,

   Seseorang dengan pendidikan tinggi biasanya mempunyai produktivitas kerja yang lebih baik. Dengan pendidikan seseorang akan lebih mudah beradaptasi dan lebih mudah melakukan hal-hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

[47] Payaman J Simanjutak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: LP FEUI, 1985), 56; .A.T. Eka, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Studi pada Pabrik Rokok Kretek di Jatim", *Disertasi tidak diterbitkan*, (Surabaya: PPS Unair, 1996), 52.

[48] Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keterampilan

Keterampilan merupakan faktor pendukung produktivitas selain pendidikan. Ketrampilan dapat ditingkatkan melalui kursus, training, workshop dan lain-lain yang mana inti dari kegiatan tersebut adalah menambah ilmu dan ketrampilan karyawan.

c. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan. Motivasi berpengaruh terhadap hasil yang dicapai seseorang ketika melakukan suatu produksi.

d. Disiplin kerja

Disiplin kerja merupakan sikap untuk melakukan sesuatu sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan, Disiplin kerja berhubungan erat dengan motivasi kerja. Motivasi yang baik diikuti dengan disiplin kerja akan menciptakan produktivitas yang tinggi.

e. Sikap dan etika kerja

Membina hubungan yang baik, serasi, selaras dan seimbang dengan sesama karyawan dan kepada pimpinan adalah sikap yang harus selalu di tunjukkan oleh karyawan. Adanya hubungan yang baik tersebut akan meningkatkan produktivitas.

f. Gizi dan kesehatan

Makanan bergizi yang dikonsumsi seseorang berpengaruh terhadap daya tahan tubuh. Daya tahan tubuh yang sehat akan berpengaruh terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produktivitas kerja. Karena itu mengkonsumsi makanan yang bergizi dan sehat harus diutamakan bagi manusia.

g. Tingkat penghasilan

Penghasilan yang diterima seseorang berpengaruh terhadap produktivitasnya dalam bekerja. Dengan penghasilan yang cukup menjadikan semangat kerja karyawan untuk berprestasi semakin meningkat sehingga produktivitas kerja akan tercapai.

h. Lingkungan dan iklim kerja

Lingkungan dan iklim kerja berkaitan dengan kondisi tempat kerja, hubungan kerja antar sesama karyawan dan pimpinan termasuk keamanan dan kenyamanan.

i. Teknologi

Kemajuan teknologi menjadikan produktivitas meningkat karena semakin mempermudah karyawan dalam bekerja.

j. Sarana produksi

Sarana produksi harus mendukung proses produksi supaya produktivitas kerja tercapai dengan maksimal

k. Manajemen

Manajemen yang baik menjadikan karyawan akan bekerja dengan baik sehingga produktivitas kerja akan tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Jaminan sosial

Sebuah jaminan baik jaminan kesehatan, kerja maupun jaminan hari tua sangat dibutuhkan oleh karyawan. Adanya jaminan yang diberikan oleh perusahaan menjadikan karyawan merasa tenang dan semangat dalam bekerja sehingga produktivitas kerja akan tercapai.

m. Kesempatan berprestasi

Kesempatan berprestasi menjadikan karyawan bersemangat untuk bekerja karena dengan prestasi baik akan menjadikan kesejahteraan meningkat. Kesejahteraan yang meningkat menjadikan produktivitas tercapai.

Menurut pandangan Evvet Jr. Adam ada tujuh faktor yang mempengaruhi produktivitas[49] yaitu:

a. Perkembangan managemen ilmiah,
b. Perubahan etika kerja,
c. Perkembangan hubungan antar manusia,
d. Pertumbuhan organisasi buruh atau serikat kerja,
e. Teknologi,
f. Perubahan peraturan pemerintah dan
g. Pemegang saham atau pemilik modal.

Wana Nusa sebagaimana dikutip Sonny Sumarsono, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah:[50]

---

[49]Evvet Jr. Adam, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja* (Jakarta: Rajawali Press,1981), 3-7.

[50]Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarat: Graha Ilmu, 2003), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pendidikan
b. Keterampilan
c. Motivasi
d. Disiplin kerja
e. Sikap dan etika kerja
f. Gizi dan kesehatan
g. Tingkat penghasilan
h. Teknologi
i. Sarana produksi
j. Hubungan industrial
k. Managemen dan kesempatan berkarier
l. Jaminan lingkungan dan iklim kerja

Menurut Sondang P Siagian, produktivitas akan mencapai hasil maksimal apabila faktor produksi terpenuhi.[51] Ketiga faktor tersebut adalah:

a. Penjadwalan yang baik dalam produksi, kapan produksi dimulai dan kapan berakhir. Dengan adanya kepastian waktu dapat menghindari terjadinya pemborosan baik berkaitan sumber daya alam maupun sumber daya manusia.
b. Kondisi, iklim dan suasana kerja yang baik.
c. Pemanfaatan sarana dan prasana dengan seoptimal mungkin,

[51]Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta; Bumi Aksara, 2003),286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari apa yang disampaikan para ahli tentang faktor pendukung produktivitas, dapat diidentifikasi bahwa faktor produktivitas ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Di antara faktor internal adalah motivasi, pendidikan, ketrampilan, pengalaman, sikap dan etika kerja, gizi dan tingkat penghasilan. Sedangkan faktor eksternal berupa teknologi, sarana produksi, hubungan industrial, manajemen dan kesempatan berkarier serta jaminan lingkungan dan iklim kerja.

3. Indikator Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja yang efesien dan efektif sangat diperlukan dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk mengukur produktivitas kerja diperlukan suatu indikator, yaitu: [52]

a. Peningkatkan hasil yang dicapai. Hasil produksi berupa barang atau jasa merupakan sesuatu yang dirasakan baik oleh orang yang mengerjakan ataupun orang lain yang menikmati. Karena itu hasil yang dicapai dari suatu produktivitas harus selalu ditingkatkan.
b. Kemampuan untuk melaksanakan tugas. Kemampuan ini sangat bergantung pada ketrampilan serta profesionalime dalam bekerja.
c. Semangat kerja. Usaha untuk berbuat lebih baik merupakan salah satu indikator dari produktivitas. Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai pada hari ini dibandingkan dengan hari sebelumnya.

[52] Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2011), 104-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pengembangan diri. Keinginan untuk selalu mengembangkan diri guna meningkatkan kemampuan kerja dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi. Semakin kuat tantangannya maka pengembangan diri mutlak harus dilakukan. Selain itu harapan untuk menjadi baik pada waktunya akan berdampak pada keinginan untuk meningkatkan kemampuan.
e. Mutu. Mutu dari produk atau jasa yang dihasilkan harus selalu dipertahankan. Mutu menunjukkan kualitas kerja seseorang. Jadi meningkatkan mutu untuk memberikan hasil terbaik akan sangat berguna bagi diri karyawan maupun perusahaan.
f. Efesiensi adalah rasio penggunaan masukan (input) yang direncanakan dengan hasil yang terealisasi dalam proses produksi
g. Efektivitas adalah ukuran dari diperoleh gambaran pencapaian target melebihi rencana

Sedarmayanti mengutip dari pendapat Erich dan Gilmore dalam Umar[53], bahwa ciri-ciri orang yang produktif adalah:

a. mempunyai tanggungjawab,
b. mempunyai rasa cinta terhadap pekerjaan,
c. berlaku konstruktif,
d. percaya diri,
e. mempunyai pandangan ke depan,

[53] Umar Husein, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi* (Jakarta: Gramedia, 2004), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. mampu menyelesaikan persoalan,

g. mampu beradaptasi dengan perubahan,

h. mempunyai kontribusi positif

i. mempunyai kekuatan untuk mewujudkan potensinya.

Rantfl dalam Timpe menyebutkan ciri-ciri orang yang produktif adalah:[54]

a. bermotivasi tinggi,

b. berorientasi pada pekerjaan yang positif,

c. dapat bergaul dengan efektif,

d. Memenuhi kualifikasi pekerjaan,

e. dewasa dan dapat bertanggungjawab.

Dari ciri-ciri orang produktif yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan indikator dari produktivitas adalah: adanya keinginan dan tujuan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih banyak dan lebih baik sehingga melakukan upaya dengan semangat yang tinggi melalui pengembangan diri.

4. Pengukuran Produktivitas Kerja

Ada tiga unsur penting untuk mengukur produktivitas kerja[55] yaitu:

a. Efesiensi adalah rasio penggunaan masukan (*input*) yang direncanakan dengan hasil yang terealisasi dalam proses produksi. Misal penggunaan

[54] A. Dale Timpe, *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Produktivitas* (Jakarta; PT. Elek Media Komputindo, 2002), 271

[55] Encep Saepudin dan Mintaraga Eman Surya, "Model Produktivitas Kerja Ditinjau dari Perspektif al Quran", *Jurnal Islamadnina*, Vol. 18, No. 1, Maret 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan baku perhari direncanakan 20 kg tapi realisasi penggunaan hanya 15 kg untuk mendapatkan sejumlah hasil yang ditetapkan;

b. Efektivitas adalah ukuran dari diperoleh gambaran pencapaian target melebihi rencana;

c. Kualitas adalah pencapaian dalam pemenuhan persyaratan, spesifikasi dan harapan konsumen.

Untuk teknik pengukuran produktivitas dipergunakan dua cara[56] yaitu:

a. Produktivitas operasional adalah rasio output terhadap input dengan satuan pembilangnya adalah fisik satuan unit barang;

b. Produktivitas finansial adalah rasio output terhadap input tetapi angka pembilangnya adalah satuan mata uang.

Sedangkan rumus pengukuran produktivitas ada tiga macam[57] yaitu:

a. Produktivitas parsial/produktivitas faktor tunggal adalah produktivitas faktor tertentu yang digunakan untuk menghasilkan keluaran,

b. Produktivitas multifaktor adalah produktivitas output bersih terhadap banyaknya input modal dan tenaga kerja yang digunakan,

c. Produktivitas total menunjukkan produktivitas dari semua faktor yang digunakan untuk menghasilkan output.

---

[56] Handoko T. Hani, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi* (Yogyakarta: BPFE, 1999). 92

[57] Harjono Sarjono, "Model Pengukuran Prosuktivitas Berdasarkan Pendekatan Rasio Output Per Input", *Journal The WInnERS*, Vol. 2, No 2, September 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DESKRIPSI PROFIL DAN FENOMENA PRODUKTIVITAS KERJA PEREMPUAN MUSLIMAH DI INDUSTRI KREATIF KABUPATEN JEMBER

A. Karakteristik Informan

1. DKM Cakes dan Cookies

Proses penggalian data kepada informan dimulai dengan mengirim *whatsapp* kepada mbak Nina untuk meminta izin melakukan penelitian dengan tema produktivitas perempuan muslim. Dari izin yang diberikan ditindak lanjuti peneliti dengan mengirim surat izin penelitian ke tempat produksi. Waktu menyerahkan surat izin penelitian, peneliti hanya bertemu dengan karyawan di tempat usaha DKM. Untuk efektivitas maka peneliti melakukan wawancara dengan karyawan tersebut sebagai data awal dan data pembanding untuk melakukan triangulasi.

Setelah beberapa hari, mbak Nina memberi kabar untuk melakukan wawanacara dengan dirinya selaku pemilik dan pengelola usaha di rumahnya. Pada wawancara tersebut peneliti juga mengkonfirmasi kesedian bapak Rizki (suami mbak Nina) selaku pemilik dan pengelola usaha, sehingga di kesempatan lain, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rizki dan beberapa karyawan DKM Cakes and Cookies.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DKM Cakes merupakan sebuah usaha di bidang kuliner dengan produk utama berupa kue kering dan basah. Nama DKM berasal dari kata "Dapur Keluarga Mardani", nama ini digunakan dengan maksud supaya konsumen selalu teringat dengan masakan dapur keluarga (dapur keluarga Murdani) yang enak dan menyenangkan (*memorable*). DKM Cakes dan Cookies beralamatkan di Perumahan Surya Milenia Blok B-4 No. 12 Jember. Usaha DKM Cakes dan Cookies dimiliki oleh pasangan suami isteri Nina Septiningtyas dan Rizky Prasetya Adi M. yang didirikan sejak tahun 2012.

Sejak 2008 mbak Nina Septiningtyas telah mengelols usaha cake meskipun secara sampingan. Hal itu karena mbak Nina masih bekerja sebagai karyawan bagian teknisi di PT Indosat Mega Media, provider internet, di Jakarta. Karena pingin dekat orang tua, pada tahun 2011 mencoba daftar sebagai ASN dan diterima sebagai ASN di STAIN Jember dan mulai tahun 2012 pindah domisili di Jember. Di Jember meneruskan usaha yang telah dirintis sebelumnya dan masih menjadikan usaha tersebut sebagai usaha sampingan. Setelah resign sebagai ASN pada tahun 2018 mbak Nina mulai menseriusi usaha bersama suami (bapak Rizki) yang juga ikut resign dari pekerjaannya sebagai karyawan swasta di Jakarta. Dengan saling bekerja sama usaha ini mengalami perkembangan yang pesat dan sampai saat ini telah mempunyai karyawan tetap sebanyak 15 orang dan karyawan tidak tetap menyesuaikan kebutuhan dan juga mempunyai reseller di hampir seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia. Alamat usaha online DKM Cakes dan Cookies berada di website : www.dkmcakes.com, facebook DKM Cakes serta insta @dkmcakes

2. UD. Purnama Djati

UD Purnama Jati beralamat di Jl Bungur Gg I No. 9 Jember. Peneliti melakukan penggalian data dengan mengirimkan surat izin penelitian ke tempat usaha Purnama Djati. Setelah beberapa hari peneliti diizinkan untuk melakukan wawancara. Wawancara awal dilakukan kepada mbak Dina Rosita Anggraeni selaku anak dan generasi kedua penerus usaha. Setelah memperoleh informasi dari mbak Dina, beberapa hari kemudian dilakukan wawancara kepada ibu Firdausi selaku pendiri usaha. Setelah itu wawancara dilanjutkan dengan Mbak Bey Faurinti selaku anak dan penerus pengelolaan usaha di bidang produksi serta dengan karyawan produksi sesuai waktu yang disepakati.

UD Purnama Jati didirikan oleh ibu Firdausi Nirwanawati dan (alm) Agus Supriyadi pada tahun 2000. Setelah berkembang selama 20 tahun usaha ini dilanjutkan oleh putra putri ibu Firdausi selaku generasi kedua. Jenis usaha UD Purnama Jati adalah makanan oleh-oleh khas Jember dengan produk utama proll tape dan varian-varian lain berbahan tape dan edamame. Sebelum merintis usaha kuliner ibu Firdausi telah membuka usaha jasa wartel dengan nama Purnama Jati. Usaha wartel mengalami penurunan pesat setelah muncul hp sebagai alat komunikasi. Untuk mengenang usaha wartel tersebut digunakan nama Purnama Jati sebagai nama usaha kuliner.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampai saat ini UD Purnama jati telah mengalami perkembangan pesat dengan mempunyai 13 orang karyawan tetap dan beberapa karyawan tidak tetap sesuai kebutuhan, mempunyai outlet sendiri yang terpisah dengan tempat produksi dan beberapa toko sebagai rekan konsinyasi usaha. Untuk alamat usaha online UD Purnama Jati berada di website: purnamajati9.blogspot.com dan insta @oleholehpurnamajati

3. Tutul Handicraft

Awalnya peneliti memperoleh informasi tentang Imda handicraft dari mahasiswa peneliti yang melakukan penelitian (skripsi) di tempat ini. Kemudian peneliti mencoba mencari informasi melalui website usaha dan dilanjutkan dengan mengajukan surat izin penelitian sekaligus berkenalan dengan ibu Ida Giawati selaku pemilik usaha. Imda Handicraft dan Tutul Handicraft merupakan anak usaha Makrifat Bisnis yang dimiliki oleh pasangan suami istri ibu Ida Giawati dan bapak M. Imron. Tutul Handicraft secara khusus dikelola oleh ibu Ida sedangkan usaha yang lain dikelola oleh bapak Imron.

Setelah satu minggu bu Ida memberikan izin kepada penelitian untuk melakukan wawancara. Pada waktu melakukan wawancara, peneliti meminta rekomendasi pengusaha perempuan di Jember yang dapat dijadikan informan penelitian. Ibu Ida merekomendasikan Ibu Elistiani selaku pemilik usaha Warung Kembang dan Ibu Siti Melisa selaku pemilik Gaharu GLC Jember. Pada kesempatan wawancara tersebut peneliti juga meminta konfirmasi kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bapak M. Imron suami Ibu Ida dan pemilik UD Makrifat Bisnis untuk melakukan wawancara. Setelah menunggu beberapa hari, ibu Ida mengubungi kalau suaminya bisa diwawancarai

Tutul Handicraft adalah rumah produksi dari UD. Makrifat Bisnis online offline yang beralamat di Dusun Krajan RT. 003 RW. 008 Desa Tutul Kecamatan Balung Jember 68161. Makrifat Bisnis adalah sebuah usaha yang bergerak di bidang wisata craft Jember, sentra multi craft kerajinan etnik khas Desa Tutul Balung Jember, jasa produksi, makloon, pelatihan, penelitian, kerjasama tender, kontrak produksi lokal dan internasional.

Usaha Tutul Handicraft dirintis oleh Ibu Ida Giawati pada tahun 1999 dengan membuat kerajian tasbih secara otodidak. Setelah mengalami pasang surut usaha, pada tahun 2010 didirikanlah Makrifat Bisnis, oleh Bapak M. Imron. Berdirinya Makrifat Bisnis ini untuk memperluas ruang lingkup usaha dan jaringan, dengan Tutul Handicraft dan Imda Handicraft sebagai anak usaha yang bergerak di bidang handicraft. Produk Tutul handicrat berupa tasbih, gelang dan aksesoris dari bahan kayu.

Untuk memamerkan produk, bu Ida dengan dukungan suami membuka galeri di daerah Balung Tutul pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 Menteri Tenaga Kerja dan Trasmigrasi (waktu itu Bapak Muhaimin Iskandar) menunjuk Makrifat Bisnis sebagai salah satu contoh UKM yang go internasional bersamaan dengan ditetapkannya desa Balung Tutul sebagai sentra bisnis kerajinan tasbih dan manik manik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama usaha Tutul Handicraft berasal dari nama desa di mana bu Ida tinggal dan berusaha. Pemberian nama tersebut tidak ada filosofi khusus kecuali untuk memudahkan konsumen mengingat produk yang dibuat oleh Tutul Handicraft. Kemudian nama Imda Handicraft berasal dari nama putra tunggal bu Ida dan bapak M. Imron yaitu Ade Imda Firmansyah. Pemberian nama tersebut dengan harapan usaha dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Alamat usaha Makrifat Bisnis berada di website www.makrifatbisnis.co.id

4. RM. Warung Kembang

Dari hasil rekomemdasi Ibu Ida Giawati (pemilik Imda Handicraft), peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Ibu Elistiani selaku pemilik dan pengelola RM. Warung Kembang. Setelah menunggu selama satu minggu Ibu Elistiani memberikan izin untuk melakukan wawancara baik kepada dirinya maupun kepada karyawanya.

RM Warung didirikan pada tahun 2015. Jenis usaha RM warung Kembang adalah warung makanan dengan live music serta galeri kerajinan tangan khas Jember. RM Warung Kembang beralamat di Jl Semeru No. 89 Krajan, Ajung, Kec. Ajung Jember Jawa Timur 68175. Alamat usaha online RM Warung Kembang berada di insta @warungkembang dan facebook RM Warung Kembang

Filosofi nama RM Warung Kembang karena warung itu identik dengan tempat makan yang santai, nyaman dan menyenangkan, bisa minum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kopi dan merokok. Kemudian kembang itu identik dengan harum. Dengan nama RM Warung Kembang diharapakan menjadi tempat yang menyenangkan dan menjadi terkenal (harum) karena kenyamanannya tersebut.

RM Warung Kembang bergerak di bidang kuliner makanan rumahan dengan berbagai inovasinya. Sampai saat ini karyawan di RM warung Kembang telah mencapai 42 orang mulai dari pramusaji, juru masak, bagian kebersihan serta bagian lainnya.

5. CV Adeeva Grup Indonesia

Berdasar rekomendasi dari agen Hati Suhita (Ibu Miftah Ianah) dan mencari informasi di media online, penulis mengajukan permohonan izin tertulis kepada pemilik CV Adeeva Grup Indonesia. Setelah satu minggu peneliti dihubungi dan diizinkan melakukan wawancara dan observasi di tempat produksi.

Berdiri secara resmi pada tanggal 12 september 2017, bidang usaha Adeeva Grup Indonesia pertama kali adalah camilan nusantara. Dalam waktu satu tahun mempunyai agen, reseller dan stokist yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan di negara terangga seperti Hongkong, Malaysia, Singapura bahkan sampai ke Timur Tengah (Makkah dan Qatar)

Meskipun baru resmi berdiri pada tahun 2017, pendiri dan pemilik CV Adeeva Grup Mbak Nur Hasanah Mahnan (Anna Mahnan) telah memulai usaha sejak tahun 2015 dengan bergabung di bisnis MLM. Karena merasa banyak kejanggalan dan menganggap MLM adalah syubhat dan banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ghorornya maka memutuskan keluar dari bisnis MLM pada tahun 2016. Dengan keluar dari bisnis MLM, mbak Anna keluar dari zona aman dan nyaman, di mana dari bisnis MLM telah mempunyai kedudukan sebagai manager dan memperoleh banyak penghasilan sampai mampu membeli mobil. Setelah keluar dari MLM, mbak Anna memutuskan berjualan offline (membuka toko) dan bisnis online dengan cara menjadi reseller beberapa produk orang lain mulai minuman kekinian, alat kecantikan, *fashion* serta apa saja yang mungkin dijual. Karena merasa tidak cocok dengan bisnis offline maka bisnis tersebut tidak dilanjutkan dan lebih berkonsentrasi di bisnis online

Setelah satu tahun berdiri, CV Adeeva Grup Indonesia melebarkan usaha dengan bergerak di bidang kosmetik dan fashion (Naina skincare dan Naina Fashion). Kemudian pada tahun 2019 membuka usaha di bidang kuliner (Mie Tobat) serta bergerak di bidang travel (Raga Nusantara Holiday). Untuk kepentingan usaha yang lebih besar maka diajukan legalitas hukum berbentuk usaha menjadi CV Adeeva Grup Indonesia. Alamat usaha online CV Adeeva Grup Indonesia berada di website: www.adeevagrup.co.id

Adeeva, Naina dan Raga adalah nama-nama dari pemilik usaha ini. Pemberian nama usaha dengan nama anak dengan harapan usaha ini menjadi tumbuh dan berkembang seiring dengan tumbuh dan kembang anak-anak.

6. Mazaya Grup

Penggalian data pada Mazaya Grup diawali dengan menghubungi mbak Khilma Anis melalui salah satu agennya (Ibu Miftah Ianah) untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanyakan kesediannya sebagai salah satu informan penelitian. Setelah diizinkan, peneliti mengajukan surat izin penelitian yang ditujukan kepada pemilik Mazaya Grup. Satu bulan setelah surat izin penelitian diberikan, peneliti diberi waktu untuk melakukan wawancara.

Sejarah usaha Toko Mazaya di awali di Kota Kudus pada tahun 2015. Jenis usaha awal Toko Mazaya bergerak di bidang biro travel perjalanan, penjualan tiket KA, bus, pesawat, toko ATK serta bekerja sama dengan penerbit PT. Intan Pariwara untuk mensuplai LKS di Kota Kudus. Di samping itu juga berbisnis souvenir masih era offline.

Karena harus pindah domisili ke Jember, Toko Mazaya pun vakum dan mulai 2017 memulai usaha baru dengan melakukan bisnis online serta menjadi penulis. Bisnis online dan profesi penulis dipilih mbak Khilma karena background kuliah pada semester dua sudah punya novel JPN (Jadilah Purnamaku Ning). Profesi penulis menjadikan mbak Khilma Anis mempunyai banyak teman dan penggemar. Teman dan penggemar itulah yang menjadi pangsa pasar bisnis online yang digelutinya.

Pada tahun 2018 Toko Mazaya grup bekerjasama dengan penerbit Telaga Aksara di Yogyakarta menerbitkan novel Wigati. Meskipun dalam penerbitan novel bekerja sama dengan penerbit mayor, untuk distribusi pemasaran dilakukan sendiri dengan membentuk sistem keagenan**.** Hal yang sama dilakukan Toko Mazaya ketika menerbitkan novel Hati Suhita pada tahun 2019, bahkan untuk penerbitan novel ini tanpa bekerja sama dengan penerbit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mayor. Sampai wawancara berlangsung Toko Mazaya telah mempunyai 60 agen dan setiap agen mempunyai puluhan reseller. Hampir semua agen dan reseller adalah perempuan karena salah satu tujuan berdirinya Toko Mazaya adalah untuk memajukan ekonomi kreatif perempuan.

Sebagaimana mbak Anna yang memberi nama usaha dengan nama anaknya, mbak Khilma memberi nama usahanya dengan nama anak pertama. Di samping sebagai doa juga karena pesan dari mertua supaya menggunakan nama anak pertama sebagai nama usaha.

Seiring dengan jalannya waktu, usaha Mazaya mengalami perkembangan pesat. Di awal usaha hanya bergerak di bidang penerbitan merambah ke bidang kerajinan dan perfilman. Usaha di bidang kerajinan diberi nama Mazaya handicraft, sedang usaha di bidang penerbitan dan perfilman menjadi Tim Suhita.

7. Rumah Batik Rolla Jember

Ketika mengajukan surat izin penelitian ke Rumah Batik Rolla, peneliti diterima langsung oleh ibu Iriani. Tanpa membuang kesempatan, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Ibu Iriani juga langsung bersedia diwawancarai. Setelah wawancara tersebut, peneliti membuat janji untuk melakukan wawancara lagi.

Rumah Batik Rolla adalah nama sebuah usaha produksi serta penjualan batik dan tenun khas Jember yang beralamat di Jl. Mawar No. 75 Jember Lor Patrang Jember. Usaha ini didirikan oleh ibu Iriani Chairini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Megawati seorang pengusaha konstruksi yang merasa galau dengan kondisi perekonomian warga yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Berawal dari kegalaun tersebut ibu Iriani merasa terpanggil membantu ekonomi warga dengan mengajak perempuan-perempuan untuk belajar membatik dan menenun. Ibu Iriani mengutamakan perempuan dengan asumsi kalau perempuan mandiri akan dapat membantu ekonomi keluarga. Selain itu pekerjaan menenun membutuhkan ketelatenan yang sifat itu cocok dengan karakter perempuan.

Usaha Rolla Batik didirikan sejak tahun 1999, setelah berjalan hampir satu dekade, dibuka usaha Rolla Caffe. Nama Rolla terinspirasi dari nama Bapak Chairollah seorang penguasah tembakau di Jember yang merupakan nama orang tua dari ibu Iriani. Sebagai bentuk penghormatan dan pengabdian maka nama Rolla digunakan sebagi nama usaha yang didirikannya. Alamat usaha online Rolla Batik berada di website: www.batik-jember.com

8. Dapur Bussan

Dapur Bussan adalah kepanjangn nama dari Dapur Bu Santoso. Pemilihan nama ini karena pemilik usaha ini adalah isteri dari bapak Santoso. Sebagai bentuk kasih sayang maka bu Anna Triana (untuk selanjutnya peneliti menyebutnya dengan bu San, guna membedakan penyebutan mbak Anna pemilik CV Adeeva Grup Indonesia) menggunakan nama suami sebagai nama usaha. Pengajuan surat izin penelitian ke Dapur Bussan dilakukan peneliti dengan mendatangi langsung ke tempat usaha. Tanpa menunggu lama, peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung diberi izin oleh bu San karena peneliti termasuk salah satu pelanggannya. Secara informal, peneliti sudah mendapatkan banyak data berkaitan dengan masalah penelitian yang dibahas. Selain itu salah satu inspirasi melakukan penelitian dengan tema produktivitas perempuan adalah usaha Dapur Bussan ini.

Usaha ini sudah didirikan sejak tahun 2000 di bidang kuliner berupa aneka mie dan kemudian berkembang menerima catering. Pemilihan jenis usaha ini karena bu Anna suka memasak. Alamat usaha Dapur Bussan di Perumahan Milenia Blok F-10 Kaliwates Jember.

9. Dapurku

Permohonan izin penelitian pada usaha Dapurku diawali dengan mengirim whatsapp utuk meminta izin melakukan penelitian. Tanpa menunggu lama, mbak Evy selaku pemilik usaha memberikan izin. Besok harinya peneliti memberikan surat izin ke kantor desa Ajung tempat mbak Evy bekerja sebagai pegawai honorer, sekaligus langsung melakukan wawancara awal. Wawancara selanjutnya dijadwal pada hari minggu dengan pertimbangan mbak Evy libur kerja sehingga wawancara bisa berjalan lebih lama sekaligus mengamati proses produksinya.

Dapurku adalah nama usaha milik mbak Evy yang juga seorang pegawai honorer kantor desa di Desa Ajung Kresek. Pemilihan nama Dapurku sebagai tempat usaha tidak mempunyai filosofi khusus kecuali untuk memudahkan konsumen dalam mengingat usaha milik mbak Evy. Usaha ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didirikan sejak tahun 2014 diawali dengan memproduksi bumbu dan makanan Arab frozen seperti roti maryam dan kebab yang dijual secara online. Pada tahun 2015 mbak Evy meluaskan usaha dengan membuka catering khususnya menyediakan masakan untuk keperluan aqiqah.

10.GLC Jember

Berdasar rekomendasi Ibu Ida Giawati (Tutul Handicraft) tentang figur pengusah perempuan muslimah di Jember, peneliti menghubungi Ibu Siti Melysa selaku pemilik GLC (Gaharu Lumajang Community) Jember untuk mengajukan surat izin penelitian. Setelah disetujui, penulis menemui informan di kebun okulasi gaharu Jenggawah, meskipun alamat usaha di daerah Bangsalsari, untuk melakukan wawancara. Setiap wawancara selalu dilakukan di kebun dengan pertimbangan supaya peneliti bisa melihat langsung kondisi dan situasi produksi.

GLC (Gaharu Lumajang Community) Jember beralamat di Jl. Panjaitan No. 55 Barat Balai Desa Karajan, Petung, Kec. Bangsalsari Jember. Usaha ini didirikan oleh ibu Siti Melysa sejak 2 Pebruaru 2016 dan telah sukses menembus kancah pasar Eropa. Hal itu dibuktikan dengan ditunjuknya GLC Jember mewakili Kabupaten Jember memenuhi undangan Kementerian Luar Negeri untuk mengikuti pameran-pameran produk Indonesia yang diselenggarakan di Belanda, Belgia, Jerman dan Ukraina. Keberhasilan tersebut dikarenakan produk GLC telah berkualitas standar internasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Produk usaha GLC adalah kopi dan teh herbal gaharu, wewangian, sabun, minyak atsiri serta aksesoris. Website usaha: www.gaharuglcjember.com

B. Fenomena Produktivitas Kerja Perempuan Muslimah

Penelitian tentang produktivitas kerja perempuan diawali dengan mencari data tentang pemahaman pengusaha perempuan muslimah di Kota Jember tentang makna produktivitas kerja. Data tentang pemahaman makna tersebut diperoleh dari faktor pendorong perempuan muslim melakukan produksi. Beberapa informan ketika diminta menjelaskan makna konsep produktivitas berasumsi bahwa produktivitas adalah mengerjakan sesuatu yang bernilai ekonomi atau menghasilkan uang bukan melakukan aktivitas sehari-hari dalam mengurus rumah tangga. Hal itu sebagaimana disampaikan ibu Santoso, dengan bahasa yang tidak tegas menyebutkan sebagai konsep produktivitas, "Di samping mengurus urusan rumah tangga, saya di rumah juga berjualan, ini saya lakukan untuk membantu suami supaya ada tambahan penghasilan dan ekonomi keluarga menjadi lebih baik".[1]

Hal senada dinyatakan Ibu Ida :

> Saya jenuh kalau harus diam aja di rumah, hanya mengerjakan pekerjaaan rumah tangga. Saya itu tidak bisa diam, malah capek semua. Masih banyak waktu luang saya, makanya daripada menganggur saya mencoba membuat sesuatu yang bermanfaat, syukur syukur bisa dijual sehingga ada pemasukan tambahan buat keluarga...[2]

[1] Ari Triana, *Wawancara*, Milenia, 10 Pebruari 2020
[2] Ida Giawati, *Wawancara*, Balung, 13Pebruari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Elis juga menyatakan, “Saya itu merasa bersyukur diizinkan suami buka usaha warung ini, setelah hampir 22 tahun dilarang. Makanya untuk menunjukkan kepada suami kalau saya mampu, saya berusaha mengelola warung ini dengan sebaik mungkin”.[3]

Konsep produktivitas sedikit lebih jelas disampaikan oleh Mbak Evi :

> Di rumah saya hanya berdua dengan suami, karena belum dikarunia anak, untuk mengisi waktu luang saya membuka usaha sampingan membuat masakan Arab froozen. Usaha ini tidak terlalu menyita waktu, saya hobi masak dan tidak mengganggu pekerjaan saya sebagai karyawan. Mungkin itu ya yang dinamakan produktivitas, melakukan sesuatu di luar urusan rumah tangga dan dapat penghasilan...[4]

Mbak Khilma menyatakan bahwa produktivitas itu karya yang bernilai ekonomi karena itu dia menganggap dirinya orang produktif, “Produktivitas adalah sebuah hasta karya yang bernilai ekonomi dan itu menjadi solusi sekaligus punya *himmah*”.[5] Pada kesempatan lain, pemaknaan produktivitas dilanjutkan oleh mbak Khilma dengan memberikan bukti konsep produktivitas sebagai hasil usaha yang bernilai ekonomi

> Saya merasa produktif karena tidak biasanya penulis novel itu juga bisa menjalankan produk lain artinya masih sangat jarang perempuan yang menulis novel tapi bisa mendistribusikan barangnya sendiri sekaligus membuat produk-produk turunan yang berkaitan dengan novel tersebut seperti jilbab wayang, bros wayang, bantal wayang, mukena, gelang Suhita. Saya pikir masih sangat jarang, kalau tidak boleh dikatakan baru Suhita yang bisa begitu...[6]

---

[3] Elistiani, *Wawancara,*Ajung 24 Pebruari 2020
[4] Evy Puji Karningsih, *Wawancara,* Ajung, 25 Pebruari 2020
[5] Khilma Anis, *Wawancara,* Wuluhan, 10 Maret 2020
[6] Khilma Anis , *Wawancara,* Wuluhan, 3 April 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hampir senada dengan mbak Khilma, mbak Anna menyatakan bahwa produktivitas adalah melakukan bisnis sehingga bermanfaat bagi orang lain dalam urusan ekonomi.

> Bisnis itu tuntutan ekonomi, sangat dibutuhkan zaman sekarang, apalagi saya ingin mengamalkan dawuh almarhum Kyai As'ad, supaya ikut memikirkan perekonomian umat, tidak hanya ekonomi diri sendiri. Akhirnya saya membuka usaha dengan berbagai varian produk sehingga mampu membantu banyak agen, reseller dan stokist...[7]

Sedikit berbeda dengan informan lainnya, mbak Dina memaknai konsep produktivitas dengan berusaha lebih baik dari sebelumnya, "Kalau dilihat dari tahun ke tahun ada perubahan dan peningkatan, insya Allah sudah produktif, tapi maksimal tidaknya kami tidak tahu karena kami tidak punya standar tolak ukurnya".[8] Pemaknaan tersebut berimplikasi bahwa dirinya adalah orang yang produktif.

Mbak Dina memaknai konsep produktivitas seperti itu berdasar pengamatan yang dilakukan terhadap mamanya (Ibu Firdausi) yang telah berkecimpung di dunia kuliner hampir 20 tahun, di mana usaha mamanya itu telah mengalami perubahan dan peningkatan usaha. Usaha di mulai dengan sistem konsinyasi sampai akhirnya punya outlet sendiri, kemudian produksi yang awalnya dilakukan sendiri sampai akhirnya mempunyai 13 karyawan tetap dan beberapa karyawan tidak tetap yang jumlahnya menyesuaikan kebutuhan.

---

[7] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 17 Pebruari 2020
[8] Dina Rosita Anggraini, *Wawancara*, Gebang, 12 Pebruari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mengetahui konsep produktivitas dari para informan, peneliti meminta informan untuk mengukur produktivitas kerja mereka berdasar indikator produktivitas yang mereka pahami. Dengan mengetahui indikator produktivitas maka informan dapat mengukur produktivitas kerjanya.

Bu Santoso ketika diminta mengukur produktivitas tidak tahu bagaimana cara mengukur produktivitas, "Saya nda tahu bagaimana, yang penting modal saya segini terus nanti hasilnya melebihi modal dan Alhamdulillah lagi kalau ada penambahan setiap harinya".[9]

Hal sama diyatakan oleh Bu Ida, "Kalau menanyakan produktivitas usaha saya, tanyakan ke suami saja karena tugas saya itu mengontrol produk yang dihasilkan anak-anak (karyawan). Saya nda paham bagaimana-bagaimananya, yang penting ada bahan terus saya minta anak-anak membuat sesuai dengan stok yang habis dan permintaan konsumen".[10]

Bu Elis juga memberikan jawaban yang hampir sama, "Saya tidak pernah menghitung hasil usaha saya berapa, apa yang saya peroleh bisa untuk kulakan bahan lagi, bayar karyawan setiap bulan serta ada sisanya, saya sudah Alhamdulillah. Apalagi sekarang semakin banyak konsumen yang datang ke sini, terus warung saya semakin besar dan disenangi orang".[11]

Berbeda dengan Mbak Anna yang memberikan penjelasan tentang konsep produktivitas dan menyatakan dirinya produktif, "Dalam menjalankan

[9] Ari Triana, *Wawancara*, Milenia, 10 Pebruari 2020
[10] Ida Giawati, *Wawancara*, Balung,, 13 Pebruari 2020
[11] Elistiani, *Wawancara*, Ajung,, 24 Pebruari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha itu berdasar SOP yang telah ditetapkan supaya bisa mengevaluasi hasil produk".[12]

Mbak Khilma menggunakan istilah aturan-aturan yang disepakati sebagai standar produksi.

> Bagaimana membuat orang-orang itu satu rasa artinya beli di saya atau beli di agen itu rasanya sama saja, beli di agen yang Surabaya dengan yang agen di Sulawesi sama saja, itu artinya kita ciptakan aturan-aturan yang harus di sepakati, bahwa kalau pelayaanan di Mazaya itu seperti ini, packing itu harus seperti ini, kemudian kualitas barang harus seperti ini terutama di tim quality control itu harus seperti ini. Ini sebagai bentuk pelayanan kepada konsumen...[13]

Apa yang disampaikan mbak Ana hampir sama dengan apa yang dinyatakan mbak Dina bahwa untuk mengetahui produktivitas seseorang itu harus ada standarnya.

> Kalau dilihat dari tahun ke tahun ada perubahan dan peningkatan, insya Allah sudah produktif, tapi maksimal tidaknya kami tidak tahu karena kami tidak punya standar tolak ukurnya. Kebetulan ditempat usaha kami memang belum ada SOP baku yang digunakan sebagai standar produksi, yang ada hanya standar bagaimana membuat beberapa produk...[14]

Berkenaan dengan standar operasional produksi (SOP), ketika ditanyakan bagaimana menentukan standar tersebut atau indikatornya, hanya mbak Dina yang dengan tegas menyatakan "Di tempat usaha kami belum ada SOP baku yang digunakan sebagai standar produksi kerja, yang ada hanya standar bagaimana membuat beberapa produk".[15]

---

[12] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 17 Pebruari 2020
[13] Khilma Anis, , *Wawancara*, Wuluhan, 10 Maret 2020
[14] Dina Rosita Anggraeni, *Wawancara*, Gebang, 12 Pebruari 2020
[15] Dina Rosita Anggraeni, *Wawancara*, Gebang, 12 Pebruari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau beberapa informan menyebut diri mereka produktif, menarik apa yang dinyatakan mbak Nina bahwa dirinya tidak produktif karena belum punya standar untuk menentukan produktivitas kerja di tempat usahanya.

> Belum produktif .. karena Kami belum tahu dalam sehari bisa menghasilkan berapa produk, karena tidak bisa mengukurnya secara pasti... untuk mencapai produktivitas harus ada standarnya...pekerjaan ini berapa lama dikerjakan dan berapa hasil dari pekerjaan tersebur karena itu harus ada SOP ... karena itu kami masih observasi melalui NOREM, membuat standar itu harus observasi beberapa waktu, apalagi produk saya banyak maka untuk membuat standar ini saya dibantu oleh supervisor (SPV)...[16]

Mbak Nina menyakan dirinya belum produktif karena memaknai konsep produktivitas dengan membandingkan apa yang dipergunakan dalam berproduksi dengan hasil yang didapatkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal itu sebagaimana dinyatakannya, ”Produktivitas itu adalah berapa banyak hasil yang diperoleh berdasarkan bahan yang dipergunakan untuk menghasilkan produk tersebut”.[17]

Mbak Nina sudah memasukkan unsur efektifitas dan efesiensi serta kualitas sebagai unsur yang harus ada dalam produktivitas. Efektifitas adalah seberapa banyak hasil (*output)* yang diperoleh berdasar atas pemanfaatan barang yang dipergunakan untuk menghasilkan barang tersebut. Sedangkan efesiensi berhubungan dengan seberapa banyak barang (*input*) yang digunakan dalam menghasilkan suatu barang

[16] Nina Septiningtyas, *Wawancara,* Milenia, 8 Pebruari 2020
[17] Nina Septiningtyas, *Wawancara,* Milenia, 8 Pebruari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Iriani mempunyai pendapat yang sama dengan mbak Nina tentang konsep produktivitas, yaitu membandingkan hasil atas sesuatu yang digunakan, "Ngomongkan produktivitas perempuan itu ya apa yang dihasilkan perempuan tadi dengan melihat apa yang digunakan, misalnya bahan yang digunakan itu sedikit tapi hasilnya banyak, atau hasilnya sama tapi bahan yang digunakan lebih sedikit. kayak gitu itu produktivitas."[18]

Apa yang disampaikan ibu Iriani dipengaruhi dengan pengalamannya berkecimpung di bidang konstruksi di mana semua pekerjaan harus jelas ukuran yang digunakan untuk dapat menilai hasil kerja. Salah sedikit dalam mengerjakan proyek karena ketidaksesuain ukuran atau kadar akan berakibat berakibat fatal bagi hasil produksi yang dilakukan.

Produktivitas adalah hal penting bagi seseorang yang melakukan suatu usaha, apalagi kalau berprofesi sebagai karyawan di suatu perusahaan. Dengan produktivitas akan terlaksana efisiensi dan efektivitas pekerjaan, Produktivitas sangat diperlukan untuk mencapai tujuan produksi. Untuk mengetahui produktivitas karyawan diperlukan suatu indikator. Dengan indikator ini dapat digunakan untuk menganalisis makna produktivitas perempuan.

Usaha untuk berbuat lebih baik merupakan salah satu indikator dari produktivitas. Indikator ini dapat dilihat dari etos kerja dan hasil yang dicapai pada hari ini dibandingkan dengan hari sebelumnya. Seseorang dengan

[18] Iriani Chairani Megawati, *Wawancara*, Patrang, 19 Pebruari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produktivitas tinggi akan selalu bersemangat dalam menjalankannya tugas kerjanya, inovatif dalam berkarya dan berusaha memberikan yang terbaik.

Mbak Khilma menyatakan bahwa kalau bisnis itu harus selalu berinovasi, inovasi yaitu tidak berhenti berpikir untuk berproduksi dan itu merupakan salah satu strategi yang dilakukannya. Kata mbak Khilma, "Kalau saya berhenti berpikir, kalau saya berhenti produktif nanti bagaimana nasib orang-orang yang bekerja bersama saya". [19]

Ibu Iriani juga melakukan hal yang sama dengan mbak Khilma yaitu selalu berinovasi dalam menjalankan usahanya. Pada awal usaha hanya membuat batik, kemudian tenun dan kerajinan dari bahan daur ulang. Inovasi yang dilakukan tersebut di samping untuk menambah varian produk juga untuk menambah ketrampilan para karyawan yang berimplikasi pada kenaikan jumlah produksi dan penghasilan.

> Mbaknya tahu sendiri dulu galeri ini hanya menyediakan kain dan baju batik, sekarang sudah nambah kain tenun dan kerajinan dari bahan daur ulang batik maupun tenun. Ini semua saya lakukan supaya usaha ini tambah maju dan banyak variasinya, semakin banyak produk yang ada di galeri akan semakin banyak orang yang tertarik untuk datang...[20]

Mbak Nina selalu bersemangat dalam menjalankan usaha apapun masalah yang dihadapinya, karena dia selalu teringat dengan keberadaan karyawan yang menggantungkan rezeki mereka pada usahanya. Kata mbak Nina, "Ketika saya ada masalah lalu saya ngambek suami sering mengatakan

[19] Khilma Anis, *Wawancara*, Wuluhan, 3 April 2020
[20] Iriani Chairani Megawati, *Wawancara*, Patrang , 14 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau ada karyawan dan orang lain yang menggantungkan rezeki pada usaha ini".[21]

Hal sama dinyatakan bapak Rizki, "Saya selalu bilang sama istri supaya tidak gampang mutung kalau ada masalah dalam usaha, semua harus dihadapi dan diselesaikan karena banyak orang yang menggantungkan rezekinya pada usaha ini".[22]

Semangat kerja ditunjukkan mbak Anna dengan terjun langsung dalam memproduksi, memasarkan dan mengontrol produk. Setiap produk yang dihasilkan selalu didahului dengan rangkian uji coba berupa rasa, kebersihan, kemasan dan lain-lain sesuai dengan jenis produk.

> Saya selalu terlibat langsung, snack itu sebelum dilepas saya rasakan dulu, kalau ok baru dilepas, kalau ada yang kurang saya tahan sampai ditemukan rasa yang pas. Waktu memproduksi Naina saya mempelajari bahan yang digunakan apakah aman bagi kesehatan juga halal, setelah jadi sebelum dipasarkan saya gunakan dulu untuk melihat dampaknya...[23]

Karena mempunyai impian membeli rumah sendiri, mbak Evy berusaha sekuat tenaga untuk dapat memujudkan impiannya tersebut. Karena itu selain sebagai karyawan juga berusaha di bidang kuliner dengan dibantu suami yang berprofesi sebagai guru honorer.

> Membeli rumah adalah impian saya saat ini, saya berusaha sekuat tenaga mewujudkan impian tadi. Honor sebagai pegawai honorer tidak seberapa makanya saya melakukan bisnis ini apaliag ada dukungan

[21] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 2020
[22] Rizky Prasetya, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 2020
[23] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 12 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dari suami membuat saya semakin bersemangat utnuk melakukannya. Hilang capeknya kalau ingat keinginan punya rumah".[24]

Semangat kerja yang tinggi juga dilakukan oleh mbak Dina dan Mbak Bey selaku generasi kedua usaha UD Purnama Jati. Usaha ini sudah dirintis sejak 20 tahun yang lalu oleh ibu Firdausi. Usaha ini bisa bertahan sampai sekarang dan mengalami kemajuan pesat karena dikerjakan dengan semangat kerja yang penuh dedikasi.

> Karena ini sumber penghasilan keluarga, ya saya harus selalu bersemangat apapun kondisi dan situasinya. Malu sama mama kalau anaknya loyo. Mama sudah dua puluh tahun mengurus bisnis sendiri dan banyak yang didapatkan keluarga, saya tidak mau kalah dengan mama, saya harus belajar banyak sama mama, apalagi usaha ini dikelola bareng sama saudara yang lain"[25]

Hal itu dikuatkan dengan perkatan mbak Bey, "Iya Mbak, untuk urusan produksi sudah diserahkan ke saya, mama masih mantau juga sih, saya harus selalu berusaha semaksimal mungkin supaya mama tidak kecewa".[26]

Bu Firduasi menguatkan apa yang disampaikan anak-anaknya,

> Kalau yang tua aja masih semangat menjalankan usaha ini yang muda mestinya juga jangan mau kalah, sedikit demi sedikit mulai saya serahkan sama anak-anak untuk mengelolanya, ada yang ngurusi outlet, ada yang ngurusi produksi, ngurusi promosi sama ngurusi keuangan, saya hanya tinggal mantau kecuali di produksi sesekali saya masih ikut...[27]

Berharap usaha yang dirintis bisa diwariskan kepada putranya, ibu Ida bersemangat mengelola usaha yang telah dirintisnya. Seperti yang disampaikan

---

[24] Evy Pudji Karningsih, *Wawancara*, Ajung, 20 Maret 2020
[25] Dian Rosita Anggraeni, *Wawancara*, Gebang, 6 Maret 2020
[26] Bey Faurinty, *Wawancara*, Gebang, 6 Maret 2020
[27] Firdausi Nirwanawati, *Wawancara*, Gebang, 6 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibu Ida, “Meskipun usaha ini milik sendiri, saya harus tetap semangat mengelolanya kalau masih ingin usaha ini sukses dan bisa diwariskan”.[28]

Bapak M. Imron juga mengatakan hal yang sama, “Semua pekerjaan itu harus dilakukan dengan sekuat tenaga dan diniatkan mencari ridlo Allah jangan hanya sekedar supaya dapat penghasilan, insya Allah kalau Allah meridloi akan sukses”.[29]

Bu San pun menunjukkan semangatnya dalam mengelola usaha dengan membuka tempat usahanya sepanjang waktu. Hal itu dilakukan karena tempat produksi dan tempat jualan berada di rumah sehingga setiap saat konsumen bisa datang untuk membeli. “Enggih Bu, kalau saya ada keperluan saja atau ada pesanan katering saya tidak jualan, kan usaha di rumah jadi bisa dilakukan bersama mengerjakan pekerjaan rumah. Kadang memang capek tapi disyukuri saja, saya dapat rezeki tanpa repot meninggalkan rumah”.[30]

Indikator produktivitas tidak hanya sekedar ditunjukkan dengan semangat kerja tapi dibuktikan juga dengan kemampuan melaksanakannya. Kemampuan ini sangat bergantung pada ketrampilan serta profesionalime dalam bekerja.

Mbak Khilma menunjukkan kemampuan kerjanya dengan membuat inovasi berupa turunan produk dari novel Hati Suhita serta mendistribusikannya sendiri dengan dibantu tim melalui agen dan reseller.

---

[28] Ida Giawati, *Wawancara*, Balung, 8 Maret 2020
[29] M. Imron, *Wawancara*, Balung, 8 Maret 2020
[30] Ari Triana, *Wawancara*, Milenia, 4 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Tidak biasanya penulis novel itu juga bisa menjalankan produk lain artinya masih sangat jarang perempuan yaang menulis tapi sekaligus bisa mendistribusikan barangnya sendiri sekaligus membuat produk-produk yang berkaitan dengan novel tersebut saya pikir masih sangat jarang kalau tidak boleh dikatakan bahwa baru suhita yang bisa begitu...[31]

Pada lain kesempatan, mbak Khilma kembali menegaskan inovasi yang telah dilakukan olehnya beserta tim Mazaya

> Inovasi itu tidak berhenti berpikir seperti produk bros itu setelah Arjuna, ada Subadra, setelah itu Kresna, Semar, orang yang membeli jadi membeli lagi, akhirnya mereka punya solusi kalau sudah punya jilbab butuh bros, gelang dan kalau bepergian butuh bantal travel, mukena traveling dan itu hanya ada di Suhita...[32]

Bu Iriani selalu membuat inovasi baru pada motif batik sebagai produk utama galeri selain tenun dan kerajinan bahan daur ulang. Hal itu dilakukan karena motif batik yang diproduksi di rumah batik Rolla hanya sekali produksi kalau sudah laku terjual semua tidak akan diproduksi lagi kecuali ada permintaan.

> Motif batik yang ada di sini hanya sekali produksi, makanya setiap saat saya harus dapat ide untuk membuat motif lain. Terus tenun itu juga karena rasa penasaran, kebetulan ada rombongan tamu dari Lombok mau belajar membatik saya ajak kerjasama untuk mengajari saya menenun. Daur ulang itu juga saya belajar untuk membuat kerajinan karena banyaknya bahan yang tidak termanfaatkan...[33]

Semangat saja tanpa ada usaha melakukan tidak akan membuahkan hasil, karena itu mbak Nina dan suami menunjukkan kemampuannya melakukan usaha dengan selalu membuat produk baru yang diminati konsumen

---

[31] Khilma Anis, *Wawancara,* Wuluhan, 3 April 2020
[32] Khilma Anis, *Wawancara,* Wuluhan, 3 April 2020
[33] Iriani Chairani Megawati, *Wawancara,* Patrang, 14 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengedepankan kualitas. Kualitas yang terbaik senantiasa diutamakan oleh DKM Cakes dalam berproduksi.

> "Kalau hanya mengandalkan kue kering dan momen lebaran, usaha ini tidak akan bisa maju makanya kami juga memproduksi aneka kue basah, kue tart serta kudapan seharu-hari sebagai produk harian DKM. Semua produk kami dijamin kualitas dan rasanya makanya menurut sebagian masyarakat umum produk kami dianggap mahal."[34]

Mbak Nina selaku pemilik DKM Cakes selalu melakukan inovasi dengan membuat produk baru. Kata mbak Nina, "Kami selalu berusaha melakukan inovasi pada produk yang kami produksi dengan jaminan kualitas tinggi karena bahan yang kami gunakan itu yang terbaik".[35]

Mbak Anna juga menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan tugas melalui inovasi produk. Setiap hari promosi dengan format yang berbeda baik di facebook, insta story maupun status whatsapp dianggapnya sebagai sebuah bentuk inovasi promosi. Tiada hari tanpa promosi. Hal itu dilakukan sebagai upaya mendekatkan diri dengan stockist, agen dan reseller serta membantu mereka dalam mempromosikan produk dengan mengcopy, menshare ataupun memforward statusnya. Bahkan dalam empat tahun berbisnis, setiap tahun Adeeva grup selalu membuat divisi usaha baru, mulai makanan ringan, fashion dan skincare, biro perjalanan dan agen tiket terakhir dengan membuka outlet mie tobat.

> Banyak anak banyak rezeki, usaha ini sebagai bukti kalau semua manusia itu punya rezeki masing-masing. Semua usaha saya diberi nama anak dengan harapan berkembang sejalan dengan

[34] Rizky Prasetya, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 2020.
[35] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 2020 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> perkembangan mereka. Supaya usaha ini bisa saya wariskan saya harus mengelola dengan sekuat tenaga mulai memproduksi barang yang terbaik, mempromosikan setiap hari melalui berbagai macam media online...[36]

Selalu melakukan inovasi produk juga dilakukan ibu Firdausi sebagai bentuk kemampuan melaksanakan tugas. Apa yang disampaikannya didukung dengan pernyataan anak-anaknya sebagai penerus usaha, yaitu sebagai generasi kedua.

> Awalnya hanya prol tape, sekarang sudah ada sekitar 10 varian oleh-oleh khas Jember yang berbahan dasar tape belum termasuk yang berbahan edamame. Kami anak-anaknya bilang sama mama supaya membuat jajanan khas Jember berbahan edamame, karena edamame mulai dikenal masyarakat sebagai sayuran khas Jember, mama menerima saran kami kemudian mencoba membuat jajanan berbahan edamame, sebagai variasi, sekarang ini sudah ada pia tape juga pia edamame, prol edamame juga ada."[37]

Ketika hal ini ditanyakan kepada mbak Bey, ternyata mbak Bey membenarkan apa yang dikatakan saudaranya. "Iya Mbak, mama minta bantuan saya untuk cari resepnya terus sama mama dicoba dengan menyesuaikan bahannya sampai menemukan resep yang pas".[38]

Karena masih usaha sampingan Mbak Evy melakukan usahanya sendiri dengan penuh semangat, meskipun kadang dengan dibantu beberapa tetangga perempuan ketika ada pesanan aqiqah atau katering. Kata mbak Evy, "Semua saya kerjakan sendiri, mulai mencari ide baru, membuat produk,

---

[36] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 12 Maret 2020 .
[37] Dina Rosita Anggraeni, *Wawancara*, Gebang, 6 Maret 2020 .
[38] Bey Faurinty, *Wawancara*, Gebang, 6 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempromosikan malah kadang mengantarkan pesanan ke pelanggan, kadang suami membantu mengantar pesanan ke pelanggan kalau saya pas repot".[39]

Sebagaimana mbak Evy, bu San mengerjakan usahanya di rumah, dengan dibantu oleh seorang pembantu dan saudara, mulai produksi, promosi dan melayani konsumen. Untuk mengantar pesanan dibantu oleh anaknya.

> Saya membuka usaha di rumah supaya bisa saya sambil mengerjakan pekerjaan rumah dan mengawasi anak-anak, kadang saya dibantu pembantu dan kakak serta anak-anak ketika menerima pesanan katering. Kadang suami juga ikut membantu kalau pas libur kerja, suami pintar masak juga jadinya saya bisa agak santai... [40]

Kualitas suatu barang atau jasa adalah sesuatu yang dinikmati oleh orang lain sebagai konsumen. Karena itu kualitas barang harus senantiasa diperbaiki. Selain kualitas, kuantitas barang yang diproduksi juga harus senantiasa ditingkatkan jumlahnya. Adanya peningkatan hasil secara kuantitas adalah salah satu indikator adanya kenaikan produktivitas seseorang. Peningkatan hasil secara kuantitas senantiasa diupayakan oleh informan penelitian. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh para informan.

Untuk menunjukkan adanya peningkatan hasil pada usaha yang dilakukannya, bu Ida menunjukkan dengan adanya penambahan jenis produk yang dihasilkan. Awal usaha hanya memproduksi tasbih berbahan kayu kaoka dan kayu songo, kemudian memproduksi tasbih berbahan kayu lain seperti kayu cendana, dewandaru dan lain-lain. Selain itu juga memproduksi aneka

---

[39] Evy Pudji Karningsih, *Wawancara*, Ajung, 20 Maret 2020
[40] Ari Triana, *Wawancara*, Milenia, 4 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gelang berbahan kayu serta kerajina tangan lain berbahan kayu. Kata bu Ida, "Setiap saat, saya selalu berusaha menambah jenis produk yang ada di galeri sehingga konsumen semakin banyak pilihan, seperti tasbih ini dibuat dari berbagai macam bahan kayu, terus kemudian ukuran tasbih juga banyak".[41]

Bu Elis juga melakukan hal yang sama selain menambah menu juga kapasitas masakan yang dimasak bertambah banyak seiring dengan semakin banyaknya konsumen yang datang. Kata bu Elis, "Saya usahakan setiap bulan ada menu baru meskipun itu menu sederhana. Saya selalu mencari informasi makanan apa yang sedang ngtrend dan disukai konsumen. Biasanya menu itu saya modifikasi supaya ada yang berbeda dengan yang lain".[42]

Bu San yang awal berusaha hanya membuat satu variasi mie, sekarang ini usahanya berkembang menjadi 5 varian mie mulai mie kikil, mie horor, mie ayam, mie goreng, mie bihun ada yang dikemas basah maupun frozeen. Volume penjualan juga menunjukkan kenaikan. Sekarang bu San menerima pesanan makanan kotak dan katering untuk pesta atau acara yang lain.

> Alhamdulillah saya selalu mencoba nambah variasi jualan saya. Waktu awal usaha menunya hanya ada satu yaitu mie kikil, sekarang sudah ada 5 varian menu mie ada mie horor, mie goreng, mie kuah, cui mie, mie bihun, ditambah nasi goreng dengan 3 varian menu serta jajan kudapan kekinian dan menerima pesanan nasi kotak dan katering...[43]

Hampir sama dengan bu San, usaha mbak Evy juga mengalami kenaikan baik berhubungan dengan kuantitas maupun jenus varian produk.

---

[41] Ida Giawati, *Wawancara*, Balung, 8 Maret 2020
[42] Elistiawati, *Wawancara*, Ajung, 16 Maret 2020 .
[43] Ari Triana, *Wawancara*,Milenia, 4 Maret 2020 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata mbak Evy, “Sekarang tidak hanya menyediakan makanan frozeen Arab, ada aneka bumbu serta menerima pesanan aqiqah dan katering”. [44]

Inovasi sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan produktivitas, dilakukan mbak Khilma dengan selalu membuat produk baru untuk melengkapi produk sebelumnya. Karena salah satu misi usahanya adalah melestarikan budaya Jawa, produk mbak Khilma banyak mengusung konsep wayang sebagai variaan produk.

> Kalau turunan atau kelahiran produk yang lain mungkin banyak, tapi yang itu dipelopori dari sebuah novel saya pikir masih sangat jarang makanya di dalam novel Hati Suhita itu kemudian akhirnya kami juga mengembangkan produk ada jilbab wayang, gelang suhita, bros wayang, mukena suhita, bantal travel suhita dan lain-lain...[45]

Apa yang dilakukan mbak Khilma diperkuat dengan pernyataan bu Miftah Ianah selaku salah satu agen Mazaya.

> Suhita membawa berkah bagi kami para agen, novelnya booming diikuti dengan produk turunanaya yang selalu sold out mulai bros, jilbab, gelang, bantal dan terakhir mukena suhita. Mudah-mudahan setelah filmnya launching nanti diikuti produk turunan yang lain. Bros wayang itu aja sudah ada sekitar empat karakter mulai Arjuna, Kresna, Subadra dan terakhir Semar...[46]

Untuk penambahan varian Adeeva melakukan progress besar, diawal usaha tahun 2017 hanya memproduksi satu produk yaitu makanan ringan, sampai tahun 2020 sudah bertambah menjadi 4 varian produk yaitu fashion, skincare, biro perjalanan dan tiket serta kuliner.

> Tahun 2017 saya berusaha di bidang makanan kecil kayak snack. Alhamdulillah laku keras. Karena banyak orang yang sering tanya

[44] Evi Pudji Karningsih, *Wawancara*, Ajung, 20 Maret 2020 .
[45] Khilma Anis, *Wawancara*, Wuluhan, 3 April 2020.
[46] Miftah Ianah, *Wawancara*, Mumbulsari, 22 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tentang fashion dan skin care tahun 2018 saya kepikiran berusaha mengembangkan usaha di bidang fashion dan skin care adilah Naina fashion dan Nania Skincare. Kemudian setelah lahir anak ketiga saya tahun 2019 buka Raga Nusantara Holiday dan tahun ini membuat usaha baru yaitu mie tobat...[47]

Produksi batik permotif di Rumah Batik Rolla tidak melakukan penambahan jumlah karena diproduksi secara manual (batik tulis), penambahn produksi dilakukan dengan menambah variasi produk seperti tenun dan bahan kerajinan tangan serta cafe.

> Mbaknya tahu sendiri dulu galeri ini hanya menyediakan kain dan baju batik, sekarang sudah nambah kain tenun dan kerajinan dari bahan daur ulang batik maupun tenun. Ini semua saya lakukan supaya usaha ini tambah maju dan banyak variasinya sehingga konsumen semakin puas ketika belanja karena banyak pilihan. Karyawan juga bisa dapat tambahan penghasilam karena banyak produk yang dibuat...[48]

Peningkatan hasil produksi ditunjukkan mbak Nina dengan semakin banyaknya produksi cookies ketika suami mulai ikut mengelola. Setelah mbak Nina terjun langsung dan mnejadikan usahanya sebagai usaha utama produksi semakin menunjukkan perkembanagn pesat baik dari segi jumlah barang yang diproduksi maupun varian produknya.

> Awal usaha cokies di Jember saya mulai pas moment lebaran saya hanya mampu membuat sebanyak 114 toples dibantu seorang karyawan, Alhamdulillah setahun kemudian,meskipun saya masih menjadi ASN, produski meningkat menjadi 1014 toples dengan dibantu 3 karyawan dan suami sudah ikut mengelola usaha ini...[49]

Di Purnama Jati, peningkatan hasil produksi ditunjukkan dengan semakin banyaknya kuantitas barang yang diproduksi pada satu jenis produk

---

[47] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 12 Maret 2020.
[48] Iriani Chairani Megawati, *Wawancara*, Patrang , 14 Maret 2020 .
[49] Nina Setiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 2020 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti prol tape. Di Purnama Jati ada sekitar 12 jajanan oleh-oleh khas Jember dan pemasarannya dilakukan dengan sistem konsinyasi bersama 15 toko selain ada outlet sendiri di tempat produksi.

> Mama sering kita kasih masukan kalau ada jenis kue yang lagi hits untuk inovasi produk, seperti struddle yang kapan hari sempat booming, atau kadang mama yang tanya sama anak-anaknya jenis kue baru yang sedang disukai masyarakat. Ini dilakukan untuk inovasi produk dan kepuasan konsumen sekaligus memperkenalkan Jember dengan variasi jajan oleh-oleh khas Jember. Dalam sehari kita memproduksi sekitar 200 prol tape, belum termasuk jajanan yang lain, apalagi kalau ada pesanan atau moment tertentu di Jember. Prol tape hampir setiap hari kita buat karena usaha ini dibuat sistem konsinyasi dengan 15 toko...[50]

GLC melakukan diversifikasi produk sebagai upaya peningkatan hasil selain semakin luasnya produk GLC dipasarkan bahkan sampai diekspor ke benua Eropa.

> Selama ini yang diketahui masyarakat hanya okulasi gaharu, padahal dari hasil okulasi tadi ada banyak produk yang bisa diciptakan mulai minyak atsiri sebagai produk dasar, kemudian ada kopi dan teh herbal gaharu serta sabun herbal gaharu. Produk ini belum banyak diketahui di Indonesia padahal di luar negeri mulai banyak dikenal...[51]

Mutu dari produk atau jasa yang dihasilkan harus selalu dipertahankan. Mutu menunjukkan kualitas kerja seseorang. Jadi meningkatkan mutu untuk memberikan hasil terbaik akan sangat berguna bagi diri karyawan maupun perusahaan. Selain berusaha meningkatkan kuantitas barang yang diproduksi, para informan juga selalu memperhatikan mutu barang yang dihasilkan. Hal ini seperti disampaikan bu Ida, “Saya berusaha supaya produk

[50] Bay Faurinti, *Wawancara*, Gebang, 6 Maret 2020 .
[51] Siti Melisa, *Wawancara*, Bangsalsari, 18 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang saya buat kualitasnya tetap terjamin, syukur-syukur bisa lebih baik lagi. Hal ini memang tidak mudah tapi harus saya upayakan supaya konsumen tetap merasa puas dengan produk saya".[52]

Hal yang sama dilakukan oleh informan yang lain yaitu selalu menjaga dan meningkatakan mutu produk yang dihasilkan. Mbak Nina dalam upaya peningkatan mutu ketika membuat inovasi baru, dengan tetap menjamin mutu produk. Kata mbak Nina, "Saya selalu berusaha membuat inovasi baru supaya produknya semakin bervariasi dan konsumen mempunyai banyak pilihan. Meskipun begitu saya selalu menekankan kepada karyawan supaya mutu produk tetap terjamin sesuai standar yang sudah ada".[53]

Untuk menjaga mutu produk, mbak Khilma selalu melakukan kontrol terhadap produknya sehingga semua konsumen mendapat pelayanan dan produk yang sama seperti ketika membeli langsung kepada mbak Khilma. Kata mbak Khilma, "Pelayanan itu harus sebaik mungkin dalam hal ini pelayanan itu juga termasuk quality control barang termasuk bagaimana membuat oramg-orang itu satu rasa".[54]

Hal yang sama dilakukan mbak Anna yaitu melakukan kontrol terhadap kualitas produknya

> Saya selalu mengontrol kualitas barang yang diproduksi sebelum dipasarkan. Seperti produk Mantan itu, sebelum saya menemukan rasa yang pas produksi belum dilakukan, termasuk produk Naina skincare itu saya sampai bolak balik ke Bandung untuk memastikan bahan dasar produk adalah aman dan bagus. kalau dikerjakan asal-asalan

[52] Ida Giawati, *Wawancara,* Balung, 8 Maret 2020 .
[53] Nina Septiningtyas, *Wawancara,* Milenia, 2 Maret 2020 .
[54] Khilma Anis, *Wawancara,* Wuluhan, 3 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> saya khawatir merusak kepercayaan konsumen yang sudah sangat percaya terhadap setiap produk yang dihasilkan Adeeva Grup...[55]

Upaya yang dilakukan bu Elis ketika ada menu baru adalah tetap menjaga mutu masakan yang lama supaya tetap digemari konsume, dalam arti selalu mengontrol semua menu, baik berkenaan dengan rasa, tampilan dan cara penyajian, yang ada di warung.

> Saya berusaha selalu ada menu baru mesikpun itu menu rumahan, namanya warung kan identik dengan menu rumahan seperti nasi pecel, lalapan. Untuk rasa jangan ditanya selalu yang terbaik karena sebelum dijual pasti saya coba sampai menemukan resep yang pas. Bumbu pecel awalnya beli langsung di Blitar terus saya mencoba membuat bumbu pecel yang mirip dengan bumbu pecel Blitar... [56]

Menjaga mutu produk juga dilakukan mbak Evy terhadap produk yang disukai konsumen, menggunakan bahan terbaik adalah cara yang dilakukannya. Kata mbak Evy, "Produk yang menjadi favorit itu roti maryam, saya selalu berusaha menjaga mutu supaya tetap disukai. Saya menggunakan bahan yang terbaik mulai tepung, mentega dan susu makanya rasanya enak, gurih juga tahan lama meskipun tanpa bahan pengawet."[57]

Menggunakan bahan yang paling baik juga digunakan mbak Nina untuk menjaga mutu produk. Hal itu dilakukan supaya konsumen tetap tertarik mengkonsumsi produknya.

> Orang-orang menganggap haraga barang yang saya produksi mahal padahal tidak lho**,** bahan yang saya gunakan itu yang paling baik selain itu pangsa pasar saya itu ibu-ibu pekerja dan tinggal di komplek. Saya pikir tidak terlalu mahal bagi mereka dibanding

---

[55] Anna Mahnan, *Wawancara,* Mumbulsari, 12 Maret 2020.
[56] Elistiani, *Wawancara,* Ajung, 16 Maret 2020 .
[57] Evy Pudji Karningsih, *Wawancara,* Ajung, 20 Maret 2020 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan waktu yang harus dikeluarkan apabila mereka membuat sendiri...[58]

1. Faktor Produktivitas

Memperbincangkan produktivitas perempuan, tidak bisa dilepaskan dari faktor produktivitas. Sebagaimana telah diketahui ada beberapa faktor yang melatar belakangi produktivitas pekerja, seperti motivasi, pendidikan, pengalaman kerja, etika kerja, peran dalam keluarga serta nilai-nilai agama.

Usia meskipun secara teori ekonomi tidak termasuk faktor yang mendukung produktivitas, tapi usia seseorang perlu menjadi pertimbangan dalam seleksi penerimaan dan penempatan karyawan. Hal itu untuk menghindari rendahnya produktivitas karyawan yang bersangkutan. Seseorang berusia lanjut (berumur 55 tahun ke atas) biasanya fanatik terhadap tradisi dan agak susah diajak merubah pola pikir, pola kerja dan pola hidupnya, apalagi berhubungan dengan teknologi. Berbeda dengan seseorang yang masih berusia produktif (berumur 25-54 tahun) akan lebih mudah dan fleksibel dalam melakukan perubahan dan biasanya bersikap terbuka terhadap teknologi baru.

Informan penelitian ini semuanya berusia produktif yaitu berumur antara 30- 62 tahun. Meskipun ada informan yang berusia mendekati lansia tapi informan tersebut telah berkecimpung di usaha selamya 20 tahun, dengan kata lain ketika informan tersebut mulai berusaha berada pada usia produktif.

[58] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 2020 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Pendidikan

Untuk jenjang pendidikan, hampir semua informan berpendidikan tinggi (sarjana). Dari 10 informan utama (subyek penelitian) 7 orang berpendidikan sarjana dan 3 orang berpendidikan sekolah menengah atas.

Walaupun sebagian besar informan berpendidikan sarjana, mereka menyatakan bahwa pendidikan bukan faktor utama produktivitas menjadi tinggi dan usaha menjadi sukses. Tapi mereka mengakui bahwa individu yang berpendidikan akan lebih mampu beradaptasi dengan situasi baru sehingga kemungkinan berhasil dan sukses dalam usaha akan lebih besar. Pendidikan berfungsi sebagai pola pikir (*mindset)* bahwa produktivitas akan bisa dimaksimalkan kalau pekerja mau belajar dan membuka wawasan dengan menambah ilmu dan ketrampilan.

Untuk linieritas usaha dengan pendidikan, 8 informan penelitian ini mempunyai jenjang pendidikan yang tidak linier dengan usahanya (untuk informan dengan tingkat pendidikan SMA dianggap masih bersifat umum belum ada spesifikasi). Para informan berusaha di bidang yang digeluti karena faktor hobi dan ketrampilan yang dimiliki. Sedangkan 2 informan memiliki pendidikan yang linier dengan usaha yang digelutinya yaitu mbak Khilma alumni fakultas Dakwah dengan profesi sebagai penulis yang berbisnis dan ibu Elistiani alumni fakultas Ekonomi.

Mbak Nina menyatakan

> Saya dan suami sarjana komputer, berusaha bidang kuliner, sebenarnya nda nyambung. Saya tidak punya background boga, ya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> karena suka makan dan kepikiran untuk berusaha saya ikut kursus-kursus membuat kue. Kalau membuat kue kan asyik, bisa dihias jadi indah, difoto jadi cantik, beda kalau membuat masakan setelah matang ya sudah gitu saja nda bisa dihias. Pendidikan tidak menjamin produktivitas apalagi kesuksesan usaha, kalau tidak mau belajar dan menambah ketrampilan...[59]

Meskipun pendidikan bukan faktor utama dari sebuah produktivitas tapi mbak Nina mempersyaratkan lulusan SMA sebagai karyawan di tempat kerjanya. Hal itu dengan mempertimbangkan bahwa seseorang yang berpendidikan akan lebih mudah diajak maju karena wawasan sudah lebih terbuka, apalagi untuk bagian produksi harus sesuai bidangnya yaitu boga. Kata mbak Nina, "Karyawan produksi saya minimal SMA dengan basic boga supaya lebih mudah meng up grade, kalau bagian lagi tidak harus berbasic boga."[60]

Hal itu dikuatkan oleh mbak Diana salah satu karyawan DKM Cakes, "Saya alumni SMK jurusan tata boga, waktu masih sekolah saya PPL di sini dan dipesan sama bu Nina kalau lulus supaya kesini lagi dan Alhamdulillah DKM pas membutuhkan karyawan. Bu Nina memang mengutamakan anak-anak yang pernah PPL di sini supaya lebih cepat adaptasinya".[61]

Mbak Anna juga menyatakan bahwa pendidikan bukan faktor utama seseorang menjadi produktif tapi sebagai sebagai pola pikir (*mindset*) untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat. Seorang santri harus selalu bermanfaat bagi

---

[59] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 8 Pebruari 2020
[60] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 2020
[61] Diana, *Wawancar*, Milenia, 2 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain tanpa memandang jenjang pendidikan yang dilalui sebagaimana diwasiatkan kyainya.

> Mengajar itu bukan profesi tapi passion saya, cuma di bisnis juga itu passion. Saya melakukan bisnis ini karena ingat dawuhnya Kyai saya, Kyai As'ad Situbondo, di akherat santri saya akan diakui kalau mau cawe-cawe NU, di pendidikan dan ikut memikirkan ekonomi umat itu artinya harus terjun di ekonomi, kalau bisa dilakukan ketiga-tiganya kenapa tidak. Makanya setiap santri termotivasi untuk membantu yang lain dengan berbisnis...[62]

Bu Iriani menguatkan apa yang disampaikan mbak Nina dan mbak Anna,

> Saya itu sarjana teknik yang sudah 20 tahun berkecimpung di bidang konstuksi, tidak menghalangi saya untuk terjun di bisnis kerajinan, ini saya lakukan karena merasa tertantang untuk bisa membantu orang lain terutama perempuan-perempuan supaya lebih mandiri. Pengalaman saya di konstruksi bisa saya manfaatkan...[63]

Pendidikan bukan faktor utama tapi pendidikan berfungsi sebagai pola pikir (*mindset)* untuk meningkatkan produktivitas juga dinyatakan oleh bu Ida.

> Ilmu di kuliah memang tidak termanfaatkan di bidangnya, tapi mensupport saya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan berdaya guna bagi yang lain. Pertama kali terjun di usaha ini tidak ada yang berkenan ditanya, tidak ada yang mau berbagi ilmu bagaimana membuat tasbih, dimana belinya, wis pokoke susah. Saya tertantang untuk belajar meskipun secara otodidak...[64]

Mbak Dina dan Mbak Bey selaku generasi kedua UD Purnama Djati mengatakan bahwa meskipun pendidikan mamanya hanya SMA tidak menghalangi tekad mamanya untuk melakukan suatu usaha dengan berbisnis.

---

[62] Anna Mahnan, Wawancara, *Mumbulsari, 17* Pebruari 2020
[63] Iriani Chairini Megawati, *Wawancara,* Patrang19 Pebruari 2020
[64] Ida Giawati, *Wawancara,* Balung, 13 Pebruari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut mereka, pendidikan tinggi bukan suatu jaminan seseorang akan mampu berbisnis tanpa ada tekad dan kemauan yang keras.

Kata Mbak Dina, "Mama memang hanya lulusan SMA berbisnis karena faktor ekonomi, tapi mama tidak berhenti belajar untuk memperbaiki produknya. Sampai sekarangpun mama masih aktif ikut pelatihan pelatihan meskipun sudah mulai dilakukan regenerasi usaha. Kadang ditemani adik kadang mama sendirian".[65] Kata mbak Bey, "Saya yang seringkali menemani mama ikut pelatihan, sama mama saya diserahi tanggungjawab di bagian produksi".[66]

Apa yang disampaikan kedua anaknya tadi dibenarkan oleh ibu Firdausi selaku pendiri UD Purnama Jati.

> Lulus SMA saya menikah terus punya anak sampai empat, ketika suami pensiun dini otomatis penghasilan berkurang. Saya izin suami untuk buka usaha. Karena saya bukan orang pintar saya bertekad harus selalu belajar untuk kemajuan saya. Usaha bertahann samapai dua puluh tahun ya karena tekad saya untuk terus maju dengan selalu belajar meskipun tidak formal...[67]

Mbak Evy yang diterima sebagai pegawai di kantor Desa setelah lulus SMA menyatakan bahwa pendidikan bukan faktor utama produktivitas suatu usaha tapi pendidikan tetap penting karena orang yang berpendidikan pola pikirnya sudah luas dan terbuka.

> Setelah lulus SMA saya diterima sebagai pegawai honorer di kantor desa Ajung, saya merasa pendidikan saya kurang, saya sekolah boga karena hobi masak dan ingin memanfaatkan hobi dengan berusaha. memang nda jamin sukses paling tidak terbuka wawasan untuk terus

[65] Dina Rosita Anggraeni, *Wawancara*, Gebang, 12 Pebruari 2020
[66] Bey Faurinty, *Wawancara*, Gebang, 6 Marer 2020
[67] Firdausi Nirwanawati, *Wawancara*, Gebang, 6 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> belajar dan bisa cepat adaptasi, tidak hanya karena faktor pendidikan tapi kemauan dan semangat untuk berusaha yang lebih dominan...[68]

Apabila para informan sebelumnya, berpendidikan tinggi meskipun tidak linier dengan usaha yang digeluti, menganggap pendidikan yang dimiliki sebagai pola pikir untuk lebih maju serta kesuksesan usaha tidak didominasi oleh faktor pendidikan. Bu Elis dan mbak Khilma yang mempunyai background pendidikan linier dengan usahanya mempunyai anggapan sama dengan informan lain yaitu orang berpendidikan tinggi mempunyai pola pikir serta wawasan yang terbuka dan mudah beradaptasi. Kata bu Elis,

> Ketika suami mengizinkan saya berusaha saya kepikiran membuka warung makan, meskipun saya tidak bisa memasak tapi saya yakin bisa. Saya mau menunjukkan sama suami kalau saya bisa mengatur dan mengelola usaha ini, apalagi usaha ini sama dengan background kuliah saya. Saya bisa mempelajarinya, Saya juga mencari orang yang pintar masak...[69]

Hampir senada dengan yang dinyatakan mbak Khilma,

> Ketika pindah domisili ke Jember, Mazaya sempat vakum kemudian saya memulai menulis sesuai dengan pengalaman dan kemampuan saya yang sudah saya rintis mulai semester dua dengan menulis novel. Dengan pendidikan kemampuan saya semakin terasah karena saya ambil Dakwah di Yogyakarta. Ini semua tanpa usaha dan tekad kuat juga izin suami tidak berhasil. Suami malah bilang kalau saya lebih bersinar ketika menulis...[70]

b. Faktor Motivasi

Ada beberapa motivasi yang mendorong perempan melakukan suatu usaha yang bernilai ekonomi, ada karena keinginan membantu sesama, mengisi waktu luang juga karena untuk mendapatkan penghasilan. Mbak Khilma, Mbak

---

[68] Evy Pudji Karningsih, *Wawancara*, Ajung, 25 Pebruari 2020
[69] Elistiani, *Wawancara*, Ajung, 24 Pebruari 2020
[70] Khilma Anis, *Wawancara*, Wuluhan, , 10 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anna, ibu Iriani adalah informan yang menyatakan bahwa motivasi awal dan utama melakukan usaha adalah untuk membantu sesame. Meskipun dengan bahasa yang berbeda tapi mempunyai maksud yang sama.

Berawal dari kegalauan, ibu Iriani terpanggil membantu ekonomi warga di sekitar rumah dengan cara mengajak perempuan-perempuan tetangganya untuk belajar membatik dan menenun. Motivasi itulah yang mendorong ibu Iriani membuka tempat pelatihan membatik dan menenun bagi perempuan.

> "Awalnya saya itu mengundang warga sekitar untuk diberi sumbangan, ternyata banyak yang datang, saya kaget. Ternyata tetangga saya banyak yang kurang mampu. Dari situlah saya termotivasi untuk membantu warga sekitar dengan mengajari mereka berlatih membatik, awalnya hanya 4 orang dan sekarang sudah berkembang sampai 100 orang yang mau ikut."[71]

Apa yang disampaikan bu Iriani didukung oleh bu Sarinah, salah satu karyawannya, "Saya termasuk orang yang pertama kali diajak bu Iriani untuk dilatih membatik. Awalnya sulit karena belum pernah membatik tapi bu Iriani selalu menyemangati supaya tetap berusaha".[72]

Motivasi membantu sesama juga dinyatakan mbak Khilma,

> Motivasi saya membuka usaha ini adalah membantu sesama artinya tidak semata-mata karena uang, karena Suhita itu memiliki hampir 60 agen dan semua agen itu mempunyai reseller, artinya ada ribuan orang yang terlibat di situ, jadi memang niatnya usaha ini adalah yang pertama untuk membantu sesama, kalau saya berhenti berpikir, kalau saya berhenti produktif nanti bagaimana nasib orang-orang yang bekerja bersama saya".[73]

---

[71] Iriani Chairani Megawati, *Wawancara*, Patrang, 19 Pebruari 2020
[72] Sarinah, *Wawancara*, Patrang, 14 Maret 2020
[73] Khilma Anis, *Wawancara*, Wuluhan, 10 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi mbak Anna juga hampir sama dengan mbak Khilma, meskipun motivasi bisnis murni juga ada.

> Passion saya ngajar dan bisnis, bisnis itu tuntutan ekonomi, sangat dibutuhkan zaman sekarang, saya juga ingin mengamalkan dawuh almarhum Kyai As'ad, supaya ikut memikirkan perekonomian umat, tidak hanya ekonomi diri sendiri. Akhirnya saya membuka usaha dengan berbagai varian produk sehingga mampu membantu banyak agen, reseller dan stokist...[74]

Apa yang disampaikan mbak Anna dan mbak Khilma disepakati oleh bu Miftah, "Seringkali ketika bertemu mbak Ana dan mba Khila, mereka berdua selalu menyampaikan bahwa kita harus selalu berbuat baik, saling membantu dan mengingatkan kepada sesama, karena itu ketika berbisnis hal itu juga harus kita ke depankan, kudu ditoto niat e, kudu niat sing apik".[75]

Dalam kesempatan lain ketika menceritakan awal mendirikan usaha, mbak Anna kembali menegaskan motivasi berusaha yaitu untuk memberikan harga yang lebih murah kepada reseller dalam arti membantu orang lain.

> Saya waktu di pondok sudah punya branding karena sering memenangkan lomba-lomba, makanya ketika berjualan banyak yang suka dan tertarik, bahkan ada reseller yang mendorong saya untuk menjual barang yang belum saya jual. Dari situ saya terpikir apa yang saya jual pasti laris sehingga banyak kompetitor jual kayak punya saya dengan harga ancur-ancuran jual rego, karena saya bukan produser saya tidak bisa menentukan harga. Akhirnya saya memutusakan punya produk sendiri yang teman-teman itu bisa menjualnya lebih murah...[76]

Berbeda dengan motivasi informan sebelumnya yang berusaha untuk membantu sesama, ibu Elis menyatakan bahwa motivasi awal membuka usaha

---

[74] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 17 Pebruari 2020
[75] Miftah Ianah, *Wawancara*, Sumbersari, 22 Maret 2020
[76] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 12 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RM Warung kembang adalah untuk menyenangkan diri sendiri dan keluarga. Ketika perkembangan RM Warung Kembang mengalami kemajuan pesat dianggapnya sebagai bonus sehingga bisa digunakan menopang ekonomi keluarga dan membantu sesama.

> Niat awal saya itu untuk menyenangkan diri sendiri dan keluarga yang suka jajan masakan warung, makanya saya kepikiran buka usaha warung ini, sebenarnya suami tidak memperbolehkan saya bekerja tapi saya pingin sekali punya usaha akhirnya saya ajak suami ngomong baik-baik supaya diizinkan, Alhamdulillah suami membolehkan membuka usaha warung ini itupun setelah hampir 22 tahun dilarang... [77]

Pada kesempatan lain, bu Elis mengatakan kalau motivasi berusaha sudah tidak sekedar menyenangkan diri sendiri saja tapi juga untuk membantu orang lain terutama para UKM di bidang handicraft dengan membangun galeri bersebelahan dengan tempat usaha warungnya.

> Kalau sekarang ya sudah beda tidak hanya menyenangkan diri sendiri, malah sekarang selalu kepikiran bagaimana usaha ini bisa maju dan berkembang supaya bisa membantu orang lain sebagai tempat mendapatkan rezeki. Saya buka galeri kerajinan itu untuk membantu para UKM supaya ada tempat memajang produknya, kita saling membantu lha, harapannya setelah orang-orang makan mau melihat-melihat produk kerajinan Jember dan membelinya...[78]

Hampir sama dengan bu Elis, motivasi awal bu Ida membuka usaha adalah mengisi waktu luang sebagai ibu rumah tangga dengan memanfaatkan hobi membuat kerajinan. Dalam perkembangannya, motivasi untuk membantu perkembangan UMKM di bidang kerajinan juga menjadi dorongan bu Ida untuk lebih mengembangkan usaha.

---

[77] Elistiani, *Wawancara*, Ajung, 24 Pebruari 2020
[78] Elistiani, *Wawancara*, Ajung, 16 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Berawal dari hoby membuat kerajinan tangan dan sebagai ibu rumah tangga saya mempunyai banyak waktu luang, saya berkeinginan mempunyai usaha sendiri ketika berusia 35 tahun, yang bisa diwariskan dan itu didukung oleh suami. "Semua rezeki itu sudaha ada yang mengatur, suami mendirikan makrifat Bisnis itu bertujuan mengajak teman-teman yang bergerak di bidang handicraft supaya mau diajak maju bersama, kami tidak mau maju sendiri, sejak Menakertrans Bapak Muhaimin Iskandar menunjuk Makrifat Bisnis sebagai salah satu UKM yang go internasional bersamaan dengan dicanangkan desa Balung Tutul sebagai sentra bisnis kerajinan tasbih dan manik manik, kami semakin termotivasi untuk membantu orang lain memajukan industri handicraft ini...[79]

Membantu orang lain sebagai motivasi berusaha dinyatakan juga oleh bapak Imron pemilik Makrifat Bisnis, bahkan bentuk bantuan yang diberikan tidak hanya sebatas cara memproduksi handicrafat juga meliputi bidang wisata craft Jember, sentra multi craft kerajinan etnik khas Desa Tutul Balung Jember, jasa produksi, makloon, pelatihan, penelitian, kerjasama tender, kontrak produksi lokal dan internasional. Makrifat bisnis bekerjasama dengan Tokopedia, Bukalapak, Shopee memberikan pelatihan marketing digital bagi siapa saja yang berminat mempelajari ilmu marketing terutama bagi UKM secara gratis.

> Sejak awal berdiri Makrifat Bisnis bertujuan membantu sesama untuk belajar martketing digital serta menerima konsultasi bisnis, karena itu kami bekerjasama dengan Tokopedia, Bukalapak, Shopee memberikan pelatihan itu secara gratis, semuanya gratis. Berbagi ilmu murni untuk mencari ridlo Allah, kalau cari uang ya lewat bisnis, pelatihan dan konsultasinya gratis...[80]

Selain motivasi awal berusaha adalah membantu sesama dan mengisi waktu luang, ada juga informan yang mengatakan bahwa motivasi awal

[79] Ida Giawati, *Wawancara*, Balung, 8 Maret 2020
[80] M. Imron, *Wawancar*, Balung, 8 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan usaha adalah untuk mendapatkan tambahan penghasilan keluarga bahkan pada akhirnya sebagai penghasilan utama. Hal itu sebagaimana dinyatakan bu San,

> Saya berjualan ini memang untuk mendapatkan uang, suami saya hanya karyawan pabrik, penghasilan suami saat ini memang cukup untuk kebutuhan keluarga tapi namanya kerja ikut orang apalagi di perusahaan swasta bisa saja kena PHK, makanya sejak awal berumah tangga saya sudah membantu suami mencari penghasilan tambahan ekonomi keluarga...[81]

Mbak Nina menyatakan hal yang sama dengan bu San, di mana motivasi berusaha adalah mendapatkan penghasilan bahkan usaha ini pada akhirnya menjadi sumber utama penghasilan keluarga karena dikelola bersama dengan suami.

> Sejak saya resign dari PNS dan diikuti suami dengan resign juga sebagai karyawan, kami mengerjakan usaha ini dengan seoptimal mungkin, karena lewat usaha inilah penghasilan utama keluarga kami. Alhamdulillah usaha ini akhirnya bisa menjadi jalan rezeki karyawan kami, makanya kami harus berusaha semaksimal dan sebaik mungkin...[82]

Ibu Firdausi juga menyatakan bahwa usahanya adalah penopang utama penghasilan keluarga di mana usaha ini didirikan setelah suami pensiun dini dari pekerjaan, “Setelah suami memutuskan pensiun dini dari pekerjaannya, saya berpikir untuk melakukan usaha supaya mendapat penghasilan. Karena saya hobi membuat kue akhirnya saya mencoba membuat prol tape yang ternyata disukai banyak orang”.[83]

---

[81] Ari Triana, *Wawancara*, Milenia, 10 Pebruari 2020
[82] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 2020
[83] Firdausi Nirwanawati, *Wawancara*, Gebang, 6 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa yang disampaikan bu Firdausi dibenarkan oleh anaknya mbak Dian dan mbak Bey yang meneruskan usahanya.

> Mama dulu memulai usaha setelah papa keluar dari pekerjaannya, mama hobi memb, uat kue dan makanan bikinannya enak. Suatu hari mama bikin kue prol tape terus diberikan sama pak De yang mau pulang ke Bogor sebagai oleh-oleh, kata pak De kuenya enak dan disarankan untuk membuat dan dijual, sejak itu mama berjualan kue dengan sistem konsinyasi...[84]

Mbak Evi juga mempunyai motivasi awal yang sama dengan bu San, mbak Nina dan bu Firdausi, yaitu karena dorongan ekonomi. Usaha ini dilakukan mbak Evi karena ditunjang dengan hobi memasak dan dukungan suami. Kata mbak Evi,

> Awal menikah, suami saya kerjanya masih serabutan, untuk menambah penghasilan saya berjualan makanan frozeen Arab, hal ini saya kerjakan dengan sepenuh hati meskipun saya juga bekerja sebagai pegawai honorer kantor desa Ajung Klompangan. Suami mengizinkan malah mendukung sekali dengan ikut membantu memasarkan dan mengantarkan ke rumah pelanggan yang minta diantar barangnya...[85]

Ketika motivasi mbak Evi ini ditanyakan kepada bapak Yazid, suami mbak Evy, beliau membenarkan apa yang disampaikan isterinya.

> Awal menikah saya belum punya pekerjaan tetap, masih serabutan, sedangkan isteri sudah bekerja sebagai pegawai honorer di kantor desa Ajung Klompangan. Untuk menambah penghasilan, isteri meminta izin untuk berusaha kuliner karena dia memang hobi memasak. selama usaha itu tidak memberatkan dan dia merasa enjoy saya memperbolehkan...[86]

---

[84] Bey Faurinty, *Wawancara*, Gebang, 6 Maret 2020
[84] Dian Rosita Anggraeni, *Wawancara*, Gebang, 6 Maret 2020
[85] Evi Pudji Karningsih, *Wawancara*, Ajung, 25 Pebruari 2020
[86] M. Yasid Mahfud, *Wawancara*, Ajung, 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengalaman Kerja

Pengalaman adalah guru yang sangat baik dalam kehidupan. Pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi akan muncul seiring dengan pengalaman yang dilalui seseorang. Intinya pengalaman adalah pemahaman dan penghayatan seseorang terhadap sesuatu yang dialami sehingga memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai yang menyatu pada potensinya.

Dari 10 informan utama penelitian, ada delapan informan yang pernah punya pengalaman kerja di tempat lain sebelum merintis usaha**.** Mbak Nina, mbak Anna, mbak Evy, mbak Khilma, bu San, bu Ida, bu Iriani dan bu Melisa adalah informan yang punya pengalaman kerja di tempat lain. Sedangkan bu Elis dan bu Firdaus adalah informan yang ketika memulai usaha belum pernah punya pengalaman kerja baik di bidang yang sekarang di geluti atau di bidang apapun.

Mbak Nina sebelum memutuskan total berusaha di bidang kuliner adalah seorang karyawan swasta di sebuah perusahaan provider di Jakarta (2004-2010), dan ASN selama 6 tahun di Jember (2012-2018). Meskipun bekerja sebagai seorang karyawan, mbak Nina sudah merintis usahanya tahun 2008 di Jakarta dan dilanjutkan di Jember. Karena sebagai usaha sampingan, usaha yang dijalankan tidak maksimal karena hanya bisa berproduksi ketika waktu senggang dan pada moment-momemt tertentu.

> Sebelum memutuskan fokus pada usaha ini saya pernah bekerja sebagai karyawan di PT. Mega Media Indonesia, sebuah perusahaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> provider di Jakarta, selama 7 tahun mulai 2004 sampai 2011, seperti bu Mahmudah ketahui saya juga pernah menjadi pegawai negeri di IAIN Jember selama 5 tahun dan keluar tahun 2018...[87]

Mbak Ana selaku pemilik usaha CV Adeeva Grup Indonesia, sebelumnya adalah seorang dosen di sebuah pondok pesantren juga ikut usaha sebuah MLM dengan level manager. Karena bisnis MLM yang diikuti ada ketidak sesuaian dengan agama maka mbak Anna memutuskan untuk keluar dan merintis usahanya.

> Awalnya masih ngajar, saya jadi dosen, sebelum itu memang saya suka bisnis, termasuk passion juga, waktu itu cuma saya di MLM, saya itu maniak MLM, MLM apa saja saya ikut, saya sampai dapat mobil, tur luar negeri, omset nda usah ditanya, cuma ya itu saya lihat kok ada kejanggalan di MLM, saya merasa saya itu kerja apa, saya kok merasa enak, member yang kerja saya yang dapat duit, ya karena saya manager...[88]

Mbak Khilma yang berusaha di bidang penerbitan, mengawali usahanya di bidang jual beli ATK dan agen travel, karena pindah domisili dan melihat potensinya di bidang tulis maka mbak Khlima mulai fokus menjadi penulis dan dilanjutkan dengan berinovasi membuat produk turunan dari hasil karya tulisnya.

> Awal usaha Mazaya itu membuka toko di dekat masjid Menara Kudus, usahanya melayani tiket pesawat, KA, bus juga melayani ATK dan LKS untuk sekolah-sekolah di daerah Kudus, ketika pindah ke Jember tahun 2015 usaha Mazaya vakum, kemudian tahun 2017 saya membuat novel Hati Suhita dan berinovasi dengan membuat produk hastakarya yang terinspirasi dari novel tadi... [89]

---

[87] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 8 Pebruari 2020
[88] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 17 Pebruari 2020
[89] Khilma Anis, *Wawancara*, Wuluhan, 10 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Iriani adalah seorang pengusaha di bidang konstruksi sebelum terjun di bidang kerajinan. Beliau mengatakan, "Hampir 20 tahun saya berusaha di bidang konstruksi sesuai dengan keilmuan saya dan meneruskan usaha keluarga".[90] Pengalaman kerja selama hampir 20 tahun di bidang konstruksi telah menempa bu Iriani dalam mengelola sebuah usaha apalagi ditunjang basic keluarganya yang seorang pebisnis di kota Jember.

Sebelum terjun ke dunia bisnis, Mbak Evy adalah seorang pegawai kantor desa sampai sekarang, jadi mbak Evy melakukan tiga peran dalam kesehariannya. Sebagaimana dikatakan mbak Evy, "Setelah lulus SMA saya menjadi pegawai honorer di kantor desa Ajung. kemudian menikah tahun 2015, dan sejak itulah disamping sebagai pegawai honorer saya berbisnis masakan Arab frozen dan bumbu masak serta berperan sebagai seorang isteri".[91]

Ketika belum menikah bu San adalah pegawai pabrik dan setelah menikah memutuskan berusaha di bidang kuliner kekinian. Bu San mengatakan, "Saya pernah bekerja sebagai SPG di PT Coca Cola Bintang, di tempat kerja itu saya bertemu dengan suami dan akhiranya menikah, saya bekerja hampir 2 tahun mulai lulus SMA".[92]

Waktu masih kuliah bu Ida sempat menjadi pengacara karena alumni hukum. Setelah sempat berkecimpung selama dua tahun, memutuskan berhenti

[90] Iriani Chairani Megawati, *Wawancara*, Patrang, 19 Pebruari 2020
[91] Evy Pudji Karningsih, *Wawancara*, Ajung, 25 Pebruari 2020
[92] Ari Triana, *Wawancara*, Milenia, 10 Pebruari 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena ada ketidak sesuain dengan hati nurani selain itu tidak ada izin dari suami.

> Saya kuliah di fakultas hukum Universitas Muhammadiyah Jember karena saya pingin jadi pengacara, ketika kuliah di semester akhir sempat ikut bergabung di kantor pengacara selama dua tahun. Suatu hari saya membantu menangani perkara perkosaaan nah di situ ada permainan yang mengusik hati nurani, kemudian ternyata permainan itu ada di semua perkara. Sejak itu saya memutuskan tidak melanjutkan profesi pengacara...[93]

Sebelum membuka usaha handicraft, mbak Ida juga pernah berusaha di bidang kuliner dengan berjualan makanan selama setahun sebelum akhirnya pada tahun 1999 memulai usaha handicraft, sebagaimana dikatakan bu Ida, "Setelah menikah tahun 1998, saya berusaha di bidang kuliner cuma tidak berkembang juga akhirnya tutup...[94]

Pengalaman kerja mempengaruhi mereka dalam mengelola usaha yang digeluti. Bahkan mbak Nina menyatakan dirinya tidak produktif dalam arti produktivitasnya rendah karena membandingkan apa yang dilakukan saat ini dengan pengalaman ketika bekerja sebagai karyawan swasta. Ketika bekerja sebagai karyawan swasta, produkitivitas kerja karyawaan sangat diperhitungkan sekali. Dengan berdasarkan pada pengalaman kerjanya itu, mbak Nina, dalam menjalankan usahanya yang sudah berlangsung selama hampir 8 tahun, merasa belum produtif dan menganggap produktivitsa kerja usahanya belum maksimal karena belum mempunyai standar produksi.

[93] Ida Giawati, *Wawancara*, Balung, 13 Pebruari 2020
[94] Ida Giawati, *Wawancara*, Balung, 8 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Belum produktif .. karena Kami belum tahu dalam sehari bisa menghasilkan berapa produk, karena tidak bisa mengukurnya secara pasti... untuk mencapai produktivitas harus ada standarnya...pekerjaan ini berapa lama dikerjakan dan berapa hasil dari pekerjaan tersebur karena itu harus ada SOP ... karena itu kami masih observasi melalui NOREM, membuat standar itu harus observasi beberapa waktu, apalagi produk saya banyak maka untuk membuat standar ini saya dibantu oleh supervisor...[95]

Pengalaman kerja di MLM, menjadikan mbak Anna mengetahui bagaimana merekrut agen, mengelola dan memasarkan produk secara online. Dari pengalaman tersebut Mbak Anna selalu membuat konten menarik di website, facebook dan instagram dengan tujuan menarik konsumen baru dan membantu para stockist, agen dan reseller dalam memamasarkan produk dengan cara mengcopy konten yang dibuatnya.

> Apa-apa yang positif yang saya dapatkan waktu gabung di MLM saya terapkan di Adeeva Grup, misalnya cara merekrut agen, cara promosi yang menarik serta pemberian reward kepada agen, ini supaya para agen dan reseller enjoy dan kerasan di bisnis ini serta merasa senang ikut bersama-sama mengembangkan bisnis Adeeva Grup...[96]

Apa yang disampaikan mbak Anna dibenarkan oleh bu Miftah selaku agen Adeeva Grup.

> Saya ikut whatsapp grup agen Adeeva yang dibuat bu Anna juga berteman dengannya di fb. Tujuan grup ini selain memudahkan komunikasi antara owner dengan agen juga meniru apa yang dishare oleh owner ketika memasarkan produk. Bu Anna sangat rajin sekali membuat konten menarik di fb dan itu diperbolehkan oleh beliau untuk dicopas sebagai konten untuk memasarkan produk Adeeva...[97]

Bu Iriani yang punya pengalaman kerja selama 20 tahun di bidang konstruksi, menerapkan pengalamannya tersebut ketika membuka usaha di

---

[95] Nina Septinintyas, *Wawancar,* Milenia, 8 Pebruari 2020
[96] Anna Mahnan, *Wawancara,* Mumbulsari, 17 Pebruari 2020 2020
[97] Miftah Ianah, *Wawancara,* Sumbersari, 22 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang kerajinan. Di antara pengalaman yang diterapkan itu adalah mengerjakan suatu produk harus sesuai dengan target baik target waktu maupun target kualitas dan kuantitas.

> Bekerja di bidang konstruksi itu keras, semuanya harus sesuai dengan schedule, kalau sampai tidak sesuai dengan target maka pekerjaan yang lain akan tertunda. Apalagi kalau mengerjakan proyek, kalau tidak sesuai bisa dikenai denda. Nah pengalaman ini saya terapkan di usaha saya ini supaya mereka terbiasa dengan disiplin kerja...[98]

Semua informan yang punya pengalama kerja sebelum memulai merintias usaha menyatakan hal sama. Pengalaman kerja sedikit banyak bermanfaat dalam usaha yang di rintis, baik berkaitan dengan proses produksi, managemen maupun distribusi dan promosi, termasuk juga sikap dan etika kerja. Hal itu juga dikatakan mbak Evy, "Sebagai pegawai di kantor desa, tugas saya melayani masyarakat dengan bersikap baik, sopan, ramah dan jujur. Nah...sikap ini juga saya terapkan di usaha saya memberikan pelayan yang terbaik untuk konsumen".[99]

Pengalaman bekerja sama dengan penerbit mayor menjadi sebuah pengalaman bagi mbak Khilma dan tim ketika menerbitkan dan memasarkan novel Hati Suhita

> Ketika menerbitkan novel Wigati bekerja sama dengan penerbit Telaga Aksara saya mengetahui bagamaina proses penerbitan dan distribusi, dari pengalaman itu saya dan tim Mazaya memutuskan untuk menerbitkan dan mendistribusikan sendiri novel Hati Suhita secara mandiri dengan membuat jaringan melalui agen dan reseller...[100]

---

[98] Iriani Chairani Megawati, *Wawancara*, Patrang, 19 Pebruari 2020
[99] Evy Pudji Karningsih, *Wawancara*, Ajung, 15 Pebruari 2020
[100] Khilma Anis, *Wawancara*, Wuluhan, 10 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Etika Kerja

Etika dalam hubungan kerja harus selalu dijaga supaya tercipta hubungan yang baik, selaras dan seimbang antar pelaku usaha, antara karyawan dengan karyawan, karyawan dengan pimpinan. Selain itu karyawan akan merasa aman dan nyaman dengan lingkungan dan hubungan kerja yang baik tersebut. Adanya hubungan yang baik itu akan meningkatkan produktivitas.

Mbak Ana selalu menjaga hubungan dan etika dengan para stockist, agen dan resellernya. Hubungan ini didasarkan pada keyakinannya bahwa tali silaturahim harus selalu dikedepankan dalam hubungan sesama manusia. Apalagi dalam hubungan bisnis, sikap dan etika yang baik harus selalu diutamakan karena saling membutuhkan dan menguntungkan

> Ada WA grupnya, tujuan dibentuk grup untuk memudahkan silaturahim dan komunikasi antara pemilik usaha dengan para stockist, agen maupun reseller. Selain itu melalui grup saya selaku pemilik bisa lebih mudah memotivasi mereka dalam menjalankan bisnis. Kita saling melengkapilah juga saling membutuhkan. Saya butuh agen untuk memasarkan produk saya dan agen butuh produknya...[101]

Hal itu dikuatkan oleh bu Miftah selaku salah satu agen Adeeva grup,

> Iya, saya gabung di grup wa Adeeva, banyak manfaat bagi saya selaku agen. Saya sering dapat motivasi dari Umma (panggilan para agen kepada mbak Anna selaku pemilik usaha). Umma orangnya baik sekali juga sabar membimbing kami para agen, Umma juga sering kasih reward kepada agen yang berhasil mencapai target. Di Fb juga sering, insta juga ada, wis pokoke komplit sarana komunikasi antara Umma dan para agen untuk komunikasi dan berbagi...[102]

[101] Anna Mahnan, *Wawancara*, Wuluhan, 12 Maret 2020
[102] Miftah Ianah, *Wawancara*, Sumbersari, 22 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang sama juga dilakukan oleh mbak Khilma dalam membina hubungan kerja dengan tim, para agen dan reseller usahanya.

> Mereka kan sudah membantu kita, makanya kita harus selalu menjaga hubungan baik ini. Kita kasih semangat mereka kalau ada yang sedang susah, lagi nda pede dengan usahanya atau mungkin lagi sakit. Kita harus selalu care dengan mereka. Perhatian ini sebagai bentuk kepedulian dan ucapan terima kasih kepada mereka. Kalau ada rezeki lebih, kita juga kasih mereka reward hadiah yang mungkin nilainya tidak seberapa tapi saya yakin mereka pasti senang dengan perhatian kecil ini...[103]

Sikap dan etika kerja yang baik adalah sesuatu yang diutamakan oleh bu Elis ketika memberi pengarahan kepada karyawannya, sikap yang baik itu tidak hanya ditujukan kepada sesama karyawan atau kepada pimpinan tapi juga kepada pengunjung warung. Warung memang usaha menjual makanan, tapi pelayanan yang ramah dan sopan kepada pengunjung apalagi pelanggan harus dilakukan semaksimal mungkin.

> Pengunjung warung itu kan macam-macam karakternya, makanya kita harus sabar dan baik dalam melayani mereka. walaupun masakannya biasa saja tapi kalau pengunjung merasa puas saya yakin mereka pasti akan kembali dan juga memberi tahukan kepada yang lain. Hal ini yang selalu saya tekankan dan tanamkan kepada semua karyawan saya...[104]

Apa yang disampaikan bu Elis dikuatkan oleh mbak Nanik salah satu karyawan Warung Kembang, “Ibu selalu bilang pembeli adalah raja, makanya kita harus memberi pelayanan sebaik-baiknya kepada mereka meskipun model

[103] Khilma Anis, *Wawancara*, Wuluhan, 10 Maret 2020
[104] Elistiani, *Wawancara*, Ajung, 16 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembeli bermacam-macam kuncinya sabar melayani serta ramah dan sopan melayani".[105]

Untuk sikap dan etika antar karyawan dan antara karyawan dengan pimpinan, bu Elis berusaha membangun hubungan baik dengan karyawannya. Hal ini sebagaimana disampaikan mbak Nanik

> Ibu tidak pernah menjaga jarak dengan karyawan meskipun beliau pemilik usaha ini. Mungkin karena faktor usia dan juga pengalaman hidup yang beliau alami sehingga beliau bisa mengayomi kami, mau mendengar curhatan dan keluhan kami. Beliau selalu membantu kami kalau kami ada kesulitan, Kami bersyukur sekali menjadi karyawan beliau..[106]

Pembeli adalah raja juga diyakini oleh bu San ketika melayani konsumen. Bu San selalu berusaha untuk senantiasa menjaga kepuasan konsumen dengan memberikan pelayanan sebaik mungkin bahkan memberikan pelayanan gratis ongkir bagi konsumen yang berada di dekat tempat usahanya, sebagaimana dikatakan bu San, "Gratis ongkir buat orang Milenia dan sekitarnya, rasa berkualitas dan terjamin selalu saya pertahankan supaya konsumen puas dan kembali membeli dagangan saya".[107]

Sebagaimana bu San, mbak Evy juga berusaha melayani konsumen dengan sebaik mungkin dengan cara memberikan rasa yang berkualitas dan terjamin serta bebas ongkir untuk konsumen yang ada di sekitar Ajung, Tegal Besar dan daerah Kota. Itu semua bisa dilakukan karena mendapat bantuan suami dalam memasarkan usaha dan pesanan. Mbak Evy mengatakan,

---

[105] Nanik Rahayu, *Wawancara*, Ajung, 16 Maret 2020
[106] Nanik Rahayu, *Wawancara*, Ajung, 16 Maret 2020
[107] Ari Triana, *Wawancara*, Milenia, 4 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Alhamdulillah suami ikut membantu saya memasarkan dagangan dan mengantar pesanan, konsumen itu senang kalau barang diantar sampai rumah apalagi bebas ongkir".[108] Hal itu disepakati oleh suami mbak Evy, "Iya, saya kadang mengantarkan pesanan, kasihan isteri kalau pas capek terus harus mengantar barang".[109]

Selain pelayanan yang baik, mbak Evy menjalin komunikasi dengan konsumen dengan cara menghubungi konsumen pelanggan melalui pesan whatsapp untuk menjalin silaturrahim serta sekalian memperkenalkan produk baru. Kata mbak Evy, "Saya selalu mencatat no hp pelanggan supaya mudah komunikasi sekalian mengenalkan produk baru".[110]

Mbak Nina sebagai pemilik DKM Cakes selalu menekankan kepada karyawan bahwa produk berkualitas dan terjamin tanpa pelayanan yang ramah dan sopan kepada pelanggan akan menyebabkan konsumen tidak mau kembali, karena itu sikap ramah, sopan dan jujur harus selalu diutamakan apalagi usaha yang dilakukan berbasis online di mana antara produsen dan konsumen tidak saling bertemu langsung.

> Sikap ramah dan sopan harus selalu diutamakan dalam sebuah bisnis, kemudian jujur itu juga harus ditekankan karena bisnis kita online kadang kita belum bahkan tidak tahu siapa konsumen kita. Kalau kita tidak ramah, sopan bahkan tidak jujur pasti konsumen tadi tidak mau membeli produkk kita, yang lebih bahaya lagi kalau konsumen cerita kepada yang lain...[111]

---

[108] Evy Pudji Karningsih, *Wawancara*, Ajung, 20 Maret 2020
[109] M. Yasid Mahfud, *Wawancara*, Ajung, 20 Maret 2020
[110] Evy Pudji Karningsih, *Wawancara*, Ajung, 20 Maret 2020
[111] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mbak Diana mengatakan hal yang sama dengan mbak Nina ketika diminta informasi tentang sikap dan etika kerja di DKM Cakes, "Ramah, sopan, dan jujur itu penting untuk menjaga kepuasan konsumen. Meskipun produknya terjamin, rasanya enak kalau tidak jujur konsumen ya nda mau kembali. Mbak Nina selalu mengingatkan kita dalam melayani konsumen supaya itu tadi".[112]

e. Peran dalam Keluarga

Ketika para informan diminta pendapatnya tentang peran perempuan dalam keluarga sehubungan dengan usaha yang dilakukan semua informan menyatakan bahwa mereka masih melakukan peran domestik yaitu mengurus rumah tangga 6 dan merawat anak meskipun mereka juga melakukan usaha yang memberikan penghasilan. Hal itu sebagaimana dinyatakan oleh mbak Khilma

> Suami bilang kalau saya lebih bersinar sebagai penulis daripada memasak, pekerjaan domestik bisa dimusyawarahkan, dirumah ada santri yang biasa membantu-bantu pekerjaan rumah, tapi kalau untuk mengurus anak maka itu menjadi prioritas bersama, merawat dilakukan sendiri, tidak diganti perankan oleh orang lain, bisa di musyawarahkan...[113]

Mbak Anna juga mengerjakan peran domestik sendiri, "Saya tidak punya PRT anak tiga kecil-kecil, semua saya urus sendiri memang ada adik yang bantu di rumah. Suami mendukung sekali bisnis ini, saya jadi semangat".[114]

---

[112] Diana, *Wawancara,* Milenia, 2 Maret 2020
[113] Khilma Anis, Pemilik Mazaya, *Wawancara,* 10 Maret 2020
[114] Anna Mahnan, *Wawancara,* Mumbulsari, 12 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bu Elis yang sudah 22 tahun berumah tangga tetap menjalankan peran domestik meskipun dibantu dengan pembantu rumah tangga yang dibayar.

> Selama ini saya tidak bekerja, suami tidak mengizinkan, pekerjaan saya hanya merawat anak, untuk mengurus rumah dibantu sama pembantu, akhirnya saya diizinkan bekerja oleh suami setelah 22 tahun berumah tangga. Meskipun begitu merawat anak tetap harus saya yang melakukan...[115]

Sebagaimana dengan bu Elis, Bu San juga tetap mengerjakan urusan rumah tangga dan dibantu seorang pembantu rumah tangga. Kata bu San, "Usaha saya kan dirumah jadi saya masih bisa mengerjakan sendiri dibantu PRT".[116]

Bu Firdausi tetap memasak sedang urusan bersih-bersih rumah dikerjakan pembantu. Kata bu Firdausi, "Ada pembantu yang mengurus rumah tangga, saya yang mengomando, untuk memasak masih tetap saya, suami tidak berkenan kalau pembantu yang mengerjakan. Merawat anak kita kerjakan bareng suami".[117] Hal ini dibenarkan oleh mbak Dina, "Mama yang masak meskipun ada pembantu. Mereka hanya bersih-bersih rumah".[118]

Seperti informan lain yang mengerjakan urusan rumah tangga dibantu oleh seorang pembantu maka bu Iriani juga melakukan hal yang sama. Kata bu

[115] Elistiani, *Wawancara,* Ajung, 16 Maret 2020
[116] Ari Triana, *Wawancara,* Milenia, 4 Maret 2020
[117] Firdausi Nirwanawati, *Wawancar,* Gebang, 6 Maret 2020
[118] Dina Rosita Anggraeni, *Wawancara,* Gebang, 6 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iriani, “Ada pembantu yang mengerjakan pekerjaan rumah, saya mengerjakan yang lain. Suami juga tidak mempermasalahkan siapa yang mengerjakan”.[119]

Bu Ida menyatakan hal yang sama dengan informan yang lain

> Suami tidak mengizinkan saya bekerja karena yang wajib bekerja menafkahi rumah tangga itu suami. Untuk menghilangkan jenuh saya berusaha di rumah atas izin suami, itu saja dengan syarat tidak memberatkan, makanya urusan bersih-bersih rumah tangga ada pembantu, untuk memasak tetap saya lakukan sendiri..[120]

Mbak Evy yang belum punya anak tapi bekerja sebagai pegawai honorer juga tetap mengurus rumah tangga sendiri. Kata mbak Evy, “Saya belum punya anak, untuk mengurus rumah tangga saya sendiri yang mengerjakan kadang dibantu suam”.[121]

Selanjutnya informan ditanya lebih lanjut alasan melakukan pekerjaan domestik padahal mereka juga bekerja mencari penghasilan meskipun dilakukan di rumah. Para informan menyatakan mereka mengerjakan pekerjaan domestik karena budaya dan sebagai bukti ketaatan isteri kepada suami. Hal itu sebagaimana dinyatakan oleh para informan berikut ini. Kata Bu Elis, “Suami saya itu keluarga pesantren jadi isteri nda boleh bekerja, tugasnya hanya mentaati suami, pekerjaan bersih-bersih itu kebiasaan makanya suami mencarikan pembantu untuk membantu saya membersihkan rumah”.[122]

Karena ajaran orang tua supaya perempuan itu pandai memasak, maka bu Ida melakukan tugas tersebut meskipun beliau mengetahui kalau tugas

---

[119] Iriani Chairani Megawati, *Wawancara*, Patrang, 14 Maret 2020
[120] Ida Giawati, *Wawancara*, Balung, 8 Maret 2020
[121] Evy Pudji Karningsih, *Wawancara*, Ajung, 20 Maret 2020
[122] Elistiani, *Wawancara*, Ajung, 16 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tidak ada dalam agama. Agam hanya mewajibkan seorang isteri untuk taat pada suami. Kata bu Ida, "Suami tidak pernah menuntut saya untuk memasak, tapi karena ajaran ibu kalau perempuan itu harus bisa masak. Anggap saja sebagai bakti kepada suami".[123]

Pendapat yang sama disampaikan mbak Khilma, di mana pekerjaan domestik dikerjakan perempuan itu karena suatu budaya.

> Kalau soal ini sangat tergantung pada budaya, kebetulan suami berasal dari keluarga pesantren dan semua pekerjaan domestik dilakukan perempuan, kebetulan Kami termasuk keluarga modern berpendidikan tinggi maka semua dapat dimusyawarahkan. perempuan itu sumur sinobo tempat dikunjungi, harus siap kapan saja didatangi sebagai bakti kepada suami...[124]

Meskipun pekerjaan dosmetik itu hasil dari sebuah budaya di masyarakat, karena faktor kebiasaan sehari-hari dan pemahaman pribadi, suami mbak Ana tidak menuntut isterinya untuk melakukannya. Mereka saling bekerja sama menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dengan dibantu adik mereka.

> Suami kan santri jadi terbiasa mandiri, untuk pekerjaan rumah tangga tidak pernah mempersoalkan siapa yang mengerjakan, padahal suami orang Lombok dan lora. Saya tidak punya pembantu anak tiga kecil-kecil, semua saya urus sendiri memang ada adik yang bantu di rumah. Suami mendukung sekali apa yang saya kerjakan... [125]

Sebagi bakti isteri kepada suami bu Firdausi tidak bekerja dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga meskipun ada pembantu.

> Waktu papa masih kerja dan kami masih kecil, mama tidak diperbolehkan bekerja, tugas mama merawat anak dan mengurus

[123] Ida Giawati, *Wawancara*, Balung, 8 Maret 2020
[124] Khilma Anis, *Wawancar*, Wuluhan, 10 Maret 2020
[125] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 12 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> rumah tangga, dibantu sama emak yang sudah ikut lama sama mama sejak saya masih kecil, sebagai tagi tugasnya pembantu cuma bantu bersih-bersih. Sampai sekarang masih mama yang memasak untuk papa, sebagai bakti pada suami...[126]

Mbak Dina sebagai penerus bu Firdausi mengatakan hal yang sama dengan ibunya. Perempuan melakukan pekerjaan domestik sebagai wujud bakti kepada suami.

> Sepertinya nda ada ya dalam agama tidak ada perintah perempuan untuk mengurus rumah tangga yang ada itu mentaati suami, merawat anak itu tugas bersama suami isteri. Pekerjaan rumah tangga bisa digantikan oleh pembantu, itu bisa dimusyawarahkan, ketika isteri bekerja tetap harus izin suami karena yang wajib menafkahi rumah tangga itu suami...[127]

Bu Iriani yang sejak kecil mempunyai pembantu di rumahnya dan tidak pernah melakukan pekerjaan domestik beranggapan bahwa taat suami itu sebuah keharusan bagi isteri sedangkan pekerjaan domestik itu bisa dilakukan siapa saja, bisa dikerjakan oleh pembantu yang di gaji.

> Di keluarga saya, anak perempuan tidak diharuskan belajar memasak, Bapak selalu pesan supaya cari suami yang baik dan kalau sudah berkeluarga supaya selalu taat pada suami. Suami yang baik akan memenuhi segala kebutuhan rumah tangga dan tidak menuntut isterinya melakukan pekerjaan rumah tangga. Bahkan suami akan membantu isteri mengerjakan pekerjaan rumah tangga secara bersama-sama atau mencarikan pembantu untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga... [128]

Faktor budaya juga menjadi alasan mbak Nina bermusyarawah dengan suami untuk saling bahu membahu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.

> Suami orang Jawa, budayanya isteri harus melayani suami, Alhamdulillah tidak seperti itu, karena kita sama-sama berpendidikan,

---

[126] Dina Rosita Anggraeni, *Wawancara*,Gebang, 6 Maret 2020
[127] Firdausi Nirwanawati, *Wawancara*, Gebang, Maret 2020
[128] Iriani Chairani Megawati, *Wawancara*, Patrang, 14 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> suami mengizinkan saya bekerja dan menyuruh saya mencari pembantu untuk membantu menyelesaikan pekerjaan rumah, untuk mengasuh anak tetap sama saya dan suami, karena merawat anak itu tugas bersama...[129]

Setelah mengetahui pendapat informan tentang alasan mereka mengerjakan pekerjaan domestik yaitu karena budaya dan sebagai bukti ketaatan isteri kepada suami, peneliti melanjutkan pertanyaan dengan bagaimana peran tersebut berpengaruh pada produktivitas mereka ketika berusaha untuk mendapatkan penghasilan.

Mbak Nina mengatakan kalau suami istri yang bersinergi akan memberikan pengaruh pada hasil usaha.

> Hasilnya tidak maksimal kalau dikerjakan sendiri, harus ada sinergi antara suami istrei supaya hasil maksimal, karena masalah dipikir bersama beda kalau dipikir sendiri, misal masalah karyawan saya sering mutung karena beda persepsi dengan karyawan dengan ada suami saya bisa share masalah, karena dikerjakan sendiri , mencatat sendiri, siapa yang pesan, tanggal berapa, beberapa kejadian saya salah mencatat tanggal, pesanan keliru hari, dengan ada suami bisa saling mengingatkan, sekarang semua sudah dicatat...[130]

Mbak Khilma juga mengatakan bahwa suami istri itu harus saling bersinergi

> Agama tidak mewajibkan tapi juga tidak melarang perempuan bekerja, tidak ada perempuan yang benar-benar mandiri secara finansial, apa yang saya capai bukan hanya karena hasil kerja saya sendiri tapi ada peran suami, saya berperan di bumi suami berperan di langit, bisnis ini milik berdua meskipun secara riil yang mengurusi adalah saya...[131]

---

[129] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 2020
[130] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 2020
[131] Khilma Anis, *Wawancar*, Wuluhan, 10 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mbak Ana mempunyai pendapat yang sama bahwa suami istri harus mempunyai visi misi yang sama dalam bertindak supaya sukses usaha yang dilakukan.

> Suami istri harus satu visi misi, ketika saya melihat ada potensi di bisnis ini saya ajak suami untuk ikut bergabung. Daripada meminta tolong orang lain untuk membuat website kan bayar lebih baik dibantu suami. Suami jadi belajar sehingga apa yang tidak bisa saya kerjakan dikerjakan suami. Awalnya nda mau tapi saya meyakinkan kalau saya butuh bantuan dan support dari suami. Sekarang suami total di sini...[132]

Ibu Iriani juga menyatakan hal yang sama

> Harus sejalan, supaya hasilnya lebih maksimal, dukungan suami sangat diperlukan perempuan. Istri yang taat sama suami, hidupnya akan lancar, gampang dan semangat, gampangane ora ono sing ngganjel kalau mau ngapa-ngapain, kalau mau bisnis disampaikan ae ben diizinin, suami yang baik tidak akan menghalangi isteri yang mau berbuat baik...[133]

Ketika bu Ida merasa repot dengan usaha yang dilakukan dan suami ikut membantu, menjadikan usaha semakin berkembang

> Saya mulai kerepotan mengerjakan pesanan sendiri, suka capek, kalau sudah gitu saya mengeluh, duh Yah..kesel aku, melihat itu suami ikut membantu sedikiti-sedikit termasuk memasarkan. Ikutnya suami malah jadikan usaha ini berkembang, akhirnya semua dihandle suami, malah mendirikan usaha Makrifat Bisnis dan usaha ini sebagai cabangnya, saya hanya mengurusi produksi dan mengontrol kualitas produk...[134]

Izin suami sebagai syarat mutlak kesuksesan isteri, dinyatakan juga oleh bu Ida

---

[132] Ana Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 12 Maret 2020
[133] Iriani Chaerani Megawati, *Wawancara*, Patrang, 14 Maret 2020
[134] Ida Giawati, *Wawancara*, Balung, 8 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Suami tidak mengizinkan sampai beliau pensiunan dini kami butuh tambahan penghasilan, akhirnya beliau mendukung saya berusaha dan ikut membantu di bagian keuangan karena basicnya akuntansi. Alhamdulillah dengan bahu membahu kami mengelola usaha ini dan sampai sekarang menjadi penopang utama ekonomi keluarga...[135]

Hal yang sama disampaikan oleh mbak Evy, "Alhamdulillah suami sangat mendukung apa yang saya lakukan, saya merasa enjoy mengerjakan dan bersemangat sekali, nda masalah capek-capek sedikit, asal hati senang, sekarang ini kami sedang menabung untuk membeli rumah".[136] Hal itu disampaikan ketika menjelasakan bahwa peran yang dilakukannya yaitu sebagai isteri dan pekerja yang mendapat izin dari suami berpengaruh terhadap usaha yang dilakukan.

Bu San mempunyai pendapat yang sama dengan semua informan yaitu izin suami atas usaha yang dilakukan mempuyai pengaruh terhadap apa yang mereka lakukan (produktivitas perempuan). Kata bu San, "Saya selalu meminta izin suami, sukses tidaknya perempuan itu karena suami. Kalau ada izin semuanya akan mudah".[137]

Bu Elis juga sependapat dengan yang dikatakan informan lain.

> Izin suami itu senjatanya perempuan sukses, sepintar apapun perempuan tidak akan bahagia kalau tidak ada ridlo suami. Cari ridlo suami dulu. Kalau sudah ada semuanya jadi gampang, enteng apalagi kalau suami ikut bantu. Suami saya sekarang ikut ngurusi usaha ini, saya dibuatkan galeri untuk tempat pameran kerajinan di depan warung...[138]

---

[135] Firdausi Nirwanawati, *Wawancara,* Gebang, 6 Maret 2020
[136] Evy Pudji Karningsih, *Wawancara,* Ajung, Maret 2020
[137] Ari Triana, *Wawancara,* Milenia, 4 Maret 2020
[138] Elistiani, *Wawancara,* Ajung, 16 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Nilai Agama

Sebagai seorang muslim, pengusaha perempuan di bidang industri Kota Jember seharusnya dalam berproduksi mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam produktivitas kerjanya. Ketika informan diminta pendapat tentang bagaimana nilai-nilai agama menjadi pendorong produktivitas, di mana pertanyaan ini muncul untuk memetakan hubungan dan peran agama dalam perilaku ekonomi informan.

Para Informan menyatakan bahwa sebagai orang muslim sudah seharusnya nilai agama menjadi patokan dalam berperilaku. Nilai dan norma agama adalah pedoman mereka berperilaku agar sukses dunia akherat. Bu San mengatakan, "Bisnis yang berdasar aturan syariah usahanya lebih sukses, arep melu aturan siapa, gusti Allah yang Maha Kuasa".[139] Kemudian mbak Nina juga mengatakan bahwa nilai agama menjadi pedoman dirinya berusaha, "Kita punya agama yang mengajarkan kita aturan berbisnis, sebagai orang muslim apa-yang diajarkannya harus dijadikan pedoman dalam segala perilaku kita, termasuk ketika menjalankan bisnis".[140]

Mbak Anna juga mengatakan hal yang sama bahwa agama harus selalu menjadi pedoman dalam berusaha, "Membantu mengurusi perekonomian umat menjadi motivasi saya berusaha, sebagai santri yang

[139] Ari Triana, *Wawancara*, Milenia, 4 Maret 2020
[140] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 20202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbisnis tentu kami selalu menerapkan ajaran agama yang selama ini kami pelajari di pondok".[141]

Ibu Iriani mengatakan, "Hidup dunia itu ibarat naik kendaraan, akhirat itu tujuannya. Supaya sampai di akherat dengan selamat, kita harus naik kendaraan yang bagus, supaya kendaraan tetap bagus ya harus merawat, dengan apa merawat dunia ya dengan agama karena agama itu ibarat e oli ne kendaraan".[142]

Salah satu nilai agama yang para informan pegangi dalam melakukan usaha adalah keberkahan usaha. Hal ini sebagaimana dikatakan mbak Khilma, "Agama itu kan pedoman kita berperilaku termasuk dalam berbisnis ini. Kita berbisnis untuk mendapat rezeki kalau diniatkan karena Allah, menggunakan aturannya, hidup kita akan berkah, Berkah ini yang dicari waktu hidup di dunia, selamat dunia insya Allah selamat di akherat".[143]

Bu Firdausi mengatakan hal yang sama yaitu, "Berkahnya usaha itu yang dicari, supaya berkah ya ikut aturan agama, semua aturan kan ada dalam agama kita hanya tinggal melaksanakan".[144] Begitu juga mbak Evy, "Kalau kita selalu berpedoman pada agama, hidup itu jadi tenang, urusan dunia jadi gampang, rezeki ngalir, ayem tentrem,urip iku sing didoleki berkahe ben iso

[141] Anna Mahnan, *Wawancara,* Mumbulsari, 12 Maret 2020
[142] Iriani Chaerani Megawati, *Wawancara,* Patrang, 14 Maret 2020
[143] Khilma Anis, *Wawancara,* Wuluhan, 10 Maret 2020
[144] Firdausi Nirwanawati, *Wawancara,* Gebang, 6 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gawe sangu nang akherat".[145] Ibu Melisa mengatakan, "Berkah dan manfaat usaha itu yang selalu menjadi pendorong kami berusaha".[146]

Untuk mendapatkan keberkahan usaha, para informan memperbanyak bersedakah. Mereka meyakini bahwa sedekah kepada yang lain akan membawa keberkahan pada usaha yang mereka lakukan serta memperlancar usaha. Hal itu sebagaimana dikatakan bu Ida, "Sedekah memperlancar rezeki, saya sangat percaya itu, berapapun yang saya dapatkan selalu saya keluarkan untuk orang-orang yang membutuhkan, Alhamdulillah semakin lancar, mengalir".[147]

Memberi sedekah kepada orang lain dari hasil usaha sendiri adalah salah satu motif bu Elis melakukan usaha, "Kalau saya punya usaha sendiri saya bisa sedekah lebih banyak dan nda perlu izin suami karena tidak menggunakan harta yang diberi suami, tapi saya tetap cerita suami berapapun yang saya berikan kepada orang lain."[148]

Setelah mengetahui urgensi nilai agama dalam perilaku ekonomi informan, peneliti menggali data tentang konsep produktivitas lebah, sebagai tauladan produktivitas yang diberikan al-Qu'ran. Para informan menyatakan telah berusaha menerapkan konsep tersebut dalam usahanya, apalagi konsep tersebut berasal dari ajaran agama yang mereka yakini. Seperti dinyatakan bu Elis ketika diminta informasinya tentang sumber usaha harus baik dan halal

> Seorang enterpreneur itu pertama niatnya harus jelas, sebelum melakukan sesuatu itu harus kenceng niatnya, nanti hasilnya sesuai

[145] Evy Pudji Karningsih, *Wawancara,* Ajung, 20 Maret 2020
[146] Siti Melisa, *Wawancara,* Bangsalsari , 18 Maret 2020
[147] Ida Giawati, *Wawancara,* Balung, 8 Maret 2020
[148] Elistiawati, *Wawancara,* Ajung, 16 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dengan apa yang diniatkan, berkah dan tidaknya. Saya buka warung ini karena warung itu kan tempat yang menyenangkan, murah. Sebagai seorang muslim otomatis masakan yang sediakan ya halal...[149]

Bu Elis menyatakan usaha yang dilakukan baik dan halal dengan berpatokan dirinya seorang muslim maka apa yang dilakukannya harus berdasarkan pada agamanya. Pernyataan yang sama disampaikan oleh bu Ida, bu San, bu Iriani, mbak Khilma dan mbak Evy yang meyakini bahwa usaha mereka adalah baik dan halal sehingga tidak perlu mengajukan sertifikat halal, sebagai bukti formalitas kehalalan produk di Indonesia.

Ibu Ida berpikir produk yang dihasilkan adalah tasbih, dan tasbih adalah alat sholat. Karena itu beliau menganggap produknya adalah barang yang baik dan halal sehingga tidak perlu mengajukan sertifikat halal ke MUI, selain itu bukan produknya bukan berupa makanan. Kata bu Ida, "Apa perlu ya.. produk saya kan tasbih sudah jelas baik, tasbih kan untuk ibadah mesti halal, kerajinan yang lain saya pikir juga sama".[150]

Bu Iriani mengatakan "Usaha batik saya insya Allah baik dan bermanfaat, memang nda ada serifikat halalnya".[151] Karena produknya adalah batik, tenun dan kerajinan tangan bukan berupa makanan maka bu Iriani menganggap tidak perlu mengajukan sertifikat halal.

Karena bukan berupa produk makanan maka mbak Khilma juga menganggap tidak perlu mengajukan sertifikat halal pada produk yang

---

[149] Elistiani, *Wawancara*, Ajung, 16 Maret 2020
[150] Ida Giawati, *Wawancara*, Balung, 8 Maret 2020
[151] Iriani Chairani Megawati, *Wawanca*ra, Patrang, 14 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihasilkan, “Tulisan saya mengusung tema pesantren, kalau halal ya halal lha...saya niatkan ini semua untuk syiar Islam”.[152]

Bu San mempunyai pemikiran yang hampir sama dengan informan yang lain, hanya saja alasan tidak mengajukan sertifikat halal karena produknya hanya usaha makanan rumahan yang dianggapnya baik dan halal. Kata bu San, “Usaha saya ini apa perlu sertifikat halal, kan usaha rumahan beda kalau produk pabrik. Untuk kehalalan insyaAllah selalu saya perhatikan, Sebagai seorang muslim saya harus menjalankan perinatah agama”.[153]

Mbak Evy mempunyai pemikiran yang sama dengan bu San, karena berupa makanan rumahan sehingga tidak perlu mengajukan sertifikat halal. Kata mbak Evy, “Memang nda ada sertifikanya,tapi saya yakin produk saya halal dan baik untuk dikonsumsi”.[154]

Kalau beberapa informan sebelumnya meyakini kehalalan produk dan merupakan produk yang baik tanpa perlu mengurus sertifikat kehalalan produk ke MUI. Berbeda dengan beberapa informan berikut ini di mana untuk memberikan rasa percaya konsumen pada produk yang diproduksi mereka mengajukan sertifikat halal ke MUI meskipun mereka meyakini produk mereka baik dan halal.

Meskipun hanya berupa makanan ringan mbak Anna mengajukan seritifiikat halal. Kata mbak Anna, “Halal lha.. kan hanya makanan ringan, meski begitu untuk meyakinkan konsumen kalau usaha ini benar-benar halal

[152] Khilma Anis, Wawancara, Wuluhan, 10 Maret 2020
[153] Ari Triana, *Wawancara*, Milenia, 4 Maret 2020
[154] Evy Pudji Karningsih, *Wawancara*, Ajung, 20 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya sedang mengurus serifikat halal dari MU, kan ada undang-undangnya". [155] Hal ini dilakukan sebagai upaya menjaga kepercayaan konsumen juga sebagai bukti ketaatan kepada aturan pemerintah yang mengharuskan semua produk makanan, minuman, kecantikan dan obat-obat yang beredar di Indonesia harus mempunyai sertifikat halal.

Mbak Nina mempunyai pemikiran yang sama dengan mbak Anna. Sebagai upaya menjaga kepercayaan konsumen dan melaksanakan Undang-Undang Jaminan Produk Halal (UUJPH) maka diajukanlah serifikat halal MUI.

> Ini sedang diurus sertifikat halal, agak lama sudah hampir setengah tahun, apalagi sekarang ada pergantian aturan yang berhak mengeluarkan sertifikat,sebelumnya ke MUI sekarang ganti ke Kemenag, kemarin saya tanyakan lagi ke MUI Surabaya katanya tidak perlu mengurus izin sertifikat dari awal karena berkas sudah dimasukkan, ini masih nunggu survey saja, kalau izin kesehatan, izin usaha semua sudah ada...[156]

Sebagai sebuah usaha yang sudah 20 tahun, Purnama Jati telah mengajukan berbagai sertifikat kepada pemerintah mulai sertifikat izin usaha dari Departeman Perdagangan, sertifikat kesehatan dan kelayakan usaha dari Dinas Kesehatan (BPPOM) maupun seriftifikat halal dari MUI. Hal ini sebagaimana dikatakan mbak Dina, "Sudah ada sertifikatnya, malah ini sudah mau habis masa berlakunmya, insya Allah dua tahun lagi kami perpanjang. Usaha ini kan sudah lama ada. Semua izin sudah ada termasuk ini".[157]

Selain kehalalan produk, manfaat dan maslahat menjadi unsur produktivitas Islam. Untuk manfaat dan maslahat usaha telah menjadi tujuan

---

[155] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 12 Maret 2020
[156] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 2020
[157] Dina Rosita Anggraeni, *Wawancara*, Gebang, 6 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua informan dalam berusaha. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh ibu Iriani berikut ini,

> Awalnya saya itu mengundang warga sekitar untuk diberi sumbangan, ternyata banyak yang datang, saya kaget. Ternyata tetangga saya banyak yang kurang mampu. Dari situlah saya terpikir untuk membantu warga sekitar dengan mengajari mereka berlatih membatik, awalnya hanya 4 orang dan sekarang sudah berkembang sampai 100 orang yang mau ikut...[158]

Apa yang disampaikan bu Iriani didukung oleh bu Sarinah, salah satu karyawannya, "Saya termasuk orang yang pertama kali diajak bu Iriani untuk dilatih membatik. Awalnya sulit karena belum pernah membatik tapi bu Iriani selalu menyemangati supaya tetap berusaha".[159]

Bermanfaat bagi sesama juga dinyatakan mbak Khilma,

> Motivasi saya membuka usaha ini adalah membantu sesama artinya tidak semata-mata karena uang, karena Suhita itu memiliki hampir 60 agen dan semua agen itu mempunyai reseller , artinya ada ribuan orang yang terlibat di situ, jadi memnag niatnya usaha ini adalah yang pertama untuk membantu sesama, kalau saya berhenti berpikir, kalau saya berhenti produktif nanti bagaimana nasib orang-orang yang bekerja bersama saya...[160]

Mbak Anna hampir sama dengan mbak Khilma yaitu bermanfaat bagi orang lain sebagai tujuan berusaha.

> Passion saya ngajar dan bisnis, bisnis itu tuntutan ekonomi, sangat dibutuhkan zaman sekarang, saya juga ingin mengamalkan dawuh almarhum Kyai As'ad, supaya ikut memikirkan perekonomian umat, tidak hanya ekonomi diri sendiri. Akhirnya saya membuka usaha dengan berbagai varian produk sehingga mampu membantu banyak agen, reseller dan stokist...[161]

---

[158] Iriani Chairani Megawati, *Wawancara,* Patrang, 14 Maret 2020.
[159] Sarinah, *Wawancara,* Patrang, 14 Maret 2020.
[160] Khilma Anis, *Wawancara,* Wuluhan, 10 Maret 2020
[161] Anna Mahnan, *Wawancara,* Mumbulsari, 12 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa yang disampaikan mbak Anna dan mbak Khilma disepakati oleh bu Miftah, salah satu agen Mazaya dan Adeeva grup, "Seringkali ketika bertemu mbak Ana dan mba Khilma, mereka selalu mengatakan kita harus selalu berbuat baik, saling membantu, ketika berbisnis hal itu harus kita ke depankan, kudu ditoto niat e".[162]

Dalam kesempatan lain ketika menceritakan awal mendirikan usaha, mbak Anna kembali menegaskan bahwa dirinya berusaha memberikan harga yang lebih murah kepada reseller dalam arti membantu orang lain.

> Saya waktu di pondok sudah punya branding karena sering memenangkan lomba-lomba, makanya ketika berjualan banyak yang suka dan tertarik, bahkan ada reseller yang mendorong saya untuk menjual barang yang belum saya jual. Dari situ saya terpikir apa yang saya jual pasti laris sehingga banyak kompetitor jual kayak punya saya dengan harga ancur-ancuran jual rego, karena saya bukan produser saya tidak bisa menentukan harga. Akhirnya saya memutusakan punya produk sendiri yang teman-teman itu bisa menjualnya lebih murah...[163]

Berbeda dengan informan sebelumnya yang sejak awal berusaha bertujuan untuk membantu sesama, ibu Elis menyatakan awal membuka usaha RM Warung kembang adalah untuk menyenangkan diri sendiri dan keluarga. Seiring dengan perkembangan RM Warung Kembang yang mengalami kemajuan pesat maka membantu sesama menjadi tujuannya dalam berusaha

> Niat awal saya itu untuk menyenangkan diri sendiri dan keluarga yang suka jajan masakan warung, karena sebenaranya suami tidak memperbolehkan saya bekerja tapi karena suami tahu background keluarga saya adalah semua pekerja maka suami membolehkan saya membuka usaha warung ini setelah hampir 22 tahun dilarang. Kalau

[162] Miftah Ianah, *Wawancara*, Sumbersari, 22 Maret 2020
[163] Anna Mahnan, , *Wawancara*, Mumbulsari, 22 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sekarang ya sudah beda tidak hanya menyenangkan diri sendiri, malah sekarang selalu kepikiran bagaimana usaha ini bisa maju dan berkembang supaya bisa membantu orang lain sebagai tempat mendapatkan rezeki. Saya buka galeri kerajinan itu untuk membantu para UKM supaya ada tempat memajang produknya, kita saling membantu lha, harapannya setelah orang-orang makan mau melihat-melihat produk kerajinan Jember dan membelinya...[164]

Hampir sama dengan bu Elis, di mana awal bu Ida membuka usaha adalah mengisi waktu luang sebagai ibu rumah tangga dengan memanfaatkan hobi membuat kerajinan. Dalam perkembangannya, membantu perkembangan UMKM di bidang kerajinan juga menjadi dorongan bu Ida untuk lebih mengembangkan usaha.

> Berawal dari hoby membuat kerajinan tangan dan sebagai ibu rumah tangga saya mempunyai banyak waktu luang, saya berkeinginan mempunyai usaha sendiri ketika berusia 35 tahun, yang bisa diwariskan dan itu didukung oleh suami. Semua rezeki itu sudaha ada yang mengatur, suami mendirikan makrifat Bisnis itu bertujuan mengajak teman-teman yang bergerak di bidang handicraft supaya mau diajak maju bersama, kami tidak mau maju sendiri, sejak Menakertrans Bapak Muhaimin Iskandar menunjuk Makrifat Bisnis sebagai salah satu UKM yang go internasional bersamaan dengan dicanangkan desa Balung Tutul sebagai sentra bisnis kerajinan tasbih dan manik manik, kami semakin termotivasi untuk membantu orang lain memajukan industri handicraft ini...[165]

Membantu orang lain dalam berusaha dinyatakan juga oleh bapak Imron pemilik Makrifat Bisnis, bahkan bentuk bantuan yang diberikan tidak hanya sebatas cara memproduksi handicrafat juga meliputi bidang wisata craft Jember, sentra multi craft kerajinan etnik khas Desa Tutul Balung Jember, jasa produksi, makloon, pelatihan, penelitian, kerjasama tender, kontrak produksi

[164] Elistiani, *Wawancara,* Ajung, 16 Maret 2020
[165] Ida Giawati, *Wawancara,* Balung, 8 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokal dan internasional. Makrifat bisnis bekerjasama dengan Tokopedia, Bukalapak, Shopee memberikan pelatihan marketing digital bagi siapa saja yang berminat mempelajari ilmu marketing terutama bagi UKM secara gratis.

> Sejak awal berdiri Makrifat Bisnis bertujuan membantu sesama untuk belajar martketing digital serta menerima konsultasi bisnis, karena itu kami bekerjasama dengan Tokopedia, Bukalapak, Shopee memberikan pelatihan itu secara gratis, semuanya gratis. Berbagi ilmu murni untuk mencari ridlo Allah, kalau cari uang ya lewat bisnis, pelatihan dan konsultasinya gratis...[166]

Mbak Nina menyatakan dengan tegas bermanfaat kepada orang lain sebagai tujuan berusaha tapi dalam perilaku bisnis mereka selalu berusaha untuk memberikan manfaat bahkan menjadi mindset, "Suami berpesan supaya tidak gampang putus asa karena di balik usaha yang saya jalankan ada karyawan dan orang lain yang menggantungkan rezekinya pada usaha ini".[167]

Unsur ketiga yang harus ada dalam produktivitas Islam adalah amanah dalam berproduksi. Untuk unsur amanah dan menjaga kepercayaan dalam berproduksi telah menjadi sikap semua informan dalam berusaha.

Mbak Nina sebagai pemilik DKM Cakes selalu menekankan kepada karyawan bahwa produk berkualitas dan terjamin tanpa pelayanan yang ramah dan sopan kepada pelanggan akan menyebabkan konsumen tidak mau kembali, karena itu sikap ramah, sopan dan jujur harus selalu diutamakan apalagi usaha yang dilakukan berbasis online di mana antara produsen dan konsumen tidak saling bertemu langsung.

---

[166] M. Imron, *Wawancara*, Balung, 8 Maret 2020
[167] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Sikap ramah dan sopan harus selalu diutamakan dalam sebuah bisnis, kemudian jujur itu juga harus ditekankan karena bisnis kita online, seringkali kita belum bahkan tidak tahu siapa konsumen kita. Kalau kita tidak jujur pasti konsumen tadi tidak mau membeli lagi produk kita, kejujuran itu kunci utama bisnis online...[168]

Mbak Diana salah satu karyawan DKM mengatakan hal yang sama dengan mbak Nina, "Ramah, sopan, dan jujur penting untuk menjaga kepuasan konsumen. Meskipun produknya terjamin, rasanya enak kalau tidak jujur, konsumen ya nda mau kembali".[169]

Mbak Anna mengatakan, "Bisnis online unsur utamanya amanah karena kita seringkali tidak tau, tidak mengenal partner kita, pembeli tidak tau penjual begitupula sebalikinya".[170] Mbak Khilma juga mengatakan, "Kalau tidak amanah ya susah, online itu harus amanah supaya konsumen percaya dan menjadi pelanggan tetap. Penjual amanah banyak dicari konsumen, hal itu selalu kita tekankan kepada para agen dan reseller". [171]

Setelah memperoleh data tentang nilai-nilai poduktivitas Islam kepada para informan, peneliti melanjutkan penelitian dengan menggali data tentang hubungan nasib dan usaha (produktivitas) yang dilakukan para informan. Peneliti menanyakan kepada informan tentang kesungguhan dan keseriusan mereka dalam melakukan usaha dan hasil yang diperoleh dari usaha tersebut.

---

[168] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 2020
[169] Diana, *Wawancara,* Milenia, 2 Maret 2020
[170] Anna Mahna, *Wawancara*, Mumbulsari, 12 Maret 2020
[171] Khilma Anis, *Wawancara*, Wuluhan, 10 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bu Ida menyatakan bahwa manusia harus berusaha untuk mendapatkan rezeki, saling membantu dalam berusaha serta tidak usah takut rezekinya akan diambil orang karena rezeki sudah ada yang mengatur.

> Semua rezeki itu sudah ada yang mengatur, suami mendirikan makrifat Bisnis itu bertujuan mengajak teman-teman yang bergerak di bidang handicraft supaya mau diajak maju bersama, kami tidak mau maju sendiri, sejak Menakertrans Bapak Muhaimin Iskandar menunjuk Makrifat Bisnis sebagai salah satu UKM yang go internasional bersamaan dengan dicanangkan desa Balung Tutul sebagai sentra bisnis kerajinan tasbih dan manik manik, kami semakin termotivasi untuk membantu orang lain memajukan industri handicraft ini...[172]

Bu Iriani beranggapan sama dengan bu Ida yaitu manusia harus berusaha untuk mendapatkan rezekinya, "Yang penting berusaha dulu, hasilnya opo jare Pengeran. Setiap manusia ada rezekinya sendiri sendiri".[173]

Apa yang disampaikan bu Iriani selalu dipesankan kepada para karyawannya yaitu berusaha dengan jujur. Hal itu sebagaimana disampaikan ibu Sarinah, "Ibu selalu bilang, kerja yang rajin, jujur, ojo lali sholat dan doa, mengko rezeki kan ada aja".[174]

Bekerja sebagai cara mendapatkan rezeki juga disampaikan bu Elis, selain itu perempuan yang bekerja harus mendapat izin suami. Kata bu Elis, "Bekerja itu hanya wasilah, kita tetap harus memasrahkan semua kepada Allah. Semua harus diniatkan ibadah karena Allah terus ada izin suami juga penting. Istri tidak boleh bekerja kalau tanpa izin suami".[175]

---

[172] Elistiani, *Wawancara,* Ajung, 16 Maret 2020
[173] Iriani, *Wawancara,* Patrang, 14 Maret 2020
[174] Sarinah, *Wawancara,* Patrang, Maret 2020
[175] Elistiani, *Wawancara,* Ajung, 16 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tawakkal terhadap ketetapan Tuhan setelah melakukan ikhtiar dipercaya oleh Bu San ketika menjalankan usaha, "Pasrah saja, hasil kan Tuhan yang punya kuasa. Saya seringkali mbatin kayak gitu kalau pas sepi, penghasilan menurun".[176]

Hal yang sama dilakukan oleh mbak Nina, yaitu tawakkal atas ketetapan Tuhan setelah berusaha.

> Saya percaya, Tuhan tidak pernah salah membagi rezekiNya. Ini sering terjadi pada saya, ketika waktunya bayar gaji karyawan terus belum ada uang, saya berdoa "Ya Allah ini waktunya bayar gaji anak-anak tapi belum ada uang", tiba-tiba ada transferan pesan kue , Alhamdulillah, saya sangat yakin ini terjadi karena kehendak Allah, Allah lebih tau kebutuhan hambaNya...[177]

Mbak Anna melakukan hal yang sama dengan informan sebelumnya

> Sering sekali mengalami kejadian nda ada uang pas waktunya bayar-bayar, bayar supplyer, bayar tagihan, bayar karyawan, kalau sudah gitu saya hanya bisa berdoa dan pasrah. Saya hanya berpikir ya Allah saya sudah berusaha untuk hasil terserah Njenengan, dan biasanya nda lama ada jalan keluarnya. Rasanya bersyukur banget...[178]

Mbak Khilma mengatakan kalau orang yang berikhtiar mencari rezeki kemudian memasrahkan hasil kepada Allah akan mendapat dua keuntungan yaitu rezeki dan pahala.

> Gusti Allah Maha Kuasa, Maha Penyayang dan Maha Pengasih, semut aja diberi rezeki apalagi manusia. Selama manusia mau berusaha pasti ada rezekinya, apalagi diniatkan karena Allah. Akan dapat dua, dapat rezeki juga dapat pahala. Kalau Cuma diam aja meskipun dapat rezeki tidak sama dengan mereka yang bekerja. Perempuan dalam Islam memang tidak wajib bekerja juga tidak dilarang, perempuan bekerja juga dapat hasil...[179]

---

[176] Ari Triana, *Wawancara*, Milenia, 4 Maret 2020
[177] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 2020.
[178] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 12 Maret 2020.
[179] Khilma Anis, *Wawancara*, Wuluhan, 10 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai nasib dan usaha manusia, bu Firdausi mengatakan rezeki perempuan ada pada suaminya, kalau suami melarang bekerja maka perempuan tidak boleh bekerja, biar suami yang mencari rezeki, tugas perempuan hanya mentaati suami dan mendoakannya.

> Perempuan dalam Islam memang tidak wajib bekerja, kewajiban perempuan itu taat suami, kalau suami melarang bekerja, ikuti aja, tugas istri mentaati dan mendoakan, suami yang bekerja supaya rezekinya banyak, lancar, gampang kalau taat suami hidup kita akan dijamin oleh Allah melalui rezeki yang didapatkan suami...[180]

Dengan izin suami, mbak Evy bekerja untuk mendapatkan tambahan rezeki keluarga. Kata mbak Evy, "Bismillah bantu suami dan membantu ekonomi keluarga karena kalau saya diam nda enak juga terus saya percaya rezeki itu harus dijemput bukan dibiarkan apalagi suami mengizinkan".[181]

2. Strategi Produktivitas

Setelah mengali data tentang makna dan indikator produktivitas bagi perempuan muslimah di industri kreatif, peneliti menggali data tentang implikasi makna produktivitas pada usaha yang dijalankan. Perempuan muslimah memaknai produktivitas dengan melakukan aktivitas yang bernilai ekonomi. Agar aktivitas itu senantiasa menghasilkan nilai ekonomi yang lebih banyak, maka mereka membuat strategi dalam menjalankan usahanya. Strategi yang dibuat didasarkan pada informasi, pengamatan dan evaluasi pada usaha yang informan lakukan..

---

[180] Firdausi Nirwanawati, *Wawancara*, Gebang, 6 Maret 2020
[181] Evy Pudji Karningsih, *Wawancara*, Ajung, 20 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi tersebut untuk menjaga stabilitas produksi. Dengan kata lain, supaya produktivitas tetap terjaga diperlukan suatu strategi. Menurut teori dan fakta, setiap pengusaha mempunyai strategi untuk menjaga produktivitas kerjanya. Strategi-strategi perempuan muslimah untuk menjaga produktivtas adalah :

a. Mengadakan atau Mengikuti Pelatihan

Keinginan untuk selalu mengembangkan diri guna meningkatkan kemampuan kerja dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi. Semakin kuat tantangannya maka pengembangan diri mutlak harus dilakukan. Selain itu harapan untuk menjadi baik pada waktunya akan berdampak pada keinginan untuk meningkatkan kemampuan.

Upaya pengembangan diri informan dalam mengembangkan usahanya dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, kursus, seminar dan lain-lain. Dari pelatihan, kursus dan seminar tersebut mereka berharap bisa senantiasa melakukan inovasi produk sehingga usahanya semakin berkembang.

Karena pendidikan informan banyak yang tidak linier dengan pendidikannya, untuk meningkatkan ketrampilan, para informan mengikuti pelatihan-pelatihan, training, kursus, seminar dan lain-lain, baik yang berhubungan langsung dengan peningkatan produksi maupun managemen pengelolaan usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengikuti pelatihan dengan segala jenisnya terbukti mampu menjaga kestabilan suatu usaha. Selain itu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terbukti mampu memacu pengusaha untuk lebih baik dan terus melakukan inovasi produk.

Mbak Nina mengatakan :

> Saya itu sarjana komputer, usaha bidang kuliner, sebenarnya nda nyambung juga. Saya dan suami suka makan enak terus kepikiran membuka usaha kuliner, tapi saya tidak punya background pendidikan boga, ya karena suka itu dan kepikiran untuk berusaha saya ikut kursus-kursus membuat kue. Kalau membuat kue kan asyik, bisa dihias jadi indah, difoto jadi cantik, beda kalau membuat masakan setelah matang ya sudah gitu saja nda bisa dihias...[182]

Apabila mbak Nina sering ikut pelatihan yang berhubungan dengan produksi maka bapak Rizki lebih banyak ikut pelatihan di bidang managemen pengelolaan, pemasaran dan keuangan.

> Karena deskjobnya sudah ada, untuk pelatihan yang kita ikuti menyesuaikan dengan tugas masing-masing. saya ikut pelatihan yang berhubungan dengan manageman baik masalah pemasaran, administrasi bahkan keuangan. Itu semua bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengelolaan usaha. Setelah selesai pelatihan saya sharing materi tersebut ke karyawan sehingga kita semua bisa terupgrade ilmunya...[183]

Pada kesempatan lain, mbak Nina mengatakan masalah pelatihan,

> Kalau pelatihannya berbayar, saya seringnya ikut pelatihan tentang bagaimana memproduksi kue-kue dengan tujuan untuk mendiversifikasi produk juga meningkatkan kualitas, meskipun kadang ikut juga pertemuan ibu-ibu sesama pebisnis dengan materi bermacan-macam. Itu semua untuk sharing ilmu dan pengetahuan. Saya punya teman kalau diajak ikut kursus, pelatihan, seminar pasti bilangnya apa lah ra oleh napa napa tetep bee ... usahanya kurang

[182] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 2020 .
[183] Rizky Prasetya, *Wawancar*a, Milenia, 2 Maret 2020 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berjalan karena tidak menyesuaikan perkembangan zaman. Saya meyakini setiap ikut pelatihan, kursus, seminar pasti akan dapat ilmu dan manfaat. Manfaat yang jelas ada itu dapat kenalan baru dan dapat kesempatan mempromosikan usaha...[184]

Bu Firdausi menyatakan hal yang sama, bahwa dirinya masih sering ikut pelatihan membuat kue meskipun sudah berusaha di bidang kuliner hampir 20 tahun. Kata bu Firdausi, "Banyak manfaat yang bisa saya peroleh dari pelatihan, dapat ilmu baru, dapat relasi baru dan dapat kesempatan jalan-jalan juga, Saya ikut pelatihan kan juga menyesuaikan dengan temanya".[185]

Mbak Bey yang menjadi generasi kedua dari bu Firdausi mendukung apa yang disampaikan ibunya. Kata mbak Bey, "Saya yang seringkali menemani mama ikut pelatihan, sama mama saya diserahi tanggungjawab di bagian produksi".[186]

Mbak Anna Mahnan ikut pelatihan-pelatihan di samping untuk pengembangan diri juga sebagai bahan materi dalam mukhadoroh online yang diadakan di tempat usahanya.

> Materi yang kami sampaikan bermacam-macam, mulai materi agama sekalian syiar agama juga materi bisnis dan lain-lain. Saya kan sering ikut pelatihan-pelatihan, nah apa yang saya dapat itu saya sampaikan di mukhadoroh online tadi, gantian sama suami. Bahkan kadang kami mengundang pemateri lain untuk mengisi...[187]

Pelatihan-pelatihan yang diikuti mbak Anna bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas karyawan, agen dan reseller. CV Adeeva Grup Indonesia memberikan mukhadoroh online sebagai upaya menambah ilmu dan

---

[184] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 2020 .
[185] Firdausi Nirwanawati, *Wawancara* Gebang, 6 Maret 2020 .
[186] Bey Faurinty, *Wawancara*, Gebang, 6 Maret 2020 .
[187] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 12 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketrampilan stockist, reseller dan agen. Sedangkan untuk karyawan produksi dilakukan pengajian setiap minggu yang diisi materi agama dan bisnis di kantor serta materi dari pelatihan yang diikutinya.

> Kami ada mukhadoroh bisnis online satu minggu sekali untuk menambah wawasan reseller, agen dan stokist, ini kami lakukan sebagai upaya berbagi ilmu, kebetulan passiom saya kan mengajar selain bisnis. Sebelum memulai usaha ini saya dan suami dosen Tarbiyah di Ma'had Aly Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo (pondok Kyai As'ad). Materi yang kami sampaikan bermacam-macam, mulai materi agama sekalian syiar agama juga materi bisnis dan lain-lain. Saya kan sering ikut pelatihan-pelatihan, nah apa yang saya dapat itu saya sampaikan di mukhadoroh online tadi, gantian sama suami. Bahkan kadang kami mengundang pemateri lain untuk mengisi...[188]

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ibu Miftah Ianah selaku salah satu agen CV. Adeeva Grup.

> Saya sering ikut mukhadorah online karena banyak ilmu yang bisa saya peroleh, baik ilmu agama maupun ilmu bisnis. Biasanya kalau ilmu agama yang memberi materi suaminya bu Anna karena beliau seorang dosen agama di pondok Kyai As'ad Situbondo, sedangkan materi bisnis lebih banyak diberikan oleh bu Anna sendiri. Bu Anna kan sering ikut pelatihan-pelatihan kayak gitu, kadang di Bandung, Surabaya, Jakarta. saya tau bu Anna ikut pelatihan karena lihat di fb nya ...[189]

Menambah ketrampilan sebagai upaya meningkatkan produktivitas sangat penting sekali, selain untuk memperbaiki kualias produk bisa juga untuk membuat diversifikasi produk. Hal ini sebagaimana dinyatakan ibu Iriani,

> "Saya itu pas nganggur gitu, sering kepikiran produk apalagi yang bisa saya buat, kan jenuh juga kalau produknya hanya itu-itu saja, apalagi batik di tempat saya itu kalau sudah diproduksi dan sudah habis biasanya tidak diproduksi lagi, makanya saya harus selalu

[188] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 12 Maret 2020 .
[189] Miftah Ianah, *Wawancara*, Sumbersari, 22 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> meningkatkan wawasan dan ketrampilan supaya menemukan ide motif baru.

Selain ikut pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain, bu Iriani kadang melakukan pelatihan sendiri dengan mengundang pembicara dari luar.

> Mbak bisa lihat produk yang ada di outlet, sekarang sudah beraneka ragam, mulai kain, baju, kerajinan tangan bermotif batik juga ada produk tenun motif tembakau, juga tanaman khas Jember lain serta hasil kerajianan tangan berbahan daur ulang dari produk yang saya gunakan sebagai bahan batik dan tenun. Itu semua terinspirasi karena saya ikut pelatihan, saya juga pernah mendatangkan langsung pematerinya ke sini. Seperti tenun itu saya mendatangkan ahlinya dari Lombok."[190]

***b.* Gabung Komunitas Bisnis**

Kalau beberapa informan untuk meningkatkan ketrampilan salah satu caranya dengan mengikuti pelatihan, training atau kursus, hal berbeda disampaikan bu Ida, yang mana untuk meningkatkan ketrampilan dengan mengikuti komunitas bisnis.

> Kalau pelatihan untuk menambah ketrampilan saya belum pernah ikut, saya hanya ikut komunitas pengrajin, di komunitas itu kita sharing pengetahuan dan pengalaman. Untuk meperbaiki kualitas produk, kalau merekrut karyawan saya cari siapa yang paling ahli, di manapun tempatnya, seperti mbak Khoir ini, awalnya saya dengar kalau ada yang ahli meronce, saya cari infomrasi di mana rumahnya, sampai beberapa lama, Alhamdulillah ada pelanggan yang kasih tau, setelah ketemu mbak Khoir saya tawari untuk ikut kerja sama saya, dari situ saya dapat ilmu baru bagaiamana meronce yang baik dan rapi...[191]

Hal sama disampaikan oleh mbak Evy, karena keterbatasan waktu dan izin dari suami, belum pernah ikut pelatihan yang khusus berhubungan dengan

---

[190] Iriani Chaerani Megawati, *Wawancara*, Patrang, 14 Maret 2020.
[191] Ida Giawati, *Wawancara*, Balung, 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan ketrampilan produk yang digeluti. Untuk pengembangan diri ikut bergabung dengan komunitas.

> Saya pulang dari kantor sekitar jam dua siang, setelah itu istirahat sebentar, malam habis maghrib atau isya saya baru membuat masakan yang akan saya jual, memang tidak setiap hari memproduksi tapi kan capek juga, terus sama suami juga belum pernah diizinkan kalau ikut semacam itu. Malah saya yang mendirikan komunitas itu, komunitas bisnis amanah, anggotanya dari berbagai kota dengan berbagai produk. Banyak sekali manfaat dari komunitas...[192]

Komunitas bisnis sebagai salah satu metode untuk pengembangan diri juga dibenarkan oleh beberapa informan seperti mbak Nina, mbak Anna, mbak Dina, bu Miftah, bu Iriani, bu Melisa juga bu Elis, di mana dalam komunitas itu bisa sharing antara satu anggota dengan anggota yang lain, bahkan berbagi ilmu dan pengalaman.

Mbak Nina ikut beberapa komunitas sebagai upaya pengembangan diri.

> Saya ikut beberapa komunitas bisnis, di antaranya komunitas tangan di atas (TDA) di Surabaya, komunitas quantum sinergi umat (QSU) di Malang, komunitas ibu-ibu doyan bisnis (IIDB) dan lain lain, manfaatnya banyak bisa di antaranya menambah ilmu, ketrampilan, jaringan juga informasi yang sedang ngtrend....[193]

Mbak Anna juga ikut beberapa komunitas guna menunjang bisnismya. Kata mbak Anna, “Untuk menjalin silaturrahim dan memudahan informasi tentang bisnis, saya membuat grup lewat WA juga mukhadoroh

[192] Evy Pudji Karningsih, *Wawancara*, Ajung , 20 Maret 2020 .
[193] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 26 Maret 2020 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisnis online dengan begitu saya selaku pemilik dan para agen, stokist atau reseller terasa dekat karena bisa saling berbagi".[194]

Selain gabung dengan komunitas bisnis bersama pebisnis lain, ibu Iriani juga mendirikan komunitas yang anggotanya adalah para pelaku UKM perempuan. Kata ibu Iriani, "Saya kan pingin ibu-ibu itu mandiri, makanya supaya kuat dan tetap survive saya berinisiatif mewadahi mereka ibu-ibu yang pengusaha tadi dalam komunitas perempuan karya mandiri dan saya sampai sekarang sebagai ketuanya mulai awal berdiri".[195]

Keberadaan komunitas yang didirikan ibu Iriani dikuatkan oleh pernyataan mbak Dina yang ikut gabung dalam komunitas tersebut

> Mama ikut komunitas yang dipimpin ibu Iriani itu, dengan bergabung di komunitas perempuan karya mandiri kita saaling menguatkan dan membantu apabila ada permasalahan dengan bisnis. Kita juga sering mengadakan pameran bersama seperti kalau ada event JFC atau ada moment-moment yang diselenggarakan oleh kantor dinas...[196]

Mbak Melisa memberikan nama usahanya dengan GLC karena usahanya adalah bagian dari sebuah komunitas yang ada di daerah Lumajang. Usaha GLC Jember tumbuh dan berkembang dengan support dari komunitas.

> GLC itukan bagian dari komunitas, saya bisa besar karena gabung. Kalau berjalan sendiri kayaknya tidak sesukses seperti sekarang ini. Saya bisa ke Eropa sebagai perwakilan komunitas gaharu. Dengan komunitas kita bisa menyuarakan aspirasi ke pihak pemerintah dan pihak lain ang berhubungan dengan produk ini...[197]

---

[194] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 12 Maret 2020 .
[195] Iriani Chaerani Megawati, *Wawancara*, Patrang, 14 Maret 2020.
[196] Dina Rosita Anggraeni, *Wawancara*, Gebang, *6* Maret 2020
[197] Siti Melisa, *Wawancara*, Bangsalsari, 18 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mbak Khilma juga gabung dengan komunitas penulis bukan komunitas bisnis. Kata Mbak Khilam, “Saya ikut komunitas tapi lebih banyak ke komunitas penulis karena sesuai dengan profesi saya, yang gabung komunitas bisnis itu tim saya juga para agen, banyak banget manfaatnya gabung komunitas”.[198]

Hal berbeda disampaikan oleh bu San, karena keterbatasan waktu dan izin dari suami, belum pernah ikut pelatihan yang khusus berhubungan dengan peningkatan ketrampilan produk yang digeluti, juga belum ikut komunitas bisnis manapun.

c. Komunikasi Peran

Peran perempuan dalam keluarga berhubungan dengan tugas dan kewajiban yang dilakukan. Secara tidak langsung peran tersebut mempunyai pengaruh terhadap produktivitas. Selama ini perempuan identik dengan peran domestik yaitu mengurus rumah tangga, sedangkan peran publik mencari nafkah adalah tugas laki-laki. Peran domestik yang dilekatkan pada perempuan menurut para informan adalah peran budaya yaitu suatu peran yang terjadi karena diciptakan oleh budaya masyarakat. Karena peran budaya maka peran tersebut bisa berubah.

Selama ini para informan melakukan peran domestik adalah sebagai wujud ketaatan isteri kepada suami. Ketaatan pada suami merupakan perintah Agama. Karena persepsi peran tersebut para informan melakukan komunikasi

[198] Khilma Anis, *Wawancara,* Wuluhan, 3 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau bermusyawarah ketika hendak memulai bisnis. Meminta izin suami untuk berbisnis adalah bentuk ketaatan isteri. Selain itu izin dari suami merupakan suatu keharusan bagi mereka sekaligus sebagai kunci sukses berbisnis.

Mbak Khilma mengatakan bahwa peran domestik sebagai sebuah konstruski budaya bisa dimusyawarahkan pelaksananya.

> Suami bilang kalau saya lebih bersinar sebagai penulis daripada memasak, pekerjaan domestik bisa dimusyawarahkan, dirumah ada santri yang biasa membantu-bantu pekerjaan rumah, tapi kalau untuk mengurus anak maka itu menjadi prioritas bersama, merawat dilakukan sendiri, tidak diganti perankan oleh orang lain, bisa di musyawarahkan...[199]

Di kesempatan lain, mbak Khilma mengatakan,

> Kalau soal ini sangat tergantung pada budaya, kebetulan suami berasal dari keluarga pesantren dan semua pekerjaan domestik dilakukan perempuan, kebetulan termasuk keluarga modern berpendidikan tinggi maka semua dapat di musyawarahkan. perempuan itu sumur sinobo tempat dikunjungi, harus siap kapan saja didatangi sebagai bakti kepada suami...[200]

Bu Elis juga mengatakan bahwa peran domestik itu peran yang diciptakan oleh masyarakat, sebagaimana dikatakannya:

> Suami saya itu keluarga pesantren jadi isteri nda boleh bekerja, tugasnya hanya mentaati suami, pekerjaan bersih-bersih dilakukan perempuan itu kebiasaan masyarakat saja makanya suami mencarikan pembantu untuk membantu saya membersihkan rumah, saya manut saja. Ketika diizinkan suami bisnis saya tetap selalu berembuk dengan suami, taat suami itu jalan sukses usaha ini...[201]

Meskipun pekerjaan dosmetik itu hasil dari sebuah budaya di masyarakat, karena faktor kebiasaan sehari-hari dan pemahaman pribadi, suami

---

[199] Khilma Anis, *Wawancara*, Wuluhan, 3 April 2020
[200] Khilma Anis, *Wawancara*, Wuluhan, 3 April 2020
[201] Elistiani, *Wawancara*, Ajung, 16 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mbak Ana tidak menuntut isterinya untuk melakukannya. Mereka saling bekerja sama menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dengan dibantu adik mereka.

> Suami kan santri jadi terbiasa mandiri, untuk pekerjaan rumah tangga tidak pernah mempersoalkan siapa yang mengerjakan, padahal suami orang Lombok dan lora. Saya tidak punya pembantu anak tiga kecil-kecil, semua saya urus sendiri memang ada adik yang bantu di rumah. Suami mendukung sekali apa yang saya kerjakan termasuk bisnis ini...[202]

Sebagai bakti isteri kepada suami bu Firdausi tidak bekerja dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga meskipun ada pembantu.

> Waktu papa masih kerja dan kami masih kecil, mama tidak diperbolehkan bekerja, tugas mama merawat anak dan memasak, mama dibantu emak untuk bersih-bersih rumah. Sampai sekarang masih mama yang memasak untuk papa, kata mama sebagai bakti pada suami, meskipun mama juga berusaha menambah penghasilan rumah tangga...[203]

Mbak Dina sebagai penerus bu Firdausi mengatakan hal yang sama dengan ibunya. Perempuan melakukan pekerjaan domestik sebagai wujud bakti kepada suami.

> Sepertinya nda ada ya dalam agama tidak ada perintah perempuan untuk mengurus pekerjaan rumah tangga yang ada itu mentaati suami. Pekerjaan rumah tangga bisa digantikan oleh pembantu, itu bisa dimusyawarahkan, ketika isteri bekerja tetap harus izin suami karena yang wajib menafkahi rumah tangga itu suami."[204]

Bu Iriani yang sejak kecil mempunyai pembantu di rumahnya dan tidak pernah melakukan pekerjaan domestik beranggapan bahwa taat suami itu

---

[202] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 12 Maret 2020.
[203] Dina Rosita Anggraeni, *Wawancara*, Gebang, 6 Maret 2020.
[204] Firdausi Nirwanawati, Wawancara, Gebang, 6 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah keharusan bagi isteri sedangkan pekerjaan domestik itu bisa dilakukan siapa saja terutam oleh pembantu yang digaji.

> Di keluarga saya, anak perempuan tidak diharuskan belajar memasak, Bapak selalu berpesan sama saya supaya cari suami yang baik dan menyuruh saya selalu taat pada suami. Suami yang baik akan memenuhi segala kebutuhan rumah tangga dan tidak menuntut isterinya melakukan pekerjaan rumah tangga, suami akan membantu melakukan pekerkejaan rummah tangga atau mencarikan pembantu untuk mengerjakannya... [205]

Faktor budaya juga menjadi alasan mbak Nina bermusyarawah dengan suami untuk saling bahu membahu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.

> Suami orang Jawa, budayanya isteri harus melayani suami, Alhamdulillah tidak seperti itu, karena kita sama-sama berpendidikan, suami mengizinkan saya bekerja dan mencarikan pembantu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, untuk mengasuh anak tetap sama menjadi tanggungjawab kami sebagai orang tua...[206]

Setelah mengetahui pendapat informan tentang alasan mereka mengerjakan pekerjaan domestik yaitu karena budaya dan sebagai bukti ketaatan isteri kepada suami, peneliti melanjutkan pertanyaan dengan bagaimana komunikasi peran berpengaruh pada produktivitas mereka ketika berusaha untuk mendapatkan penghasilan.

Mbak Nina mengatakan kalau suami istri yang bersinergi akan memberikan pengaruh pada hasil usaha.

> Hasilnya tidak maksimal kalau dikerjakan sendiri, harus ada sinergi antara suami istrei supaya hasil maksimal, karena masalah dipikir bersama beda kalau dipikir sendiri, misal masalah karyawan saya sering mutung karena beda persepsi dengan karyawan dengan ada suami saya bisa share masalah, karena dikerjakan sendiri , mencatat

[205] Iriani Chairani Megawati, *Wawancara*, Patrang, 14 Maret 2020 .
[206] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 2 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sendiri, siapa yang pesan, tanggal berapa, beberapa kejadian saya salah mencatat tanggal, pesanan keliru hari, dengan ada suami bisa saling mengingatkan, sekarang semua sudah dicatat...[207]

Mbak Khilma juga mengatakan bahwa suami istri itu harus saling bersinergi

> Agama tidak mewajibkan tapi juga tidak melarang perempuan bekerja, tidak ada perempuan yang benar-benar mandiri secara finansial, apa yang saya capai bukan hanya karena hasil kerja saya sendiri tapi ada peran suami, saya berperan di bumi suami berperan di langit, bisnis ini milik berdua meskipun secara riil yang mengurusi adalah saya...[208]

Mbak Ana mempunyai pendapat yang sama bahwa suami istri harus mempunyai visi misi yang sama dalam bertindak supaya sukses usaha yang dilakukan.

> Suami istri harus satu visi misi, ketika saya melihat ada potensi di bisnis ini saya ajak suami untuk ikut bergabung. Daripada meminta tolong orang lain untuk membuat website kan bayar lebih baik dibantu suami. Suami jadi belajar sehingga apa yang tidak bisa saya kerjakan dikerjakan suami. Awalnya nda mau tapi saya meyakinkan kalau saya butuh bantuan dan support dari suami. Sekarang suami total di sini...[209]

Ibu Iriani juga menyatakan hal yang sama

> Harus sejalan, supaya hasilnya lebih maksimal, dukungan suami sangat diperlukan perempuan. Istri yang taat sama suami, hidupnya akan lancar, gampang dan semangat, gampangane ora ono sing ngganjel kalau mau ngapa-ngapain, kalau mau bisnis disampaikan ae ben diizinin, suami yang baik tidak akan menghalangi isteri yang mau berbuat baik...[210]

---

[207] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 26 Maret 2020.
[208] Khilma Anis, *Wawancara*, Wuluhan, 3 April 2020.
[209] Ana Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 12 Maret 2020 .
[210] Iriani Chaerani Megawati, *Wawancara*, Patrang, 14 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika bu Ida merasa repot dengan usaha yang dilakukan dan suami ikut membantu, menjadikan usaha semakin berkembang

> Saya mulai kerepotan mengerjakan pesanan sendiri, suka capek, kalau sudah gitu saya mengeluh, duh Yah..kesel aku, melihat itu suami ikut membantu sedikiti-sedikit termasuk memasarkan. Ikutnya suami malah jadikan usaha ini berkembang, akhirnya semua dihandle suami, malah mendirikan usaha Makrifat Bisnis dan usaha ini sebagai cabangnya, saya hanya mengurusi produksi dan mengontrol kualitas produk...[211]

Izin suami sebagai syarat mutlak kesuksesan isteri, dinyatakan juga oleh bu Ida

> Suami tidak mengizinkan sampai beliau pensiunan dini kami butuh tambahan penghasilan, akhirnya beliau mendukung saya berusaha dan ikut membantu di bagian keuangan karena basicnya akuntansi. Alhamdulillah dengan bahu membahu kami mengelola usaha ini dan sampai sekarang menjadi penopang utama ekonomi keluarga...[212]

Hal yang sama disampaikan oleh mbak Evy ketika menjelasakan bahwa peran yang dilakukannya yaitu sebagi isteri dan pekerja yang mendapat izin dari suami berpengaruh terhadap usaha yang dilakukan. Kata mbak Evy, "Alhamdulillah suami sangat mendukung apa yang saya lakukan, saya merasa enjoy mengerjakan dan bersemangat sekali, nda masalah capek-capek sedikit, asal hati senang, sekarang ini kami sedang menabung untuk membeli rumah".[213]

---

[211] Ida Giawati, *Wawancara*, Balung, 8 Maret 2020 .
[212] Firdausi Nirwanawati, *Wawancara*, Gebang, 6 Maret 2020 .
[213] Evy Pudji Karningsih, *Wawancara*, Ajung, 20 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bu Elis dan Bu San mempunyai pendapat yang sama dengan semua informan yaitu izin suami atas usaha yang dilakukan mempuyai pengaruh terhadap apa yang mereka lakukan (produktivitas perempuan)

> Izin suami itu senjatanya perempuan sukses, sepintar apapun perempuan tidak akan bahagia kalau tidak ada ridlo. Cari ridlo suami dulu. Kalau sudah ada semuanya jadi gampang, enteng apalagi kalau suami ikut bantu. Suami sekarang ikut ngurusi, saya dibuatkan galeri untuk tempat pameran kerajinan di depan warung...[214]

Ibu San mengatakan hal yang sama, "Saya selalu meminta izin suami, sukses tidaknya perempuan itu karena suami. Kalau ada izin semuanya akan mudah".[215]

d. Spiritual Bisnis

Sebagai seorang pengusaha perempuan muslim, para informan senantiasa berusaha menerapkan nilai-nilai agama[216]dalam produktivitas kerjanya. Penerapan nilai-nilai agama dalam bisnis akan membawa ketentraman lahir batin bagi pelakunya. Selain itu penerapan nilai-nilai agama merupakan strategi para informan untuk keberlangsungan usaha (produktivitas).

Beberapa informan memberikan informasi tentang nilai-nilai agama yang mereka terapkan dalam usahanya. Nilai pertama yang diterapkan bahwa

---

[214] Elistiani, *Wawancara,* Ajung, 16 Maret 2020.
[215] Ari Triana, *Wawancara,* Milenia, 2 Maret 2020.
[216] Peneliti menggunakan istilah spiritualitas untuk menjelaskan makna nilai-nilai agama yang diterapkan oleh para informan. Alasan pemiliham istilah spiritualitas karena berkonotasi positif, terbuka dan luas dibanding istilah religiusitas. Religiusitas bersifat formal dan institusional di mana komitmen terhadap keyakinan dan praktek berdasar pada tradisi (keagamaan) tertentu, sementara spiritualitas merupakan pengalaman personal dan bersifat fungsional, menggambarkan upaya individu memperoleh tujuan dan makna hidup, Yulmaida Amir dan Diah Rini Lesmawati, "Religiusitas dan Spiritualitas Konsep yang Sama Atau Berbeda," dalam J*urnal Ilmiah Penelirtian Psikologis : Kajian Empiris dan Non Empiris* Vol. 2., No. 2., 2016. Hal. 67-73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk yang dihasilkan harus bersumber dari sesuatu yang baik dan halal. Hal itu sebagaimana dinyatakan bu Elis pemilik RM Warung Kembang

> Seorang enterpreneur itu pertama niatnya harus jelas, sebelum melakukan sesuatu itu harus kenceng niatnya, nanti hasilnya sesuai dengan apa yang diniatkan, berkah dan tidaknya. Saya buka warung ini karena warung itu kan tempat yang menyenangkan, murah. Sebagai seorang muslim otomatis masakan yang sediakan ya halal...[217]

Bu Elis menyatakan usaha yang dilakukannya adalah baik dan halal dengan berpatokan dirinya seorang muslim maka apa yang dilakukannya harus berdasarkan pada agamanya. Pernyataan yang sama disampaikan oleh bu Ida, bu San, bu Iriani, mbak Khilma dan mbak Evy yang mengatakan bahwa usaha mereka adalah baik dan halal sehingga tidak perlu mengajukan sertifikat halal, sebagai bukti formalitas kehalalan produk di Indonesia.

Ibu Ida berpikir produk yang dihasilkan adalah tasbih, dan tasbih adalah alat sholat. Karena itu beliau menganggap produknya adalah barang yang baik dan halal sehingga tidak perlu mengajukan sertifikat halal ke MUI, selain itu bukan produknya bukan berupa makanan. Kata ibu Ida, “Apa perlu ya.. produk saya kan tasbih sudah jelas baik, tasbih kan untuk ibadah mesti halal, kerajinan yang lain saya pikir juga sama”.[218]

Hampir sama dengan bu Ida, karena produknya adalah batik, tenun dan kerajinan tangan bukan berupa makanan maka bu Iriani menganggap tidak

[217] Elistiani, *Wawancara,* Ajung, 16 Maret 2020 .
[218] Ida Giawati, *Wawancara,* Balung, 8 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu mengajukan sertifikat halal. Kata Ibu Iriani, “Usaha batik saya insya Allah baik dan bermanfaat, memang nda ada serifikat halalnya..[219]

Karena bukan berupa produk makanan maka mbak Khilma juga menganggap tidak perlu mengajukan sertifikat halal pada produk yang dihasilkan. Kata mbak Khilma, “Tulisan saya mengusung tema pesantren, kalau halal ya halal lha...saya niatkan ini semua untuk syiar Islam”.[220]

Bu San mempunyai pemikiran yang hampir sama dengan informan yang lain, hanya saja alasan tidak mengajukan sertifikat halal karena produknya hanya usaha makanan rumahan yang dianggapnya baik dan halal. Kata bu San, “Usaha saya ini apa perlu sertifikat halal, kan usaha rumahan beda kalau produk pabrik. Untuk kehalalan insya Allah selalu saya perhatikan, Sebagai seorang muslim saya harus menjalankan perinatah agama”.[221]

Mbak Evy mempunyai pemikiran yang sama dengan bu San, karena berupa makanan rumahan sehingga tidak perlu mengajukan sertifikat halal. Kata mbak Evy, “Memang nda ada sertifikanya,tapi saya yakin produk saya halal dan baik untuk dikonsumsi”.[222]

Kalau beberapa informan sebelumnya meyakini kehalalan produk dan merupakan produk yang baik tanpa perlu mengurus sertifikat kehalalan produk ke MUI. Berbeda dengan beberapa informan berikut ini di mana untuk memberikan rasa percaya konsumen pada produk yang diproduksi mereka

---

[219] Iriani Chairani Megawati, *Wawancara*, Patrang, 14 Maret 2020 .
[220] Khilma Anis, *Wawancara*, Wuluhan, 3 April 2020.
[221] Ari Triana, *Wawancara*, Milenia, 4 Maret 2020 .
[222] Evy Pudji Karningsih, *Wawancara*, Ajung, 20 Maret 2020 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajukan sertifikat halal ke MUI meskipun mereka meyakini produk mereka baik dan halal.

Meskipun hanya berupa makanan ringan mbak Anna mengajukan seritifiikat halal. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjaga kepercayaan konsumen juag sebagai bukti ketaatan kepada aturan pemerintah yang mengharuskan semua produk makanan, minuman, kecantikan dan obat-obat yang beredar di Indonesia harus mempunyai sertifikat halal. Kata mbak Anna, "Halal lha.. kan hanya makanan ringan, meski begitu untuk meyakinkan konsumen kalau usaha ini benar-benar halal saya sedang mengurus serifikat halal dari MU, kan undang-undangnya". [223]

Mbak Nina mempunyai pemikiran yang sama dengan mbak Anna. Sebagai upaya menjaga kepercayaan konsumen dan melaksanakan Undang-Undang Jaminan Produk Halal (UUJPH) maka diajukanlah serifikat halal MUI. Kata mbak Nina, "Ini sedang diurus sertifikat halal, agak lama sudah hampir setengah tahun, apaalgi sekarang ada pergantian aturan yang berhak mengeluarkan sertifikat, kalau izin kesehatan, izin usaha semua sudah ada".[224]

Sebagai sebuah usaha yang sudah 20 tahun, Purnama Jati telah mengajukan berbagai sertifikat kepada pemerintah mulai sertifikat izin usaha dari Departeman Perdagangan, sertifikat kesehatan dan kelayaakn usaha dari Dinas Kesehatan (BPPOM) maupun seriftifikat halal dari MUI. Kata Mbak Dina, "Sudah ada sertifikatnya, malah ini sudah mau habis masa berlakunmya,

[223] Anna Mahnan, *Wawancara,* Mumbulsari, 12 Maret 2020 .
[224] Nina Septiningtyas, *Wawancara,* Milenia, 26 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

insya Allah dua tahun lagi kami perpanjang. Usaha ini kan sudah lama ada. Semua izin sudah ada termasuk ini".[225]

Setelah menerapkan nilai kehalalan produk baik sumber maupun hasilnya, nilai kedua yang diterapkan para informan dalam usahanya adalah manfaat dan maslahat kepada sesama sebagai sebuah tujuan usaha. Untuk manfaat dan maslahat kepada sesama sebagai sebuah tujuan berusaha, semua informan telah melakukannya. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh ibu Iriani berikut ini,

> Awalnya saya itu mengundang warga sekitar untuk diberi sumbangan, ternyata banyak yang datang, saya kaget. Ternyata tetangga saya banyak yang kurang mampu. Dari situlah saya terpikir untuk membantu warga sekitar dengan mengajari mereka berlatih membatik, awalnya hanya 4 orang dan sekarang sudah berkembang sampai 100 orang yang mau ikut...[226]

Apa yang disampaikan bu Iriani didukung oleh bu Sarinah, salah satu karyawannya. Kata bu Sarinah, "Saya termasuk orang yang pertama kali diajak bu Iriani untuk dilatih membatik. Awalnya sulit karena belum pernah membatik tapi bu Iriani selalu menyemangati supaya tetap berusaha".[227]

Bermanfaat bagi sesama juga dinyatakan mbak Khilma,

> Motivasi saya membuka usaha ini adalah membantu sesama artinya tidak semata-mata karena uang, karena Suhita itu memiliki hampir 60 agen dan semua agen itu mempunyai reseller , artinya ada ribuan orang yang terlibat di situ, jadi memnag niatnya usaha ini adalah yang pertama untuk membantu sesama, kalau saya berhenti berpikir, kalau saya berhenti produktif nanti bagaimana nasib orang-orang yang bekerja bersama saya...[228]

---

[225] Dina Rosita Anggraeni, *Wawancara*, Gebang, 6 Maret 2020.
[226] Iriani Chairani Megawati, *Wawancara*, Patrang 14 Maret 2020 .
[227] Sarinah, *Wawancara*, Patrang, 14 Maret 2020.
[228] Khilma Anis, *Wawancara*, Wuluhan, 3 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mbak Anna hampir sama dengan mbak Khilma yaitu bermanfaat bagi orang lain sebagai tujuan berusaha.

> "Passion saya ngajar dan bisnis, bisnis itu tuntutan ekonomi, sangat dibutuhkan zaman sekarang, saya juga ingin mengamalkan dawuh almarhum Kyai As'ad, supaya ikut memikirkan perekonomian umat, tidak hanya ekonomi diri sendiri. Akhirnya saya membuka usaha dengan berbagai varian produk sehingga mampu membantu banyak agen, reseller dan stokist...[229]

Apa yang disampaikan mbak Anna dan mbak Khilma disepakati oleh bu Miftah, salah satu agen Mazaya dan Adeeva grup. Kata bu Miftah, "Seringkali ketika bertemu mbak Ana dan mba Khila, mereka berdua selalu menyampaikan bahwa kita harus selalu berbuat baik, saling membantu dan mengingatkan kepada sesama, karena itu ketika berbisnis hal itu juga harus kita ke depankan, kudu ditoto niat e".[230]

Dalam kesempatan lain ketika menceritakan awal mendirikan usaha, mbak Anna kembali menegaskan bahwa dirinya berusaha memberikan harga yang lebih murah kepada reseller dalam arti membantu orang lain.

> Saya waktu di pondok sudah punya branding karena sering memenangkan lomba-lomba, makanya ketika berjualan banyak yang suka dan tertarik, bahkan ada reseller yang mendorong saya untuk menjual barang yang belum saya jual. Dari situ saya terpikir apa yang saya jual pasti laris sehingga banyak kompetitor jual kayak punya saya dengan harga ancur-ancuran jual rego, karena saya bukan produser saya tidak bisa menentukan harga. Akhirnya saya memutusakan punya produk sendiri yang teman-teman itu bisa menjualnya lebih murah...[231]

---

[229] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 12 Maret 2020 .
[230] Miftah Ianah, *Wawancara*, Sumbersari, 22 Maret 2020.
[231] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 12 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan informan sebelumnya yang sejak awal berusaha bertujuan untuk membantu sesama, ibu Elis menyatakan awal membuka usaha RM Warung kembang adalah untuk menyenangkan diri sendiri dan keluarga. Seiring dengan perkembangan RM Warung Kembang yang mengalami kemajuan pesat maka membantu sesama menjadi tujuannya dalam berusaha

> Niat awal saya itu untuk menyenangkan diri sendiri dan keluarga yang suka jajan masakan warung, karena sebenaranya suami tidak memperbolehkan saya bekerja tapi karena suami tahu background keluarga saya adalah semua pekerja maka suami membolehkan saya membuka usaha warung ini setelah hampir 22 tahun dilarang. Kalau sekarang ya sudah beda tidak hanya menyenangkan diri sendiri, malah sekarang selalu kepikiran bagaimana usaha ini bisa maju dan berkembang supaya bisa membantu orang lain sebagai tempat mendapatkan rezeki. Saya buka galeri kerajinan itu untuk membantu para UKM supaya ada tempat memajang produknya, kita saling membantu lha, harapannya setelah orang-orang makan mau melihat-melihat produk kerajinan Jember dan membelinya...[232]

Hampir sama dengan bu Elis, di mana awal bu Ida membuka usaha adalah mengisi waktu luang sebagai ibu rumah tangga dengan memanfaatkan hobi membuat kerajinan. Dalam perkembangannya, membantu perkembangan UMKM di bidang kerajinan juga menjadi dorongan bu Ida untuk lebih mengembangkan usaha.

> Berawal dari hoby membuat kerajinan tangan dan sebagai ibu rumah tangga saya mempunyai banyak waktu luang, saya berkeinginan mempunyai usaha sendiri ketika berusia 35 tahun, yang bisa diwariskan dan itu didukung oleh suami.“Semua rezeki itu sudaha ada yang mengatur, suami mendirikan makrifat Bisnis itu bertujuan mengajak teman-teman yang bergerak di bidang handicraft supaya mau diajak maju bersama, kami tidak mau maju sendiri, sejak Menakertrans Bapak Muhaimin Iskandar menunjuk Makrifat Bisnis sebagai salah satu UKM yang go internasional bersamaan dengan

[232] Elistiani, *Wawancara*, Ajung, 16 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dicanangkan Desa Balung Tutul sebagai sentra bisnis kerajinan tasbih dan manik manik, kami semakin termotivasi untuk membantu orang lain memajukan industri handicraft ini...[233]

Membantu orang lain dalam berusaha dinyatakan juga oleh bapak Imron pemilik Makrifat Bisnis, bahkan bentuk bantuan yang diberikan tidak hanya sebatas cara memproduksi handicrafat juga meliputi bidang wisata craft Jember, sentra multi craft kerajinan etnik khas Desa Tutul Balung Jember, jasa produksi, makloon, pelatihan, penelitian, kerjasama tender, kontrak produksi lokal dan internasional. Makrifat bisnis bekerjasama dengan Tokopedia, Bukalapak, Shopee memberikan pelatihan marketing digital bagi siapa saja yang berminat mempelajari ilmu marketing terutama bagi UKM secara gratis.

> Sejak awal berdiri Makrifat Bisnis bertujuan membantu sesama untuk belajar martketing digital serta menerima konsultasi bisnis, karena itu kami bekerjasama dengan Tokopedia, Bukalapak, Shopee memberikan pelatihan itu secara gratis, semuanya gratis. Berbagi ilmu murni untuk mencari ridlo Allah, kalau cari uang ya lewat bisnis, pelatihan dan konsultasinya gratis...[234]

Walaupun informan berikut tidak menyatakan dengan tegas bermanfaat kepada orang lain sebagai tujuan berusaha tapi dalam perilaku bisnis mereka selalu berusaha untuk memberikan manfaat bahkan menjadi mindset. Kata mbak Nina, “Suami selalu berpesan supaya tidak gampang putus asa karena dibalik usaha yang saya geluti ada karyawan dan orang lain yang menggantungkan rezekinya pada usaha ini”.[235]

---

[233] Elistiani, *Wawancara*, Ajung, 16 Maret 2020 .
[234] M. Imron, *Wawancara*, Balung, 8 Maret 2020 .
[235] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 26 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amanah dan menjaga kepercayaan adalah nilai yang diterapkan para informan selanjutnya. Untuk unsur amanah dan menjaga kepercayaan dalam berproduksi adalah nilai yang telah diterapkan oleh semua informan dalam berusaha.

Mbak Nina sebagai pemilik DKM Cakes selalu menekankan kepada karyawan bahwa produk berkualitas dan terjamin tanpa pelayanan yang ramah dan sopan kepada pelanggan akan menyebabkan konsumen tidak mau kembali, karena itu sikap ramah, sopan dan jujur harus selalu diutamakan apalagi usaha yang dilakukan berbasis online di mana antara produsen dan konsumen tidak saling bertemu langsung.

> Sikap ramah dan sopan harus selalu diutamakan dalam sebuah bisnis, kemudian jujur itu juga harus ditekankan apalagi bisnis kita bisnis online. Seringkali kita belum bahkan tidak tahu siapa konsumen kita. Kalau kita tidak jujur pasti konsumen tadi tidak mau membeli lagi produk kita, makanya ramah, sopan dan jujur harus selalu kita lakukan".[236]

Mbak Diana mengatakan hal yang sama dengan mbak Nina ketika diminta informasi tentang menjaga amanah dan menjaga kepercayaan sebagai unsur produktivitas. Kata mbak Diana, "Ramah, sopan, dan jujur itu penting untuk menjaga kepuasan konsumen. Meskipun produknya terjamin, rasanya enak kalau tidak jujur konsumen ya nda mau kembali. Mbak Nina selalu mengingatkan kita dalam melayani konsumen supaya itu tadi".[237]

---

[236] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 26 Maret 2020.
[237] Diana, *Wawancara,* Milenia, 2 Maret 2020 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata mbak Anna, “Bisnis online unsur utamanya amanah karena kita seringkali tidak tau, tidak mengenal partner kita, pembeli tidak tau penjual begitupula sebalikinya”.[238] Hal yang sama dikatakan oleh mbak Khilma, “Kalau tidak amanah ya susah, online itu harus amanah supaya konsumen percaya dan menjadi pelanggan tetap. Penjual amanah banyak dicari konsumen, hal itu selalu kita tekankan kepada para agen dan reseller”.[239]

Setelah memperoleh data tentang nilai-nilai poduktivitas Islam yang diterapkan para informan, peneliti melanjutkan penelitian dengan menggali data tentang hubungan nasib dan usaha (produktivitas) yang dilakukan para informan. Peneliti menanyakan kepada informan tentang kesungguhan dan keseriusan mereka dalam melakukan usaha dan hasil yang diperoleh dari usaha tersebut.

Bu Ida menyatakan bahwa manusia harus berusaha untuk mendapatkan rezeki, saling membantu dalam berusaha serta tidak usah takut rezekinya akan diambil orang karena rezeki sudah ada yang mengatur.

> “Semua rezeki itu sudah ada yang mengatur, suami mendirikan makrifat Bisnis itu bertujuan mengajak teman-teman yang bergerak di bidang handicraft supaya mau diajak maju bersama, kami tidak mau maju sendiri, sejak Menakertrans Bapak Muhaimin Iskandar menunjuk Makrifat Bisnis sebagai salah satu UKM yang go internasional bersamaan dengan dicanangkan desa Balung Tutul sebagai sentra bisnis kerajinan tasbih dan manik manik, kami semakin termotivasi untuk membantu orang lain memajukan industri handicraft ini.”[240]

---

[238] Anna Mahna, *Wawancara,* Mumbulsari, 12 Maret 2020.
[239] Khilma Anis, *Wawancara,* Wuluhan, 3 April 2020.
[240] Elistiani, *Wawancara,* Ajung, 16 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bu Iriani beranggapan sama dengan bu Ida yaitu manusia harus berusaha untk mendapatkan rezekinya. Kata bu Iriani, "Yang penting berusaha dulu, hasilnya opo jare Pengeran. Setiap manusia ada rezekinya sendiri sendiri".[241]

Apa yang disampaikan bu Iriani selalu dipesankan kepada para karyawannya yaitu berusaha dengan jujur. Kata bu Sarinah, "Ibu selalu bilang, kerja yang rajin, jujur, ojo lali sholat dan doa, mengko rezeki kan ada aja".[242]

Bekerja sebagai cara mendapatkan rezeki juga disampaikan bu Elis, selain itu perempuan yang bekerja harus mendapat izin suami. Kata bu Elis, "Bekerja itu hanya wasilah, kita tetap harus memasrahkan semua kepada Allah. Semua harus diniatkan ibadah karena Allah terus ada izin suami juga penting. Istri tidak boleh bekerja kalau tanpa izin suami".[243]

Tawakkal terhadap ketetapan Tuhan setelah melakukan ikhtiar dipercaya oleh Bu San ketika menjalankan usaha. Bu San mengatakan, "Pasrah saja, hasil kan Tuhan yang punya kuasa. Saya seringkali mbatin kayak gitu kalau pas sepi, penghasilan menurun".[244]

Hal yang sama dilakukan oelh mbak Nina, yaitu tawakkal atas ketetapan Tuhan setelah berusaha

> Saya percaya, Tuhan tidak pernah salah membagi rezekiNya. Ini sering terjadi ketika waktunya bayar gaji karyawan terus belum ada uang, saya berdoa Ya Allah ini waktunya bayar gaji anak-anak tapi belum ada uang, seringkali tiba-tiba ada transferan pesan kue ,

[241] Iriani, *Wawancara*, Patrang, 14 Maret 2020 .
[242] Sarinah, *Wawancara*, Patrang, 14 Maret 2020 .
[243] Elistiani, *Wawancara*, Ajung, 16 Maret 2020.
[244] Ari Triana, *Wawancara*, Milenia, 4 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Alhamdulillah, saya sangat yakin Allah lebih tau kebutuhan hambaNya...[245]

Mbak Anna melakukan hal yang sama dengan informan sebelumnya

> Sering sekali mengalami kejadian nda ada uang pas waktunya bayar-bayar, bayar supplyer, bayar tagihan, bayar karyawan, kalau sudah gitu saya hanya bisa berdoa dan pasrah. Saya hanya berpikir ya Allah saya sudah berusaha, sekarang waktunya membayar gaji karyawan, tagihan supplyer dan masih banyak yang lain, untuk hasil terserah Njenengan...[246]

Mbak Khilma mengatakan kalau orang yang berikhtiar mencari rezeki kemudian memasrahkan hasil kepada Allah akan mendapat dua keuntungan yaitu rezeki dan pahala.

> Gusti Allah Maha Kuasa, Maha Penyayang dan Maha Pengasih, semut aja diberi rezeki apalagi manusia. Selama manusia mau berusaha pasti ada rezekinya, apalagi diniatkan karena Allah. Akan dapat dua, dapat rezeki juga dapat pahala. Kalau Cuma diam aja meskipun dapat rezeki tidak sama dengan mereka yang bekerja. Perempuan dalam Islam memang tidak wajib bekerja juga tidak dilarang, perempuan bekerja juga dapat hasil...[247]

Mengenai nasib dan usaha manusia, bu Firdausi mengatakan rezeki perempuan ada pada suaminya, kalau suami melarang bekerja maka perempuan tidak boleh bekerja, biar suami yang mencari rezeki, tugas perempuan hanya mentaati suami dan mendoakannya. Kata ibu Firdausi, ”Perempuan dalam Islam memang tidak wajib bekerja, kewajiban perempuan itu taat suami, kalau suami melarang bekerja, ikuti aja, tugas istri mentaati dan mendoakan suami yang bekerja supaya rezekinya banyak”.[248]

---

[245] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, Milenia, 26 Maret 2020.
[246] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 12 Maret 2020.
[247] Khilma Anis, *Wawancara*, Wuluhan, 3 April 2020
[248] Firdausi Nirwanawati, *Wawancara*, Gebang, 6 Maret 2020 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan izin suami, mbak Evy bekerja untuk mendapatkan tambahan rezeki keluarga. Kata mbak Evy, "Bismillah bantu suami dan membantu ekonomi keluarga karena kalau saya diam nda enak juga terus saya percaya rezeki itu harus dijemput bukan dibiarkan apalagi suami mengizinkan".[249]

Setelah mendapat data tentang nilai-nilai agama yang diterapkan oleh para informan dalam usaha, peneliti menggali data tentang alasan informan menerapkan nilai-nilai agama dalam usaha dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai strategi menjaga produktivitas.

Kata mbak Khilma,

> Agama itu kan pedoman kita berperilaku termasuk dalam berbisnis ini. Kita berbisnis kalau diniatkan karena Allah, menggunakan aturannya, rezeki akan mengalir lancar, hidup jadi berkah, Berkah ini yang dicari waktu hidup di dunia, kalau kita gunakan aturan Allah akan selamat dunianya, insya Allah selamat akheratnya juga..[250]

Mbak Evy juga mengatakan hal yang hampir sama, "Kalau kita selalu berpedoman pada agama, hidup itu jadi tenang, urusan dunia jadi gampang, rezeki ngalir, ayem tentrem, selamet dunyo akherat".[251] Kata bu San, "Bisnis yang berdasar aturan agama usahanya lebih sukses, arep melu aturan siapa, gusti Allah yang Maha Kuasa".[252] Kata mbak Nina, "Kita punya agama yang mengajarkan kita aturan-aturan bisnis, halal, amanah dan manfaat itu baik ajaran yang baik, sebagai orang muslim apa-apa yang kita konsumsi memang

[249] Evy Pudji Karningsih, *Wawancara*, Ajung, 20 Maret 2020 .
[250] Khilma Anis, *Wawancara*, 3 April 2020.
[251] Evy Pudji Karningsih, *Wawancara*, 20 Maret 2020.
[252] Ari Triana, *Wawancara*, 4 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus halal dan baik, teus dalam bisnis memang harus amanah nda boleh gorohan nanti orang-orang nda mau lagi."[253]

Keberkahan adalah hal yang dicari oleh informan ketika melakukan usaha. Karena itu mereka selalu berusaha menerpakan nilai agam dalam usahanya. Kata bu Firdausi, "Berkahnya usaha itu yang dicari, supaya berkah ya ikut aturan agama, semua aturan kan ada dalam agama kita hanya tinggal melaksanakan".[254]Kata bu Ida, "Sedekah memperlancar rezeki, saya sanagt percaya itu, berapapun yang saya dapatkan selalu saya keluarkan untuk orang-orang yang membutuhkan, Alhamdulillah semakin lancar, mengalir".[255] Kata bu Elis, "Kalau saya punya usaha sendiri saya bisa sedekah lebih banyak dan nda perlu izin suami karena tidak menggunakan hartanya harta yang diberi suami, tapi saya tetap cerita suami berapapun yang saya berikan kepada orang lain".[256]

Kata bu Melisa, "Berkah dan manfaat usaha itu yang selalu menjadi pendorong kami berusaha." [257] Kata mbak Anna, "Membantu mengurusi perekonomian sebagaimana dipesankan pak Kyai itu yang menjadi motivasi saya, sebagai seorang santri dalam berbisnis tentu saja kami selalu menerapkan ajaran agama yang selama ini kami pelajari di pondok."[258] Kata bu Iriani, "Hidup di dunia ibarat naik kendaraan, akhirat tujuannya. Supaya sampai

[253] Nina Septiningtyas, *Wawancara*, 26 Maret 2020.
[254] Firdausi Nirwanawati, *Wawancara*, 6 Maret 2020.
[255] Ida Giawati, *Wawancara*, Balung, 8 Maret 2020.
[256] Elistiawati, *Wawancara*, Ajung, 16 Maret 2020.
[257] Siti Melisa, *Wawancara*, 18 Maret 2020.
[258] Anna Mahnan, *Wawancara*, Mumbulsari, 12 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akherat dengan selamat, harus naik kendaraan yang bagus, supaya kendaraan tetap bagus ya harus dirawat, dengan apa merawat dunia ya dengan agama karena agama itu ibarat e oli ne kendaraan".[259]

[259] Iriani Chaerani Megawati, *Wawancara*, Patrang, 14 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS MAKNA PRODUKTIVITAS BAGI PEREMPUAN MUSLIMAH

A. Makna Produktivitas Bagi Perempuan Muslimah

Berdasar data yang telah dideskripsikan di bab tiga, pada bab empat ini dilakukan analisis berdasarkan teori yang telah ada pada bab dua. Penelitian tentang makna produktivitas kerja bagi perempuan diawali dengan mencari data pemahaman perempuan muslim tentang makna produktivitas. Pemahaman tentang makna produktivitas berhubungan dengan faktor yang mendorong perempuan muslimah melakukan produktivitas, di antaranya pendidikan, motivasi, pengalaman kerja, sikap dan etika kerja, peran dalam keluarga dan nilai agama yang diyakini.

Untuk faktor pendidikan, informan penelitian yang berpendidikan pasca sarjana ada 1 orang, sebagian besar informan berpendidikan sarjana yaitu 6 orang, sisanya berpendidikan SMA. Untuk linieritas usaha dengan pendidikan, 8 informan mempunyai jenjang pendidikan yang tidak linier dengan usaha yang digeluti. Sedangkan 2 informan memiliki pendidikan linier dengan usaha yang digelutinya saat ini. Para informan, yang berusaha tidak sesuai dengan bidang keilmuannya (tidak linier) melakukan usaha karena faktor hobi dan ketrampilan yang dimiliki.

Dari hasil wawancara, para informan mengatakan bahwa pendidikan bukan faktor utama mereka melakukan produktivitas apalagi menjadikan usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sukses. Akan tetapi, individu yang berpendidikan akan lebih mampu beradaptasi dengan situasi baru sehingga kemungkinan berhasil dan sukses dalam usaha akan lebih besar. Pendidikan berfungsi sebagai pola pikir (*mindset)* bahwa produktivitas akan bisa dimaksimalkan kalau pekerja mau belajar dan membuka wawasan dengan menambah ilmu dan ketrampilan.

Pernyataan tersebut nampak dari apa yang disampaikan salah satu informan yaitu mbak Nina, "Pendidikan tidak menjamin produktivitas apalagi kesuksesan usaha, kalau tidak mau belajar dan menambah ketrampilan..." Meskipun pendidikan bukan faktor utama dari sebuah produktivitas, mbak Nina mempersyaratkan lulusan SMA sebagai karyawan di tempat kerjanya. Hal itu dengan pertimbangan bahwa seseorang yang berpendidikan akan lebih mudah diajak maju karena wawasan sudah lebih terbuka, apalagi untuk bagian produksi harus sesuai bidangnya**.**

Informan lain yaitu bu Iriani, seorang sarjana teknik dan telah berkecimpung selama 20 tahun di bidang konstruksi kemudian berusaha di bidang kerajinan, juga mengatakan bahwa pendidikan bukan faktor utama tapi menunjang untuk melakukan suatu usaha. Pendidikan dapat berfungsi sebagai pola pikir (*mindset)* untuk meningkatkan produktivitas**.**

Bu Elis dan mbak Khilma yang mempunyai background pendidikan linier dengan usaha mempunyai anggapan sama dengan informan lain. Pendapat itu adalah orang berpendidikan tinggi mempunyai pola pikir serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan yang terbuka dan mudah beradaptasi sehingga menunjang kesuksesan dan keberhasilan usaha meskpun bukan faktor utama

Apa yang disampaikan informan selaras dengan pendapat para ahli juga beberapa hasil penelitian yang berpendapat salah satu faktor produktivitas adalah pendidikan. Sedarmayanti,[1] Sinungan,[2] Evvet Jr Adam, [3]Sony Sumarsono[4] adalah beberapa penulis buku manajemen sumber daya manusia yang mengatakan bahwa salah satu faktor produktivitas kerja adalah pendidikan

Hanya saja pengaruh pendidikan terhadap hasil usaha bukan sebagai faktor utama dan penentu keberhasilan suatu usaha. Penelitian oleh Budi Rismayadi[5] mengatakan bahwa secara parsial pendidikan tidak mempengaruhi produktivitas. Tingkat pendidikan ketika bersama sama dengan faktor lain seperti usia kerja, motivasi kerja dan pengalaman kerja baru berpengaruh terhadap produktivitas karyawan. Bambang Hermanto dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh sedang atau kecukupan terhadap produktivitas pekerja.[6]

---

[1] Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: CV Mandar Maju, 2001.

[2] Muchdarsyah Sinungan dalam buku. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997,

[3] Adam, Evvet Jr. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja*, Jakarta: Rajawali Press,1981

[4] Sony Sumarsono Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*, Yogyakarat: Graha Ilmu, 2003.

[5] Budi Rismayadi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktvitas Karyawan" dalam *Jurnal Manajemen & Bisnis* ISSN 2528-0597 Vol, 1 No, 1, 2015.

[6] Bambang Hermato, "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) UPJ Ambunten" dalam *Jurnal Performance Bisnis dan Akuntansi* Vol. IV, No. 1, Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena pendidikan bukan faktor utama, tentu ada faktor lain yang mendorong perempuan muslimah melakukan produktivas. Secara teori, faktor lain yang mendorong produktivitas selain pendidikan, sebagaimana disebutkan oleh Pandji Anoraga dalama bukunya ”Manajemen Bisnis’ dan Dewan Produktivitas Nasional,[7] adalah motivasi kerja, pengalaman kerja dan sikap dan etika kerja lebih mempunyai pengaruh pada produktivitas.

Berbicara tentang motivasi kerja,[8] ada beberapa motivasi yang mendorong perempan muslim di Jember melakukan usaha yang bernilai ekonomi. Motivasi tersebut adalah keinginan membantu sesama, mengisi waktu luang juga untuk mendapatkan penghasilan.

Motivasi membantu sesama ditunjukkan Ibu Iriani dengan mengajak tetangga perempuan di sekitar rumah dengan berlatih membatik dan menenun (membuka tempat pelatihan) serta membuka outlet rumah batik hasil pelatihan. Mbak Khilma menulis novel yang diterbitkan oleh tim secara mandiri dan didistribusikan secara online dengan harga lebih murah melalui agen dan reseller. Sedangkan mbak Anna, yang awalnya galau melihat harga tinggi di pasar pada suatu produk, berinisiatif membuat produk rumahan yang dikerjakan tetangga dan didistribusikan secara online dengan harga lebih murah melalui agen dan reseller. Sebagai produsen, maka mbak Anna bisa

---

[7] Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, Departemen Tenaga Kerja. *Managemen Konsultasi Produktivitas*, Jakarta: Depnaker, 1994.

[8]Motivasi kerja adalah dorongan yang kuat pada diri seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan giat dan sungguh-sungguh untuk keberhasilan pekerjaan tersebut. Faktor pendorong motivasi kerja adalah minat, sikap positif dan rangsangan (kebutuhan). Simon Devung, *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Depdikbud, 1989), 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetukan harga murah dan secara tidak langsung itu sangat membantu orang lain.

Motivasi yang mendorong bu Elis dan bu Ida membuka usaha adalah mengisi waktu luang, sebagai ibu rumah tangga di mana anak-anak sudah besar mereka mempunyai banyak waktu luang, dengan memanfaatkan hobi. Bu Elis yang hobi makan terinspirasi untuk membuka warung makan yang identik dengan murah, nyaman dan santai. Sedangkan bu Ida membuka outlet kerajinan di dasari oleh hobi membuat kerajinan tangan.

Seiring berjalannya waktu, motivasi untuk membantu orang lain (sesama) juga menjadi dorongan ibu Elis dan ibu Ida untuk lebih mengembangkan usaha. Pergeseran motivasi tersebut karena mereka menemukan kebahagian ketika dapat membantu orang lain (dalam hal ini membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar untuk menjadi karyawan di tempat usahanya). Mereka menjadi tertantang untuk selalu berusaha dengan sebaik mungkin supaya usaha yang dijalankan mampu memperoleh penghasilan yang lebih banyak. Hal itu dilakukan supaya mereka mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk membantu sesama serta semakin banyak pula orang yang dibantu.

Selain motivasi membantu sesama dan mengisi waktu luang, motivasi perempuan muslimah yang berusaha di industri keratif Kabupaten Jember ingin mendapatkan tambahan penghasilan keluarga bahkan pada akhirnya sebagai penghasilan utama. Keinginan mendapat penghasilan ini karena usaha tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sumber utama ekonomi kelurga sebagaimana dinyatakan mbak Nina dan suami. Mbak Nina dan suami mengelola usaha secara bersama-sama. Hal itu dilakukan setelah mereka keluar dari pekerjaan mereka sebelumnya sebagai karyawan bahkan mbak Nina keluar dari ASN.

Senada dengan mbak Nina, bu Firdausi berusaha di industri keratif karena suami pensiun dini sehingga perekonomian keluarga harus ada yang menopang. Hobi membuat kue, bu Firdausi membuat kue prol tape yang di sukai banyak orang sebagai makanan khas Kabupeten Jember, untuk dijual.

Keinginan mendapat penghasilan juga menjadi motivasi ibu San dan mbak Evy. Mereka melakukan usaha di industri kreatif untuk membantu suami yang pendapatannya kecil sebagaimana dikatakan ibu San dan mbak Evy yang suaminya masih bekerja serabutan meskipun dirinya juga berstatus sebagai pegawai honorer desa Ajung.

Meskipun dilatar belakangi motivasi awal yang berbeda, motivasi-motivasi tersebut berpangkal pada motif ekonomi yaitu memperoleh penghasilan. Motivasi membantu sesama ditindaklanjuti dengan melakukan suatu usaha agar memperoleh penghasilan. Dengan mempunyai penghasilan perempuan muslimah dapat leluasa membantu yang lain terutama sesama perempuan. Begitu juga motif awal untuk mengisi waktu luang juga berujung pada tujuan untuk mendapatkan penghasilan. Penghasilan yang mereka peroleh ketika berusaha menjadikan mereka semakin bersemangat untuk berusaha sehingga menjadikan produktivitas menjadi meningkat. Selain itu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin suksesnya usaha yang dilakukan menjadikan mereka dapat membantu orang lain dengan lebih banyak lagi.

Motivasi perempuan muslimah dalam berusaha dapat digolongkan sebagai motivasi karena faktor individual atau *internal*. Faktor ini tumbuh karena adanya minat, sikap positif serta rangsangan kebutuhan.[9] Ada beberapa teori berkenaan dengan motivasi, teori tersebut adalah teori hirarki kebutuhan dari Maslow,[10] teori X dan Y oleh Douglas Mc Gregor,[11] teori motivasi higiene oleh Frederik Herzberg,[12] teori pengharapan oleh Victor Vroom,[13] teori ERG dari Clayton Al Defer,[14] dan teori kebutuhan dari Mc Clelland dan Atkinson[15] yang kesemuanya bertitik tolak dari kebutuhan individu.

Motivasi perempuan muslim di Jember pada penelitian ini dianalisis dengan teori *Pengharapan Victor Vroom* di mana motivasi seseorang sangat di

---

[9] Ibid, 108

[10] Menurut Abraham Maslow, manusia pada dasarnya mempunyai kebutuhan pokok. Di mana kebutuhan poko tesebut digambarkannya dalam 5 tingkatan berbentuk piramida (disebut hirarki kebutuhan). Kebutuhan tersebut diawali kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

[11] Mc Gregor membedakan motivasi manusia menjadi dua yaitu motivasi positif (disebut dengan teori teori Y) dan motivasi negatif (teori X). Karena itu teori Mc Gregor dikenal dengan teori X dan Y.

[12] Menurut Herzvberg, ada dua faktor yang mendorong manusia berusaha mencapai kepuasan yaitu faktor higiene (ekstrisnik) dan faktor motivator (intrinsik) . Faktor ekstrinsik mendorong manusia untuk menjauhi ketidak puasan seperti imbalan, hubungan antar sesama manusia, kondisi lingkungan dan lain-lain; faktor intrinsik mendorong manusia untuk mencapai kepuasan seperti achievment, pengakuan orang lain dan lain-lain.

[13] Menurut V. Room, tinggi rendah motivasi seseorang dipengaruhi oleh tiga hal yaitu harapan keberhasilan usaha, penilaian akan apa yang terjadi jika berhasil dalam suatu usaha, respon terhadap outcome

[14] Teori motivasi ERG yang dikemukakan Clayton Al Defer mendasarkan pada kebutuhan dasar manusia akan keberadaan (eksistensi), hubungan (relateness) dan pertumbuhan (growth). Perbedaan teori ini dengan teori Maslow, apabila kebutuhan dasar manusia belum terpenuhi maka manusia akan kembali bergerak secara fleksibel untuk terpenuhinya kebutuhan tadi dari wakty ke waktu atau dari situsi ke situasi.

[15] Menurut teori kebutuhan Mc Clelland dan Atkinson, ada 3 hal penting yang menjadi kebutuhan manusia yaitu :kebutuhan akan prestasi (need for achievment), kebutuhan akan hubungan sosial (need for afilition) dan kebutuhan akan kekuasaan (need for power)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentukan oleh tujuan yang hendak dicapai.[16] Teori pengharapan berakar dari konsep kognitif yang dikemukakan para psikolog di mana seseorang diasumsikan sebagai pembuat keputusan rasional dan akan mengevaluasi tindakan itu karena berhubungan dengan pengharapan untuk tercapainya keputusan yang telah dibuat.[17] Perempuan muslimah sebagai informan adalah pembuat keputusan rasional yaitu melakukan suatu usaha karena adanya suatu harapan untuk tercapainya keputusan tersebut. Keputusan yang dibuat para informan didorong oleh faktor minat, sikap positif dan rangsangan kebutuhuan.

Perempuan muslimah di industri Kabupaten Jember membuat keputusan untuk berperan di sektor publik, dengan membuka usaha, karena berharap tercapainya tujuan yaitu memperoleh penghasilan, walaupuan motivasi awal mereka berbeda-beda. Informan yang motivasi awal berusaha ingin membantu sesama, melakukan usaha dengan sebaik dan semaksimal mungkin dengan harapan memperoleh penghasilan yang banyak sehingga mampu membantu sesama dengan lebih banyak lagi.

Informan yang motivasi awal untuk mengisi waktu luang dan ternyata usahanya mengalami kesuksesan akan merasakan kebahagian. Rasa bahagia akan mendorong mereka berusaha dengan sebaik mungkin supaya memperoleh penghasilan sebanyak mungkin. Penghasilan tersebut akan digunakan untuk membantu sesama dengan lebih banyak lagi.

---

[16] Pemilihan teori pengharapan V Vroom sebagai pisau analisis dengan asumsi motivasi produktivitas perempuan pada penelitian ini ditinjau sebagai dimensi individu bukan dari dimensi organisasi

[17] Wursanto Ig, *Manajemen Kepegawaian 1* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian informan yang motivasinya memperoleh penghasilan tentu akan mengelola usaha dengan sebaik mungkin supaya usaha menjadi sukses. Kesuksesan usaha yang dijalankan mendorong mereka untuk membantu sesama. Karena dengan membantu sesama menjadikan mereka merasa bahagia.

Selanjutnya tentang faktor pengalaman kerja, dari 10 informan utama penelitian, ada 8 informan yang pernah punya pengalaman kerja di tempat lain sebelum merintis usaha, sedangkan 2 orang informan lainnya ketika memulai usaha belum pernah punya pengalaman kerja baik di bidang yang sekarang digeluti atau di bidang apapun.

Pengalaman kerja mempengaruhi para informan dalam mengelola usaha yang digeluti sebagaimana dinyatakan para informan yang punya pengalama kerja sebelum memulai merintis usaha. Pengalaman kerja bermanfaat dalam usaha yang di rintis, baik berkaitan dengan proses produksi, managemen maupun distribusi dan promosi, termasuk juga sikap dan etika kerja. Selain itu pengalaman kerja di tempat usaha yang dilakukan juga mempengaruhi informan dalam produktivitasnya.

Para ahli ekonomi dan banyak penelitian[18] menyatakan bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang positif pada produktivitas. Seseorang yang telah mempunyai pengalaman kerja akan memiliki

[18]Penelitian oleh Budi Rismayadi menyatkan bahwa pengalaman kerja memengaruhi produktivas baik secara parsial maupun bersama dengan variabel lain seperti tingkat pendidikan dan motivasi kerja lih Budi Rismayadi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktvitas Karyawan" dalam *Jurnal Manajemen & Bisnis* ISSN 2528-0597 Vol, 1 No, 1, 2015; Ardika Suleman, *"Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang*" dalam Jurnal Ekonomika Vol 13 No. 1 Juni 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan kerja yang lebih baik dibanding seseorang yang belum pernah punya pengalaman kerja. Karena orang tersebut telah belajar dari permasalahan yang ada di tempat kerja sebelumnya.

Hal tersebut terbukti dengan apa yang disampaikan oleh informan penelitian ini. Ada 8 orang informan pada penelitian ini yang mempunyai pengalaman kerja sebelum memutuskan berusaha sendiri di industri kreatif. Mereka mengatakan bahwa pengalaman kerja bermanfaat bagi usaha yang mereka jalani saat ini. Manfaat itu berkenaan dengan proses produksi, managemen pengelolaan, pemasaran termasuk sikap berusaha dan menghadapi masalah.

Mbak Nina mengatakan dirinya belum produktif dalam arti produktivitasnya rendah karena membandingkan apa yang dilakukan saat ini dengan pengalaman ketika bekerja sebagai karyawan swasta. Ketika bekerja sebagai karyawan swasta, produkitivitas kerja karyawaan sangat diperhitungkan. Dengan berdasarkan pada pengalaman kerjanya itu, mbak Nina menilai dirinya belum produktif dan menganggap produktivitsa kerja usahanya belum maksimal karena belum mempunyai standar produksi. Karena itu mbak Nina berusaha menerapkan pengalaman kerjanya pada usahanya dengan harapan usaha menjadi lebih maju dan sukses.

Pengalaman kerja di MLM, menjadikan mbak Anna mengetahui bagaimana merekrut agen, mengelola dan memasarkan produk secara online. Dari pengalaman tersebut Mbak Anna selalu membuat konten menarik di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

website, facebook dan instagram dengan tujuan menarik konsumen baru dan membantu para stockist, agen dan reseller dalam memamasarkan produk dengan cara mengcopy konten yang dibuatnya.

Bu Iriani yang punya pengalaman kerja selama 20 tahun di bidang konstruksi, menerapkan pengalamannya tersebut ketika membuka usaha di bidang kerajinan. Di antara pengalaman yang diterapkan itu adalah mengerjakan suatu produk harus sesuai dengan target baik target waktu maupun target kualitas dan kuantitas.

Hal yang sama dikatakan mbak Evy pegawai honorer di Desa Ajung yang merintis usaha kuliner dan menjadikan pengalaman kerjanya sebagai bekal untuk pengembangan usaha yang dijalankan. Pengalaman bekerja sama dengan penerbit mayor menjadi sebuah pengalaman bagi mbak Khilma dan tim ketika menerbitkan dan memasarkan novel Hati Suhita.

Semua informan yang punya pengalama kerja sebelum memulai merintis usaha menyatakan hal sama. Pengalaman kerja sedikit banyak bermanfaat dalam usaha yang dirintis, baik berkaitan dengan proses produksi, managemen maupun distribusi dan promosi, termasuk juga sikap dan etika kerja.

Pengalaman memunculkan potensi seseorang, selaras dengan yang disampaikan oleh Elaine B Johnson dalam bukunya "*Contextual Teaching and Learning*".[19] Potensi akan muncul seiring dengan berjalannya waktu, potensi

[19]Elaine B Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung, MLC, 2007), 228.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu muncul sebagai tanggapan dari berbagai macam pengalaman yang muncul. Kemampuan individu untuk belajar dari pengalaman merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena pengalaman terhadap sesuatu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, ketrampilan maupun nilai yang menyatu pada potensi diri adalah hakikat dari sebuah pengalaman.

Sikap dan etika kerja juga disampaikan para informan sebagai faktor produktivitas. Ada beberapa sikap dan etika kerja yang senantiasa dilakukan oleh para informan. Sikap dan etika kerja tersebut ada yang berasal dari norma agama, norma sosial atau dari penghayatan individu atas fenomena yang ada di masyarakat. Beberapa sikap dan etika kerja tersebut adalah sikap jujur, ramah, sopan, inovatif, selalu menjaga komunikasi dan hubungan baik kepada sesama karyawan, agen, reseller maupun kepada konsumen; menciptakan rasa aman dan nyaman di lingkungan kerja.

Mbak Ana selalu menjaga hubungan dan etika dengan para stockist, agen dan resellernya. Hubungan ini didasarkan pada keyakinannya bahwa tali silaturahim harus selalu dikedepankan dalam hubungan sesama manusia. Apalagi dalam hubungan bisnis, sikap dan etika yang baik harus selalu diutamakan karena saling membutuhkan dan menguntungkan. Hal itu dikuatkan oleh bu Miftah selaku salah satu agen Adeeva grup ketika diminta informasi tentang sikap dan etika kerja di tempat usaha.

Sikap dan etika kerja yang baik adalah sesuatu yang diutamakan oleh bu Elis ketika memberi pengarahan kepada karyawannya, sikap yang baik itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya ditujukan kepada sesama karyawan atau kepada pimpinan tapi juga kepada pengunjung warung. Warung memang usaha menjual makanan, tapi pelayanan yang ramah dan sopan kepada pengunjung apalagi pelanggan harus dilakukan semaksimal mungkin. Apa yang disampaikan bu Elis dikuatkan oleh mbak Nanik salah satu karyawan Warung Kembang, "Ibu selalu bilang pembeli adalah raja, makanya kita harus memberi pelayanan sebaik-baiknya kepada mereka meskipun model pembeli bermacam-macam kuncinya sabar melayani serta ramah dan sopan melayani".

Pembeli adalah raja juga diyakini oleh bu San ketika melayani konsumen. Bu San selalu berusaha untuk senantiasa menjaga kepuasan konsumen dengan memberikan pelayanan sebaik mungkin bahkan memberikan pelayanan gratis ongkir bagi konsumen yang berada di dekat tempat usahanya, sebagaimana dikatakan bu San, "Gratis ongkir buat orang Milenia dan sekitarnya, rasa berkualitas dan terjamin selalu saya pertahankan supaya konsumen puas dan kembali membeli dagangan saya".[20]

Sebagaimana bu San, mbak Evy juga berusaha melayani konsumen dengan sebaik mungkin dengan cara memberikan rasa yang berkualitas dan terjamin serta bebas ongkir untuk konsumen yang ada di sekitar Ajung, Tegal Besar dan daerah Kota. Itu semua bisa dilakukan karena mendapat bantuan suami dalam memasarkan usaha dan pesanan. Hal itu disepakati oleh suami mbak Evy, "Iya, saya kadang mengantarkan pesanan, kasihan isteri kalau pas

[20] Ari Triana, *Wawancara*, Milenia, 4 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

capek terus harus mengantar barang". Selain pelayanan yang baik, mbak Evy menjalin komunikasi dengan konsumen dengan cara menghubungi konsumen pelanggan melalui pesan whatsapp untuk menjalin silaturrahim serta sekalian memperkenalkan produk baru.

Mbak Nina sebagai pemilik DKM Cakes selalu menekankan kepada karyawan bahwa produk berkualitas dan terjamin tanpa pelayanan yang ramah dan sopan kepada pelanggan akan menyebabkan konsumen tidak mau kembali, karena itu sikap ramah, sopan dan jujur harus selalu diutamakan apalagi usaha yang dilakukan berbasis online di mana antara produsen dan konsumen tidak saling bertemu langsung.

Mbak Diana mengatakan hal yang sama dengan mbak Nina ketika diminta informasi tentang sikap dan etika kerja di DKM Cakes, "Ramah, sopan, dan jujur itu penting untuk menjaga kepuasan konsumen. Meskipun produknya terjamin, rasanya enak kalau tidak jujur konsumen ya nda mau kembali. Mbak Nina selalu mengingatkan kita dalam melayani konsumen supaya itu tadi".

1. Peran Perempuan dalam Keluarga Sebagai pendorong Produktivitas

Peran yang dilakukan perempuan berpengaruh terhadap produktivitas pekerjaan. Semua informan pada penelitian ini melakukan dwi peran yaitu peran domestik dan peran publik. Semua informan menyatakan bahwa mereka masih melakukan peran domestik yaitu mengurus rumah tangga dan merawat anak meskipun mereka juga melakukan usaha yang memberikan penghasilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(peran publik). Hal itu sebagaimana disampaikan oleh mbak Khilma. Mbak Anna juga mengerjakan peran domestik sendiri, “Saya tidak punya PRT anak tiga kecil-kecil, semua saya urus sendiri memang ada adik yang bantu dirumah. Suami mendukung sekali bisnis ini, saya jadi semangat”.

Bu Elis yang sudah 22 tahun berumah tangga tetap menjalankan peran domestik meskipun dibantu dengan pembantu rumah tangga yang dibayar ketika menjalankan suatu usaha (berperan di sektor publik). Sebagaimana dengan bu Elis, Bu San juga tetap mengerjakan urusan rumah tangga dan dibantu seorang pembantu rumah tangga.

Bu Firdausi tetap memasak sedang urusan bersih-bersih rumah dikerjakan pembantu. Hal ini dibenarkan oleh mbak Dina, puteri ibu Firdausi, “Mama yang masak meskipun ada pembantu. Mereka hanya bersih-bersih rumah”.

Seperti informan lain yang mengerjakan urusan rumah tangga dibantu oleh seorang pembantu maka bu Iriani juga melakukan hal yang sama. Bu Ida menyatakan hal yang sama dengan informan yang lain. Mbak Evy yang belum punya anak tapi bekerja sebagai pegawai honorer juga tetap mengurus rumah tangga sendiri.

Para informan menyatakan mereka mengerjakan pekerjaan domestik sebagai bukti ketaatan isteri kepada suami. Selain itu, karena faktor budaya yaitu ajaran orang tua supaya perempuan itu pandai memasak, maka bu Ida melakukan tugas tersebut meskipun beliau mengetahui kalau tugas tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada dalam agama. Agama hanya mewajibkan seorang isteri untuk taat pada suami. Pendapat yang sama disampaikan mbak Khilma, di mana pekerjaan domestik dikerjakan perempuan itu karena suatu budaya. Suami mbak Ana tidak menuntut isterinya untuk melakukannya. Mereka saling bekerja sama menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dengan dibantu adik mereka.

Sebagai bakti isteri kepada suami bu Firdausi tidak bekerja dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga meskipun ada pembantu. Mbak Dina sebagai penerus bu Firdausi mengatakan hal yang sama dengan ibunya. Perempuan melakukan pekerjaan domestik sebagai wujud bakti kepada suami. Bu Iriani yang sejak kecil mempunyai pembantu di rumahnya dan tidak pernah melakukan pekerjaan domestik beranggapan bahwa taat suami itu sebuah keharusan bagi isteri sedangkan pekerjaan domestik itu bisa dilakukan siapa saja, bisa dikerjakan oleh pembantu yang digaji. Faktor budaya juga menjadi alasan mbak Nina bermusyarawah dengan suami untuk saling bahu membahu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.

Para informan mempunyai pemahaman bahwa peran domestik adalah peran budaya yaitu suatu peran yang tercipta karena konstruksi budaya di mana perempuan tinggal.[21] Peran tersebut diciptakan dan dilestarikan oleh

[21]Peran domestik adalah sebuah peran yang diciptakan oleh budaya, peran tersebut merupakan manifestasi dari teori *nurture*. Teori nurture adalah teori yang beranggapan bahwa perbedaan relasi antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis tapi karena konstruksi sosial masyarakat. Peran sosial yang selama ini dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sebenarnya bukan kehendak Tuhan dan bukan sebagai produk determinasi biologis melainkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Sebagai sebuah budaya yang dikonstruk dan dilestarikan, maka peran tersebut mestinya dapat dirubah. Bentuk dari peran tersebut juga bisa berbeda di waktu dan tempat lain.

Para informan tetap melakukan peran domestik, yang termasuk peran tradisional[22] sebagai wujud bakti dan taat pada suami. Di mana berbakti dan mentaati suami adalah suatu kewajiban agama. Sebagai kewajiban agama, yaitu berbakti dan mentaati suami, ketika para informan berniat melakukan suatu usaha untuk mendapat penghasilan, yang berimplikasi mereka melakukan peran ganda (dwi peran)[23] yaitu melakukan peran domestik dan publik, maka mereka meminta izin suami sekaligus mengkomunikasi peran masing-masing. Izin suami dan mengkomunikasikan peran dalam keluarga adalah upaya para informan untuk menghindari pertengkaran dan perselisihan dalam keluarga.

Ketika perempuan berkomunikasi dengan suami dalam melakukan peran publik dan didukung suami, akan berpengaruh besar bagi usaha yang dilakukan. Mbak Nina mengatakan kalau suami istri yang bersinergi akan memberikan pengaruh pada hasil usaha. Mbak Khilma juga mengatakan bahwa suami istri itu harus saling bersinergi. Mbak Ana mempunyai pendapat yang

---

produk konstruksi sosial dan pengaruh budaya. Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia* (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2008), 22-23.

[22]Pada masyarakat Indonesia, peran perempuan ada 3 macam yaitu peran tradisional, peran transisi dan peran kontemporer. Pengertian peran tradisional sama dengan istilah peran reproduktif, peran tradisi dan peran domestik. Sedangkan peran transisi sama dengan istilah peran produktif.

[23] Peran ganda (dwiperan) adalah menempatkan perempuan dalam dua pekerjaan yaitu peran domestik (tradisional-reproduktif) dan public (transisi-produktif). Kedua peran tersebut sama penting bagi perempuan. Dukungan dari suami akan mendorong perempuan untuk semangat bekerja atau meningkatkan produktivitas dan sebaliknya keengganan suami menjadikan produktivitasnya menurun bahkan menimbulkan konflik di antara keduanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama bahwa suami istri harus mempunyai visi misi yang sama dalam bertindak supaya sukses usaha yang dilakukan.

Ketika bu Ida merasa repot dengan usaha yang dilakukan dan suami ikut membantu, menjadikan usaha semakin berkembang, karena itu izin suami sebagai syarat mutlak kesuksesan isteri. Hal yang sama disampaikan oleh mbak Evy bahwa izin dari suami berpengaruh terhadap usaha yang dilakukan. Bu San mempunyai pendapat yang sama dengan semua informan yaitu izin suami atas usaha yang dilakukan mempuyai pengaruh terhadap apa yang mereka lakukan (produktivitas perempuan). Bu Elis juga sependapat dengan yang dikatakan informan lain bahwa "Izin suami itu senjatanya perempuan sukses, sepintar apapun perempuan tidak akan bahagia kalau tidak ada ridlo suami. Cari ridlo suami dulu. Kalau sudah ada semuanya jadi gampang, enteng apalagi kalau suami ikut bantu".

Ketika perempuan telah mendapat izin dari suami, mereka akan berusaha dengan semaksimal mungkin supaya penghasilan yang mereka peroleh sesuai dengan motivasi dan tujuan mereka berusaha. Selain itu, apa yang mereka lakukan sebagai upaya pembuktian akan kepercayaan suami, pembuktian kemampuan melakukan usaha dan sebagai aktualisasi diri

Pemahaman informan tentang peran domestik sebagai peran budaya menunjukkan bahwa mereka mendukung *teori nurture*. Teori nurture adalah teori yang beranggapan perbedaan relasi antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis tapi karena konstruksi sosial masyarakat. Peran sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang selama ini dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sebenarnya bukan kehendak Tuhan dan bukan sebagai produk determinasi biologis melainkan produk konstruksi sosial dan pengaruh budaya.

Ketika para informan mengkomunikasikan peran publik yang mereka lakukan dengan suami, dapat dianggap bahwa mereka menerapkan *teori equilibrum*. *Teori equilibrum* menekankan pada keharmonisan dan kemitraan dalan hubungan laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan harus melakukan hubungan yang seimbang tanpa mempertentangkan peran masing-masing baik dalam hubungan keluarga, masyarakat bahkan negara.

2. Internalisasi Nilai Agama Sebagai Pendorong Produktivitas

Sebagai seorang muslim, nilai-nilai agama telah terinternalisasi dalam diri informan. Hal ini terjadi karena agama adalah pedoman dalam berperilaku agar sukses dunia akherat. Karena adanya proses internalisasi, perilaku seorang muslim selalu mencerminkan nilai-nilai agama termasuk perilaku ekonomi yang di dalamnya ada aktivitas produksi, konsumsi dan distribusi.

Di antara nilai agama itu adalah usaha bersumber dari sesuatu yang baik dan halal, menjaga amanah, bermanfaat dan menciptkan maslahah bagi sesama. Selain itu ada sikap tawakkal yaitu sikap pasrah menyerahkan hasil dari sebuah usaha pada kehendak Tuhan. Sikap pasrah ini bukan tanpa didahului usaha bahkan usaha yang dilakukan haruslah yang terbaik, kemudian hasilnya diserahkan kepada takdir Tuhan sesuai qadla dan qadarNya.

Sebagaimana diketahui, aktivitas produksi dalam Islam berhubungan dengan perintah bekerja dan bagaimana bekerja dengan baik. Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerintahkan manusia untuk mencari karuniaNya yang banyak dengan bertebaran di muka bumi dan menikmati hasil dari apa yang ada di atas bumi. Bahkan Allah menjadikan bekerja sebagai salah satu ukuran kekhalifahan manusia dan menjadikan setiap apa yang dikerjakan manusia -karena melaksanakan perintahNya- dianggap sebagai sebuah ibadah, maka jelaslah bahwa dalam Islam manusia dituntut untuk selalu produktif.

Nilai dan norma agama adalah pedoman informan berperilaku agar sukses dunia akherat. Bu San dan mbak Nina mengatakan bahwa nilai agama menjadi pedoman diri mereka berusaha. Mbak Anna juga mengatakan hal yang sama bahwa agama harus selalu menjadi pedoman dalam berusaha begitu juga dengan ibu Iriani.

Salah satu nilai agama yang para informan pegangi dalam melakukan usaha adalah keberkahan usaha. Untuk mendapatkan keberkahan usaha, para informan memperbanyak sedekah. Mereka meyakini bahwa sedekah kepada orang lain akan membawa keberkahan pada usaha yang mereka lakukan serta memperlancar usaha.

Nilai agama yang juga menjadi pegangan informan adalah sumber usaha harus baik dan halal. Mereka memaknai sumber usaha harus baik dan halal dengan melihat asal dan bentuk usaha yang dilakukan. Karena menganggap sejak awal asal dan bentuk usaha mereka adalah baik dan halal maka tidak perlu mengajukan sertifikat halal, sebagai bukti formalitas kehalalan produk di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu Ida berpikir produk yang dihasilkan adalah tasbih, dan tasbih adalah alat sholat. Karena itu beliau menganggap produknya adalah barang yang baik dan halal sehingga tidak perlu mengajukan sertifikat halal ke MUI, selain itu produknya bukan berupa makanan. Kata bu Ida, "Apa perlu ya.. produk saya kan tasbih sudah jelas baik, tasbih kan untuk ibadah mesti halal, kerajinan yang lain saya pikir juga sama".

Bu Iriani mengatakan "Usaha batik saya insya Allah baik dan bermanfaat, memang nda ada serifikat halalnya". Karena produknya adalah batik, tenun dan kerajinan tangan bukan berupa makanan maka bu Iriani menganggap tidak perlu mengajukan sertifikat halal.

Karena bukan berupa produk makanan maka mbak Khilma juga menganggap tidak perlu mengajukan sertifikat halal pada produk yang dihasilkan. Bu San mempunyai pemikiran yang hampir sama dengan informan yang lain, hanya saja alasan tidak mengajukan sertifikat halal karena produknya hanya usaha makanan rumahan yang dianggapnya baik dan halal. Mbak Evy juga mempunyai pemikiran yang sama dengan informan yang lain, karena berupa makanan rumahan sehingga tidak perlu mengajukan sertifikat halal.

Kalau beberapa informan sebelumnya meyakini kehalalan produk dari asal dan bentuk produk yang baik sehingga tidak perlu mengurus sertifikat kehalalan produk ke MUI. Maka berbeda dengan beberapa informan lain yang untuk memberikan rasa percaya konsumen pada produk yang diproduksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka mengajukan sertifikat halal ke MUI meskipun mereka meyakini produk mereka baik dan halal. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjaga kepercayaan konsumen juga sebagai bukti ketaatan kepada aturan pemerintah yang mengharuskan semua produk makanan, minuman, kecantikan dan obat-obat yang beredar di Indonesia harus mempunyai sertifikat halal.

Mbak Nina, mbak Anna dan ibu Firdausi adalah informan yang mengajukan sertifikat halal untuk produk usahanya. Hal itu dilakukan sebagai upaya menjaga kepercayaan konsumen dan melaksanakan Undang-Undang Jaminan Produk Halal (UUJPH). Bahkan UD Purnama Jati milik ibu Firdausi, sebuah usaha yang sudah 20 tahun dikelola, telah mengajukan berbagai sertifikat kepada pemerintah mulai sertifikat izin usaha dari Departeman Perdagangan, sertifikat kesehatan dan kelayaakn usaha dari Dinas Kesehatan (BPPOM) maupun seriftifikat halal dari MUI.

Selain kehalalan produk, manfaat dan maslahat menjadi unsur produktivitas Islam. Untuk manfaat dan maslahat, apabila dilihat dari motivasi informan, maka manfaat dan maslahah ini telah dilakukan. Kemudian dari hasil wawancara diketahui bahwa tujuan akhir para informan adalah dapat membantu sesama meskipun dengan motivasi yang berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi karena membantu sesama menimbulkan rasa bahagia bagi diri mereka, sehingga mereka senantiasa berusaha untuk membantu sesama dari hasil yang mereka dapatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai agama yang juga harus ada dalam produktivitas Islam adalah amanah dalam berproduksi. Untuk unsur amanah dan menjaga kepercayaan dalam berproduksi telah menjadi sikap semua informan dalam berusaha. Mbak Nina sebagai pemilik DKM Cakes selalu menekankan kepada karyawan bahwa produk berkualitas dan terjamin tanpa pelayanan yang ramah dan sopan kepada pelanggan akan menyebabkan konsumen tidak mau kembali, karena itu sikap ramah, sopan dan jujur harus selalu diutamakan apalagi usaha yang dilakukan berbasis online di mana antara produsen dan konsumen tidak saling bertemu langsung.

Tawakkal terhadap ketetapan Tuhan setelah melakukan ikhtiar dipercaya oleh Bu San ketika menjalankan usaha, “Pasrah saja, hasil kan Tuhan yang punya kuasa. Saya seringkali mbatin kayak gitu kalau pas sepi, penghasilan menurun”. Hal yang sama dilakukan oleh mbak Nina, yaitu tawakkal atas ketetapan Tuhan setelah berusaha. Mbak Khilma mengatakan kalau orang yang berikhtiar mencari rezeki kemudian memasrahkan hasil kepada Allah akan mendapat dua keuntungan yaitu rezeki dan pahala. Mengenai nasib dan usaha manusia, bu Firdausi mengatakan rezeki perempuan ada pada suaminya, kalau suami melarang bekerja maka perempuan tidak boleh bekerja, biar suami yang mencari rezeki, tugas perempuan hanya mentaati suami dan mendoakannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internalisasi nilai agama yang terjadi pada informan selaras dengan teori Weber yang menyatakan bahwa ada relasi antara agama dan ekonomi.[24] Agama mendorong manusia untuk berperilaku baik dan mencapai prestasi termasuk upaya meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas seorang muslim tidak hanya sekedar penambahan hasil dan mutu, efesiensi dan efektivitas juga mendasarkan pada yang diperintahkan oleh agama dan menjauhi apa yang dilarang. Peningkatan produktivitas dimaksudkan untuk terciptanya maslahah bagi sesama manusia dan alam sekitar.

Dari hasil analisis terhadap faktor internal produktivitas ditinjau dari dimensi individu, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama dan peran dalam keluarga patut dianggap sebagai faktor yang mendorong produktivitas perempuan muslim di samping faktor pendidikan, motivasi kerja, pengalaman kerja, serta sikap dan etika kerja.

3. Spiritual Produktivitas Sebagai Sebuah Makna

Setelah melakukan analisis faktor pendorong yang menyebabkan perempuan muslimah melakukan produktivitas, dilanjutkan dengan menganalisis makna produktivitas yang dipahami perempuan muslimah di industri kreatif Jember sebagai fokus utama penelitian. Perempuan muslimah memaknai produktivitas berdasar faktor yang mendorong mereka melakukan produktivitas terutama pada faktor peran perempuan dalam keluarga dan nilai agama yang mereka yakini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna produktivitas bagi perempuan muslimah di industri kreatif Kabupaten Jember adalah melakukan suatu usaha atau kerja yang bernilai ekonomi serta menghasilkan uang, bukan sekedar melalukan aktivitas sehari-hari dalam mengurus rumah tangga, dan dalam bekerja senantiasa dilakukan dengan sebaik mungkin untuk tercapainya sebuah kemaslahatan bagi semua. Pemaknaan tersebut dilandasi oleh peran yang mereka lakukan dalam keluarga serta internalisasi nilai agama yang diyakini.

Selama ini peran perempuan identik dengan peran domestik-reproduktif yaitu melakukan pekerjaan rumah tangga seperti mengurus rumah, mengasuh anak, memasak, mencuci, belanja ke pasar dan lain-lain. Walaupun peran domestik dipahami oleh informan sebagai peran budaya,[25] para informan tetap melakukan peran domestik tersebut[26] sebagai wujud bakti dan taat pada suami. Di mana berbakti dan mentaati suami adalah suatu kewajiban agama.

Wujud dari berbakti dan mentaati suami sebagai kewajiban agama, ketika para informan berniat melakukan suatu usaha untuk mendapat penghasilan maka mereka meminta izin suami sekaligus mengkomunikasi peran masing-masing. Izin suami dan mengkomunikasikan peran dalam

[25]Peran domestik adalah sebuah peran yang diciptakan oleh budaya, peran tersebut merupakan manifestasi dari teori *nurture*. Teori nurture adalah teori yang beranggapan bahwa perbedaan relasi antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis tapi karena konstruksi sosial masyarakat. Peran sosial yang selama ini dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sebenarnya bukan kehendak Tuhan dan bukan sebagai produk determinasi biologis melainkan produk konstruksi sosial dan pengaruh budaya. Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia* (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2008), 22-23.

[26]Pada masyarakat Indonesia, peran perempuan ada 3 macam yaitu peran tradisional, peran transisi dan peran kontemporer. Pengertian peran tradisional sama dengan istilah peran reproduktif, peran tradisi dan peran domestik. Sedangkan peran transisi sama dengan istilah peran produktif. Peran domestik yang termasuk peran tradisional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga adalah upaya para informan untuk menghindari pertengkaran dan perselisihan dalam keluarga. Komunikasi peran[27] tadi untuk memusyawarahkan pelaksana dari peran domestik, dikerjakan istri dengan dibantu suami, dikerjakan secara bersama antara suami istri dan anggota keluarga yang lain atau dengan menggaji seseorang untuk melakukan pekerjaan rumah tangga.

Komunikasi dengan suami dalam melakukan peran publik dan adanya izin dari suami, bagi informan mempunyai pengaruh besar bagi usaha yang dilakukan. Mbak Nina mengatakan kalau suami istri yang bersinergi akan memberikan pengaruh pada hasil usaha. Mbak Khilma juga mengatakan bahwa suami istri itu harus saling bersinergi. Mbak Ana mempunyai pendapat yang sama bahwa suami istri harus mempunyai visi misi yang sama dalam bertindak supaya sukses usaha yang dilakukan.

Ketika bu Ida merasa repot dengan usaha yang dilakukan dan suami ikut membantu, menjadikan usaha semakin berkembang, karena itu izin suami sebagai syarat mutlak kesuksesan isteri. Hal yang sama disampaikan oleh mbak Evy bahwa izin dari suami berpengaruh terhadap usaha yang dilakukan. Bu San mempunyai pendapat yang sama dengan semua informan yaitu izin suami atas usaha yang dilakukan mempuyai pengaruh terhadap apa yang mereka

[27] Walaupun perempuan melakukan komunikasi peran, seringkali perempuan tetap melakukan peran ganda (dwi peran). Peran ganda (dwiperan) adalah menempatkan perempuan dalam dua pekerjaan yaitu peran domestik (tradisional-reproduktif) dan public (transisi-produktif). Kedua peran tersebut sama penting bagi perempuan. Dukungan dari suami akan mendorong perempuan untuk semangat bekerja atau meningkatkan produktivitas dan sebaliknya keengganan suami menjadikan produktivitasnya menurun bahkan menimbulkan konflik di antara keduanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lakukan (produktivitas perempuan). Bu Elis juga sependapat dengan yang dikatakan informan lain bahwa izin suami itu senjatanya perempuan sukses, sepintar apapun perempuan tidak akan bahagia kalau tidak ada ridlo suami. Cari ridlo suami dulu. Kalau sudah ada semuanya jadi gampang, enteng apalagi kalau suami ikut bantu.

Ketika perempuan telah mendapat izin dari suami, mereka akan berusaha dengan semaksimal mungkin supaya penghasilan yang mereka peroleh sesuai dengan motivasi dan tujuan mereka berusaha. Selain itu, apa yang mereka lakukan sebagai upaya pembuktian akan kepercayaan suami, pembuktian kemampuan melakukan usaha dan sebagai aktualisasi diri.

Ketika para informan mengkomunikasikan peran publik yang mereka lakukan denga suami, dapat dianggap bahwa mereka menerapkan *teori equilibrum*. *Teori equilibrum* menekankan pada keharmonisan dan kemitraan dalan hubungan laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan harus melakukan hubungan yang seimbang tanpa mempertentangkan peran masing-masing baik dalah hubungan keluarga, masayarakat bahkan Negara.

Selain peran dalam keluarga, nilai agama yang diyakini dan telah terinternalisasi dalam kehidupan menjadikan informan memberikan pemaknaan produktivitas sebagai suatu usaha yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan usaha tadi harus lebih baik dari sebelumnya supaya tercapai sebuah maslahah bagi semua. Karena maslahan menjadi tujuan akhir dari sebuah produksi, informan selalu berusaha menghindari sesuatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertentangan dengan nilai agama yang diyakini. Hal itu dilandasi prinsip bahwa dalam berusaha harus mendatangkan keberkahan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Untuk mendapatkan keberkahan usaha, para informan memperbanyak sedekah. Mereka meyakini bahwa sedekah kepada orang lain akan membawa keberkahan pada usaha yang mereka lakukan serta memperlancar usaha.

Selain itu produktivitas dalam Islam berhubungan dengan perintah bekerja dan bagaimana bekerja dengan baik. Allah memerintahkan manusia untuk mencari karuniaNya yang banyak dengan bertebaran di muka bumi dan menikmati hasil dari apa yang ada di atas bumi. Bahkan Allah menjadikan bekerja sebagai salah satu ukuran kekhalifahan manusia dan menjadikan setiap apa yang dikerjakan manusia -karena melaksanakan perintahNya- dianggap sebagai sebuah ibadah, maka jelaslah bahwa dalam Islam manusia dituntut untuk selalu produktif.

Agar segala aktivitas kerja bernilai ibadah, maka nilai dan norma agama adalah pedoman informan berperilaku. Pedoman perilaku tadi di perlukan untuk kesuksesan usaha baik sukses dunia maupun sukses di akherat. Bu San dan mbak Nina mengatakan bahwa nilai agama menjadi pedoman dirinya berusaha. Mbak Anna juga mengatakan hal yang sama bahwa agama harus selalu menjadi pedoman dalam berusaha begitu juga dengan ibu Iriani.

Nilai agama yang juga menjadi pegangan informan adalah sumber usaha harus baik dan halal. Mereka memaknai sumber usaha harus baik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halal dengan melihat asal dan bentuk usaha yang dilakukan. Karena menganggap asal dan bentuk usaha mereka adalah baik dan halal maka tidak perlu mengajukan sertifikat halal, sebagai bukti formalitas kehalalan produk di Indonesia.

Kalau beberapa informan sebelumnya meyakini kehalalan produk dari asal dan bentuk produk yang baik sehingga tidak perlu mengurus sertifikat kehalalan produk ke MUI. Maka berbeda dengan beberapa informan lain yang untuk memberikan rasa percaya konsumen pada produk yang diproduksi mereka mengajukan sertifikat halal ke MUI meskipun mereka meyakini produk mereka baik dan halal. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjaga kepercayaan konsumen juga sebagai bukti ketaatan kepada aturan pemerintah yang mengharuskan semua produk makanan, minuman, kecantikan dan obat-obat yang beredar di Indonesia harus mempunyai sertifikat halal.

Selain kehalalan produk, manfaat dan maslahat menjadi unsur produktivitas Islam. Untuk manfaat dan maslahat, apabila dilihat dari motivasi sebagian informan, maka manfaat dan maslahah ini telah dilakukan. Kemudian dari hasil wawancara diketahui bahwa tujuan akhir para informan adalah dapat membantu sesama meskipun dengan motivasi yang berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi karena membantu sesama menimbulkan rasa bahagia, sehingga mereka senantiasa berusaha untuk membantu sesama dari hasil yang mereka dapatkan.

Nilai agama yang juga harus ada dalam produktivitas Islam adalah amanah dalam berproduksi. Untuk unsur amanah dan menjaga kepercayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berproduksi telah menjadi sikap semua informan dalam berusaha. Mbak Nina sebagai pemilik DKM Cakes selalu menekankan kepada karyawan bahwa produk berkualitas dan terjamin tanpa pelayanan yang ramah dan sopan kepada pelanggan akan menyebabkan konsumen tidak mau kembali, karena itu sikap ramah, sopan dan jujur harus selalu diutamakan apalagi usaha yang dilakukan berbasis online di mana antara produsen dan konsumen tidak saling bertemu langsung.

Tawakkal terhadap ketetapan Tuhan setelah melakukan ikhtiar dipercaya oleh Bu San, mbak Nina, mbak Ana, juga informan lain sebagai upaya akhir ketika berusaha. Bahkan Mbak Khilma mengatakan kalau orang yang berikhtiar mencari rezeki kemudian memasrahkan hasil kepada Allah akan mendapat dua keuntungan yaitu rezeki dan pahala.

Internalisasi nilai agama yang terjadi pada informan selaras dengan teori Weber yang menyatakan bahwa ada relasi antara agama dan ekonomi.[28] Agama mendorong manusia untuk berperilaku baik dan mencapai prestasi termasuk upaya meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas seorang muslim tidak hanya sekedar penambahan hasil dan mutu, efesiensi dan efektivitas juga mendasarkan pada yang diperintahkan oleh agama dan menjauhi apa yang dilarang. Peningkatan produktivitas dimaksudkan untuk terciptanya maslahah bagi sesama manusia dan alam sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai agama yang telah terinternalisasi dalam perilaku ekonomi sehingga mendorong peningkatan produktivas selaras dengan hasil penelitian Irwan Abdullah tentang fenomena bisnis masyarakat Jatinom Klaten. [29] Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kebangkitan ekonomi dengan modal spiritual telah menghasilkan pengusaha-pengusaha handal. Pengusaha muslim handal tadi menggunakan nilai-nilai Islam dalam usahanya Nilai-nilai agama Islam mereka wujudkan dalam bentuk tekun berusaha, jujur, amanah, kerja keras serta selalu mentaati ajaran agama dan menjauhi larangannya. Pengejawantahan nilai agama dalam usaha menghasilkan pengusaha yang sukses dan handal di kalangan bisnis Jatinom Klaten.

Internalisasi nilai agama pada produktivitas informan menunjukkan bahwa mereka melakukan spiritual produktivitas.[30] Nilai agama yang dijalankan informan di antaranya menghasilkan sesuatu yang halal, amanah, tawakkal, manfaat dan maslahah, bersedekah dari hasil usaha. Nilai agama yang terinternalisasi mampu mendorong peningkatan produktivitas informan sehingga mereka senantiasa berusaha dengan sebaik mungkin supaya hasil

[29]Irwan Abdullah, *The Muslim Bussiness of Jatinom, Religion Reform and Economic Modernization In a Central Javanes Town*, Amsterdam: Universitet van Amsterdam, 1994.

[30] Peneliti menggunakan istilah "spiritual" dibanding "religiusitas" untuk menggambarkan adanya proses internalisasi nilai-nilai agama dalam diri informan sebagai sebuah strategi. Ketika seorang muslim menjalankan usaha (produktivitas) maka nilai-nilai agama yang telah terinternalisasi dalam diri akan dijadikan pedoman dan pegangan dalam setiap sikap dan perilaku. Selain itu penggunaan istilah spiritualitas untuk menjelaskan makna nilai-nilai agama yang diterapkan oleh para informan. Alasan lain pemiliham istilah spiritualitas karena berkonotasi positif, terbuka dan luas dibanding istilah religiusitas. Religiusitas bersifat formal dan institusional di mana komitmen terhadap keyakinan dan praktek berdasar pada tradisi (keagamaan) tertentu, sementara spiritualitas merupakan pengalaman personal dan bersifat fungsional, menggambarkan upaya individu memperoleh tujuan dan makna hidup. Yulmaida Amir dan Diah Rini Lesmawati, Religiusitas dan Spiritualitas Konsep yang Sama Atau Berbeda dalam *Jurnal Ilmiah Penelirtian Psikologis : Kajian Empiris dan Non Empiris Vol.* 2., No. 2., 2016. Hal. 67-73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh lebih banyak. Dengan hasil usaha yang banyak mereka dapat berbagi dengan yang lain dengan lebih banyak lagi. Selain itu, mereka melakukan ini dengan maksud supaya usahanya sukses dan tercipta kemamaslahatan yang menjadi tujuan akhir usaha. Kemaslahatan akan menimbulkan keberkahan baik di dunia dan akherat.

Apa yang dilakukan informan ini nampak nyata dengan fenomena sekarang di mana banyak usaha yang bebas nilai agama malah gagal mencapai kesuksesan. Sebaliknya usaha yang sarat akan nilai agama banyak mengalami kesuksesan. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian disertasi Muh Fajar Shodiq[31] pada pedagang muslim di Kampung Ngruki. Disertasi tadi menyebutkan bahwa kesuksesan ekonomi tidak hanya di sebabkan variabel-variabel ekonomi, namun juga ditentukan oleh variabel spiritual. Pedagang muslim di Kampung Ngruki menerapkan spiritual ekonomi yang memiliki ciri sendiri yaitu konsep ekonomi *salafi haraki*.[32]

Spiritual produktivitas adalah bagian dari spiritual ekonomi, dan berkaitan dengan *homo Islamicus* dengan menjadikan ketundukan dan ketaatan kepada Allah dan Rasulnya sebagai posisi utama dalam berperilaku.[33] Spritual ekonomi melihat persoalan ekonomi bukan hanya dari perspektif material

---

[31] Muh. Fajar Shodiq, Spiritual Ekonomi Kaum Muslim Pedagang (Studi Komunitas Muslim Pedagang di Kampung Ngruki, Desa Cemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah), *Disertasi*, Yogyakarta*:* Program Doktor (S3) Studi Islam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.

[32] Konsep ekonomi *salafi haraki* adalah menempatkan aktivitas dhuha sebagai spirit ekonomi dan menerapkan ritme kerja yang disesuaikan dengan waktu ibadah, jamaah sebagai episentrum dalam bisnis dengan komitmen sosial yang terjaga ketat. Bahkan bagi muslimah Ngruki, berbisnis berarti bebas bersedekah (jihad harta)

[33] al al-Qur'an, 21:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun juga melibatkan perspektif spiritual. Sebagaimana dikatakan Didin Hafidhudin bahwa spiritual ekonomi menitikberatkan pada moral keagaaman bukan hanya moral perilaku saja.[34]

B. Implikasi Makna Produktivitas Kerja Bagi Perempuan Muslimah

Perempuan muslim di industri kreatif kota Jember mengungkapkan bahwa makna produktivitas bagi mereka adalah adalah mengerjakan sesuatu yang bernilai ekonomi atau menghasilkan uang. Pemahaman seperti itu berimplikasi pada apa yang mereka lakukan. Mereka senantiasa berusaha untuk menjaga produktivitasnya dengan melakukan beberapa strategi, di antaranya: mengikuti pelatihan, bergabung dengan komunitas bisnis, spiritual bisnis serta komunikasi peran. Strategi-strategi tersebut didasarkan pada harapan produktivitas tetap terjaga dan meningkat sehingga meraih kesuksesan pada usaha yang mereka jalani.

1. Mengadakan atau Mengikuti Pelatihan

Keinginan untuk selalu mengembangkan diri guna meningkatkan kemampuan kerja dapat dilakukan dengan melihat tantangan dan harapan dengan apa yang akan dihadapi. Semakin kuat tantangannya maka pengembangan diri mutlak harus dilakukan. Selain itu harapan untuk menjadi baik pada waktunya akan berdampak pada keinginan untuk meningkatkan kemampuan.

[34] Ibid., 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena pendidikan informan banyak yang tidak linier dengan pendidikannya, untuk meningkatkan ketrampilan, para informan mengikuti pelatihan-pelatihan, training, kursus, seminar dan lain-lain, baik yang berhubungan langsung dengan peningkatan produksi maupun managemen pengelolaan usaha. Mengikuti pelatihan, training, workshop, seminar adalah bagian dari upaya informan untuk meningkatan ilmu dan ketrampilan dalam mengelola usaha.

Hal ini sebagaimana hasil beberapa penelitian[35] yang menyatakan bahwa pelatihan dan sejenisnya bermanfaat bagi peningkatan ilmu dan ketrampilan, selain itu mengikuti pelatihan merupakan upaya pengembangan diri. Dengan tambahan ilmu dan ketrampilan maka inovasi, peningkatan hasil dan mutu akan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. Mengikuti pelatihan dengan segala jenisnya terbukti mampu menjaga kestabilan suatu usaha. Selain itu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terbukti mampu memacu pengusaha untuk lebih baik dan terus melakukan inovasi produk.

Apabila mbak Nina sering ikut pelatihan yang berhubungan dengan produksi maka bapak Rizki (suami mbak Nina) lebih banyak ikut pelatihan di bidang managemen pengelolaan, pemasaran dan keuangan. Bu Firdausi menyatakan hal yang sama, bahwa dirinya masih sering ikut pelatihan membuat kue meskipun sudah berusaha di bidang kuliner hampir 20 tahun.

[35]Ahmad Mahathir Aminudin, "Analisa Produktivitas Kerja Karyawan Melalui Pelatihan Pada PT Bank Negara Indonesai (Persero) TBK Cabang Makassar " (Makasar FEBI UIN Alaudin, 2017); Budi Rismayadi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktvitas Karyawan" dalam *Jurnal Manajemen & Bisnis* ISSN 2528-0597 Vol, 1 No, 1, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mbak Bey yang menjadi generasi kedua dari bu Firdausi mendukung apa yang disampaikan ibunya.

Mbak Anna Mahnan ikut pelatihan-pelatihan di samping untuk pengembangan diri juga sebagai bahan materi dalam mukhadoroh online yang diadakan di tempat usahanya. Pelatihan-pelatihan yang diikuti mbak Anna bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas karyawan, agen dan reseller. CV Adeeva Grup Indonesia memberikan mukhadoroh online sebagai upaya menambah ilmu dan ketrampilan stockist, reseller dan agen. Sedangkan untuk karyawan produksi dilakukan pengajian setiap minggu yang diisi materi agama dan bisnis di kantor serta materi dari pelatihan yang diikutinya. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ibu Miftah Ianah selaku salah satu agen CV. Adeeva Grup.

Menambah ketrampilan sebagai upaya meningkatkan produktivitas sangat penting sekali, selain untuk memperbaiki kualias produk bisa juga untuk membuat diversifikasi produk. Selain ikut pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain, bu Iriani kadang melakukan pelatihan sendiri dengan mengundang pembicara dari luar.

***2.* Gabung Komunitas Bisnis**

Kalau beberapa informan untuk meningkatkan ketrampilan salah satu caranya dengan mengikuti pelatihan, training atau kursus, hal berbeda disampaikan bu Ida, yang mana untuk meningkatkan ketrampilan dengan mengikuti komunitas bisnis. Hal sama disampaikan oleh mbak Evy, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterbatasan waktu dan izin dari suami, belum pernah ikut pelatihan yang khusus berhubungan dengan peningkatan ketrampilan produk yang digeluti. Untuk pengembangan diri ikut bergabung dengan komunitas.

Meskipun bergabung dengan komunitas bisnis belum menjadi kesepakatan para ahli ekonomi sebagai salah satu upaya peningkatan produktivitas tapi secara nyata manfaat bergabung komunitas telah dirasakan informan.[36] Dengan bergabung komunitas bisnis, informan mendapat banyak manfaat di antaranya berbagi ilmu dan ketrampilan, berbagi pengalaman bisnis, menambah relasi, komunikasi dan silaturrahim serta sebagai upaya menguatkan eksistensi usaha di mata masyarakat dan pemerintah.

Komunitas bisnis sebagai salah satu metode untuk pengembangan diri juga dibenarkan oleh beberapa informan seperti mbak Nina, mbak Anna, mbak Dina, bu Miftah, bu Iriani, bu Melisa juga bu Elis, di mana dalam komunitas itu bisa sharing antara satu anggota dengan anggota yang lain, bahkan berbagi ilmu dan pengalaman. Mbak Nina ikut beberapa komunitas sebagai upaya pengembangan diri. Mbak Anna juga ikut beberapa komunitas guna menunjang bisnismya.

Selain gabung dengan komunitas bisnis bersama pebisnis lain, ibu Iriani juga mendirikan komunitas yang anggotanya adalah para pelaku UKM perempuan. Kata ibu Iriani, “Saya kan pingin ibu-ibu itu mandiri, makanya

[36]Komunitas bisnis sebagai salah satu metode untuk meningkatkan ketrampilan disampaikan oleh beberapa informan seperti mbak Nina, mbak Khilma, mbak Anna, mbak Dina, mbak Evy, bu Miftah, bu Iriani, bu Melisa, bu Ida juga bu Elis, di mana dalam komunitas itu bisa saling berbagi informasi antara satu anggota dengan anggota yang lain, bahkan berbagi ilmu dan pengalaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

supaya kuat dan tetap survive saya berinisiatif mewadahi mereka ibu-ibu yang pengusaha tadi dalam komunitas perempuan karya mandiri dan saya sampai sekarang sebagai ketuanya mulai awal berdiri". Keberadaan komunitas yang didirikan ibu Iriani dikuatkan oleh pernyataan mbak Dina yang ikut gabung dalam komunitas tersebut

Mbak Melisa memberikan nama usahanya dengan GLC karena usahanya adalah bagian dari sebuah komunitas yang ada di daerah Lumajang. Usaha GLC Jember tumbuh dan berkembang dengan support dari komunitas. Mbak Khilma juga gabung dengan komunitas penulis bukan komunitas bisnis. Hal berbeda disampaikan oleh bu San, karena keterbatasan waktu dan izin dari suami, belum pernah ikut pelatihan yang khusus berhubungan dengan peningkatan ketrampilan produk yang digeluti, juga belum ikut komunitas bisnis manapun.

3. Komunikasi Peran

Komunikasi peran dalam keluarga juga menjadi strategi perempuan dalam menjaga produktivitas mereka. Komunikasi peran dilakukan para informan karena mereka menyadari dapat melakukan usaha atau berbisnis karena izin dan dukungan dari suami. Kesuksesan usaha mereka tergantung pada dukungan suami. Pemahaman tersebut didasari pengetahuan para informan bahwa bekerja mencari penghasilan bukan tugas isteri (perempuan) tapi tugas suami. Tugas perempuan adalah mentaati suami. Dari pengetahuan dan pemahaman tentang peran tersebut, di mana perempuna diidentikkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melakukan peran domestik dan laki-laki melakukan peran publik, mengkomunikasikan peran yang dilakukan oleh para informan senantiasa dilakukan. Dengan komunikasi yang baik tentang peran yang harus dijalankan antara suami isteri kesuksesan usaha akan dapat terjadi.

Komunikasi peran dilakukan oleh informan didasari pemahaman bahwa peran domestik yang selama ini dilakukan oleh perempuan adalah peran yang diciptakan oleh budaya.[37] Sebagai peran budaya yang dilestarikan maka mereka menganggap peran tersebut bisa dikomunikasikan dengan suami.[38] Nilai agama (Islam) tidak mengharuskan perempuan (isteri) melakukan peran domestik. Tugas dan kewajiban seorang isteri menurut agama adalah berbakti dan mentaati suami. [39]

Selama ini para informan melakukan peran domestik adalah sebagai wujud ketaatan isteri kepada suami. Ketaatan pada suami merupakan perintah agama. Karena persepsi peran tersebut para informan melakukan komunikasi atau bermusyawarah ketika hendak memulai bisnis. Meminta izin suami untuk

---

[37]Peran yang diciptakan oleh budaya secara teori disebut Teori *nurture* yaitu teori yang beranggapan bahwa perbedaan relasi antara laki-laki dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor biologis tapi karena konstruksi sosial masyarakat. Peran sosial yang selama ini dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sebenarnya bukan kehendak Tuhan dan bukan sebagai produk determinasi biologis melainkan produk konstruksi sosial dan pengaruh budaya. Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia* (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2008), 22-23; *Merriem-Webster 11 th Collegiate Dictionary* (ver. 3.0; Merriam Webster, Inc, 2003) DVD

[38]Peran domestik dan peran publik adalah peran yang diciptakan oleh budaya, karena itu peran tersebut bisa dikomunikasi siapa pelakunya. Perempuan muslim di industri kreatif Kota Jember menerapkan keharmonisan dan kemitraan dalam hubungan laki-laki dan perempuan (*equilibrum*) sehingga selalu mengkomunikasika segala peran dan tanggungjawab yang ada dalam suatu keluarga.

[39] al-Qur'an., 4:34

.....فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٌ لِّلۡغَيۡبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُ.....

"Perempuan-perempuan yang saleh adalah perempuan-perempuan yang taat kepada Allah (dan patuh kepada suami) memelihara diri ketika suaminya tidak ada karena Allah telah memelihara mereka".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbisnis adalah bentuk ketaatan isteri. Selain itu izin dari suami merupakan suatu keharusan bagi mereka sekaligus sebagai kunci sukses berbisnis.

4. Spiritual Bisnis

Spiritual bisnis juga menjadi strategi yang dilakukan informan untuk meningkatkan produktivitas. Spiritual bisnis adalah sebuah perilaku bisnis dengan mendasarkan pada nilai-nilai agama yang diyakini serta bertujuan untuk terciptanya maslahah bagi semua pada bisnis yang dijalankan.

Spiritual bisnis yang diterapkan para informan adalah wujud dari internalisasi nilai-nilai agama. Sebagai seorang muslim, nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri informan. Hal ini terjadi karena agama adalah pedoman dalam berperilaku agar sukses dunia akherat. Proses internalisasi menjadikan perilaku seorang muslim selalu mencerminkan nilai-nilai agama termasuk perilaku ekonomi yang di dalamnya ada aktivitas produksi, konsumsi dan distribusi.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi perempuan muslim di industri kreatif Jember adalah mengikuti pelatihan, bergabung dengan komunitas bisnis, spiritual bisnis serta komunikasi peran. Strategi yang dilakukan tadi didasarkan atas keinginan para informan untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan produktivitas usaha yang dijalani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penyajian data, analisis dan hasil temuan yang dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulam penelitian akan dideskripsikan pada bab ini. Adapun kesimpulan dibuat berdasar fokus kajian penelitian adalah:

1. Makna Produktivitas bagi perempuan muslimah di industri kreatif Kota Jember adalah mengerjakan sesuatu yang bernilai ekonomi atau menghasilkan uang, bukan sekedar melakukan aktivitas sehari-hari mengurus rumah tangga, dengan berkeyakinan bahwa yang dikerjakan harus lebih baik dari sebelumnya, serta bertujuan tercapainya kemaslahatan bagi orang banyak (spiritual produktivitas). Pemaknaan ini didasari oleh pemahaman perempuan muslimah akan peran mereka dalam keluarga serta nilai agama yang diyakini. Ketika seorang perempuan muslimah berusaha di sektor publik maka mereka melakukan komunikasi dengan suami untuk memusyawarahkan pembagian peran di sektor domestik. Dengan izin dari suami, perempuan muslimah akan berusaha dengan semaksimal mungkin supaya penghasilan yang diperoleh sesuai dengan motivasi dan tujuan mereka berusaha. Selain itu, apa yang perempuan muslimah lakukan sebagai pembuktian akan kepercayaan suami, pembuktian kemampuan melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha dan aktualisasi diri. Kemaslahatan sebagai tujuan produktivitas dimanifestasikan oleh perempuan muslimah dalam setiap tindakan produksi seperti memproduksi sesuatu yang halal, amanah dalam berproduksi, tawakal atas segala ihktiyar, serta mengharap keberkahan dunia akherat.

2. Implikasi makna produktivitas yang berarti mengerjakan sesuatu yang bernilai ekonomi atau menghasilkan uang dengan tujuan kemasalahatan untuk orang banyak, menjadikan perempuan muslimah di industri kreatif kota Jember membuat beberapa strategi guna mempertahankan dan meningkatkan produktivitas. Di antara strategi tersebut adalah pelatihan, gabung komunitas bisnis, komunikasi peran dan spiritual bisnis.

B. Implikasi Teori

Merujuk pada temuan hasil yaitu maka penelitian ini memiliki beberapa implikasi, yaitu :

Sebagaimana telah menjadi anggapan masyarakat luas bahwa perempuan dalam keluarga adalah ibu rumah tangga dengan tugas mengatur rumah tangga yaitu melakukan pekerjaan domestik seperti membersihkan rumah, memasak dan merawat anak. Ketika mereka melakukan pekerjaan yang menghasilkan (berperan di sektor publik), dengan dilatar belakangi motif apapun, perempuan akan berusaha melakukannya dengan semaksimal mungkin supaya penghasilan yang mereka peroleh sesuai dengan motivasi dan tujuan mereka berusaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi peran dilakukan oleh perempuan muslimah di industri kreatif kota Jember guna mendapatkan izin dan dukungan suami ketika mereka hendak melakukan sebuah usaha. Hal itu didasari oleh pemahaman bahwa peran domestik yang dilakukan oleh perempuan adalah peran yang diciptakan oleh budaya (*teori Nurture*). Sebagai peran budaya yang dilestarikan maka peran tersebut bisa dikomunikasikan dengan suami. Selain itu, didasari oleh pemahaman bahwa nilai agama (Islam) tidak mengharuskan perempuan (isteri) melakukan peran domestik. Tugas dan kewajiban seorang isteri menurut agama adalah berbakti dan mentaati suami.

Untuk menghindari konflik, ketika perempuan muslimah melakukan peran publik maka peran domestik dikomunikasikan dengan suami supaya dwi peran yang ditanggung perempuan dapat menjadi ringan. Komunikasi peran yang dilakukan perempuan adalah bentuk kesadaran bahwa pembagian peran yang selama ini perempuan lakukan adalah peran budaya (*teori nurture)* yang dilestarikan sehingga peran tersebut bisa dikomunikasikan pemerannya.

Komunikasi peran yang dilakukan perempuan juga dalam rangka menjaga keharmonisan rumah tangga. Hal itu selaras dengan apa yang diyatakan oleh *teori equilibrum*[40] bahwa suami dan isteri harus melakukan hubungan yang seimbang tanpa mempertentangkan peran masing-masing baik dalm hubungan keluarga, masyarakat bahkan negara. Komunikasi juga dapat diwujudkan pada pola pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga.

[40]Teori *Equilibrum* (keseimbangan) menekankan pada keharmoniasn dan kemitraan dalam hubungan laki-laki dan perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori *equilibrum* tidak mempertentangkan peran domestik perempuan sebagai hasil kodrati atau faktor budaya sosial masyarakat di mana perempuan tinggal. Teori ini menekankan pada keharmonisan dan kemitraan dalam relasi laki-laki dan perempuan ketika menjalankan suatu peran dalam keluarga. Siapapun yang menjalankan peran domestik atau peran publik, selama peran tadi dapat menciptakan keharmonisan dan ketentraman dalam keluarga maka tidak ada yang salah dan tidak boleh ada yang disalahkan.

Sebagai umat Islam, nilai-nilai agama telah terinternalisasi dalam diri perempuan muslimah di industri kreatif Kabupaten Jember. Hal ini terjadi karena agama adalah pedoman dalam berperilaku agar sukses dunia akherat. Karena adanya proses internalisasi, perilaku perempuan muslimah selalu menceminkan nilai-nilai agama termasuk perilaku ekonomi yang di dalamnya ada aktivitas produksi, konsumsi dan distribusi.

Aktivitas produksi sebagai bagian perilaku ekonomi, dalam Islam berhubungan dengan perintah bekerja dan bagaimana bekerja dengan baik. Allah memerintahkan manusia untuk mencari karuniaNya yang banyak dengan bertebaran di muka bumi dan menikmati hasil dari apa yang ada di atas bumi. Bahkan Allah menjadikan bekerja sebagai salah satu ukuran kekhalifahan manusia dan menjadikan setiap apa yang dikerjakan manusia -karena melaksanakan perintahNya- dianggap sebagai sebuah ibadah, maka jelaslah bahwa dalam Islam manusia dituntut untuk selalu produktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internalisasi nilai agama yang terjadi pada perempuan muslimah di industri kreatif Kabupaten Jember selaras dengan teori Weber yang menyatakan bahwa ada relasi antara agama dan ekonomi.[41] Teori Weber terbukti nampak pada produktivitas perempuan muslimah, di mana salah satu faktor pendorong peningkatan produktivitas adalah internalisasi nilai-nilai agama. Mereka selalu berpedoman pada nilai-nilai agama ketika melakukan aktivitas ekonomi, dan berusaha menerapkan spiritual bisnis dalam usaha yang mereka jalani

Agama mendorong manusia untuk berperilaku baik dan mencapai prestasi termasuk upaya meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas seorang muslim tidak hanya sekedar penambahan hasil dan mutu, efesiensi dan efektivitas; juga mendasarkan pada yang diperintahkan oleh agama dan menjauhi apa yang dilarang. Peningkatan produktivitas bertujuan untuk terciptanya maslahah bagi sesama manusia dan alam sekitar.

Mengenai makna produktivtas, Dewan Produktivitas Nasional menyatakan produktivitas dapat dilihat secara filosofis kualitatif, definitif kuantitatif dan teknis operasional. Secara filosofis kualitatif, produktivitas adalah sikap mental/suatu pandangan yang menganggap mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.[42] Secara definitif kuantitatif, produktivitas adalah perbandingan (*rasio*) antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya *(input*)

---

[42] Depnaker, *Managemen Konsultasi Produktivitas* (Jakarta: Depnaker, 1994), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan persatuan waktu. Definisi ini mengandung makna cara atau metode pengukuran produktivitas.[43] Sedangkan secara teknis operasional, peningkatan produktivitas adalah a) dengan sumber daya yang lebih sedikit diperoleh jumlah produksi yang sama, b) dengan sumber daya yang lebih sedikit diperoleh hasil produksi yang lebih banyak, c) dengan sumber daya yang sama diperoleh hasil produksi yang lebih banyak, d) dengan sumber daya yang lebih banyak diperoleh hasil produksi yang jauh lebih banyak.[44]

Pandji Anoraga dalam buku "Manajemen Bisnis" menyatakan bahwa pengertian produktivitas berkenaan dengan konsep ekonomis, filosofis dan sistem[45] Menurut konsep ekonomis, produktivitas berkenaan dengan usaha manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang berdaya guna untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat. Dalam konsep filosofis, produktivitas mengandung makna pandangan hidup untuk selalu berusaha lebih baik guna meningkatkan mutu hidup di mana keadaan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari besok harus lebih baik dari hari ini, sehingga mendorong manusia untuk selalu berusaha dan mengembangkan diri. Secara sistem, produktivitas memberikan pedoman bahwa dalam mencapai suatu tujuan harus ada kerja sama atau keterpaduan unsur-unsur yang relevan dalam sistem.

---

[43] Simanjuntak J. Payaman, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: FE UI, 1998), 38.

[44] Harjono Sarjono, "Model Pengukuran Produktivitas Berdasarkan Pendekatan Rasio Output Per Input", *Journal The WInnERS*, Vol. 2, No 2, September 2001.

[45] Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memperbincangkan produktivitas selalu bermakna mengukur hasil kerja berbanding sumber daya yang digunakan dalam melakukan kerja. Karena itu produktivitas digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha apakah layak dipertahankan dan dilanjutkan atau sebaliknya di hentikan. Hal ini sangat sesuai apabila meninjau produktivitas dari dimensi organisasi atau sistem kerja dari suatu usaha bernama perusahaan.

Suatu perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan produktivitasnya guna mengetahui apakah perusahaan tersebut dalam kondisi untung atau rugi. Ketika produktivitas tinggi maka hasil yang didapatkan tentu tinggi bahkan dapat menjadi sangat tinggi. Sebaliknya apabila produktivitas rendah maka hasil yang diperoleh akan menjadi menurun.

Pada penelitian ini, produktivitas perempuan muslimah tidak ditinjau dari dimensi organisasi tapi dari dimensi individu. Karenanya produktivitas dalam penelitian ini bukan bertujuan untuk mengukur hasil dari suatu usaha tetapi mencari makna dari produktivitas tersebut.

Ketika seorang perempuan memaknai produktivitas dengan mengerjakan sesuatu yang bernilai ekonomi atau menghasilkan uang, mereka selalu mengupayakan bagaimana kerja yang dilakukan tersebut dapat menghasilkan uang dengan lebih banyak dan selalu meningkat. Upaya yang mereka lakukan tentunya dengan mempertimbangkan peran mereka dalam keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna produktivitas bagi perempuan muslimah di industri kreatif Kabupaten Jember secara teori selaras dan mendukung teori produktivitas dari Dewan Produktivitas Nasional terutama pada konsep produktivitas filosofis kualitatif. Meskipun selaras dan mendukung tetapi ada yang membedakan dengan makna produktivitas perempuan muslimah di industri kreatif Kabupaten Jember.

Produktivitas filosofis kualitatif oleh Dewan Produktivitas Nasional adalah sebatas pandangan hidup untuk berbuat lebih baik, yang mana hal ini belum menunjukkan adanya perilaku ekonomi. Berbeda dengan makna produktivitas bagi perempuan muslimah yang sudah menunjukkan perilaku ekonomi yaitu berproduksi supaya mendapatkan hasil yang lebih banyak dengan cara yang lebih baik pula serta bertujuan untuk kemaslahatan bagi orang banyak.

Kemaslahatan sebagai tujuan usaha adalah implementasi dari nilai ekonomi yang diajarkan agama (Islam). Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berbuat baik bagi sesama dan selalu berusaha supaya bermanfaat bagi orang banyak. Dalam al Qur'an disebutkan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang banyak memberikan kemanfaatan bagi manusia lain.

Dari deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini secara teori mendukung teori produktivitas Dewan Produktivitas Nasional dengan beberapa pengembangan bahwa produktivitas tidak hanya dimaknai sebatas pandangan hidup tapi juga harus diwujudkan dalam sebuah perilaku yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dengan cara yang baik dengan bertujuan untuk kemaslahatan bagi orang banyak (spiritual produktivitas)

C. Keterbatasan Studi dan Rekomendasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan pada ranah tema juga metodologis. Pada ranah tema, penelitian produktivitas biasanya bertujuan untuk mengukur aktivitas kerja yang dilakukan informan sehingga menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini tema produktivitas diselesaikan dengan pendekatan kualitatif sehingga tidak melakukan pengukuran terhadap produktivitas informan, hasil yang didapat bukan nilai dari produktivitas tapi deskripsi makna produktivitas perempuan.

Dalam ranah metodologis, kegiatan observasi dan wawancara yang direncanakan beberapa kali kedatangan oleh peneliti pada objek penelitian menemukan kendala dengan adanya pandemi covid 19. Kegiatan observasi dan wawancara tidak dapat ditindaklanjuti pada semua informan sesuai rencana, sehingga kedalaman dan ketajaman data pada fenomena yang dijalankan informan tidak dapat diperoleh peneliti dengan maksimal. Dari keterbatasan yang ada, maka peneliti merekomendasikan untuk dilakukan penelitian dengan tema dan objek yang sama melalui pendekatan kuantitatif sehingga produktivitas informan dapat diukur .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin. *Studi Agama, Normativitas atau Historisitas.* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002.

Abdullah, Taufik (ed). "Tesis Weber dan Islam di Indonesia dalam Agama", dalam *Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: LP3ES, 1998.

Adam, Evvet Jr. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja*. Jakarta: Rajawali Press,1981.

Almigo, Nuszep. "Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Produktivitas Kerja karyawan," *Jurnal Psyche* Vol. 1 No. 1 Desember 2004

Amir, Yulmaida dan Diah Rini Lesmawati, "Religiusitas dan Spiritualitas Konsep yang Sama Atau Berbeda", J*urnal Ilmiah Penelitian Psikologis: Kajian Empiris dan Non Empiris* Vol. 2., No. 2., 2016.

Anggrainy, Nenny. "Industri Kreatif" dalam *Jurnal Ekonomi*, Vol XIII, No. 3, Desember 2008.

Ananta, A. *Ekonomi Sumber daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Demografi FE dan PAU UI, 1990.

Annam, Rahman. "Etos Kerja dan Produktivitas dalam Upaya Menjawab Permasalahan Ekonomi Islam (Perilaku Mendapatkan Uang/Harta)" *Jurnal al Masharif*, vol 3, No. 2, Juli-Desember 2015

Anoraga, Pandji. *Manajemen Bisnis.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Arief, Mathias dan Jusman Syafii Djamal. *Grand Techno-Strategy Siasat Memicu Produktivitas Untuk Memenangkan Persaingan Global.* Jakarta: Mizan, 2009.

Alya, Sabeli dan Tobari ,"Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang", *Jurnal Manajamen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol 1, No. 1, Januari-Juni Tahun 2019.

Bastiana. *Karakteristik Perempuan dalam Industri Kreatif*. Malang: FIP UNM, tt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BR, Afrida. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

_____ *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijkaan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.

Butler, Judith. *Undoing Gender*. New York: Routledge, 2004.

Cresswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. terj, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Departeman Pendiddikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1993.

Departemen Perdagangan. *Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia*. Jakarta: Departemen Perdagangan, 2007.

Departemen Tenaga Kerja. *Managemen Konsultasi Produktivitas*. Jakarta: Depnaker, 1994.

Denzin, Norman K dan Yvonna S. Lincoln, (ed). *Handbook Qualitative Reschearh.*, terj, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Devung, Simon. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Depdikbud, 1989.

Dewayanti, Ratih, dan Erna Ermawati. *Marjinalisasi dan Eksploitasi Perempuan Usaha Mikro di Pedesaaan Jawa*. Bandung: Yayasan Akatiga, 2004.

Eka, A.T. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Studi pada Pabrik Rokok Kretek di Jatim", *Disertasi tidak diterbitkan*, Surabaya: PPS Unair, 1996.

Faris, Mohammed. *Muslim Produktif Ketika Keimanan Menyatu dengan Produktivitas*. terj, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2015

Fathoni, Khoirul dan Muhammad Ghozali. "Analisa Konsep Produktivitas Kerja Konvensional dalam Pandangan Islam", dalam *Jurnal al Tijarah* vol 3 No. 1, Juni 2017. Unida Gontor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gasperz, Vincen. *Manajemen Produktivitas Total Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*. Jakarta: Gramedia,1998.

Gie, The Liang. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty, 1998.

Hani, Handoko T. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE, 1999.

Hermanto, Bambang. "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) UPJ Ambunten", *Jurnal Performance Bisnis dan Akuntansi* Vol. IV, No. 1, Tahun 2014.

Hidayat, H, Woro Utari dan Bachtiar Rahman Malik, "Model Kreativitas Karyawan Di Tinjau dari Kreativitas Otomatisasi Mesin Pada Perusahaan Mesin di Mebel Jawa Timur", *Jurnal Mitra Manajeman (JMM Online)* , Vol . 2 No. 1 Januari 2018

Ig., Wursanto. *Manajemen Kepegawaian* 1. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Indrawati, Anis dan Ari Pradhnawati, "Peran Ganda dan Fleksibiltas Jam Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Buruh Perempuan Pada UKM Konveksi Batik Semarang 16", *Jurnal Imu Administrasi Bisnis* vol. 8 No. 4 , 1 Oktober 2019.

Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung, MLC, 2007.

Kementerian PPPA. *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP)*. 2002.

Kimble, Gregory A. "Evolution of The Nature Nurture Issue in the History of Psychology" dalam Robert Plomin and Gerald E McClearn (ed), *Nature, Nurture, & Psychology*. Washington DC: American Psychology Association, 1993.

Kuniawati, Susanti. "Peluang dan Tantangan Ekonomi Kreatif dalam Pembangunan Nasional" dalam *Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang dan Tantangan*, ttp, tt.

Kusriyanto, Bambang. *Meningkatkan Produktivitas Karyawan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1989.

Kuswarno, Engkus. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Kosepsi, Pedoman dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lippa, Richard A. *Gender, Nature and Nurture*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc, 2005.

Malayu, Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016.

Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru.* Jakarta: UI Press, 2017.

Meat, Margaret. *Sex and Temperament inThree Primitive Societies*. New York: Morrow, 1963.

Megawangi, Ratna. *Membiarkan Berbeda*: *Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan, 1999.

Morse, Janice M. "Membuat Desain Penelitian Kualitatif yang DiDana i" dalam *Handbook Qualitative Research*. terj, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Munir, Misbahul. *Produktivitas Perempuan: Studi Analisis Produktivitas Perempuan dalam Konsep Ekonomi Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Mursi, Abdul Hamid. *SDM yang Produktif Pendekatan al Quran dan Sain*, "terj." Jakarta: Gema Insani Press,1999.

Nandini, Rensi M. "Dampak Usaha Ekonomi Kreatif Terhadap Masyarakat Blawe Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri" *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol. 4, No. 1, Januari-April 2016.

Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran.* Bandung: Mizan, 1996.

Nawawi, Ismail. *Metode Penenlitian Kualitatif*. Jakarta: Dwi Pustaka Jaya, 2012.

Ndraha, Taliziduhu. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.

Nugroho, Riant. *Gender dan Strategi Pengarus Utamaanya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pascasarjana, Program. *Buku Pedoman Penulisan Makalah, Proposal, Tesis, Dan Disertasi Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: PPS IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

Payaman, Simanjuntak J. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI, 1998.

Purwatiningsih. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Semarang: Stikubank,1992.

Putri, Dania Eka dan Dwi Rizki Wijayanti. *Perkembangan Ekonomi Kreatif dalam Arus Pembangunan Ekonomi Modern*. Bandung: FPEB UPI, 2013.

Rahmawati, Desi. Pengaruh Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT Fajar Berlian Tulungagung", *Jurnal Bonorowo*, Vol. 1, No. 1, 2013

Ramadhani, Ninin. "Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat", *Jurnal Sosiesta*, Vol. 6, No. 2, September 2016.

Rinusu (ed). *Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan di Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kerjasama antara Kementeriam Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia dengan United Nation Developmnet Program, 2007.

Rismayadi, Budi. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktvitas Karyawan", *Jurnal Manajemen & Bisnis* ISSN 2528-0597 Vol, 1 No, 1, 2015.

Rofi'ah, Khusniati. "Agama dan Produktvitas Perempuan Studi Perilaku Bisnis Ibu-Ibu Muslimah Dusun Mayak Kelurahan Tonatan Kabupaten Ponorogo", *Jurnal Kodifikasia* Vol. 1 N0. 1 Tahun 2016 .

Saepudin, Encep dan Mintaraga Eman Surya. "Model Produktivitas Kerja Ditinjau dari Perspektif al Quran", *Jurnal Islamadina*, Vol XVIII, No. 1, Maret 2017.

Saleh, A. Ashar L. Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Kinerja Terhadap Produktivitas Karyawan Peternakan Ayam Potong Pada Kemitraan PT. Gemuk Bersama (MgB) di Kabupaten Jember, *Jurnal ISEI* Jember, 5, (3), 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarjono, Harjono. "Model Pengukuran Prosuktivitas Berdasarkan Pendekatan Rasio Output Per Input", *Journal The WInnERS*, Vol. 2, No 2, September 2001

Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju, 2001.

Setiadi, Elly M. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana,2011.

Shodiq, Muh Fajar. Spiritual Ekonomi Kaum Muslim Pedagang (Studi Komunitas Muslim Pedagang di Kampung Ngruki, Desa Cemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah). Disertasi--Program Doktor (S3) Studi Islam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Siagian, Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Bumi Aksara, 2003.

Sinungan, Muchdarsyah. *Produktivitas Apa dan Bagaimana.* Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Sobary, Mohammad. *Kesalehan dan Tingkah Laku Ekonomi.* Yogyakarat: Bemtang Budaya, 1999.

Stevenson, W.J. *Producton and Operation Management*, terj. Illinois: Ricard D. Irwin,1993.

Suleman, Ardika. *"Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang*", Jurnal Ekonomika Vol 13 No. 1 Juni 2014

Sumarsono, Sonny. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarat: Graha Ilmu, 2003.

Suryana. *Ekonomi Kreatif Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang.* Jakarta: Salemba Empat. 2013.

Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2011.

Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LkiS, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

_____ dan Suko Susilo, *Jejak Politik Lokal Kaum Tarekat*. Surabaya; Jenggala Pustaka Utama, 2020.

Syarif, Rusli. *Produktivitas*. Bandung, Angkasa, 1991.

Sterling, Anne Fausto. *Sexing the Body: Gender Politics and the Construction of Sexuality*. New York: Basic Books, 2000.

Timpe, A. Dale. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia Produktivitas.* Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2002.

Tuwu, Darwin. ”Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik”, *Jurnal al Izzah: Jurnal hasil-Hasil Penelitian*, Vol. 13, No. 1, Mei 2018.

Umar, Husein. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Vitalaya S Hubeis, Aida. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press, 2010.

Weber, Max. *Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme*. (terj), Jakarta, Pustaka Promethea, 2000.

Winardi. *Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonom*i. Bandung: Tarsito, 1997.

Yuniarsih, Tjuju dan Suwarno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Internet :

Departemen Pendidikan Nasional, “Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Nelayan (Stusi Kasus di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)”, http://mbaawoeland.blogspot.com/2011/12/peran-ganda-perempuan.html. (diakses 20 Maret 2020).

Hafidzoh, Siti Muyassarotul, *Menggarap Potensi Perempuan*, http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=309964 (10 Nopember 2019)

Purba, Orinton Purba. “Konsep dan Teori Gender”. https://gendernews88.wordpress.com/2010/09/07/konsep-dan-teori-gender/ (diakses 12 Juli 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taufik Fajar, *14 Juta Usaha di Indonesia di Kelola Perempuan* dalam https://economy.okezone.com/read/2019/03/06/320/2026418/14-juta-usaha-di-indonesia-dikelola-wanita (26 Pebruari 2020)

Roy Franedya, *Bekraf: Tahun ini Kontribusi Ekraf Pada PDB Rp. 1.105 T* dalam https://www.cnbcindonesia.com/news/20181023101630-4-38570/bekraf-tahun-ini-kontribusi-ekraf-pada-pdb-rp-1105-t (26 Pebruari 2020)

Ridho Syukra, *Kontribusi Industri Kreatif terhadap PDB 2019 Di Proyeksikan 7,55 %* dalam https://investor.id/business/kontribusi-industri-kreatif-terhadap-pdb-2019-diproyeksikan-755 (26 Pebruari 2020)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id